KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Oleh:

Agil Jabarul Ihsan

NRP : 213060029

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2025

KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI

TUGAS AKHIR

Karya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

Oleh:

Agil Jabarul Ihsan

NRP : 213060029

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS PASUNDAN

BANDUNG

2025

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PRAGIARISME

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Agil Jabarul Ihsan
NRP	: 213060029
Judul Tugas Akhir	: Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Menyatakan bahwa karya tulis ini adalah hasil saya sendiri dan tidak melakukan tindakan flagiarisme, dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila di kemudian hari karya tulis ini terbukti bukan hasil sendiri dan saya dinyatakan melakukan tindakan flagiarisme sebagaimana diamanatkan dalam Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Flagiat di Perguruan Tinggi. Saya bersedia mempertanggungjawabkan tindakan saya dan menerima sanksinya.

Kota Bandung, 16 September 2025

Yang Menyatakan,

(Agil Jabarul Ihsan)

KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI

Oleh:

Agil Jabarul Ihsan

NRP: 213060029

Menyetujui:

1. Pembimbing I : Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T ( )
2. Pembimbing II : Ratih Rantini, S.T., M.T ( )
3. Penguji I : Furi Sari Nurwulandari, S.T., M.T ( )
4. Penguji II : Ir. Supratignyo Aji, M.T ( )
5. Ketua Sidang : Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T ( )

Mengetahui:

Koordinator Akademik, Tugas Akhir dan Kerja Praktik dan Kemahasiswaan	**Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Koya Universitas Pasundan**
(Furi Sari Nurwulandari, S.T., M.T)	**(Deden Syarifudin, S.T., M.T)**

KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI

Agil Jabarul Ihsan
NRP: 213060029

Mengetahui dan Menyetujui:

Pembimbing I	**Pembimbing II**
(Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, M.T)	**(Ratih Rantini, S.T., M.T)**

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Agil Jabarul Ihsan
NRP	: 213060029
Judul Tugas Akhir	: Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Demi kepentingan akademik bagi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni menyetujui untuk memberikan karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir/Proyek Akhir ini kepada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan **Hak Bebas Non-eksklusif** (***Non-exclusive Royalty Free Right***) beserta perangkatnya.

Dengan demikian Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta (HaKi).

Kota Bandung, 16 September 2025

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

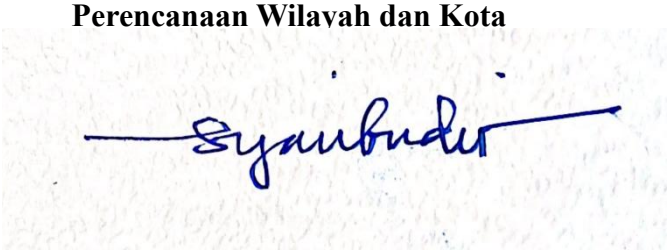

(Deden Syarifudin, S.T., M.T)

Yang Menyetujui,

(Agil Jabarul Ihsan)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil 'alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi" dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman.

Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pasundan. Proses penyusunan laporan ini tentunya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Ari Djatmiko, MT., selaku pembimbing utama, yang di sela-sela kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam penyusunan tugas akhir ini.
2. Ibu Ratih Rantini, ST., MT., selaku co-pembimbing, yang di sela-sela kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan, serta masukan berharga dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Furi Sari Nurwulandari, ST., MT., selaku koordinator Akademik, Tugas Akhir dan Kerja Praktek dan Kemahasiswaan Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
4. Bapak Deden Syarifudin, ST., MT., selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
5. Seluruh dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan, yang telah membekali penulis dengan ilmu, wawasan, serta pengalaman berharga.

6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Beben Rusdani dan Ibu Mundari Hardiah, yang dengan penuh kasih sayang selalu memberikan doa, dukungan moril maupun finansial, serta menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran, dan cinta yang tak ternilai.
7. Rekan-rekan *Fostispolis* 2021 dan Jampang Pride yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta kebersamaan selama menempuh pendidikan di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Pasundan.
8. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi sebagai responden penelitian dan para narasumber, yang dengan tulus meluangkan waktu serta memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi kelancaran penelitian ini.
9. Serta pihak-pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna dan kemungkinan masih terdapat berbagai kekurangan. Besar harapan penulis agar karya ini dapat menjadi bekal dalam melanjutkan penelitian di masa mendatang, serta apa yang telah diupayakan dapat membawa manfaat, menjadi berkah, dan memberikan hasil yang sesuai dengan harapan, baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang. Aamiin.

Kota Bandung, 16 September 2025

Agil Jabarul Ihsan

ABSTRAK

KAJIAN PENGEMBANGAN KAWASAN WISATA BAHARI DI KECAMATAN CIRACAP KABUPATEN SUKABUMI

Oleh :
Agil Jabarul Ihsan, 213060029

Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi, memiliki destinasi bahari unggulan Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan yang ditetapkan dalam KSK, RIPPARDA, dan RTRW 2023-2043 sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Potensi besar kawasan ini masih terkendala keterbatasan amenitas, aksesibilitas, kelembagaan pengelola, serta ancaman banjir rob yang memengaruhi kualitas layanan wisata. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi pustaka, dengan analisis skoring Skala Likert pada komponen 5A (*attraction, amenitas, accessibility, activity, ancillary services*). Hasil penelitian menunjukkan *attraction* bernilai tertinggi karena potensi alam, budaya, sejarah, dan buatan, sedangkan amenities, *accessibility*, dan *ancillary services* masih rendah akibat keterbatasan fasilitas, jalan, kelembagaan, dan kesiapsiagaan bencana. *Activities* tergolong tinggi dengan peluang pengembangan wisata edukasi dan rekreasi bahari. Arah pengembangan diarahkan pada ekowisata bahari melalui konservasi penyu, pemanfaatan atraksi bahari, peningkatan fasilitas, aktivitas edukatif dan rekreatif yang aman, serta penguatan Pokdarwis, UMKM, dan masyarakat lokal.

Kata Kunci: *wisata bahari, ekowisata, pengembangan pariwisata, Kecamatan Ciracap*

ABSTRACT

STUDY OF MARINE TOURISM AREA DEVELOPMENT IN CIRACAP DISTRICT, SUKABUMI REGENCY

Autor :
Agil Jabarul Ihsan, 213060029

Ciracap District, Sukabumi Regency, has leading marine destinations, Ujung Genteng Beach and Pangumbahan Beach, designated in the KSK, RIPPARDA, and RTRW 2023–2043 as centers of economic growth. Despite its great potential, the area still faces challenges such as limited amenities, accessibility, management institutions, and tidal flood threats that affect tourism service quality. This research uses a descriptive quantitative approach through observation, interviews, questionnaires, and literature studies, analyzed with Likert Scale scoring on the 5A components (attraction, amenities, accessibility, activity, ancillary services). The findings show that attraction scores the highest due to strong natural, cultural, historical, and artificial potentials, while amenities, accessibility, and ancillary services remain low because of limited facilities, road conditions, institutions, and disaster preparedness. Activities are classified as high, offering opportunities for educational and marine recreation development. The development direction focuses on marine ecotourism through turtle conservation, utilization of marine attractions, improvement of supporting facilities, provision of safe educational and recreational activities, and strengthening the role of Pokdarwis, UMKM, and local communities.

Keywords: *marine tourism, ecotourism, tourism development, Ciracap District*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORIGINALITAS KARYA TULIS DAN TIDAK MELAKUKAN PRAGIARISME ii

HALAMAN PENGESAHAN I iii

HALAMAN PENGESAHAN II iv

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA TULIS TUGAS AKHIR v

KATA PENGANTAR vi

ABSTRAK vii

ABSTRACT viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 4

1.3 Tujuan dan Sasaran 5

1.3.1 Tujuan 5

1.3.2 Sasaran 5

1.4 Ruang Lingkup 5

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal Kabupaten 5

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal Kecamatan 9

1.4.3 Ruang Lingkup Wilayah Internal 12

1.4.4 Ruang Lingkup Materi 14
1.5 Kerangka Pikir..... 16
1.6 Sistematika Pembahasan 17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 18
2.1 Tinjauan Teori..... 18
2.1.1 Pariwisata 18
2.1.2 Komponen Pariwisata 18
2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata..... 20
2.1.4 Wisata Bahari 21
2.1.5 Pantai dan Pesisir 22
2.1.6 Konsep Pariwisata..... 23
2.2 Tinjauan Kebijakan 25
2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan..... 25
2.2.2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan 26
2.2.3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025..... 26
2.2.4 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022..... 26
2.2.5 Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan..... 29

2.3 Kerangka Teori dan Kebijakan 30
2.4 Studi Terdahulu 31
2.5 Perumusan Variabel 38
BAB III METODOLOGI 42
3.1 Metode Pendekatan 42
3.2 Metode Pengumpulan Data 46
3.2.1 Pengumpulan Data Primer 46
3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder 52
3.3 Metode Analisis 54
3.3.1 Teridentifikasinya Karakteristik Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi 54
3.3.2 Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi 59
3.3.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Kawasan Wisata di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi 60
3.4 Matriks Analisis 61
3.5 Kerangka Analisis 64
BAB IV GAMBARAN UMUM 65
4.1 Gambaran Umum Kebijakan 65
4.1.1 Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2023 – 2043 65
4.1.2 Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA)67
4.2 Gambaran Umum Wilayah 67
4.3 Gambaran Umum Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 71

4.3.1 *Attraction* (Daya Tarik) 72
4.3.2 *Amenities* (Amenitas) 81
4.3.3 *Accessibility* (Aksesibilitas) 93
4.3.4 *Activities* (Aktivitas) 97
4.3.5 *Ancillary Services* (Layanan Tambahan) 99
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 102
5.1 Karakteristik Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 102
5.1.1 Karakteristik Kawasan Wisata Bahari 102
5.1.2 Wisata Bahari Berdasarkan Perspektif Wisatawan 140
5.2 Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 171
5.2.1 *Attraction* (Daya Tarik) 171
5.2.2 *Amenities* (Amenitas) 180
5.2.3 *Accessibility* (Aksesibilitas) 189
5.2.4 *Activities* (Aktivitas) 195
5.3 Usulan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap 218
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 254
6.1 Kesimpulan 254
6.2 Rekomendasi 255
DAFTAR PUSTAKA 257
LAMPIRAN xix

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Wilayah Kecamatan Ciracap 9
Tabel 2. 1 Studi Terdahulu 31
Tabel 2. 2 Matriks Perumusan Variabel 39
Tabel 3. 1 Matriks Variabel Penelitian 43
Tabel 3. 2 Observasi Lapangan 46
Tabel 3. 3 Topik dan Kriteria Narasumber 49
Tabel 3. 4 Kebutuhan Data 52
Tabel 3. 5 Skala Likert 55
Tabel 3. 6 Matriks Analisis 61
Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan Kawasan Wisata 68
Tabel 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan 71
Tabel 5. 1 Skala Likert 140
Tabel 5. 2 Analisis Skala Likert Attraction 141
Tabel 5. 3 Kesimpulan Analisis Skala Likert Attraction 143
Tabel 5. 4 Analisis Skala Likert Amenities 145
Tabel 5. 5 Kesimpulan Analisis Skala Likert Amenities 150
Tabel 5. 6 Analisis Skala Likert Accessbillity 153
Tabel 5. 7 Kesimpulan Analisis Skala Likert Accessibillity 154
Tabel 5. 8 Analisis Skala Likert Activities 156
Tabel 5. 9 Kesimpulan Analisis Skala Likert Activities 156
Tabel 5. 10 Analisis Skala Likert Ancillary Servies 157
Tabel 5. 11 Kesimpulan Analisis Skala Likert Ancillary Servies 158
Tabel 5. 12 Analisis Perbandingan Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022 160
Tabel 5. 13 Matriks Potensi dan Masalah 209
Tabel 5. 14 Matriks Usulan Pengembangan 220

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Eksternal Kabupaten Sukabumi 8
Gambar 1. 2 Peta Wilayah Eksternal Kecamatan Ciracap 10
Gambar 1. 3 Peta Wilayah Internal Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 13
Gambar 1. 4 Kerangka Pikir 16
Gambar 2. 1 Kerangka Teori dan Kebijakan..... 30
Gambar 3. 1 Kerangka Analisis 64
Gambar 4. 1 Peta Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Ujung Genteng..... 66
Gambar 4. 2 Peta Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 69
Gambar 4. 3 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 70
Gambar 4. 4 Pantai Pangumbahan 73
Gambar 4. 5 Konservasi Penyu..... 73
Gambar 4. 6 Pantai Cibuaya Sore Hari 74
Gambar 4. 7 Terumbu Karang Pantai Cibuaya 74
Gambar 4. 8 Pantai Ujung Genteng Siang Hari 74
Gambar 4. 9 Pantai Ujung Genteng Sore Hari..... 74
Gambar 4. 10 Cagar Alam..... 75
Gambar 4. 11 Pantai Tenda Biru 75
Gambar 4. 12 Prosesi Larung Saji 76
Gambar 4. 13 Penampilan Putri Nelayan..... 76
Gambar 4. 14 Pengenalan Bunker Kepada Pelajar 77
Gambar 4. 15 Area *Surfing*..... 78
Gambar 4. 16 Area Memancing 78
Gambar 4. 17 Ujung Genteng *Beach Camp*..... 79
Gambar 4. 18 Wahana Perahu Kayak..... 80
Gambar 4. 19 Jaringan Listrik..... 81
Gambar 4. 20 Lampu Penarangan di Pantai Ujung Genteng 82
Gambar 4. 21 Sumber Air Bersih..... 82
Gambar 4. 22 Infrastruktur Telekomunikasi 83

Gambar 4. 23 Infrastruktur Talud 83
Gambar 4. 24 Infrastruktur *Breakwater* 84
Gambar 4. 25 Fasilitas Perbankan 85
Gambar 4. 26 Fasilitas Toilet Umum 85
Gambar 4. 27 Fasilitas Tempat Sampah 86
Gambar 4. 28 Fasilitas Lahan Parkir 87
Gambar 4. 29 Fasilitas Tempat Ibadah 87
Gambar 4. 30 Fasilitas Jalur Pedestrian 88
Gambar 4. 31 Fasilitas Menara Pandang 88
Gambar 4. 32 Fasilitas Pom Bensin 89
Gambar 4. 33 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pantai Ujung Genteng 89
Gambar 4. 34 Fasilitas Rambu Jalur Evakuasi 90
Gambar 4. 35 Fasilitas Penginapan 91
Gambar 4. 36 Fasilitas Rumah Makan 91
Gambar 4. 37 Fasilitas Rumah Makan 92
Gambar 4. 38 Plaza Pengunjung di Pantai Pangumbahan 92
Gambar 4. 39 Moda Transportasi Umum Bandung-Sukabumi 93
Gambar 4. 40 Moda Transportasi Umum Sukabumi-Surade/Ciracap 93
Gambar 4. 41 Petunjuk Jalan Eksternal Surade 94
Gambar 4. 42 Moda Transportasi Umum Surade-Ujung Genteng 94
Gambar 4. 43 Kondisi Jalan Eksternal Surade-Ujung Genteng 95
Gambar 4. 44 Kondisi Jalan Eksternal Mareleng-Ciracap 95
Gambar 4. 45 Kondisi Jalan Eksternal Ciracap 95
Gambar 4. 46 Petunjuk Jalan Internal 96
Gambar 4. 47 Dermaga Nelayan 96
Gambar 4. 48 Kondisi Jalan Internal 97
Gambar 4. 49 Wisatawan Aktif 98
Gambar 4. 50 Wisatawan Pasif 99
Gambar 4. 51 Kantor Pengelola 100
Gambar 4. 52 Pos Pam 101
Gambar 5. 1 Peta Attraction Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 107

Gambar 5. 2 Peta Attraction Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 108
Gambar 5. 3 Peta Attraction Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 109
Gambar 5. 4 Peta Attraction Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap.....110
Gambar 5. 5 Peta Amenities Pantai Pagumbahan Kecamatan Ciracap.....116
Gambar 5. 6 Peta Amenities Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 117
Gambar 5. 7 Peta Amenities Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap.....118
Gambar 5. 8 Peta Amenities Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap.....119
Gambar 5. 9 Peta Accessibility Eksternal Kabupaten Sukabumi..... 123
Gambar 5. 10 Peta Accessibility Eksternal Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap 124
Gambar 5. 11 Peta Accessibility Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 125
Gambar 5. 12 Peta Accessibility Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap..... 126
Gambar 5. 13 Peta Accessibility Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 127
Gambar 5. 14 Peta Accessibility Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 128
Gambar 5. 15 Peta Activities Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap..... 132
Gambar 5. 16 Peta Activities Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap..... 133
Gambar 5. 17 Peta Activities Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap..... 134
Gambar 5. 18 Peta Activities Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 135
Gambar 5. 19 Peta Ancillry Servies Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap . 138
Gambar 5. 20 Peta Ancillry Servies Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 139
Gambar 5. 21 Peta Potensi dan Masalah Attraction Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 176
Gambar 5. 22 Peta Potensi dan Masalah Attraction Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 177
Gambar 5. 23 Peta Potensi dan Masalah Attraction Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 178
Gambar 5. 24 Peta Potensi dan Masalah Attraction Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 179
Gambar 5. 25 Peta Potensi dan Masalah Amenities Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 185

Gambar 5. 26 Peta Potensi dan Masalah Amenities Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 186
Gambar 5. 27 Peta Potensi dan Masalah Amenities Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 187
Gambar 5. 28 Peta Potensi dan Masalah Amenities Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 188
Gambar 5. 29 Peta Potensi dan Masalah Accessibility Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 191
Gambar 5. 30 Peta Potensi dan Masalah Accessibility Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 192
Gambar 5. 31 Peta Potensi dan Masalah Accessibility Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 193
Gambar 5. 32 Peta Potensi dan Masalah Accessibility Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 194
Gambar 5. 33 Peta Potensi dan Masalah Activities Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 199
Gambar 5. 34 Peta Potensi dan Masalah Activities Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 200
Gambar 5. 35 Peta Potensi dan Masalah Activities Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 201
Gambar 5. 36 Peta Potensi dan Masalah Activities Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 202
Gambar 5. 37 Peta Potensi dan Masalah Ancillary Servies Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 205
Gambar 5. 38 Peta Potensi dan Masalah Ancillary Servies Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 206
Gambar 5. 39 Peta Potensi dan Masalah Ancillary Servies Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 207
Gambar 5. 40 Peta Potensi dan Masalah Ancillary Servies Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 208

Gambar 5. 41 Peta Usulan Pengembangan Attraction Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 242
Gambar 5. 42 Peta Usulan Pengembangan Attraction Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 243
Gambar 5. 43 Peta Usulan Pengembangan Attraction Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 244
Gambar 5. 44 Peta Usulan Pengembangan Attraction Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 245
Gambar 5. 45 Peta Usulan Pengembangan Amenities Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 246
Gambar 5. 46 Peta Usulan Pengembangan Amenities Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 247
Gambar 5. 47 Peta Usulan Pengembangan Amenities Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 248
Gambar 5. 48 Peta Usulan Pengembangan Amenities Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 249
Gambar 5. 49 Peta Usulan Pengembangan Accessibility Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap 250
Gambar 5. 50 Peta Usulan Pengembangan Accessibility Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap 251
Gambar 5. 51 Peta Usulan Pengembangan Accessibility Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap 252
Gambar 5. 52 Peta Usulan Pengembangan Accessibility Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap 253

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A SK Pembimbing xix
Lampiran B Form Pembimbing xx
Lampiran C Surat Pengantar Izin Penelitian xxi
Lampiran D Desain Survei xxiii
Lampiran E Form Observasi xxxi
Lampiran F Lembar Kuesioner xxxiii
Lampiran G Lembar Wawancara xl
Lampiran I Hasil Tabulasi Kuesioner xlii
Lampiran J Dokumentasi Lapangan xliv

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan menyatakan bahwa pariwisata sebagai sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk penguasaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait di bidang tersebut yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintan, dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik sebuah obyek atau destinasi wisata. Pariwisata merupakan sektor yang bersifat multidimensi yang meliputi fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik. Pariwisata juga melibatkan berbagai sektor dan lembaga terkait dalam kegiatannya. Bertumbuhnya sektor pariwisata di suatu negara, maka sektor-sektor lain juga akan mengalami pertumbuhan, karena produk dari sektor tersebut akan dibutuhkan dalam menunjang kegiatan pariwisata, seperti pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan tangan, dan peningkatan peluang kerja (Salma & Susilowati, 2004).

Wisata bahari adalah jenis pariwisata alam yang memanfaatkan kekayaan laut dan wilayah pesisir sebagai daya tarik utamanya. Jenis wisata ini juga berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan destinasi yang berfokus pada potensi kelautan (Yoeti, 2008). Pengembangan wisata bahari di kawasan rawan bencana memerlukan perhatian khusus terhadap aspek mitigasi untuk menjamin keselamatan wisatawan dan masyarakat setempat. Perlunya peringatan dini, seperti pembuatan peta dan jalur evakuasi serta pengadaan signage menuju tempat evakuasi dan titik kumpul, dan pengadaan shelter sebagai tempat berkumpul saat terjadinya bencana tsunami (Qatrunada et al., 2023)

Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang tinggal di daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, pemerintah daerah menaruh perhatian besar terhadap program pengembangan sektor ini, mengingat pariwisata dianggap sebagai sektor strategis dalam

mendorong pertumbuhan ekonomi daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki. Di Jawa Barat, terdapat sekitar 350 destinasi wisata, yang masing-masing umumnya memiliki lebih dari satu daya tarik, mulai dari keindahan alam seperti pegunungan, hutan, laut, air terjun, pantai, hingga kekayaan seni dan budaya lokal. Kelima potensi alam dan budaya tersebut menjadi fondasi utama dalam bisnis pariwisata di Jawa Barat. Dengan keberadaan destinasi wisata tersebut, seharusnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat meningkat melalui berbagai sumber seperti retribusi, pajak dari restoran, hotel, serta fasilitas pendukung lainnya (Aliansyah & Hermawan, 2021).

Dengan kekayaan sumber daya alam dan budaya yang dimiliki, Jawa Barat memiliki potensi besar dalam mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu pilar utama ekonomi daerah. Keberagaman objek wisata yang dimilikinya menjadikan provinsi ini sebagai destinasi unggulan bagi wisatwan domestik maupun mancanegara. Kabupaten Sukabumi adalah daerah yang memiliki kekayaan wisata yang melimpah, baik dari segi jumlah maupun keragaman Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW). Sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi semakin menunjukan kontribusinya terhadap perekonomiannya dengan mengambangan potensi yang dimilikinya yaitu destinasi wisata (Irmayanti, 2006).

Objek wisata yang berada di Kecamatan Ciracap yaitu Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan merupakan ikon wisata dan bagian dari destinasi unggulan yang memiliki nilai strategis dalam pengembangan wisata bahari yang selaras dengan RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2023-2043 Kecamatan Ciracap termasuk kedalam Kawasan Pariwisata dan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi yaitu Ujung Genteng yang meliputi dua kecamatan, yaitu Kecamatan Ciracap dan Kecamatan Surade, yang keduanya memiliki karakteristik yang sama dalam pembangunan wilayah pesisir selatan. Ditetapkannya Kecamatan Ciracap dalam KSK Ujung Genteng, karena memiliki berbagai potensi unggulan, seperti destinasi wisata pantai, konservasi penyu, dan sektor perikanan yang berkembang. Selain itu, dalam Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan

Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA) menetapkan bahwa Kecamatan Ciracap yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan termasuk kedalam Rencana Pembangunan Wisata Bahari, yang diarahkan untuk menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru di kawasan pesisir berbasis pariwisata. Hal ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata yang ada pada pantai tersebut dan tidak hanya penting dari sisi potensi daya tarik, tetapi juga sejalan dengan kebijakan pembangunan jangka panjang yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui sektor pariwisata.

Berdasarkan observasi awal yang telah teridentifikasi, kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap memiliki daya tarik utama yang menjadi ikon wisata bahari yaitu, Pantai Ujung Genteng kerap dijuluki "*Hidden Paradise*" karena lokasinya yang terpencil namun menyuguhkan panorama pantai yang memukau, lengkap dengan hamparan pasir putih yang tak kalah indah dari pantai-pantai lainnya (https://hidayatjourneycom.wordpress.com). Terdapatnya objek-objek wisata yang potensial seperti, pantai pasir putih, pantai ombak tujuh, dan seharusnya mempunyai daya saing tersendiri dibanding produk-produk wisata internasional di negara lain (Ridwan at al, 2013). Pantai Pangumbahan menawarkan berbagai daya tarik wisata, termasuk olahraga *surfing* serta perayaan tradisi Hari Nelayan yang masih dijaga dan diwariskan oleh masyarakat lokal dari generasi ke generasi (Waworuntu & Herlambang, 2020).

Sektor pariwisata dapat menjadi penopang penting bagi perekonomian suatu daerah, khususnya di Kecamatan Ciracap yang memiliki berbagai daya tarik wisata unggulan seperti Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan yang sudah termasuk dalam kebijakan rencana pembangunan yang diarahkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi pariwisata. Dengan begitu, diperlukan penjabaran yang lebih mendalam mengenai karakteristik kawasan wisata bahari agar memberikan usulan pengembangan yang terarah, sesuai dengan potensi dan masalah serta sejalan dengan kebijakan jangka panjang. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi dan arah pengembangan wisata bahari, sehingga tidak hanya memberikan pengalaman wisata bagi pengunjung,

tetapi juga mampu mendorong perekonomian masyarakat pesisir yang bergantung pada sekor pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Kecamatan Ciracap memiliki potensi untuk dilakukannya pengembangan pariwisata karena memiliki keunggulan dari potensi atraksinya. Kecamatan Ciracap termasuk kedalam Kawasan Pariwisata dan Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Serta Ujung Genteng yang meliputi Kecamatan Ciracap termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 10 Tahun 2023 tentang RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2023-2043.

Kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangannya. Permasalahan tersebut meliputi:

1. Keberadaan *amenities* dan *ancillary servies,* yang menunjukan adanya kekurangan dalam ketersediaan fasilitas penunjang yang memadai, seperti tempat pembuangan sampah, area parkir, toilet umum, dan pos pemantauan (Waworuntu & Herlambang, 2020). Selain itu, di Pantai Ujung Genteng juga menghadapi risiko bencana alam, seperti banjir rob yang terjadi pada tahun 2024. Peristiwa tersebut mengakibatkan kerusakan pada sekitar 100 perahu nelayan (https://www.antaranews.com/berita/4006596/banjir%20rob-rusak-100-perahu-nelayan-pantai-ujunggenteng-sukabumi).
2. Permasalahan *accessibility,* dimana akses menuju dan di sekitar kawasan wisata masih terbatas, dengan kondisi jalan yang masih berlubang pada beberapa area wisata (https://jabar.tribunnews.com/2022/05/10/warga-protes-tiket-pantai-ujunggenteng-sukabumi-mahal-kurang-fasilitas-tong-sampah-aja-gak-ada).

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka terdapat tiga pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana karakteristik kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?
2. Bagaimana potensi dan masalah pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?
3. Bagaimana usulan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk merumuskan usulan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teridentifikasinya karakteristik kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.
b. Teridentifikasinya potensi dan masalah pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.
c. Terumuskannya usulan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal Kabupaten

Kabupaten Sukabumi berada di wilayah Provinsi Jawa Barat dengan jarak tempuh 96 Km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (Bandung) dan 119 Km dari Ibu Kota Negara (Jakarta). Secara geografis wilayah Kabupaten Sukabumi terletak diantara 6°57'-7° 25' LS dan 106°49'- 107°00' BJ dan mempunyai luas daerah 4.162 Km² atau 14,39 persen dari luas Jawa Barat atau 3,01 persen dari luas Pulau Jawa, dengan batas-batas wilayah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bogor
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kabupaten Lebak dan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur : Kabupaten Cianjur

Selain itu, secara administratif, Kabupaten Sukabumi berbatasan langsung dengan Kota Sukabumi, yang dikelilingi oleh beberapa kecamatan di Kabupaten Sukabumi. Kecamatan-kecamatan tersebut meliputi Kecamatan Sukabumi di sebelah Utara, Kecamatan Cisaat dan Kecamatan Gunungguruh di sebelah Barat, Kecamatan Nyalindung di sebelah Selatan, Kecamatan Sukaraja dan Kecamatan Kebonpedes di sebelah Timur.

Pada lingkup kabupaten, fokus utama adalah aksesibilitas yang berada di luar Kecamatan Ciracap namun berpengaruh terhadap keterjangkauan wisatawan. Aktivitas wisatawan pada skala ini umumnya berupa perjalanan menuju destinasi melalui jaringan transportasi antarkota, baik menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum dari Kota Bandung ke Sukabumi. Aksesibilitas yang berhubungan dengan eksternal kabupaten antara lain terminal, jalur jalan raya utama, serta fasilitas pendukung lainnya di jalur menuju Ciracap.

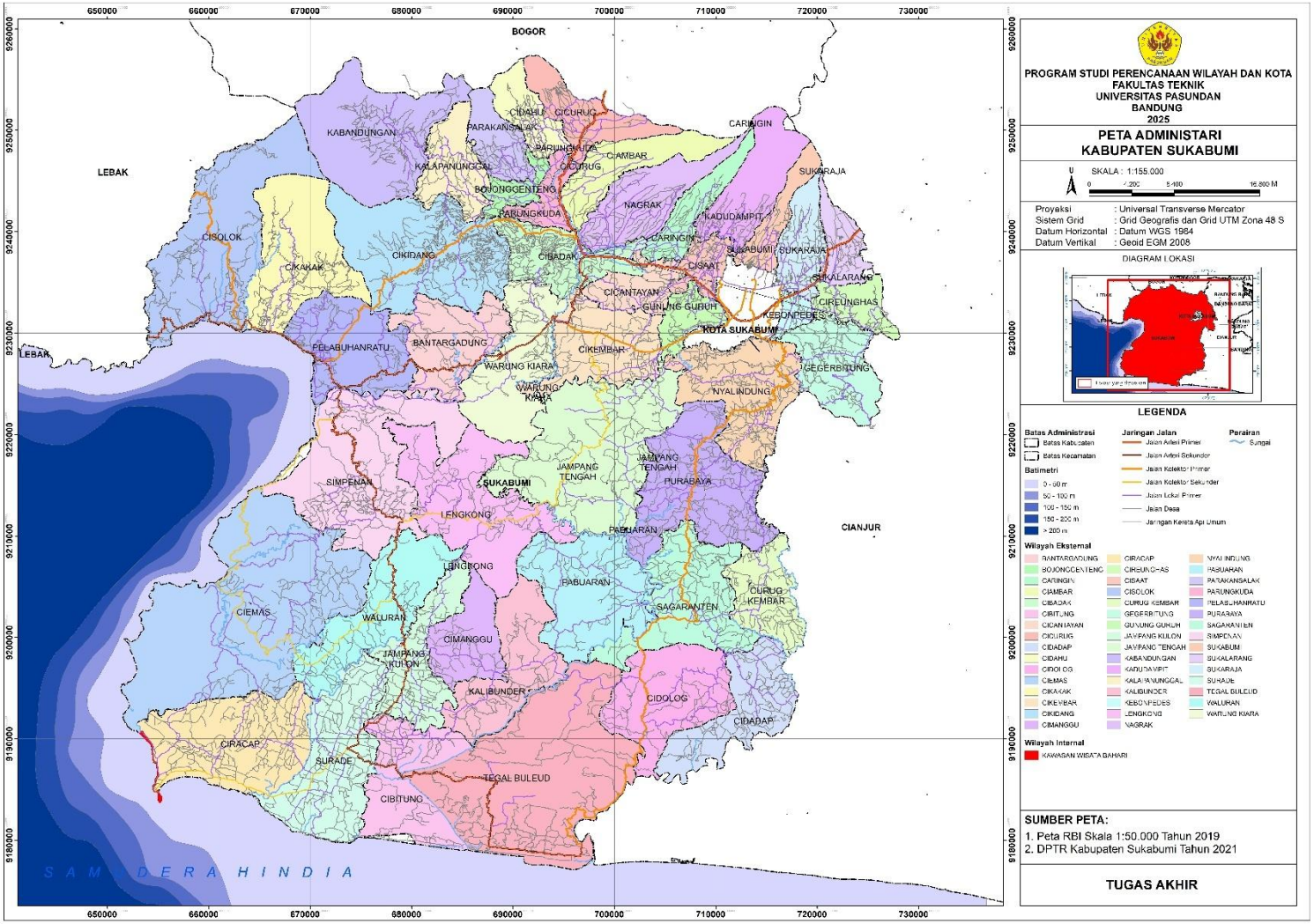

Gambar 1. 1 Peta Wilayah Eksternal Kabupaten Sukabumi

1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah Eksternal Kecamatan

Secara Geografis Kecamatan Ciracap berada di Koordinat 1060 20’ 00” - 1060 32’ 00” BT sampai 70 14’ 00”- 7 0 26’ 00” LS dengan luas wilayah 14,26 km. Secara administratif Kecamatan Ciracap terbagi atas delapan desa, yaitu : Desa Gunung Batu, Cikangkung, Purwasedar, Ciracap, Pasirpanjang, Mekarsari, Pangumbahan, dan Ujung Genteng. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut

- Sebelah Utara : Kecamatan Waluran
- Sebelah Timur : Kecamatan Surade
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kecamatan Ciemas

Pada lingkup kecamatan, pembahasan diarahkan pada kondisi akses dari pusat Kecamatan Ciracap menuju kawasan pantai. Aktivitas wisatawan dalam lingkup ini berupa perjalanan lokal, seperti menggunakan angkutan umum desa atau kendaraan pribadi menuju objek wisata. Aksesibilitas yang termasuk ke dalam eksternal kecamatan antara lain petunjuk jalan (*signage*), kondisi jalan antar desa serta ketersediaan transportasi lokal. Faktor ini sangat menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai kawasan wisata bahari.

Tabel 1. 1 Luas Wilayah Kecamatan Ciracap

Desa	Luas (km^2)	Persentase
Gunungbatu	22,25	14,98
Cikangkung	21,21	14,28
Purwasedar	21,06	14,18
Ciracap	14,26	9,60
Pasirpanjang	11,94	8,04
Mekarsari	24,34	16,39
Pangumbahan	16,93	11,40
Ujung Genteng	16,53	11,13
Total Luas (km^2)	**148,53**	**100,00**

Sumber: Kecamatan Ciracap Dalam Angka 2024

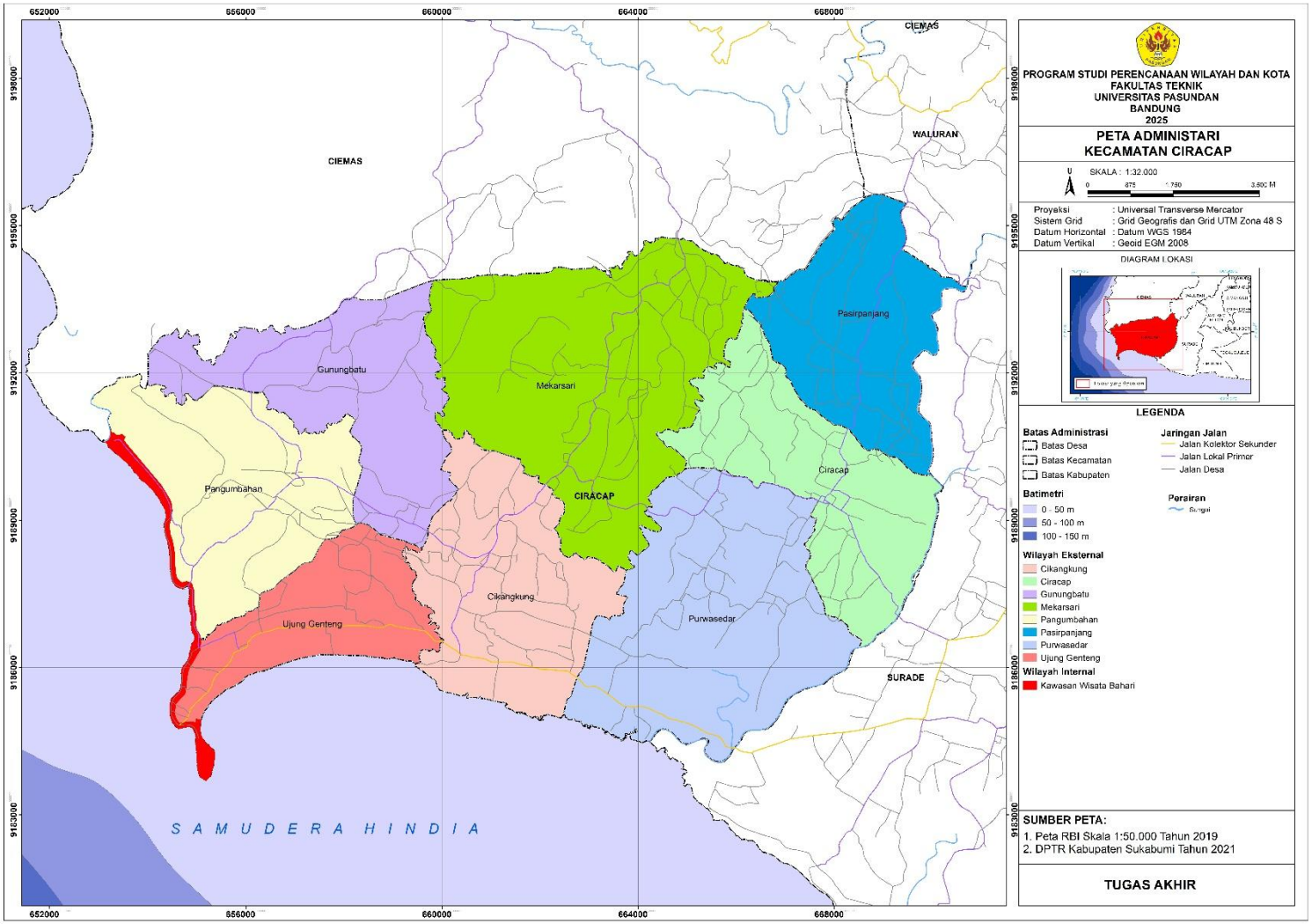

Gambar 1. 2 Peta Wilayah Eksternal Kecamatan Ciracap

1.4.3 Ruang Lingkup Wilayah Internal

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap yang memiliki luas 130,74 Ha dengan merujuk pada Rencana Pola Ruang dalam RTRW Kabupaten Sukabumi tahun 2023-2043 yaitu ditetapkan sebagai kawasan pariwisata dan kawasan perlindungan setempat. Dalam RIPPARDA Kabupaten Sukabumi Tahun 2010 menetapkan Kecamatan Ciracap yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan sebagai salah satu prioritas dalam rencana pembangunan wisata bahari. Berdasarkan studi literatur dalam menentukan ruang untuk wisata pantai umumnya menghitung lebar pantai dan jarak aman bagi aktivitas wisata. Pada kawasan ini lebar pantai disesuaikan menjadi 15 meter dari bibir pantai ke daratan serta jarak dari laut ke bibir pantai berkisar 150 meter. Dengan batas ini mampu menciptakan ruang yang cukup aman untuk aktivitas wisata pantai. Adapun batas-batas wilayah pada kawasan wisata ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gunung Batu
- Sebelah Timur : Desa Cikangkung dan Gunungbatu
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Samudera Hindia

Lingkup internal kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap mencakup aktivitas dan amenitas yang tersedia di dalam kawasan. Aktivitas wisatawan terbagi menjadi aktif, seperti berenang, snorkeling, *surfing*, memancing, dan berkemah, serta pasif, seperti menikmati keindahan pantai, mengamati konservasi penyu, dan mengikuti kegiatan budaya lokal. Sementara itu, amenitas internal meliputi fasilitas dasar dan penunjang wisata, antara lain toilet umum, area parkir, warung makan, penginapan, tempat ibadah, serta fasilitas konservasi. Keberagaman aktivitas yang ditawarkan dan ketersediaan amenitas ini menjadi faktor utama yang menentukan kenyamanan dan kepuasan wisatawan di destinasi.

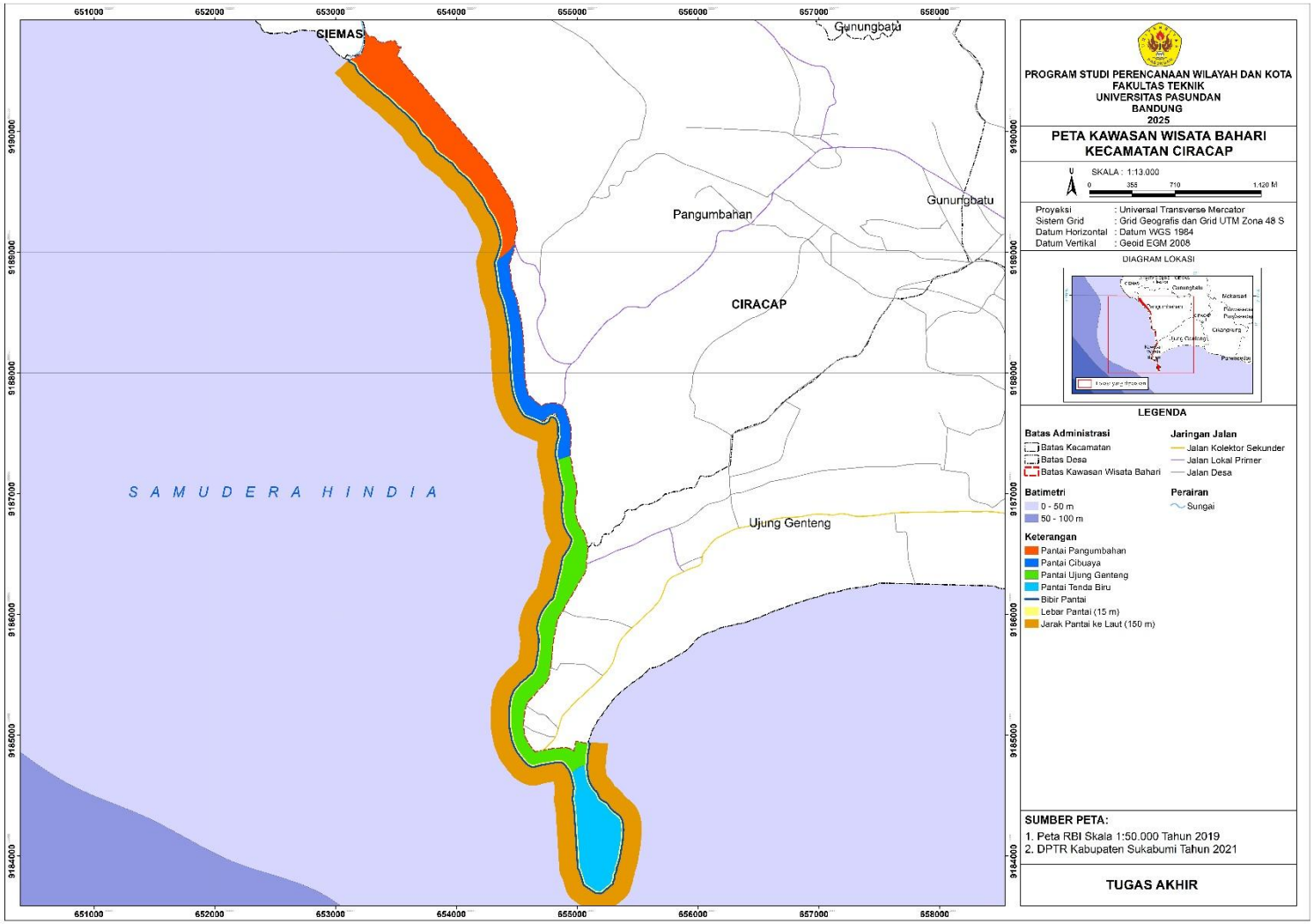

Gambar 1. 3 Peta Wilayah Internal Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

1.4.4 Ruang Lingkup Materi

Pada bagian ruang lingkup materi, fokus utama diarahkan pada pembatasan isi penelitian agar tetap relevan dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini secara khusus menggunakan pendekatan komponen 5A, yaitu *Attractions, Accessibility, Amenities, Activities,* dan *Ancillary Services*, sebagai kerangka dasar penelitian. Pemilihan komponen 5A dianggap lebih relevan dan komprehensif dalam mengkaji destinasi wisata dibandingkan dengan komponen lainnya, karena kelima aspek tersebut mencakup elemen-elemen fundamental yang membentuk pengalaman wisata secara menyeluruh. Komponen 5A juga dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih sistematis terhadap potensi dan masalah suatu destinasi, serta menjadi acuan yang umum digunakan dalam berbagai kajian pariwisata modern. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mempermudah identifikasi permasalahan, tetapi juga mendukung perumusan usulan pengembangan yang lebih tepat sasaran. Adapun ruang lingkup materi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Teridentifikasinya Karakteristik Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi**

   Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata bahari 5A yaitu *Attractions* (daya tarik wisata alami, buatan, budaya dan sejarah)*, Accessibility* (sarana dan prasarana transportasi serta kondisi jalan)*, Amenities* (fasilitas umum dan fasilitas pariwisata)*, Activities* (wisatawan aktif dan wisatawan pasif)*,* dan *Ancillary Services* (kelembagaan seperti pengelola, Pokdarwis dan lain-lain) dilakukan dengan mengolah data hasil observasi menjadi bentuk spasial, mengetahui perspektif wisatawan melalui penilaian terhadap setiap komponen pariwisata 5A untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi, serta membandingkan ketersediaan dengan standar pedoman Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022.
2. **Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi**

Potensi dan masalah didapatkan dari hasil karakteristik yang didukung dengan wawancara untuk menggali informasi mendalam dari pemangku kepentingan, serta observasi untuk mengamati kondisi nyata di lapangan.

3. **Terumuskannya Usulan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi**

   Rumusan usulan pengembangan wisata bahari dilakukan dengan mengintegrasikan hasil sasaran satu (1) dan sasaran dua (2). Setelah diintegrasikan, maka *output* yang dihasilkan adalah usulan pengembangan wisata bahari yang dilihat berdasarkan potensi dan masalah dari aspek wisata 5A dan tinjauan dari studi kepustakaan serta studi kasus lain terkait sebagai pertimbangan dalam merumuskan usulan pengembangan.

1.5 Kerangka Pikir

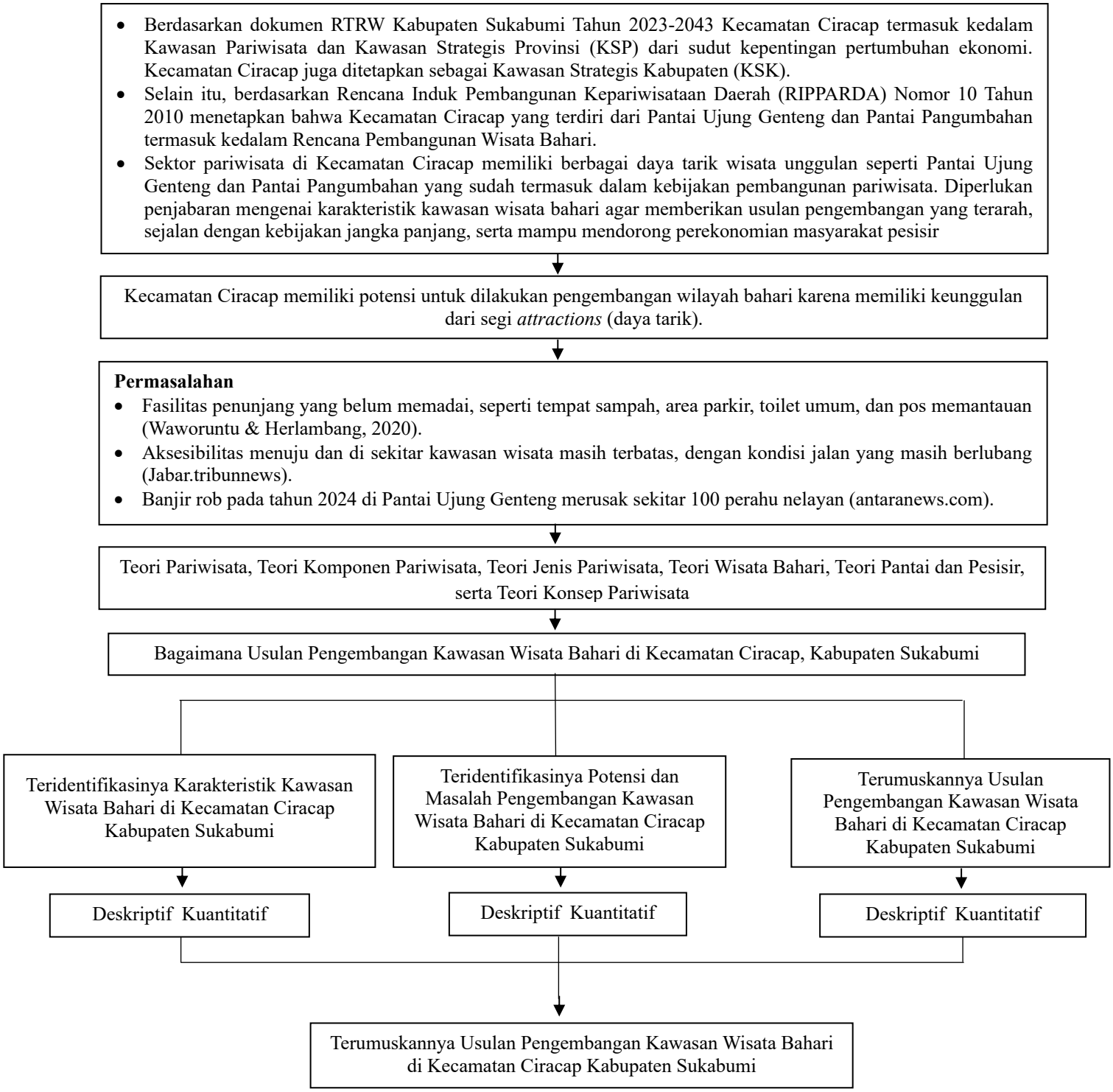

Gambar 1. 4 Kerangka Pikir

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut akan dijabarkan secara umum sistematika penulisan Tugas Akhir:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan terkait larat belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan teori, tinjauan kebijakan dan (studi terdahulu yang berkaitan dengan isi laporan yang ditinjau dari beberapa ahli dan bersumber pada kepustakaan formal, seperti buku, jurnal akademis, laporan ilmiah, dan sebagainya.

BAB III METODOLOGI

Pada bab ini akan menjabarkan metodologi yang digunakan dalam penyelesaian penelitian yang meliputi metode pengumpulan data dan metode analisis penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini akan menjabarkan informasi umum secara geografis di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap. Selanjutnya dijelaskan pula mengenai kondisi wisata bahari berdasarkan komponen 5A.

BAB V HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjabarkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis berdasarkan karakteristik, potensi masalah, dan hasil akhirnya dalah usulan pengembangan.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan akan menghasilkan rekomendasi dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Pariwisata

Pariwisata didefinisikan sebagai suatu aktivitas sementara seseorang untuk berpindah dari tempat asal yang dilakukannya bukan mencari penghasilan atau menerima upah. Tujuan dari pariwisata yaitu untuk mencari kesenangan, memuaskan rasa ingin tahu, mengikuti kegiatan olahraga, mengahdiri konvensi, menjalankan keagamaan, atau keperluan lainnya (Suwantoro, 2005). Pariwisata juga merupakan suatu kegiatan yang melibatkan berbagai unsur seperti individu, masyarakat, kelompok, organisasi, dan budaya. Aktivitas pariwisata mencakup peran dari pemerintah, pelaku usaha, masyarakat dalam mengelola, menyelenggarakan, dan memenuhi kebutuhan wisatawan (Hardjati et al., 2022). Pariwisata secara teknis merupakan kegiatan yang dilakukan manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah suatu negara sendiri atau negara lain (Karyono, 1997). Pariwisata sangat melibatkan berbagai sektor, seperti transportasi, penginapan, kuliner, layanan dan fasilitas penunjang kenyamanan wisatawan. Pariwisata dapat memberikan kontribusi besar dalam ekonomi suatu daerah dengan membuat lapangan kerja, usaha lokal, dan menambah pendapatan pemerintah daerah. Aktivitas pariwisata umumnya mencakup unsur budaya, lingkungan dan ekonomi (Auliandri, 2017).

2.1.2 Komponen Pariwisata

Pariwisata merupakan sektor yang terdiri dari berbagai elemen pendukung agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang optimal bagi wisatawan. Salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kajian pariwisata adalah konsep 5A, yaitu Atraksi (*Attraction*), Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Aktivitas *Activities*), dan Layanan Tambahan (*Ancillary Services)* (Buhalis, 2000).

1. Atraksi (*Attraction*)

   Atraksi atau daya tarik merupaka sesuatu yang dapat menarik wisatawan

untuk datang dan berkunjungke suatu tempat destinasi wisata. Daya tarik yang ditawarkan umunya berasal dari alam, seperti keindahan dan karakteristik wisata. Dalam unsur daya tarik budaya, seperti adanya situs bersejarah, keagamaan, dan tradisi masyarakat. Selain itu, setiap destinasi umumnya memiliki daya tarik unik yang menjadi ciri khas dan tidak ditemukan pada tempat lain yang menjadi minat wisatawan dalam berkunjung (Fatma, 2020).

2. Amenitas (*Amenities*)

   Amenitas merupakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan selama di tempat destinasi. Fasilitas ini mencakup akomodasi, tempat makan, hiburan, pusat perbelanjaan, kesehatan, perbankan, dan keamanan. Jenis fasilitas yang di tawarkan dalam suatu destinasi akan berbeda dan dirancang sesuai dengan kebutuhan pokok wisatawan (Cooper el al, 2000; Hadiwijoyo, 2012; dalam Fatma, 2020).

3. Aksesibilitas (*Accessibility*)

   Aksesibilitas merujuk pada ketersediaan fasilitas yang diperlukan wisatawan untuk mencapai ke suatu tujuan destinasi. Perlu disediakan layanan seperti transportasi lokal, penyewaan kendaraan, serta rute perjalanan yang mendukung (Cooper el al, 2000; Hadiwijoyo, 2012; dalam Fatma, 2020). Aksesibilitas juga merujuk pada sejauh mana suatu destinasi wisata dapat dijangkau oleh wisatawan. Faktor pendukung dalam aksesibilitas ini seperti jalan raya, jalur kereta api, jalan tol, terminal, stasiun kereta, serta kendaraan roda empat (Sugiama, 2011 dalam Fatma, 2020).

4. Aktivitas (*Activities*)

   Kegiatan wisata berkaitan dengan berbagai aktivitas yang dilakukan di tempat tujuan, yang dirancang untuk memberikan pengalaman berkesan bagi para wisatawan. Setiap destinasi menawarkan jenis aktivitas yang berbeda-beda, tergantung pada ciri khas dan keunikan masing-masing lokasi wisata (Stange et al., 2015). Berdasarkan keterlibatannya wisatawan

dalam berwisata, terdapat 2 macam wisatawan yakni (Suwardjoko dan Indira, 2007 dalam Anim Jauhariyah et al., 2021):

a. Wisatawan aktif, yaitu mereka yang terlibat langsung secara fisik atau ikut serta dalam kegiatan pariwisata dengan menjadi pelaku misalnya pada wisata petualangan, sehingga kegiatan ini menghasilkan pariwisata aktif.
b. Wisatawan pasif, yaitu mereka yang hanya menikmati objek wisata seperti menonton dan melihat secara emosional.

5. Layanan Tambahan (*Ancillary Services*)

   Layanan tambahan merupakan bentuk dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak seperti organisasi, pemerintah daerah, komunitas, atau pengelola destinasi wisata dalam rangka menunjang pelaksanaan kegiatan pariwisata (Cooper el al, 2000 dalam Fatma, 2020). Selain itu, *ancillary* juga merupakan organisasi yang berperan dalam pengelolaan destinasi wisata. Organisasi ini bisa berasal dari pemerintah, asosiasi pariwisata, biro perjalanan, dan lainnya. Dalam konteks ini, organisasi tersebut berperan dalam memberikan kebijakan serta dukungan yang dibutuhkan guna mendukung pelaksanaan kegiatan pariwisata (Sugiama, 2011).

2.1.3 Jenis-Jenis Pariwisata

Terdapat tujuh jenis wisata yang telah dikembangkan, diantaranya meliputi (Pendit, 2006):

1. Wisata Budaya yaitu kegiatan yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke tempat yang mempelajari keadaan masyarakat, adat istiadat, cara hidup, dan seni mereka.
2. Wisata Maritim atau Bahari jenis wisata ini termasuk dalam kegiatan olahraga di air, pantai, memancing, berlayar dan menyelam. Wisatawan juga umumnya melakukan fotografi dengan pemandangan indah di dasar laut.
3. Wisata Cagar Alam merupakan jenis wisata yang biasanya melakukan perjalanan ke tempat atau daerah taman lindung, hutan pegunungan, dan kelestarian lainnya yang dilindungi.

4. Wisata Pertanian (Agrowisata), wisata pertanian adalah perjalanan yang dilakukan ke dalam kegiatan pertanian, perkebunan, pembibitan dan sebagainya.
5. Wisata Konvensi, wisata ini umumnya bersifat nasional dan internasional karena melakukan perjalanan untuk konfrensi, musyawarah, atau pertemuan lainnya yang difasilitasi dengan ruangan tenpat bersidang.
6. Wisata Buru, wisata ini dilakukan pada daerah yang memiliki hutan tempat buru yang diizinkan oleh pemerintah dan agen perjalanan.
7. Wisata Ziarah, wisata ini umunya terkait dengan kegiatan keagamaan, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

2.1.4 Wisata Bahari

Wisata bahari merupakan suatu destinasi yang menawarkan berbagai aktivitas yang memiliki unsur pantai dan laut. Wisatawan umunya terlibat dalam aktivitas seperti menikmati keindahan laut, bersantai, atau edukasi. Fasilitas yang disediakan tidak hanya terbatas pada kelautan, tetapi juga mencakup area daratan yang terhubung antara darat dan laut (Rahardjo, 2002 dalam Sugiarto et al., 2019). Wisata bahari mencakup aktivitas yang mengharuskan seseorang melakukan perjalanan dari tempat asalnya menuju tempat yang berpusat pada laut. (Orams, 1999 dalam Jussac, 2020). Salah satu prinsip utama dalam wisata bahari adalah memberikan edukasi kepada wisatawan dan masyarakat lokal dalam pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan alam. Pengalaman wisata bahari akan lebih bermanfaat bila dikaitkan dengan kegiatan yang mendukung upaya konservasi. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kesadaran tentang menjaga alam dan membentuk perilaku wisatawan dan masyarakat yang berdampak baik untuk keberlangsungan ekosistem didalamnnya (Junaid, 2018).

Pariwisata bahari memerlukan pengelolaan yang mendukung pada keberlanjutan pariwisata dan pelestarian alam sebagai aset utama. Ketika alam dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, maka pendekatan pelestarian r pariwisata seharusnya menjadi prioritas utama dalam pengelolaan.

1. Pendekatan pertama dalam pengelolaan pariwisata adalah dengan mengatur aktivitas manusia yang berlangsung di suatu kawasan atau objek wisata. Aktivitas wisatawan perlu diarahkan sedemikian rupa agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Partisipasi organisasi atau komunitas lokal juga memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan pengembangan destinasi wisata bahari yang berorientasi pada prinsip pelestarian lingkungan.
2. Media menjadi alat atau media promosi yang sangat efektif dalam mempengaruhi keputusan wisatawan mengunjungi daya tarik wisata bahari.
3. Pengelolaan potensi laut di suatu destinasi wisata dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip zonasi wilayah laut atau bahari. Penerapan zonasi ini bertujuan untuk menjamin bahwa area laut yang dijadikan tujuan wisata sekaligus sebagai lokasi utama aktivitas pariwisata bahari dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya.

2.1.5 Pantai dan Pesisir

Pantai merupakan perbatasan antara wilayah daratan dan lautan. Pantai ini berada di area tepi yang dipengaruhi oleh pasang dan surutntya ombak (Yuwono, 2005 dalam Sopamena & Joseph, 2013). Wisata pantai merupakan salah satu jenis wisata dilakukan dengan unsur air dan laut. Aktivitas yang dilakukan umunya seperti berenang, berjemur, dan berjalan (Papageorgiou, 2016). Pesisir adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut (Bastian et al., 2018). Wilayah pesisir adalah daerah yang menjadi zona peralihan antara laut dan daratan. Bagian daratannya meliputi area yang masih terpengaruh oleh percikan air laut atau pasang surut, sementara bagian lautannya mencakup wilayah yang merupakan kelanjutan dari paparan benua. Sementara itu, batas ke arah darat mencakup seluruh desa pantai yang secara administratif termasuk dalam wilayah pesisir (Mariana, 2018).

Lebar pantai luas lahan pantai yang dapat dimanfaatkan untuk aktivitas wisata. Lebar pantai yang sesuai untuk aktivitas wisata adalah lebih dari 15 meter, sedangkan yang kurang dari 3 meter tidak sesuai untuk aktivitas pantai. Ukuran lebar pantai ini sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan wisatawan, jika

semakin lebar suatu pantai maka baik untuk wisatawan dalam melakukan berbagai aktivitas (Rahmawati, 2009 dalam Kasim et al., 2023). Selain itu, jarak dari bibir pantai menuju kearah laut harus kurang dari 150 meter yang menjadi batas akhir wisatawan untuk aktivitas berenang, sehingga karena jaraknya yang terjangkau atau masih dekat dengan bibir pantai (Hutabarat, 2015 dalam Deviana et al., 2019).

2.1.6 Konsep Pariwisata

Terdapat beberapa jenis konsep yang dapat diterapkan dalam pengembangan wisata bahari yaitu ekowisata (*ecotourism*), pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*), dan pengelolaan zona pesisir terpadu (*Integrated Coastal Zone Management*).

- Ekowisata bahari merupakan jenis kegiatan wisata yang berkaitan dengan unsur kelautan yang memiliki tujuan yaitu untuk mengamati terumbu karang, jenis ikan, dan hewan di laut. pengamatan ini dilakukan dengan aktivitas seperti menyelam, snorkling, dan berenang (Pasak, 2017 dalam Prima et al., 2019). Proses dalam pengembangan wisata bahari difokuskan pada pelestarian alam dan lingkungan atau dikenal dengan ekowisata bahari. Sebuah kawasan dapat dianggap berhasil dalam pengembangan ekowisata jika memenuhi lima karakteristik dasar kegiatan ekowisata, yaitu (Yudasmara, 2004 dalam Prima et al., 2019):
    1. *Nature based*, ekowisata termasuk bagian dari alam yang di dalamnya terdapat unsur-unsur budaya. Keanekaragaman hayati dan ekosistem didalamnya merupakan suatu kekuatan utama sebagai nilai jual untuk pengembangan ekowisata.
    2. *Ecologically sustainable* berarti bersifat berkelanjutan secara ekologis, mencakup aspek biologis, fisik, dan sosial, sehingga tetap dapat berfungsi dengan baik meskipun terjadi perubahan, tanpa mengganggu keseimbangan ekologi.
    3. *Environmentally educative*, Pendidikan lingkungan yang baik di harapkan dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku wisatawan dan masyarakat agar lebih perduli terhadap konservasi sehingga membantu pelestarian alam secara berkelanjutan.

4. *Benefit to local community* atau bermanfaat untuk masyarakat lokal, yaitu masyarakat keterlibatan langsung dalam kegiatan ekowisata, sehingga memberikan manfaat secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kehidupan dan perekonomian masyarakat.
5. *Visitor satisfaction* atau kepuasan wisatawan terhadap pengalaman yang diperoleh selama berwisata dapat mendorong meningkatnya kesadaran dan apresiasi terhadap upaya konservasi alam serta pelestarian budaya.

- Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*) merupakan konsep dalam mengelola pariwisata yang melibatkan partisipasi masyarakat secara aktif untuk memberikan kesejahteraan dan tetap menjaga kualitas lingkungan serta budaya. Masyarakat terlibat aktif dalam hal ide, pelaksanaan, evaluasi dan saran demi kebaikan dan keberlanjutan wisata (Poncokusumo, 2016 dalam Ardianti & Eprilianto, 2022). Beberapa prinsip pengelolaan *community based tourism* yaitu:
    1. Prinsip keikutsertaan anggota dalam setiap kegiatan pariwisata.
    2. Prinsip menjaga lingkungan hidup
    3. Prinsip kelestarian budaya
    4. Prinsip pemerataan pendapatan
- Pengelolaan Zona Pesisir Terpadu (*Integrated Coastal Zone Management*) adalah upaya mengatur kawasan pesisir beserta seluruh komponennya secara menyeluruh, dengan memperhatikan aspek fisik, ekologi, biologi, sosial, ekonomi, politik, budaya, serta pertahanan dan keamanan. Tujuannya adalah menciptakan pembangunan pesisir yang seimbang dan berkelanjutan. ICZM merupakan proses multidisiplin yang dilakukan untuk menjaga kelestarian pesisir. Pengelolaan ini harus bersifat terpadu, melibatkan semua pemangku kepentingan, dan berfokus pada pembangunan jangka panjang (Yovitner et al., 2022). Dilihat dari konsep dimensinya, ICZM dapat dipandang dari beberapa segi, antara lain:
    1. Dimensi ekologis

       Mengelola semua kegiatan pembangunan yang terdapat pada suatu

wilayah yang berhubungan dengan wilayah pesisir agar total dampaknya tidak melebihi kapasitas fungsional yang ada.

2. Dimensi sosial- ekonomi

   Pola dan laju pembangunan perlu diatur agar keseluruhan permintaan terhadap sumber daya alam dan jasa lingkungan tidak melebihi kemampuan pasokan yang tersedia.

3. Dimensi sosial – politik

   Karena adanya permasalahan lingkungan, pelaksanaan pembangunan berkelanjutan hanya dapat tercapai dalam sistem politik yang demokratis dan transparan.

2.2 Tinjauan Kebijakan

2.2.1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Sedangkan yang dimaksud dengan kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.

Dalam undang-undang tersebut juga dijelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Dan penjelasan daerah tujuan pariwisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

2.2.2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan

Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan, pada bab vi pasal 14 terkait pengelolaan kelautan dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pengelolaan kelautan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat melalui pemanfaatan dan pengusahaan Sumber Daya Kelautan dengan menggunakan prinsip ekonomi biru. Pemanfaatan Sumber Daya Kelautan meliputi, perikanan, energi dan sumber daya mineral, sumber daya pesisir dan pulai-pulau kecil, dan sumber daya nonkonvensional. Penguasaan Sumber Daya Kelautan dapat berupa, industri kelautan, wisata bahari, perhubungan laut, dan bangunan laut.

2.2.3 Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat Daya Tarik Wisata, Fasilitas Umum, Fasilitas Pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya Kepariwisataan. Pembangunan kepariwisataan nasional meliputi:

a. Destinasi Pariwisata;
b. Pemasaran Pariwisata;
c. Industri Pariwisata; dan
d. Kelembagaan Kepariwisataan.

2.2.4 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022

Pada lampiran peraturan ini, dalam bab III Menu dan Kegiatan disebutkan bahwa dalam kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata

mencakup pembangunan fasilitas pariwisata yang terintegrasi dengan destinasi pariwisata. Pembangunan tersebut diharapkan mampu menciptakan kemudahan, kenyamanan, keamanan, serta keselamatan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang datang. Pembangunan fasilitas pariwisata yang dimaksud meliputi pembangunan amenitas dan atraksi (daya tarik) kawasan pariwisata dalam upaya mendukung kesiapan destinasi pariwisata dan meningkatkan daya saing pariwisata. Pembangunan Amenitas dan Atraksi Kawasan Wisata Bahari dan Perairan, dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

A. Bangunan *Tourism Information Center* (TIC) dan perlengkapannya, terdiri dari:
    1) bangunan TIC, termasuk ruang serbaguna dan kantor pengelola;
    2) perlengkapan TIC;
    3) perlengkapan kantor pengelola;
    4) papan Pusat Informasi Pariwisata;
B. Toilet dan perlengkapannya, termasuk jaringan air bersih, sumur, pompa, jaringan listrik, dan jalur pembuangan/*septic tank*;
C. Tempat Parkir;
D. Tempat Ibadah;
E. Fasilitas Mitigasi Bencana Alam, terdiri dari:
    1) alat komunikasi darurat;
    2) rambu bencana/papan informasi bencana;
    3) rambu titik kumpul;
    4) rambu jalur evakuasi;
    5) sirene tsunami;
F. Fasilitas Kebersihan:
    1) tempat sampah taman/*outdoor metal wooden* dan perlengkapannya;
    2) kendaraan pengumpul sampah tipe motor;
    3) kendaraan pengumpul sampah tipe gerobak besar;
    4) kendaraan pengumpul sampah tipe sepeda

G. Penataan Lanskap:
    1) pekerjaan media tanam;
    2) pekerjaan penanaman pohon;
    3) pekerjaan penanaman semak dan tanaman penutup tanah;
    4) pekerjaan penanaman rumput;
    5) lampu taman;
    6) papan interpretasi kawasan;
    7) rambu petunjuk arah (signage) di dalam kawasan daya tarik wisata;
H. Gazebo;
I. Plaza/Area Pengunjung;
    1) plaza pengunjung;
    2) bangku taman;
J. Plaza Kuliner:
    1) plaza;
    2) kios kuliner, termasuk pemasangan teralis untuk pengamanan;
K. Kios Cenderamata;
L. Panggung Kesenian/Pertunjukan/Amfiteater terdiri dari:
    1) plaza amfiteater;
    2) amfiteater;
    3) panggung kesenian/pertunjukan;
    4) bangunan (ruang ganti/ruang tunggu, ruang kontrol, dan gudang);
M. Menara Pandang;
N. Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian);
O. Jalan dalam Kawasan;
P. *Boardwalk;*
Q. *Dive Center* dan peralatannya terdiri dari:
    1) bangunan *dive center*;
    2) peralatan selam;
    3) perlengkapan *dive center*;
R. *Surfing Center* dan peralatannya terdiri dari:
    1) bangunan *surfing center*,

2) peralatan *surfing*;
3) perlengkapan *surfing center*;

S. Titik labuh/singgah kapal *yacht* dan perlengkapannya terdiri dari:
1) titik labuh;
2) tambat apung (*mooring buoy*);

T. Dermaga wisata terdiri dari:
1) boardwalk dermaga wisata;
2) tempat naik perahu dermaga wisata;
3) bangunan dermaga wisata/ruang tunggu;

U. Talud;

V. *Glass Bottom Boat;*

W. Perahu wisata susur sungai/danau.mangrove.

2.2.5 Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan

Dalam Peraturan Menteri ini dijelaskan bahwa Perubahan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan DAK Nonfisik dalam sektor pariwisata. Peraturan ini mengubah lampiran dari Peraturan Menteri sebelumnya (Nomor 1 Tahun 2023) dengan menambahkan menu kegiatan berupa peningkatan kualitas perencanaan pengembangan destinasi pariwisata. DAK Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan hanya dapat digunakan untuk menu kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola dan Kualitas Pelayanan Keselamatan, Keamanan, dan Kesehatan (K3) di Destinasi Pariwisata.
2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pariwisata dan Pelaku Usaha Pariwisata.
3. Dukungan Operasional Nonrutin Fasilitas Pariwisata untuk *Tourist Information Centre* (TIC).
4. Peningkatan Kualitas Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.

2.3 Kerangka Teori dan Kebijakan

Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Teori

Pariwisata yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alesan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. (Suwantoro, 2005)

Komponen Pariwisata merupakan sektor yang terdiri dari berbagai elemen pendukung agar dapat berjalan dengan baik dan memberikan pengalaman yang optimal bagi wisatawan. (Buhalis., 2000) menyatakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam kajian pariwisata adalah konsep 5A, yaitu Atraksi (*Attraction*), Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Aktivitas *Activities*), dan Layanan Tambahan (*Ancillary Services).*

Jenis-jenis pariwisata menurut Pendit (1994), terdapat tujuh jenis wisata yang dikembangkan di Indonesia dan dunia, yaitu wisata budaya yang berfokus pada pembelajaran adat dan seni masyarakat, wisata maritim yang melibatkan aktivitas olahraga air, wisata cagar alam sebagai kunjungan ke kawasan konservasi, wisata pertanian yang mengenalkan proses agribisnis, wisata konvensi untuk kegiatan pertemuan resmi, wisata buru yang dilakukan di daerah berburu resmi, serta wisata ziarah yang terkait dengan keagamaan dan sejarah.

Wisata Bahari adalah suatu daerah tujuan rekreasi dimana wisatawan yang datang melakukan kegiatan yang bersifat kepantaian dan kelautan, baik itu untuk menikmati alam laut, bersenang-senang, hingga memperluas pengetahuan Menurut (Rahardjo, 2002) dalam (Sugiarto et al., 2019).
Pariwisata bahari membutuhkan pengelolaan yang berpihak pada keberlanjutan aktifitas pariwisata dan pelestarian alam sebagai aset pariwisata. Ketika alam dimanfaatkan sebagai daya tarik wisata, maka pendekatan pelestarian sumber-sumber pariwisata seharusnya menjadi prioritas pengelola.

Pantai merupakan daerah di tepi perairan yang dipengaruhi oleh air pasang tertinggi dan surut terendah. Daerah pantai sering juga disebut daerah pesisir atau wilayah pesisir. **Pesisir** adalah daerah darat di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air laut (Bastian et al., 2018). Menurut (Hutabarat, 2015) dalam (Deviana, Desi Avinda, Frida Purwangi, 2019) jarak kurang dari 150 meter dari bibir pantai menuju kearah laut ini merupakan batas akhir yang digunakan pengunjung untuk berenang, sehingga karena jaraknya yang terjangkau atau masih dekat dengan bibir pantai.

Konsep Pariwisata:

1. Ekowisata bahari merupakan suatu jenis kegiatan pariwisata yang berhubungan dengan kelautan dengan sasaran antara lain melihat/mengamati terumbu karang, berbagai jenis ikan, hewan-hewan kecil dilaut (*microfauna*) yang mana pengamatan tersebut dilakukan dengan cara diving,snorkeling,dan swimming (Pasak, 2017 dalam Prima et al., 2019).
2. Pariwisata berbasis masyarakat (*community based tourism*/CBT) merupakan suatu konsep dalam mengelola pariwisata dengan mengedepankan partisipasi aktif masyarakat bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi mereka namun tetap menjaga kualitas lingkungan, serta melindungi kehidupan sosial dan budayanya.
3. Pengelolaan Zona Pesisir Terpadu (*Integrated Coastal Zone Management*/ICZM) adalah upaya pengelolaan pesisir dengan seluruh komponennya menggunakan prinsip keterpaduan (semua aspek diintegrasikan), mulai dari aspek fisik, ekologi, biologi, sosial, ekonomi, politik, budaya serta pertahanan dan keamanan untuk menciptakan keseimbangan pembangunan pesisir agar tetap berkelanjutan.

Kebijakan

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, yang dimaksud dengan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan
Menurut Undang-Undang No 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan, pada bab vi pasal 14 terkait pengelolaan kelautan dijelaskan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya melakukan pengelolaan kelautan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat melalui pemanfaatan dan pengusahaan Sumber Daya Kelautan dengan menggunakan prinsip ekonomi biru.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 Tentenag Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025
Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022
Pada lampiran peraturan ini, dalam bab III Menu dan Kegiatan disebutkan bahwa dalam kegiatan Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Pariwisata mencakup pembangunan fasilitas pariwisata yang terintegrasi dengan destinasi pariwisata.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peratiuran Menterti Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan.
DAK Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan hanya dapat digunakan untuk menu kegiatan sebagai berikut :

1. Peningkatan Kapasitas Tata Kelola dan Kualitas Pelayanan Keselamatan, Keamanan, dan Kesehatan (K3) di Destinasi Pariwisata.
2. Peningkatan Kapasitas Masyarakat Pariwisata dan Pelaku Usaha Pariwisata.
3. Dukungan Operasional Nonrutin Fasilitas Pariwisata untuk *Tourist Information Centre* (TIC).
4. Peningkatan Kualitas Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Gambar 2. 1 Kerangka Teori dan Kebijakan

2.4 Studi Terdahulu

Tabel 2. 1 Studi Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
1	Kajian Pengembangan Wisata Bahari Di Kabupaten Banggai Kepulauan (Pasaribu et al., 2022)	Memberikan gambaran kondisi potensi wisata bahari yang terdapat di Banggai Kepulauan.	Metodologi penelitian dalam kajian pengembangan wisata bahari ini dilakukan dengan cara pendekatan deskriptif kualitatif dan analisis SWOT	• *Attraction* (diving, snorkeling, glass bottom boat, memancing) • *Accessibility* (adanya jalan yang menghubungkan antara satu daerah dengan daerah lain serta jarak antara lokasi) • *Accomodation* (hotel, wisma, restoran) • *Ancillary Services* (Kelembagaan)	Penelitian di Kabupaten Banggai Kepulauan menunjukkan bahwa potensi wisata bahari meliputi wisata pantai, wisata bawah laut, dan daya tarik spesies ikan. Rekomendasi strategis mencakup pembentukan lembaga pengelola, penyusunan program pengembangan, peningkatan infrastruktur, promosi, serta pelibatan masyarakat lokal.
2	Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung (Abdillah, 2016)	Menggambarkan pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan untuk mengembangkan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan	• *Attraction* (keragaman atraksi, pemandangan alam) • *Amenities*	Studi di pesisir Teluk Lampung menunjukkan bahwa kemudahan akses, ketersediaan amenitas, dan persepsi wisatawan terhadap biaya wisata menjadi faktor penting dalam pengembangan

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
		daerah tujuan wisata di pesisir Teluk Lampung.	penelitian deskriptif kuantitatif dan Analisis SWOT	(penginapan, perbankan, restoran, toko cinderamata, tempat ibadah, pusat informasi wisata, penataan tempat, ketersediaan papan petunjuk bagi wisatawan, sarana kesehatan, sarana air bersih, jaringan listrik, tempat sampah, air bersih) • *Accessibility* (ketersediaan transportasi menuju lokasi, kualitas jalan, waktu tempuh, ketersediaan informasi transportasi)	wisata bahari. Permasalahan yang dihadapi mencakup minimnya fasilitas akomodasi di sekitar lokasi wisata, tingginya biaya menginap di pusat kota, serta rendahnya kualitas SDM pariwisata. Strategi pengembangan yang dianjurkan meliputi diversifikasi atraksi wisata, peningkatan fasilitas penunjang, konservasi lingkungan pesisir, serta peningkatan kualitas sumber daya manusia lokal.
3	Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur	Membuat strategi pengembangan daya tarik wisata Pantai Mulut Seribu yang berbasis wisata bahari	Jenis penelitian ini desktriptif kualitatif dengan Kepala Dinas Pariwisata Rote Ndao dan masyarakat	• *Attraction* (wisata alam, wisata budaya) • *Amenities*	Pengembangan wisata bahari Pantai Mulut Seribu dinilai layak dan berada pada kuadran I strategi SWOT, sehingga diarahkan pada strategi agresif. Pendekatan berkelanjutan dilakukan

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
	(Yudha & Frengky, 2020)	untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.	setempat yang tinggal di sekitar daya tarik wisata Pantai Mulut Seribu.	(kantin, tempat sampah, lampu penerangan, toilet umum) • *Accessibility* (akses mudah dijangkau) • *Ancillary Services* (kelembagaan)	melalui pengembangan potensi alam, infrastruktur, promosi, peningkatan SDM, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Kolaborasi antar pemangku kepentingan, inovasi produk lokal, serta pelatihan dan sosialisasi menjadi kunci keberhasilan. Partisipasi aktif masyarakat lokal dan pelaksanaan kegiatan seperti Festival Mulut Seribu memperkuat arah pengembangan yang inklusif dan berkelanjutan.
4	Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur) (Mokoginta et al., 2020)	Menentukan kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang serta strategi pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Nuangan sesuai dengan variabel variabel pariwisata yang ada.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis swot.	• *Attraction* (pemandangan alam, pantai pasir putih, keindahan terumbu karang, kejernihan air) • *Amenities* (penginapan, fasilitas belanja, restoran, tempat ibadah, pusat informasi wisata, papan petunjuk bagi wisatawan, sarana kesehatan, air bersih, gazebo, shelter, jaringan	Pengembangan kawasan wisata di Kecamatan Nuangan didukung oleh berbagai faktor internal seperti daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas dasar, serta penerimaan masyarakat. Namun, masih terdapat hambatan seperti keterbatasan fasilitas pendukung wisata, sarana kesehatan, dan informasi wisata. Faktor eksternal yang mendukung adalah ketersediaan lapangan kerja dan persepsi positif masyarakat, sementara hambatan eksternal meliputi rendahnya pengembangan pariwisata dan pengaruh

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
				listrik, tempat sampah, toilet umum) • *Accessibility* (jalan, transportasi menuju wisata, kondisi transportasi, kondisi jalan)	budaya asing. Strategi prioritas yang diusulkan meliputi pengembangan wisata minat khusus (diving dan snorkeling), penyediaan pusat informasi wisata, serta peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan.
5	Mitigasi Potensi Bencana Tsunami Dan Gempa Bumi Di Kawasan Wisata Kota Padang Sumatera Barat (Universitas Sahid) (Utami et al., 2025)	Mengevaluasi pelaksanaan mitigasi bencana tsunami dan gempa bumi di Kota Padang melalui pendekatan struktural dan non-struktural.	Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dari studi literatur, dokumen resmi, dan artikel ilmiah.	• Struktural (jalur evakuasi, papan informasi, pembangunan zona aman tsunami, sistem peringatan dini) • Non-Struktural (kebijakan, edukasi, partisipasi masyarakat)	Mitigasi bencana tsunami dan gempa bumi di Kota Padang telah dilakukan melalui pendekatan struktural dan non-struktural, termasuk penyediaan jalur evakuasi, papan informasi, sistem peringatan dini, serta edukasi masyarakat.
6	Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya (Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)) (Putra & Pamungkas, 2014)	Merumuskan upaya mitigasi bencana banjir rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya	Dalam menganalisa relevansi dan aplikasi mitigasi banjir rob berdasarkan faktor kerentanan digunakan metode *content analysis*	• Mitigasi (ogranisasi/komunitas siaga bencana, penyediaan peta bahaya dan risiko)	Mitigasi kawasan rawan banjir rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya yaitu membangun tanggul dan pintu air, membangun rumah pompa, penyediaan konsep rumah panggung, pengembangan kawasan hutan bakau, penataan bangunan di sekitar pantai, pembentukan organisasi pemerintah dan non pemerintah terkait bencana, penyediaan peta bahaya dan

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
					risiko kenaikan permukaan laut serta penyediaan konsep penataan ruang yang akrab bencana
7	Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung (Politeknik Negeri Lampung) (Noor, 2021)	Mengembangkan potensi wisata bahari di Pulau Pasaran dengan melibatkan masyarakat setempat	Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.	• *Attraction* (wisata alam, pemancingan, berenang, selancar, berlayar, rekreasi pantai, wisata pesiar) • *Amenities* (bank sampah, tempat pembuangan sampah sementara) • *Ancillary Services* (masyarakat, pokdarwis)	Pengembangan minawisata berbasis masyarakat, seperti di Pulau Pasaran, menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat lokal melalui pembentukan Pokdarwis mampu meningkatkan kesejahteraan dan manfaat ekonomi. Pokdarwis berperan dalam penguatan kapasitas masyarakat, pengelolaan usaha pariwisata, peningkatan daya tarik wisata, serta penyediaan informasi kepariwisataan secara mandiri.
8	Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Program Studi Arsitektur dan Perencanaan Universitas Syiah Kuala) (Meutuah et al., 2023)	Mengidentifikasi kondisi eksisting pariwisata di Gampong Naga Umbang.	Penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.	• *Attraction* (pantai, wisata buatan, wisata budaya, wisata sosial) • *Amenities* (restoran, toko souvenir, gazebo, mushala, toilet, lahan parkir)	Pengembangan pariwisata di Gampong Naga Umbang menunjukkan potensi kuat pada daya tarik wisata alam dan budaya, didukung oleh aktivitas lokal yang sudah berjalan. Namun, pengembangan masih terkendala oleh minimnya fasilitas penunjang, khususnya akomodasi dan akses transportasi umum, yang perlu

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
				• *Accessibility* (jalan, kererta api, bandara, pelabuhan) • *Activities* (kegiatan wisatawan yang tersedia) • *Accomodation* (homestay, hotel, vila) • *Ancillary Services* (kelembagaan)	segera diperhatikan untuk mendukung kemajuan destinasi wisata.
9	Pemetaan Sebaran Daya Tarik Wisata Di Desa Bulo Sebagai Kawasan Agrowisata Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat (Politeknik Pariwisata Makasar) (M. Kasim et al., 2022)	Pemetaan sebaran daya tarik wisata di Kawasan agrowisata desa bulo kecamatan bulo kabupaten Polewali Mandar	Penelitian dilakukan melalui survei lapangan dengan menggunakan GPS garmin untuk menentukan lokasi objek wisata dan batas Kawasan, olahan data dilakukan dengan arcgis 10.8.	• *Attraction* (daya tarik wisata alam) • *Amenities* (mushala, gazebo, toilet, papan informasi, petunjuk arah) • *Activities* (menikmati panorama alam, camping) • *Accessibility* (jalan menuju lokasi)	Pemetaan Kawasan Agrowisata Bulo menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas merupakan elemen yang paling perlu dibenahi. Kondisi jalan yang masih dalam tahap perintisan dan minimnya fasilitas transportasi menjadi kendala utama kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jalan menuju objek wisata menjadi prioritas yang harus segera dilakukan oleh pemangku kebijakan.
10	Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata	Menganalisis bagaimana	Metode penelitian menggunakan	• *Attraction*	Studi di Desa Wisata Wonolopo menunjukkan bahwa pengelolaan atraksi

No	Judul dan Nama Peneliti	Tujuan	Metodologi	Variabel Penellitian	Kesimpulan
	Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang (Universitas Diponegoro) (Fatma, 2020)	pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Wonolopo menggunakan enam komponen pengembangan pariwisata 6A	pendekatan deskriptif kualitatif.	(wisata alam, wisata budaya) • *Amenities* (restoran, ATM, klinik, sarana ibadah, swalayan, pasar tradisional, toko cinderamata) • *Accessibility* (transportasi lokal, rute/pola perjalanan, kondisi jalan) • *Activities* (wisatawan aktif) • *Accomodation* (*homestay*) • *Ancillary Services* (pokdarwis)	belum optimal akibat rendahnya partisipasi masyarakat. Aksesibilitas masih perlu ditingkatkan karena kondisi jalan yang kurang baik. Rencana pengembangan amenitas meliputi pembangunan kafe bertema foodcourt dan toko suvenir berbasis produk UKM lokal. Untuk akomodasi, direncanakan penambahan homestay, sementara pengembangan aktivitas wisata mencakup pembangunan pusat refleksi dan fisioterapi di Kampung Jamu. Dukungan layanan wisata disediakan oleh Pokdarwis Wonolopo dan Pokdarwis Manggar sebagai pengelola utama.

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

2.5 Perumusan Variabel

Variabel dalam penelitian bisa diartikan sebagai hal utama yang ingin diketahui atau diukur. Untuk membantu mengukur variabel digunakan indikator yang merupakan tanda atau ukuran yang bisa menunjukkan seberapa besar atau seberapa baik suatu variabel. Indikator ini kemudian dijabarkan lagi menjadi sub indikator, yaitu poin-poin yang lebih rinci dan spesifik, agar lebih mudah dijadikan pertanyaan dalam kuesioner atau panduan wawancara. Dengan adanya variabel, indikator, dan sub indikator, peneliti bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan terukur dari hal yang sedang diteliti.

Dalam perumusan penelitian ini penting untuk memahami bahwa pengembangan wisata bahari didasarkan pada kompoen 5A pariwisata, yang terdiri dari *attraction, amenities, accessibility, activities, ancillary services*. Setiap komponen memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik dan kualitas destinasi wisata. *Attraction* menjadi faktor utama yang untuk menarik wisatawan melalui keindahan alam dan keunikan budaya setempat, sementara *amenities* berperan dalam menyediakan fasilitas pendukung yang memastikan kenyamanan wisatawan selama berkunjung. *Accessibility* menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai destinasi, baik dari kondisi jalan dan moda transportasi. Selanjutnya, *activities* wisata yang beragam dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan mendorong lama tinggal mereka di destinasi. Terakhir, *ancillary services* sebagai layanan tambahan seperti tersedianya kantor pengelola, travel agent dan jalur evakuasi yang turut mendukung kelancaran serta kepuasan wisatawan. Untuk memperjelas variabel penelitian ini, berikut disajikan dalam bentuk tabel matriks perumusan variabel.

Tabel 2. 2 Matriks Perumusan Variabel

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Acuan	Penjelasan
1	Atraksi (*Attraction)*	Daya Tarik Wisata Alam	Penangkaran penyu, terumbu karang, pasir, dan air laut.	Yoseb (2024), Mujahid et al (2022), Mokoginta et al (2020), Noor (2021)	Atraksi merupakan suatu komponen untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata.atraksi yang dikembangkan dapat menjadi modal atau sumber daya pariwisata.
		Daya Tarik Wisata Budaya	Peninggalan sejarah, ritual adat, seni tradisional, dan kuliner tradisional.	Yoseb (2024), Bhudiharty (2019)	
		Daya Tarik Wisata Minat Khusus	Area *surfing,* area *diving, area snorkling,* dan *glass bottom boat.*	Yoseb (2024), Patar et al (2022), Noor (2021), Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022	
2	Amenitas (*Amenities*)	Fasilitas Umum	Jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan sistem pembuangan air limbah, talud (pencegah erosi) dan b*reakwater* (pemecah gelombang).	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022, Abdillah (2016), Yudha & Frengky, (2020), Mokoginta et al (2020),	Merupakan segala macam fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
			Anjungan tunai mandiri (ATM), kios kelontong, klinik, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengumpul sampah, fasilitas khusus disabilitas, *rest area,* fasilitas olahraga, fasilitas pejalan kaki (*pedestrian*), lahan parkir, tempat ibadah, menara pandang, panggung pertunjukan/kesenian, *boardwalk* (jalan lintas/jembatan kayu), peta bahaya, tempat		

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Acuan	Penjelasan
			evakuasi akhir, papan informasi bencana, rambu titik kumpul, rambu jalur evakuasi, dan sirine tsunami	Meutuah et al (2023), Kasim et al (2022)	
		Fasilitas Pariwisata	Akomodasi, rumah makan, pusat informasi pariwisata (*tourism information center* dan *e-tourism kiosk*), toko cinderamata, petunjuk arah informasi wisata, gazebo, plaza pengunjung, plaza kuliner, perahu wisata *surfing center, dive center,* dan titik labuh kapal *yacht.*		
3	Aksesibilitas (*Accessibility*)	Sarana	Papan petunjuk jalan (*signage*) dan moda transportasi.	Sudarwan et al (2021), Roberto Patar et al (2022), Abdillah (2016), Utami et al (2025), Putra & Pamungkas (2014)	Sarana dan prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menuju ke suatu objek wisata. Tidak hanya kemudahan transportasi, melainkan waktu yang dibutuhkan serta tanda petunjuk arah menuju lokasi objek wisata.
		Prasarana	Terminal dan dermaga.		
		Akses Jalan	Akses kondisi jalan yang dapat dilalui sampai ke objek wisata dan didalam kawasan objek wisata.		
4	Aktivitas (*Activities*)	*Active Tourism* (wisatawan aktif)	Rekreasi pantai dan laut, *diving* (menyelam), *surfing* (berselancar), snorkling, melihat satwa laut, hingga kapal wisata, dan snorkling.	Yoseb (2024), Juliana & Sitorus (2022), Meutuah et al (2023), Fatma (2020)	Aktivitas wisata mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Acuan	Penjelasan
		Passive Tourism wisatawan pasif)	Menonton pertunjukan musik atau seni budaya lain, mengunjungi dan tempat-tempat bersejarah.	Yoseb (2024), Meutuah et al (2023), Fatma (2020), Kasim et al (2022)	wisatawan di suatu destinasi. Aktivitas wisata menjadi salah satu faktor penting dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka.
5	Layanan Tambahan (*Ancillary Services)*	Kelembagaan	Pengelola wisata, Pokdarwis, *travel agent*.	Setiawan et al (2022), Fatma (2020), Facrureza (2020)	Sarana dan prasarana penunjang untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di lokasi objek wisata.

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

BAB III
METODOLOGI

3.1 Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan, meneliti, dan menjelaskan suatu fenomena apa adanya dengan menggunakan data angka. Jenis penelitian ini fokus pada penggambaran isi variabel yang diteliti, tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Dengan demikian, penelitian deskriptif kuantitatif dapat menyajikan analisis fenomena secara objektif berdasarkan data numerik yang ada. (Wahyudi, 2022). Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu dilakukan berdasarkan fakta dan hubungan antar fenomena yang ditemukan di lapangan, kemudian dijelaskan secara sistematis. Data biasanya dikumpulkan melalui observasi atau wawancara dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lengkap dan akurat tentang suatu keadaan.

Berdasarkan pemikiran dalam tujuan bahwa penelitian ini ingin mendeskripsikan dan memberikan usulan terikait dengan pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi. Maka pendekatan ini termasuk kedalam jenis pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan memetakan karakteristik serta mengidentifikasi potensi dan masalah yang pada akhirnya memberikan usulan pengembangan dari kawasan wisata bahari.

Berikut ini merupakan variabel dalam penelitian ini, yang terdiri dari berbagai aspek penting dalam pariwisata, khususnya yang berkaitan dengan komponen 5A pariwisata, yaitu Atraksi (*Attraction),* Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Aktivitas (*Activities*) dan Layanan Tambahan (*Ancillary Services).*

Tabel 3. 1 Matriks Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Acuan	Penjelasan
1	Atraksi (*Attraction)*	Daya Tarik Wisata Alam	Penangkaran penyu, terumbu karang, pasir, dan air laut.	Yoseb (2024), Mujahid et al (2022), Mokoginta et al (2020), Noor (2021)	Atraksi merupakan suatu komponen untuk menarik wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata.atraksi yang dikembangkan dapat menjadi modal atau sumber daya pariwisata.
		Daya Tarik Wisata Budaya	Peninggalan sejarah, ritual adat, seni tradisional, dan kuliner tradisional.	Yoseb (2024), Bhudiharty (2019)	
		Daya Tarik Wisata Minat Khusus	Area *surfing,* area *diving, area snorkling,* dan *glass bottom boat.*	Yoseb (2024), Patar et al (2022), Noor (2021), Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022	
2	Amenitas (*Amenities*)	Fasilitas Umum	Jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan sistem pembuangan air limbah, talud (pencegah erosi) dan b*reakwater* (pemecah gelombang).	Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025, Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/ Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022, Abdillah (2016), Yudha & Frengky,	Merupakan segala macam fasilitas yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.
			Anjungan tunai mandiri (ATM), kios kelontong, klinik, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengumpul sampah, fasilitas khusus disabilitas, *rest area,* fasilitas olahraga, fasilitas pejalan kaki (*pedestrian*), lahan parkir, tempat ibadah, menara pandang, panggung pertunjukan/kesenian, *boardwalk* (jalan		

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Acuan	Penjelasan
			lintas/jembatan kayu), peta bahaya, tempat evakuasi akhir, papan informasi bencana, rambu titik kumpul, rambu jalur evakuasi, dan sirine tsunami	(2020), Mokoginta et al (2020), Meutuah et al (2023), Kasim et al (2022)	
		Fasilitas Pariwisata	Akomodasi, rumah makan, pusat informasi pariwisata (*tourism information center* dan *e-tourism kiosk*), toko cinderamata, petunjuk arah informasi wisata, gazebo, plaza pengunjung, plaza kuliner, perahu wisata *surfing center, dive center,* dan titik labuh kapal *yacht.*		
3	Aksesibilitas (*Accessibility*)	Sarana	Papan petunjuk jalan (*signage*) dan moda transportasi.	Sudarwan et al (2021), Roberto Patar et al (2022), Abdillah (2016), Utami et al (2025), Putra & Pamungkas (2014)	Sarana dan prasarana yang memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk menuju ke suatu objek wisata. Tidak hanya kemudahan transportasi, melainkan waktu yang dibutuhkan serta tanda petunjuk arah menuju lokasi objek wisata.
		Prasarana	Terminal dan dermaga.		
		Akses Jalan	Akses kondisi jalan yang dapat dilalui sampai ke objek wisata dan didalam kawasan objek wisata.		
4	Aktivitas (*Activities*)	*Active Tourism* (wisatawan aktif)	Rekreasi pantai dan laut, *diving* (menyelam), *surfing* (berselancar), snorkling, melihat satwa laut, hingga kapal wisata, dan snorkling.	Yoseb (2024), Juliana & Sitorus (2022), Meutuah et al (2023), Fatma (2020)	Aktivitas wisata mengacu pada berbagai jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Sumber Acuan	Penjelasan
		Passive Tourism wisatawan pasif)	Menonton pertunjukan musik atau seni budaya lain, mengunjungi dan tempat-tempat bersejarah.	Yoseb (2024), Meutuah et al (2023), Fatma (2020), Kasim et al (2022)	wisatawan di suatu destinasi. Aktivitas wisata menjadi salah satu faktor penting dalam menarik wisatawan dan meningkatkan pengalaman mereka.
5	Layanan Tambahan (*Ancillary Services)*	Kelembagaan	Pengelola wisata, Pokdarwis, *travel agent*.	Setiawan et al (2022), Fatma (2020), Facrureza (2020)	Sarana dan prasarana penunjang untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di lokasi objek wisata.

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan yaitu secara primer dan sekunder. Adapun pengumpulan data primer dan sekunder itu sebagai berikut:

3.2.1 Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan. Teknik untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan cara observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data-data yang dibutuhkan dengan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

A. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung objek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data informasi yang terkait dengan kondisi dan potensi objek penelitian kaitannya terhadap potensi pengembangan kawasan objek wisata itu sendiri. Data yang dimaksud meliputi kondisi objek wisata yang termasuk komponen pariwisata yaitu, Atraksi (*Attraction),* Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), dan Layanan Tambahan (*Ancillary Services).*

Tabel 3. 2 Observasi Lapangan

Poin Observasi	Penjelasan Poin Observasi	Metode Observasi	Alat	Bentuk Dokumentasi
Kawasan Wisata Bahari	• Mengecek batas-batas wilayah kajian untuk memastikan akurasi lokasi dalam peta	Groundcheck	• Peta dasar	• Peta batas kawasan
Atraksi (*Attraction)*	• Daya Tarik Wisata Alam (penangkaran penyu, terumbu karang, pasir, air laut) • Daya Tarik Wisata Budaya (peninggalan sejarah, ritual adat, seni tradisional, dan kuliner tradisional)	Teknik Visualisasi dan Ploting	• Kamera • Alat tulis • Avenza	• Foto • Video

Poin Observasi	Penjelasan Poin Observasi	Metode Observasi	Alat	Bentuk Dokumentasi
	• Daya Tarik Wisata Minat Khusus (area *surfing,* area *diving, area snorkling,* dan *glass bottom boat*).			
Amenitas (*Amenities*)	• Infrastuktur dasar (jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan sistem pembuangan air limbah, talud dan b*reakwater*). • Fasilitas Umum (anjungan tunai mandiri (ATM), kios kelontong, klinik, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengumpul sampah, fasilitas khusus disabilitas, *rest area,* fasilitas olahraga, fasilitas pejalan kaki (*pedestrian*), lahan parkir, tempat ibadah, menara pandang, panggung pertunjukan/kesenian, *boardwalk* (jalan lintas/jembatan kayu), peta bahaya, tempat evakuasi akhir, papan informasi bencana, rambu titik kumpul, rambu jalur evakuasi, dan sirine tsunami). • Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan, pusat informasi pariwisata (*tourism information center* dan *e-tourism kiosk*), toko cinderamata, petunjuk arah informasi wisata, gazebo, plaza pengunjung, plaza kuliner, perahu wisata			

Poin Observasi	Penjelasan Poin Observasi	Metode Observasi	Alat	Bentuk Dokumentasi
	surfing center, dive center, dan titik labuh kapal *yacht*).			
Aksesibilitas (*Accessibility*)	• Sarana (papan petunjuk jalan (*signage*) dan moda transportasi umum) • Prasarana (terminal dan dermaga) • Akses jalan (akses kondisi jalan yang dapat dilalui sampai ke objek wisata dan didalam kawasan objek wisata)			
Layanan Tambahan (*Ancillary Services)*	• Kelembagaan (pengelola wisata, Pokdarwis, *travel agent*)			

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

B. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan data. Wawancara pada penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dari berbagai sudut pandang khususnya dari sisi pemerintah dan pengelola. Responden penelitian yang ditentukan menggunakan *sampling kuota* terhadap populasi yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah penelitian dan populasi para ahli dari pemerintahan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan syarat yang ditentukan oleh peneliti yakni responden yang memiliki kemampuan untuk memahami kondisi geografis, pengalaman dalam pengembangan wisata atau konservasi, serta kemampuan memberikan informasi yang akurat mengenai kebijakan dan program diterapkan. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah enam (6) orang, yakni Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata, Kepala Kecamatan Ciracap,Kepala Desa Ujung Genteng, Kepala Desa Pangumbahan, Pengelola Konservasi Pangumbahan dan, Ketua Badan Permusyaratan Desa Ujung Genteng.

Tabel 3. 3 Topik dan Kriteria Narasumber

No	Topik Wawancara	Narasumber	Jumlah Narasumber	Kriteria
1	• Jenis dan karakteristik kawasan wisata bahari • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Kelembagaan pariwisata	• Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata	1	• Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang obyek wisata bahari. • Memiliki data dan informasi yang relevan terkait pariwisata bahari.
2	• Jenis dan karakteristik kawasan wisata bahari • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Mitigasi bencana • Kelembagaan pariwisata	• Kepala Kecamatan Ciracap.	1	• Mampu memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan pariwisata.
3	• Jenis dan karakteristik kawasan wisata bahari • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Mitigasi bencana	• Kepala Desa Ujung Genteng • Kepala Desa Pangumbahan	2	• Mampu memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan pariwisata.

No	Topik Wawancara	Narasumber	Jumlah Narasumber	Kriteria
	• Kelembagaan pariwisata			
4	• Jenis wisata bahari. • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Aktivitas Wisatawan • Mitigasi Bencana • Kelembagaan pariwisata	• Pengelola Konservasi Pangumbahan • Ketua Badan Permusyaratan Desa Ujung Genteng.	2	• Pengelola wisata bahari Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan • Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan tentang pengelolaan pariwisata bahari.

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

C. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020). Jenis pertanyaan dalam kuesioner dibagi menjadi dua, yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Pertanyaan terbuka meminta responden untuk menuliskan jawaban berupa uraian atau penjelasan. Sementara pertanyaan tertutup meminta jawaban singkat atau meminta responden memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, karena jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan berupa pilihan dan responden hanya tinggal memilih beberapa jawaban yang sudah tersedia. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pertanyaan yang sudah ditulis dan disusun, yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban menurut pendapat responden. Penilaian terkait hasil jawaban responden akan dianalisis menggunakan teknik analisis skoring Likert.

Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan cara teknik pengambilan acak dengan pengambilan sampel acak (*sampel random*), dimana setiap anggota

populasi memiliki peluang dipilih sebagai responden tanpa mempertimbangkan jumlah wisatawan yang berbeda dari masing-masing objek wisata. Jumlah populasi yang diambil berdasarkan jumlah wisatawan Pantai Ujung Genteng pada tahun 2024 sebanyak 86.656 jiwa. Sedangkan wisatawan Pantai Pangumbahan pada tahun 2024 sebanyak 73.425 jiwa. Maka disimpulan bahwa jumlah wisatawan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sebanyak 160.081 jiwa pada tahun 2024. Dengan menentukan jumlah sampel yaitu menggunakan rumus Taro Yamane, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d = presisi yang ditetapkan

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil presisi yang ditetapkan sebesar 10% (0,1), sehingga sampel dengan menggunaka rumus Taro Yamane yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{160.081}{160.081 \text{ x } 0{,}1^2+1}$$

$$n = \frac{160.081}{160.081 \text{ x } 0{,}01+1}$$

$$n = \frac{160.081}{1.600.81+1}$$

$$n = \frac{160.081}{1.601.81}$$

$$n = 99{,}94$$

Dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 99,94 responden, namun dalam penelitian ini peneliti membulatkan sampel sebanyak 100 responden.

3.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data berupa informasi atau data yang tersedia maupun yang sudah diolah oleh individu, instansi, maupun lembaga yang dapat mendukung data-data yang diperoleh dari data primer. Berikut merupakan *Checklist* data sekunder yang diperlukan untuk penelitian tugas akhir.

Tabel 3. 4 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data	Bentuk Data	Tahun Data	Instansi
1	Teridentifikasinya Karakteristik Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	1. Rencana pengembangan pariwisata 2. Jenis wisata bahari	*Masterplan* Pariwisata	Dokumen	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi
		3. Data target wisatawan	Laporan Kinerja Dinas Pariwisata			
		4. Data kunjungan jumlah wisatawan			*Timeseries*	
		5. Peta Administrasi Kawasan Bahari Kecamatan Ciracap 6. Data sarana dan prasarana kepariwisataan 7. Data jaringan air bersih 8. Data jaringan telekomunikasi 9. Data jaringan listrik 10. Data jaringan air limbah	RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2023-2043 Eksiting	Dokumen dan SHP	Terbaru	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Sukabumi
		11. Data jaringan jalan dan kondisi 12. Data terminal	-	SHP	Terbaru	Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi

No	Sasaran	Kebutuhan Data	Sumber Data	Bentuk Data	Tahun Data	Instansi
2	Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	Data sasaran satu Karakteristik Kawasan Wisata Bahari Berdasarkan Komponen 5A di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	Sasaran satu (1)	Dokumen	Terbaru	-
3	Terumuskannya Usulan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	1. Integrasi *output* sasaran satu dan dua 2. Studi kepustakaan tentang pengembangan wisata	-	Dokumen	Terbaru	-

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Teridentifikasinya Karakteristik Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Dalam mengidentifikasi Karakteristik Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap, dilakukan dengan mengolah data hasil dari observasi, wawancara kepada narasumber yang memahami kondisi kawasan, dan perspektif dari wisatawan kemudian dengan analisis skoring skala Likert.

- **Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti**

Dalam proses pemetaan untuk mengetahui sebaran komponen pariwisata dilakukan dengan hasil ploting di lapangan yang perlu diolah secara sistematis agar dapat divisualisasikan dalam bentuk bentuk peta yang informatif. Komponen pariwisata yang dapat dilakukan secara spasial yaitu a*ttraction, amenities*, a*ccessibility*, dan *ancillary services.* Sementara untuk komponen *activities* didapatkan dengan pengamatan langsung, sehingga untuk mengetahui aktivitas wisatawan selama diobjek wisata melalui hasil kuesioner guna memperoleh informasi yang lebih akurat berdasarkan preferensi wisatawan. *Output* yang dihasilkan dari hasil observasi ini berupa sebaran komponen pariwisata dalam bentuk peta.

Berikut merupakan tahapan-tahapan utama dalam hasil data observasi menjadi peta menggunakan Avenza Maps dan pengolahan data spasial. Aplikasi yang digunakan dapat diakses secara umum dan praktis untuk digunakan dalam proses pemetaan dilapangan:

1. Observasi lapangan dan pengumpulan data spasial dilokasi yang dipetakan. Proses ini dapat dilakukan dengan Avenza Maps:
    - Membuat peta administrasi lokasi kajian dengan koordinat lokasi yang sesuai
    - Memploting poin observasi berdasarkan komponen pariwisata
    - Mengambil dokumentasi visual dan deskripsi
    - Ekspor data ploting dalam format KML
2. Konversi data observasi ke pengolahan data spasial:

- Mengimpor data KML menjadi SHP
- Menentukan legenda dan simbolisasi elemen peta agar mudah dipahami
- Ekspor peta dalam bentuk JPEG

- **Berdasarkan Perspektif Wisatawan Dengan Analisis Skoring Skala Likert**

Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis skoring skala Likert. Proses penentuan skor atas jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada opini atau anggapan responden. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menilai karakteristik tentang komponen wisata 5A menurut persepsi wisatawan. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut (Riduwan, 2009).

Tabel 3. 5 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan, (2009)

Setelah semua jawaban responden terkumpul, dilakukan penjumlahan atas seluruh jawaban responden dari masing-masing kategori. Hasil penjumlahan dari tiap kategori dikalikan dengan bobot skor yang telah ditetapkan. Pengalian tersebut dapat dilihat pada rumus berikut:

T x Pn

Dimana:

T : Jumlah responden yang memilih

Pn : Bobot skor Likert

Setelah dilakukan penghitungan dengan menggunakan rumus diatas akan menghasilkan total skor, kemudian dilakukan penjumlahan secara keseluruhan. Kemudian melakukan perhitungan indeks persentase untuk mengetahui hasil jawaban berdasarkan persentase.

Setelah mendapatkan indeks persentase, maka dilakukan penghitungan panjang kelas interval. Panjang kelas interval untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kawasan wisata bahari berdasarkan komponen pariwisata 5A, apakah termasuk dalam kategori sangat rendah, rendah, tinggi, atau sangat tinggi. Untuk mengetahui nilai maksimal, nilai minimal, panjang kelas interval, dan persentase skor, berikut adalah urutannya (Riduwan, 2009).

- Nilai Maksimal = skor tertinggi x jumlah responden
- Nilai Minimal = skor terendah x jumlah responden
- Panjang interval = jumlah responden : jumlah skor (Likert)

Dengan kriteria interpretasi skor seperti berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Maksimal}} x\ 100\%$$

- Persentase 0% - 25% = sangat rendah
- Persentase 26% - 50% = rendah
- Persentase 51% - 75% = tinggi
- Persentase 76% - 100% = sangat tinggi

- **Ketersediaan Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Menurut Pedoman Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022**

Data yang telah didapatkan dari observasi lapangan dan analisis skala Likert kemudian dilakukan perbandingan mengenai pembangunan fasilitas pariwisata yang meliputi pembangunan amenitas dan atraksi (daya tarik) kawasan pariwisata. Standar pembangunan amenitas dan atraksi (daya tarik) kawasan pariwisata tercantum pada Permen Parekraf Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022. Hal tersebut untuk mengetahui kondisi amenitas dan atraksi (daya

tarik) eksisting dan berdasarkan persepsi wisatawan telah memenuhi dengan pedoman yang telah ditentukan atau belum memenuhi pedoman tersebut. Tujuan dari melihat ketersediaan amenitas dan atraksi dari pedoman ini yaitu untuk menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamanan, dan keselamatan dalam melakukan kunjungan wisata dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Berikut merupakan jenis-jenis amenitas dan atraksi (daya tarik) dalam pedoman Permen Parekraf No.3 Tahun 2022:

A. Bangunan *Tourism Information Center* (TIC) dan perlengkapannya, terdiri dari:
    1) bangunan TIC, termasuk ruang serbaguna dan kantor pengelola;
    2) perlengkapan TIC;
    3) perlengkapan kantor pengelola;
    4) papan Pusat Informasi Pariwisata;
B. Toilet dan perlengkapannya, termasuk jaringan air bersih, sumur, pompa, jaringan listrik, dan jalur pembuangan/*septic tank*;
C. Tempat Parkir;
D. Tempat Ibadah;
E. Fasilitas Mitigasi Bencana Alam, terdiri dari:
    1) alat komunikasi darurat;
    2) rambu bencana/papan informasi bencana;
    3) rambu titik kumpul;
    4) rambu jalur evakuasi;
    5) sirene tsunami;
F. Fasilitas Kebersihan:
    1) tempat sampah taman/*outdoor metal wooden* dan perlengkapannya;
    2) kendaraan pengumpul sampah tipe motor;
    3) kendaraan pengumpul sampah tipe gerobak besar;
    4) kendaraan pengumpul sampah tipe sepeda
G. Penataan Lanskap:
    1) pekerjaan media tanam;

2) pekerjaan penanaman pohon;
3) pekerjaan penanaman semak dan tanaman penutup tanah;
4) pekerjaan penanaman rumput;
5) lampu taman;
6) papan interpretasi kawasan;
7) rambu petunjuk arah (signage) di dalam kawasan daya tarik wisata;

H. Gazebo;

I. Plaza/Area Pengunjung;
1) plaza pengunjung;
2) bangku taman;

J. Plaza Kuliner:
1) plaza;
2) kios kuliner, termasuk pemasangan teralis untuk pengamanan;

K. Kios Cenderamata;

L. Panggung Kesenian/Pertunjukan/Amfiteater terdiri dari:
1) plaza amfiteater;
2) amfiteater;
3) panggung kesenian/pertunjukan;
4) bangunan (ruang ganti/ruang tunggu, ruang kontrol, dan gudang);

M. Menara Pandang;

N. Jalur Pejalan Kaki (Pedestrian);

O. Jalan dalam Kawasan;

P. *Boardwalk;*

Q. *Dive Center* dan peralatannya terdiri dari:
1) bangunan *dive center*;
2) peralatan selam;
3) perlengkapan *dive center*;

R. *Surfing Center* dan peralatannya terdiri dari:
1) bangunan *surfing center*,
2) peralatan *surfing*;
3) perlengkapan *surfing center*;

S. Titik labuh/singgah kapal *yacht* dan perlengkapannya terdiri dari:
   1) titik labuh;
   2) tambat apung (*mooring buoy*);

T. Dermaga wisata terdiri dari:
   1) boardwalk dermaga wisata;
   2) tempat naik perahu dermaga wisata;
   3) bangunan dermaga wisata/ruang tunggu;

U. Talud;

V. *Glass Bottom Boat;*

W. Perahu wisata susur sungai/danau.mangrove.

3.3.2 Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Dalam mengindentifikasi potensi dan permasalahan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap digunakan teknik analisis berupa deskriptif kuantitatif yang didapatkan dari hasil analisis karakteristik kawasan wisata bahari berdasarkan komponen pariwisata 5A, observasi lapangan, dan wawancara dari narasumber. Tahapan analisis yang dilakukan yakni dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi karakteristik kawasan wisata bahari berdasarkan komponen pariwisata 5A hasil dari observasi lapangan dan mengamati langsung kendala atau kekurangan, wawancara narasumber untuk menggali informasi dari pemangku kepentingan terkait masalah atau tangtangan yang dihadapi, persepsi wisatawan menggunakan skala Likert terhadap ketersediaan komponen pariwisata 5A, dan membandingkan dengan ketersediaan amenitas dan atraksi berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022.
2. Potensi adalah segala sesuatu yang bersifat positif, memiliki daya tarik, keunikan, dan nilai jual yang dapat dikembangkan untuk mendukung aktivitas pariwisata. Potensi bisa berupa sumber daya alam, kemudahan aksesibilitas, sarana dan prasarana yang sudah ada dan menunjang wisata. Contoh potensi

wisata yaitu keindahan alam laut, kegiatan wisata bahari, ketersediaan fasilitas penunjang pariwisata.

3. Masalah adalah segala sesuatu yang bersifat negatif, menghambat, atau mengurangi kualitas dan kenyamanan kegiatan pariwisata. Masalah bisa muncul dari infrastruktur yang buruk, rendahnya kualitas pelayanan, atau kondisi objek wisata yang rusak. Contoh masalah wisata yaitu, jalan yang rusak atau akses sulit ke lokasi wisata, tidak tersedianya fasilitas umum dan fasilitas penunjang pariwisata, dan kondisi pantai yang kotor akibat sampah.

3.3.3 Terumuskannya Usulan Pengembangan Kawasan Wisata di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Dalam merumuskan usulan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan mengintegrasi *input* berupa hasil atau *output* sasaran satu (1) yaitu identifikasi karakteristik kawasan wisata bahari, dan *output* sasaran dua (2) yaitu identifikasi potensi dan permasalahan pengembangan kawasan wisata bahari. Proses mengintegrasikan ini yaitu dengan memadukan antara potensi yang ada dengan permasalahan yang ditemukan agar kebutuhan atau perbaikan lebih jelas dan terarah. Usulan pengembangan kawasan wisata bahari ini diarahkan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki serta mengatasi permasalahan yang menghambat perkembangan pariwisata. Kedua *input* tersebut kemudian mempertimbangkan dengan tinjauan studi kepustakaan dalam merumuskan usulan pengembangan kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi.

Salah satu studi kasus yang berhasil dalam pengembangan wisata bahari berada di Pantai Tanjung Waka, Desa Fatkauyon, Kabupaten Kepulauan Sula. Penelitian oleh Hasanuddin et al. (2023) menunjukkan bahwa strategi pengembangan kawasan wisata bahari ini melibatkan masyarakat lokal melalui pembentukan Pokdarwis dan pelatihan SDM. Pengembangan atraksi seperti titik selam, snorkeling, serta festival budaya dilakukan untuk menarik minat wisatawan. Pendekatan ini menekankan kolaborasi pemerintah, masyarakat, dan pemangku kepentingan, dengan dukungan teknologi SIG guna meningkatkan efektivitas perencanaan berbasis masyarakat.

3.4 Matriks Analisis

Tabel 3. 6 Matriks Analisis

No	Sasaran	Metode Pendekatan dan Analisis	Metode Survey	Jenis Data	Sumber Data
1	Teridentifikasinya Karakteristik Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	**Deskriptif Kuantitatif** • **Hasil Observasi Lapangan** Mengolah hasil observasi lapangan dan pengumpulan data dengan ploting lalu di konversi data observasi ke pengolahan data spasial • **Analisis Skoring Skala Likert** Penentuan skor atas jawaban responden dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada opini atau anggapan responden. a. Skor 4 untuk jawaban sangat setuju b. Skor 3 untuk jawaban setuju c. Skor 2 untuk jawaban setuju d. Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju **T x Pn** T : Total jumlah masing-masing kategori Pn : Bobot skor Likert	Observasi lapangan, kuesioner, dan wawancara.	1. Data sebaran komponen pariwisata 2. Data hasil kuesioner 3. Data hasil wawancara	1. Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi 2. Wisatawan 3. Wawancara kepada: • Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi • Kepala Kecamatan Ciracap. • Kepala Desa Ujung Genteng dan Desa Pangumbahan.

No	Sasaran	Metode Pendekatan dan Analisis	Metode Survey	Jenis Data	Sumber Data
		• **Ketersediaan Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Menurut Pedoman Permen Parekraf No.3 Tahun 2022** Mengetahui ketersediaan dari kondisi amenitas dan atraksi (daya tarik) eksisting dan berdasarkan persepsi wisatawan telah memenuhi dengan pedoman yang telah ditentukan atau belum memenuhi pedoman tersebut.			• Pengelola wisata pantai Ujung Genteng dan pantai Pangumbahan
2	Teridentifikasinya Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di	**Deskriptif Kuantitatif** Potensi dan masalah didapatkan dari hasil karakteristik kawasan wisata bahari yang dilakukan perbandingan antara wawancara, observasi untuk	Observasi lapangan dan wawancara.	1. Data karakteristik kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap	Hasil analisis sasaran 1

No	Sasaran	Metode Pendekatan dan Analisis	Metode Survey	Jenis Data	Sumber Data
	Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	mengamati kondisi nyata di lapangan, serta skala Likert untuk mengukur persepsi wisatawan, guna memperoleh kesimpulan potensi dan masalah yang lebih akurat.		Kabupaten Sukabumi. 2. Informasi potensi dan masalah kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.	
3	Terumuskannya Usulan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi	**Deskriptif Kuantitatif** Integrasi hasil analisis karakteristik serta potensi dan masalah pengembangan, seta tinjauan studi kepustakaan dan studi kasus lain terkait. pengembangan wisata bahari sebagai pertimbangan dalam merumuskan usulan.	-	1. Data karakteristik kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi. 2. Data potensi dan masalah kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi.	Hasil analisis sasaran 1 dan sasaran 2

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

3.5 Kerangka Analisis

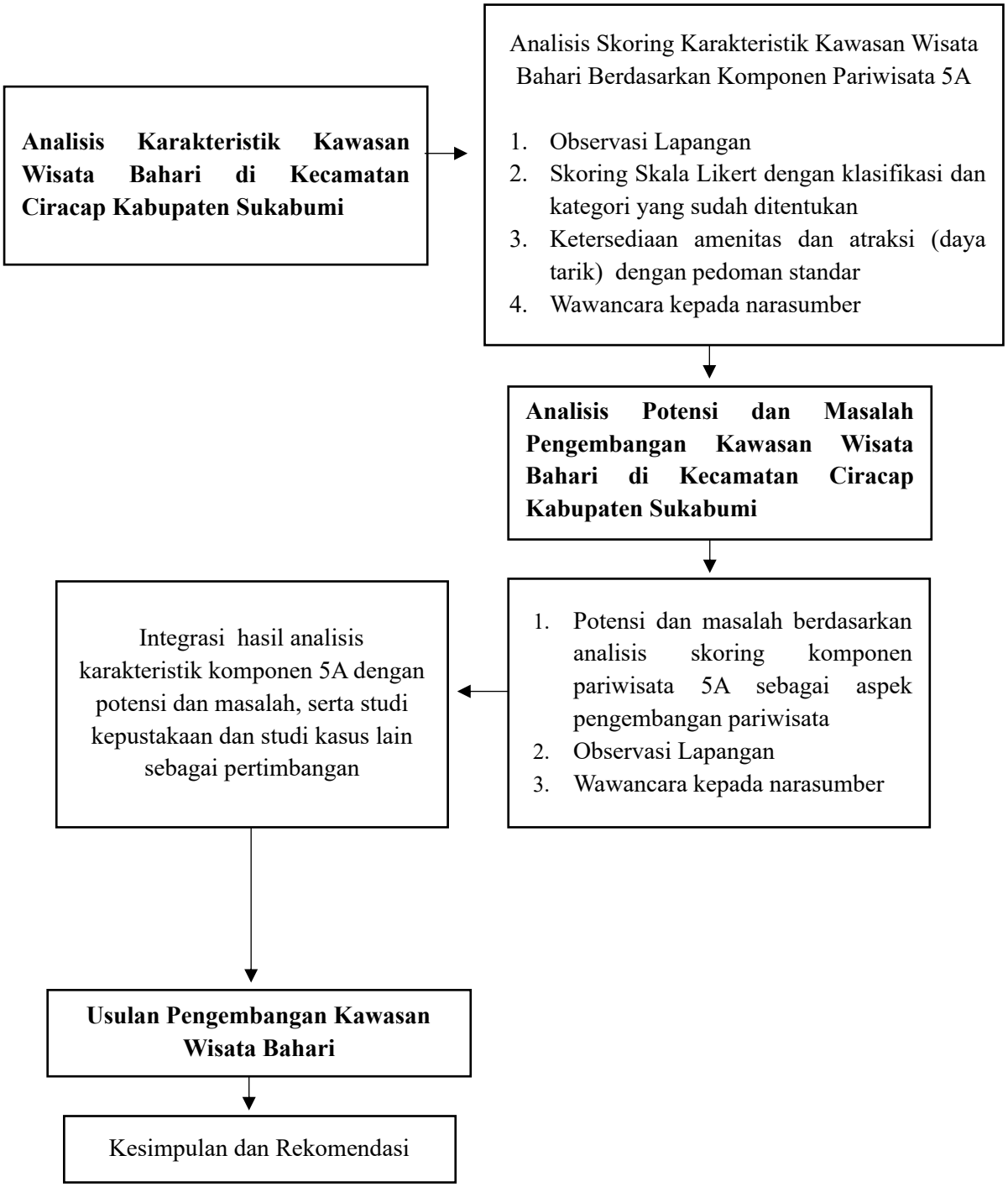

Gambar 3. 1 Kerangka Analisis

BAB IV
GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kebijakan

4.1.1 Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2023 – 2043

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2023 – 2043 dijelaskan pada paragraf 7 pasal 38 ditetapkan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk dalam enam kecamatan yang difokuskan untuk kawasan pariwisata. Dalam peraturan daerah ini disebutkan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk dalam Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Serta Ujung Genteng yang meliputi Kecamatan Ciracap termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi.

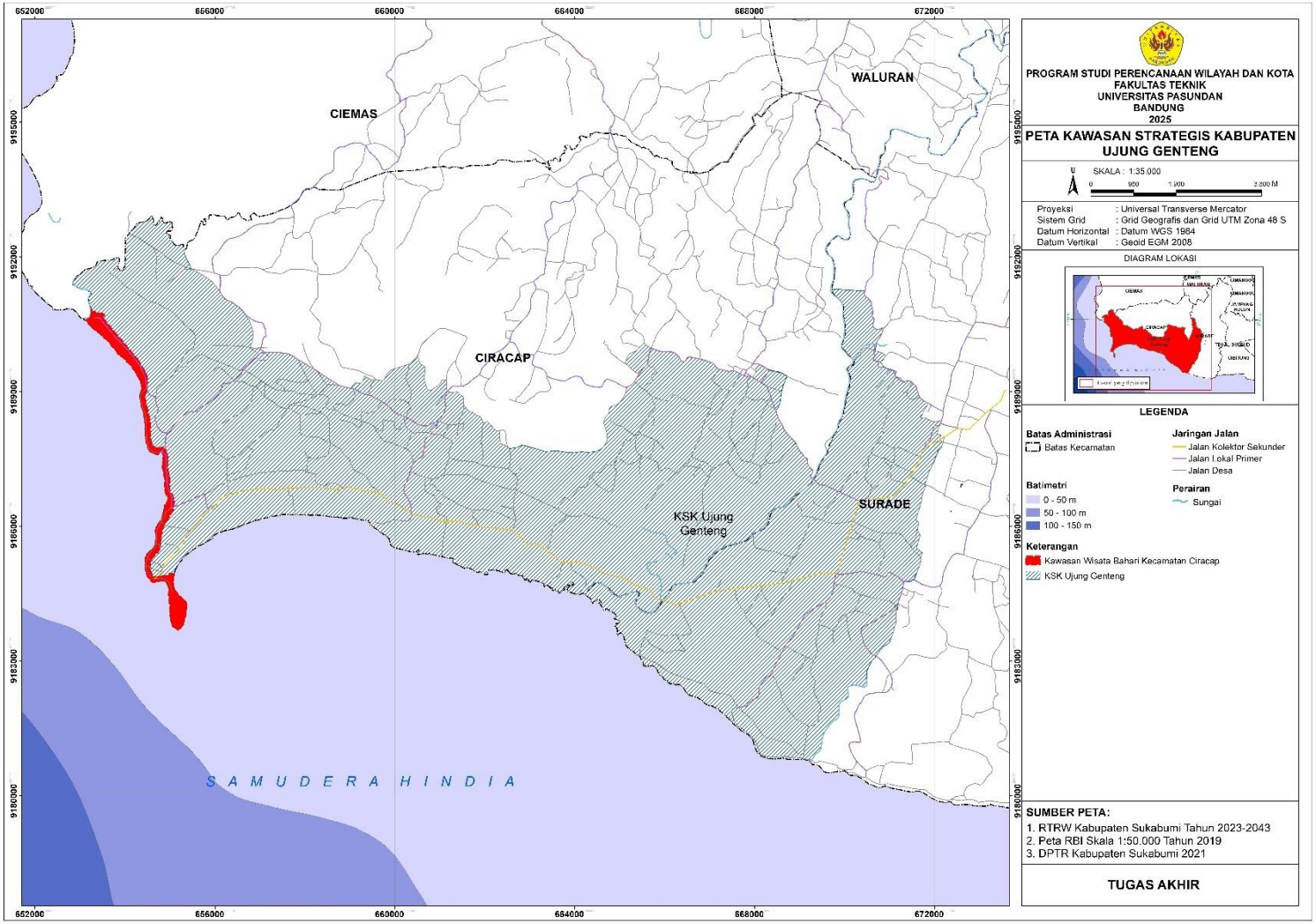

Gambar 4. 1 Peta Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) Ujung Genteng

4.1.2 Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA)

Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 10 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah dijelaskan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk dalam wilayah perencanaan dan pembangunan wisata bahari yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan. Pengelolaan wisata bahari Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan, meliputi :

a. pengelolaan sarana rekreasi pantai;
b. pengelolaan sarana rekreasi anak/dunia fantasi;
c. pengelolaan sarana akomodasi;
d. pengelolaan sarana perparkiran;
e. pengelolaan marina beach;
f. pengelolaan super market;
g. pengelolaan pelelangan ikan;
h. pengelolaan pengawasan pantai;
i. pengelolaan terminal tour;
j. pengelolaan hutan konservasi;
k. pengelolaan souvenir shop; dan
l. pengelolaan penghijauan pantai.

4.2 Gambaran Umum Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap yang memiliki luas 130,74 Ha dengan merujuk pada Rencana Pola Ruang dalam RTRW Kabupaten Sukabumi tahun 2023-2043 yaitu ditetapkan sebagai kawasan pariwisata dan kawasan perlindungan setempat. Dalam RIPPARDA Kabupaten Sukabumi Tahun 2010 menetapkan Kecamatan Ciracap yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan sebagai salah satu prioritas dalam rencana pembangunan wisata bahari. Berdasarkan studi literatur dalam menentukan ruang untuk wisata pantai umumnya menghitung lebar pantai dan jarak aman bagi aktivitas wisata. Pada kawasan ini lebar pantai disesuaikan menjadi 15 meter dari bibir pantai ke daratan serta jarak dari laut ke bibir pantai berkisar 150 meter.

Dengan batas ini mampu menciptakan ruang yang cukup aman untuk aktivitas wisata pantai. Adapun batas-batas wilayah pada kawasan wisata ini adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Gunung Batu
- Sebelah Timur : Desa Cikangkung dan Gunungbatu
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Samudera Hindia

Jumlah penduduk pada tahun 2024 berdasarkan Kecamatan Ciracap Dalam Angka untuk Desa Ujung Genteng sebanyak 5.643 jiwa dan Desa Pangumbahan sebanyak 5.353 jiwa. Berdasarkan Kecamatan Ciracap Dalam Angka Tahun 2020, masyarakat pada kawasan ini memiliki sumber penghasilan utama dari pertanian dengan komoditi utama tanaman pangan beruapa padi, jagung, umbi-umbian dan sayuran. Berikut ini merupakan pembagian penggunaan lahan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap yang meliputi:

Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan Kawasan Wisata

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	%
1	Perkebunan	50,77	38,90
2	Permukiman	9,49	7,27
3	Sawah	11,43	8,76
4	Tegalan/Ladang	58,83	45,07
Total		**130,51**	**100**

Sumber:Dinas Pertanahan dan Tata Ruang, 2021

Berdasarkan tabel diatas, luas penggunaan lahan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap didominasi oleh perkebunan dengan luas 50,77 Ha. Sementara penggunaan lahan yang memiliki luas terkecil yaitu permukiman dengan luas 9,49 Ha.

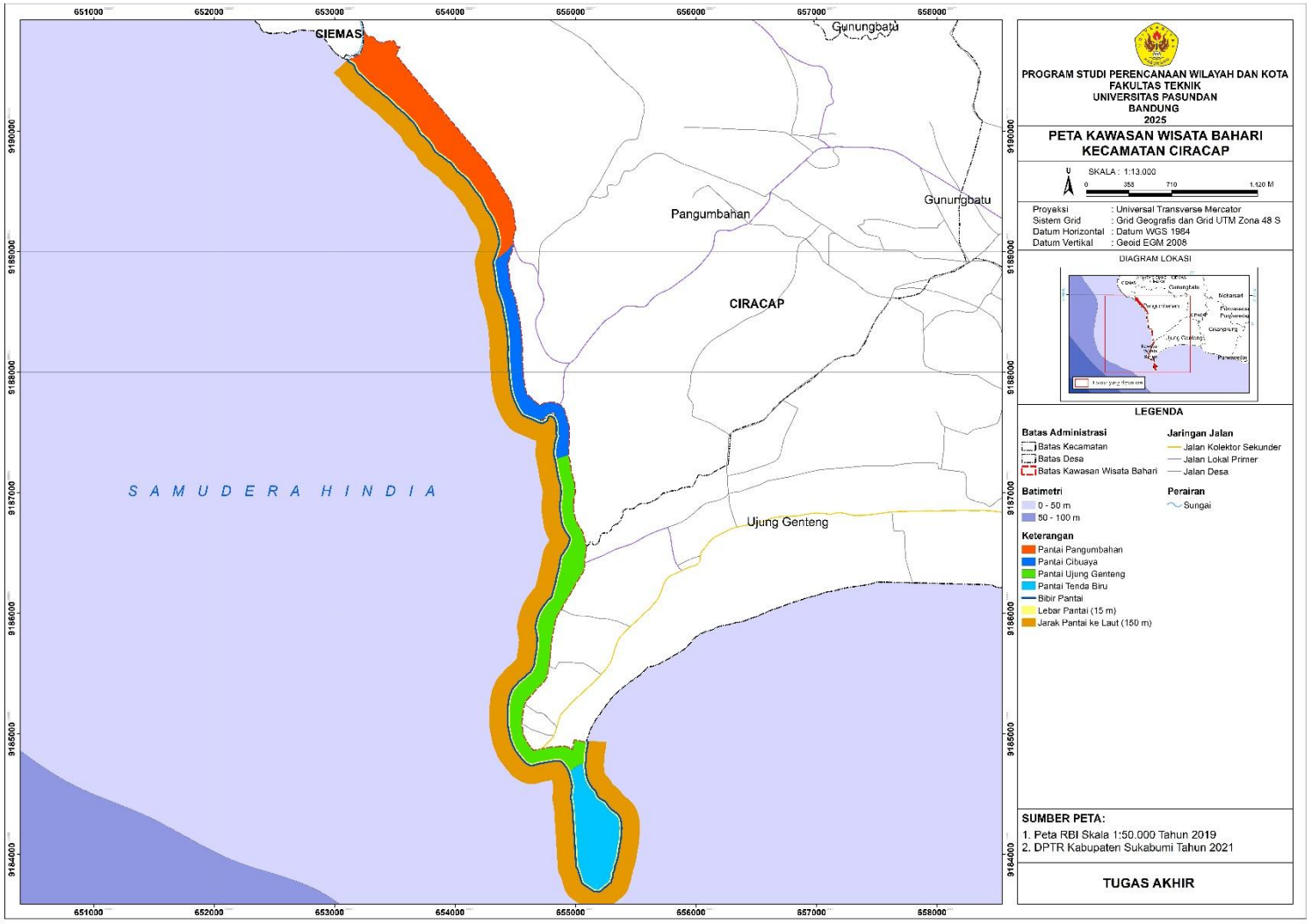

Gambar 4. 2 Peta Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

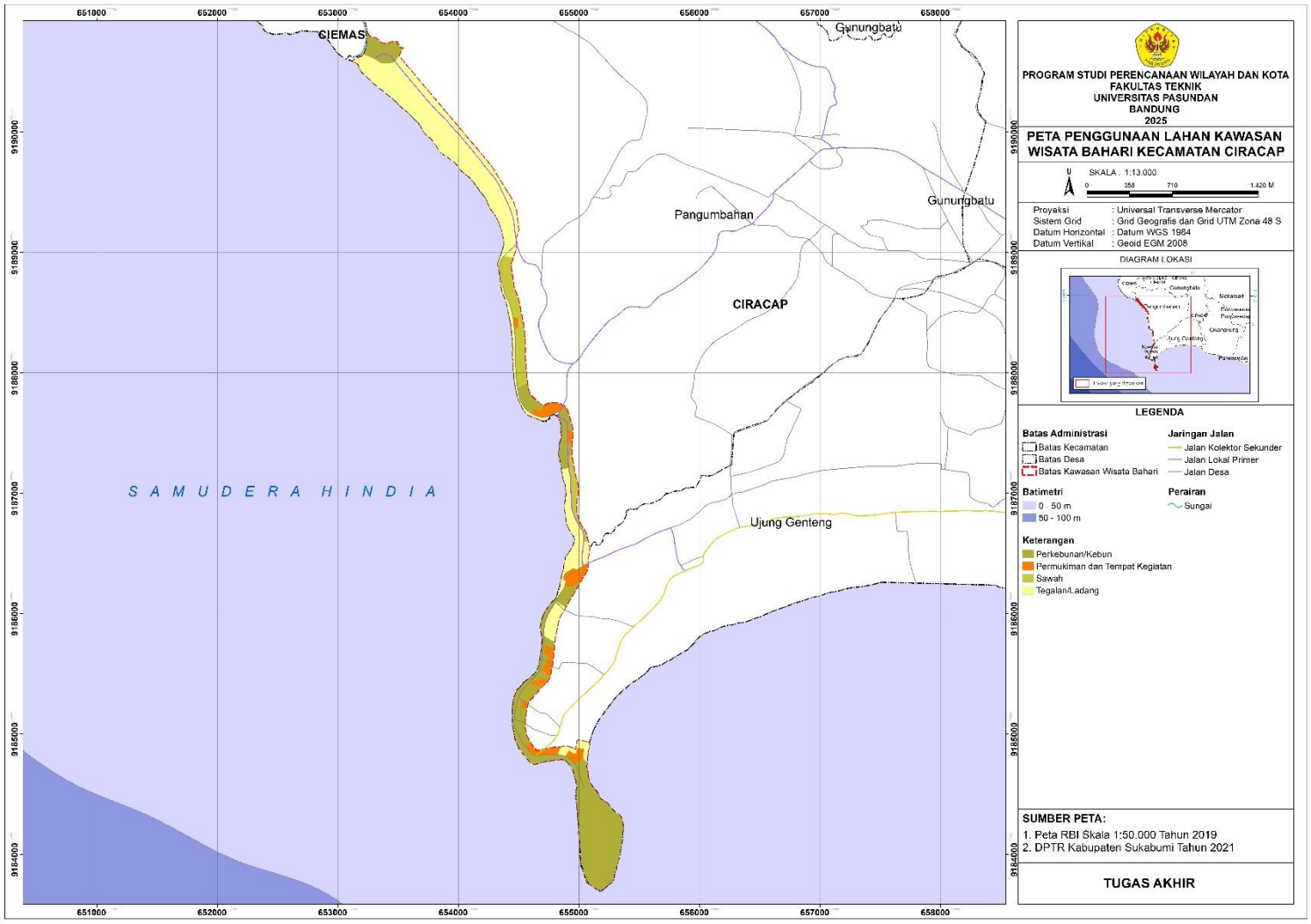

Gambar 4. 3 Peta Penggunaan Lahan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

4.3 Gambaran Umum Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

Kecamatan Ciracap dalam dokumen Perda Kabupaten Sukabumi No 10 Tahun 2010 tentang Rencana Induk Pembangunan Kapariwisataan Daerah (RIPPARDA), ditetapkan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk kedalam rencana dan pembangunan wisata bahari yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan. kawasan wisata bahari Pantai Ujung Genteng memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan dan pelelangan ikan, pusat tambat perahu nelayan, pusat perdagangan, pusat *restaurant sea food*, penghijauan, sirkulasi transportasi pintu gerbang, kawasan ekowisata, pendidikan dan penelitian, pengembangan sarana usaha pariwisata akomodasi, *restaurant, cafe*, usaha perjalanan wisata, kegiatan rekreasi pantai daerah hijau, terminal tour, pengamanan pantai, pusat informasi, dan perkantoran. Sedangkan kawasan wisata bahari Pantai Pangumbahan meliputi pantai konservasi, penangkaran dan pengamatan penyu, wilayah pendidikan dan penelitian, pengembangan usahan pariwisata, dikembangkan *lagoon*, daerah penghijauan dan lahan parkir, serta kawasan wisata bahari *exclusive* terbatas bagi pengunjung. Terdapat berbagai macam wisata yang ada kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap, berupa wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya.

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap pada tahun 2024 yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan sebanyak 160.081 jiwa. Dengan berbagai daya tarik yang dimiliki Pantai Ujung Genteng, sehingga dalam beberapa tahun terakhir menjadi objek wisata yang paling banyak dikunjungi oleh wisatawan setiap tahunnya. Berikut jumlah kunjungan wisatawan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap berdasarkan lima tahun terakhir:

Tabel 4. 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan

No	Nama DTW	2020	2021	2022	2023	2024	Total
1	Pantai Ujung Genteng	22.397	12.584	13.048	75.177	86.656	209.862
2	Pantai Pangumbahan	34.456	8.986	13.254	3.248	73.425	133.369
Total		**56.853**	**21.570**	**26.302**	**78.425**	**160.081**	**343.231**

Sumber:Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi, 2025

Adapun untuk memberikan gambaran awal mengenai kondisi di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap berdasarkan komponen pariwisata 5A, yaitu *attraction, amenities, accessibility, activities,* dan *ancillary servies* dengan uraian sebagai berikut:

4.3.1 *Attraction* (Daya Tarik)

Atraksi atau daya tarik merupakan komponen pariwisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke suatau objek wisata. Terdapat tiga jenis daya tarik yang dapat menarik wisatawan, yaitu daya tarik alami, daya tarik budaya/sejarah, dan daya tarik minat khusus.

a) Daya Tarik Alami

Daya tarik alami merupakan daya tarik wisata yang telah disediakan oleh alam. Daya tarik alami yang ada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap meliputi:

- Pantai Pangumbahan dan Konservasi Penyu

Pantai Pangumbahan merupakan destinasi wisata yang berada di sebalah utara Pantai Ujung Genteng. Pantai Pangumbahan ini memiliki pemandangan alam yang menjadi daya tarik alaminya serta memiliki ombak yang cukup besar. Lanskap pada kawaasn ini dikelilingi oleh berbagai vegetasi laut dan wisastawan dilarang untuk melakukan aktivitas berenang karena karakter ombak yang dimilikinya cukup besar dan berbahaya bagi pengunjung. Namun pada sepanjang Pantai Pangumbahan ini terdapat sampah yang berserakan akibat kiriman dari beberapa pantai yang mungkin bisa membahayakan ekosistem laut dan keberadaan penyu hijau.

Selain keindahan pantainya, kawasan ini menjadi habitat alami bagi penyu hijau (*chelonia mydas*) yang secara rutin datang untuk bertelur, sehingga wisatawan umum dan pelajar dapat belajar tentang kehidupan penyu laut. Keberadaan vegetasi seperti mangrove dan pandan pada kawasan ini, selain untuk menjaga terhadap abrasi, vegetasi pandan juga sangat disukai oleh penyu sebagai tempat mereka untuk bertelur. Untuk memasuki kawaasan konservasi penyu, setiap orang dikenakan biaya sebesar Rp5.000 hingga Rp10.000 per orang. Di dalam kawasan konservasi penyu, selain adanya tempat untuk penyu bertelur, disini juga terdapat

ruang untuk penetasan penyu, tempat pemeliharaan tukik, ruang karantina penyu, laboratorium, dan lainnya.

Gambar 4. 4 Pantai Pangumbahan
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 5 Konservasi Penyu
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Pantai Cibuaya

Pantai Cibuaya yang termasuk dalam kawasan Pantai Pangumbahan merupakan salah satu destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam. dengan hamparan pasir putih serta air laut yang jernih. Salah satu daya tariknya adalah keberadaan karang-karang hijau yang tersebar di sekitar pantai yang memberikan pemandangan yang indah, terutama saat air laut surut. Keunikan Pantai Cibuaya ini yaitu dengan adanya area bagi wisatawan untuk berenang bersama penyu di perairan sekitar pantai. Pemandangan matahari terbenam menjadi salah satu momen yang paling ditunggu oleh para wisatawan. Sama halnya dengan Pantai Pangumbahan, pantai ini terdapat sampah yang berserakan di pasir pantai dan bahkan sering kali mengapung di air laut, sehingga menurunkan kualitas keindahan dan kenyamanan wisatawan.

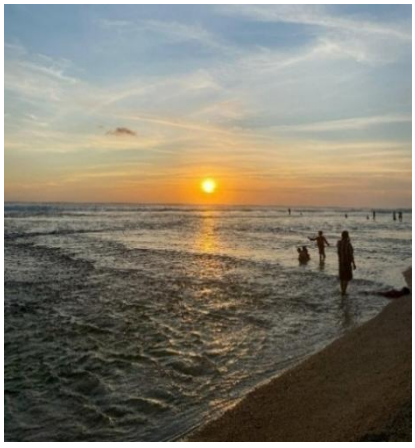

Gambar 4. 6 Pantai Cibuaya Sore Hari

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

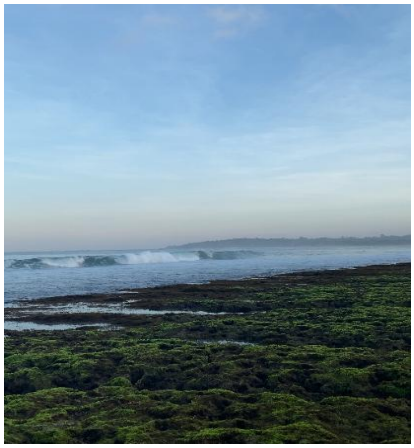

Gambar 4. 7 Terumbu Karang Pantai Cibuaya

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Pantai Ujung Genteng

Pantai Ujung Genteng merupakan destinasi wisata bahari yang dikenal luas oleh wisatawan karena dengan keindahan alam dan hamparan pasir putih yang bersih. Keindahan alam di Pantai Ujung Genteng juga menjadi ikon wisata bahari di Kecamatan Ciracap. Keistimewaan Pantai Ujung Genteng terletak pada kondisi air laut yang jernih dengan ombak yang tenang di beberapa bagian, sehingga cocok untuk aktvitas bermain air atau sekedar menikmati pemandangan. Keindaindahan alami Pantai Ujung Genteng sering diminati wisatawan ketika matahari sedang terbenam. Setiap sore, pantai ini menjadi tempat wisatawan untuk menyaksikan senja.

Gambar 4. 8 Pantai Ujung Genteng Siang Hari

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 9 Pantai Ujung Genteng Sore Hari

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Cagar Alam dan Pantai Tenda Biru

Kawasan Cagar Alam ini didominasi oleh vegetasi hutan pantai dan hutan mangrove yang berfungsi sebagai habitat berbagai jenis tumbuhan dan hewan khas wilayah pesisir. Selain itu, kawasan ini juga terdapat destinasi wisata pantai alami dengan pasir putih dan air laut yang jernih berwarna kebiruan yaitu Pantai Tenda Biru. Keindahan pantai ini cocok untuk aktivitas berenang atau bersantai menikmati pemandangan. Keindahan alam yang ditawarkan memperlihatkan kekayaan ekosistem pantai selatan yang masih terjaga. Pada kawasan ini masih belum sepenuhnya terjaga karena berserakannya sampah pada Cagar Alam yang membuat kenyamanan pengunjung sedikit terganggu.

Gambar 4. 10 Cagar Alam

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 11 Pantai Tenda Biru

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

b) Daya Tarik Budaya dan Sejarah

Daya tarik budaya dan sejarah merupakan salah satu unsur dalam pariwisata yang berhubungan dengan kekayaan budaya dan peninggalan sejarah suatu daerah. Daya tarik budaya dan sejarah yang ada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap meliputi:

- Peayaan Hari Nelayan

Setiap tahunnya, masyarakat pesisir Ujung Genteng mengadakan perayaan Hari Nelayan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas hasil laut yang didapatkannya. Salah satu atraksi utama dalam perayaan ini adalah Larung Saji, yaitu ritual adat melarungkan sesaji ke laut sebagai simbol penghormatan kepada alam dan doa untuk keselamatan serta keberkahan bagi para nelayan. Rangkaian acara Hari Nelayan juga dimeriahkan oleh berbagai kegiatan budaya, seperti pertunjukan seni tradisional hingga pemilihan Putri Nelayan. Apresiasi dari masyarakat lokal dan wisatawan membuat perayaan ini tidak hanya sebagai acara adat, tetapi juga sebagai daya tarik wisata budaya yang memperkenalkan kekhasan Ujung Genteng. Melalui atraksi budaya ini menunjukan identitas masyarakat pesisir yang masih menghormati dengan laut, sehingga nilai-nilai tradisi leluhur dan kepedulian terhadap sumber daya laut terus dijaga dan diperkenalkan kepada wisatawan yang berkunjung.

Gambar 4. 12 Prosesi Larung Saji

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 13 Penampilan Putri Nelayan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Bunker Pertahanan

Bunker peninggalan Jepang di Ujung Genteng merupakan salah satu atraksi wisata sejarah yang memiliki nilai historis. Bangunan ini merupakan sisa peninggalan masa pendudukan Jepang di Indonesia pada era perang dunia, yang

difungsikan sebagai benteng pertahanan dan tempat pengintaian musuh dari arah laut. Keberadaan bunker memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan, khusunya para pelajar. Dengan keberadaan bunker ini diharapkan mampu menambah nilai historis dan menjadikannya sebagai salah satu atraksi budaya dan sejarah yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi wisata edukatif di wilayah Kabupaten Sukabumi.

Gambar 4. 14 Pengenalan Bunker Kepada Pelajar

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

c) Daya Tarik Minat Khusus

Daya tarik minat khusus adalah suatu bentuk wisata yang menawarkan pengalaman spesifik yang dapat dilakukan wisatawan karena meniliki minat tersendiri terhadap suatu tempat dengan keahlian atau ketertarikan khusus. Daya tarik minat khusus yang ada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap meliputi:

- *Surfing*

Kawasan Pantai Pangumbahan dikenal bukan hanya karena keindahan alamya semata, tapi juga memiliki ombak besar yang cocok untuk melakukan *surfing.* Karakter ombak pada kawasan ini cukup baik dengan gulungan yang panjang dan konsisten di beberapa titik. Meski belum ramai, tempat ini sering menjadi spot *surfing* bagi peselancar, terutama wisatawan manca negara yang

secara khsus datang untuk melakukan *surfing*. Wisatawan yang ingin melakukan *surfing* biasanya di waktu pagi atau menjelang sore ketika kondisi angin dan ombak lebih tenang. Lokasi *surfing* ini berada di Batu Nungul yaitu sebelum menuju objek wisata konservasi penyu.

Gambar 4. 15 Area *Surfing*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Memancing

Pantai Cibuaya yang termasuk dalam kawasan Pantai Pangumbahan memiliki daya tarik minat khusus yaitu mancing. Terdapat spot khusus untuk area memancing terutama ketika air laut sedikit pasang. Wisatawan dari luar kawasan isi, biasanya sengaja membawa alat pancing sendiri untuk menikmati kegiatan memancing di tepi pantai. Jenis ikan yang sering didapat di sekitar Pantai Cibuaya adalah bawal, saeran, kakap dan kerapu.

Gambar 4. 16 Area Memancing

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Ujung Genteng *Beach Camp*

Ujung Genteng *Beach Camp* merupakah daya tarik minat khusus yang menawarkan pengalaman kepada wisatawan saat berkemah di tepi pantai dengan suasana alami dan indah. Atraksi ini menjadi pilihan wisatawan yang ingin menikmati bermalam di area pantai dengan hamparan laut lepas saat malam hari. Lanskap pantai yang luas memberikan kebebasan bagi wisatawan untuk melakukan berbagai kegiatan seperti duduk di pinggir pantai untuk menyaksikan matahari terbenam, menikmati api unggun, dan menyusuri hamparan pantai.

Gambar 4. 17 Ujung Genteng *Beach Camp*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Wahana Perahu Kalayak

Wahana perahu kayak yang berada di kawasan Pantai Ujung Genteng memberikan pengalaman yang berbeda untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan laut secara lebih dekat. Dengan menggunakan perahu kecil ini dapat didayung secara manual, pengunjung bisa menyusuri tepian pantai dengan air yang tenang dan jernih. Wisatawan dapat melihat bentang alam laut seperti karang yang alami. Tarif yang perlu dikeluarkan untuk menikmati wahana ini cukup terjangkau, mulai dari Rp100.000 hingga Rp150.000, sudah termasuk pelengkapan seperti pelampung dan sepatu renang dengan durasi 30 menit.

Menariknya, tersedia juga fasilitas dokumentasi dengan menggunakan drone bagi wisatawan yang ingin mengabadikan momen berlayarnya dari udara. Selain itu wisatawan juga pada waktu tertentu dapat berkesempatan bermain kayak dengan

ditemani beberapa ekor penyu yang sering muncul disekirar perairan, sehingga menambah kesan istemewa selama beraktivitas. Wahana ini cocok bagi wisatawan, baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman.

Gambar 4. 18 Wahana Perahu Kayak

Sumberr: Ocean View Ujung Genteng, 2025

- Snorkling

Pantai Ujung Genteng yang memiliki keindahan bawah laut yang menarik dengan air laut yang jernih dan terumbu karang yang masih terjaga, tentu menjadi daya tarik khusus bagi wisatawan yang ingin menikmatinya yaitu dengan melakukan aktivitas snorkling untuk melihat ragam biota laut yang hidup di perairan sekitar. Keindahan warna-warni ikan dan terumbu karang menjadi daya tarik tersendiri bagi para pecinta wisata bahari.

Untuk menikmati aktivitas snorkling di Pantai Ujung Genteng ini, wisatawan perlu mencari terlebih dahulu informasi yang menyediakan paket wisata yang dikelola oleh individu dengan biaya mulai dari Rp200.000 per orang. Paket tersebut sudah termasuk pelengkapan snorkling yang lengkap dan pemandu yang berpengalaman. Dengan melakukan aktivitas snorkling ini menjadi pengalaman tersendiri bagi wisatawan untuk menikmati kekayaan alam bawah laut Pantai Ujung Genteng dengan menyenangkan.

4.3.2 *Amenities* (Amenitas)

Amenitas merupakan salah satu komponen penting dalam pariwisata yang merujuk pada segala bentuk fasilitas penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi. Dengan ketersediaan amenitas yang memadai dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepuasan wisatawan serta mendorong mereka untuk datang kembali.

a) Fasilitas Umum

Fasilitas umum merupakan sarana atau pelengkapan yang disediakan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dan wisatawan. Fasilitas ini bersiat terbuka untuk umum dan dapat digunakan oleh siapa saja, baik penduduk lokal maupun wisatawan. Fasilitas umum yang ada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap meliputi:

- Jaringan Listrik

Kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap memiliki jaringan listrik yang sudah tersalurkan cukup baik. Setiap rumah dan penginapan di kawasan ini sudah mendapatkan listrik untuk menunjang kegiatan sehari-hari bagi para wisatawan dan masyarakat sekitar.

Gambar 4. 19 Jaringan Listrik

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Lampu Penerangan

Ketersediaan lampu penerangan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap masih terbatas yang sudah terpasang tujuh infrastruktur, tetapi enam diantaranya

tidak berfungsi. Keberadaan lampu penerangan ini sangat penting untuk mendukung kenyamanan dan keamanan wisatawan, terutama pada malam hari yang sebagian besar kondisi jalan dalam keadaan rusak.

Gambar 4. 20 Lampu Penarangan di Pantai Ujung Genteng

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Sumber Air Bersih

Sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha di kawasan ini masih mengandalkan sumur bor sebagai sumber utama air bersih. Penggunaan sumur bor dilakukan secara mandiri oleh rumah tangga maupun pengelola usaha wisata, baik untuk keperluar harian maupun operasional usaha.

Gambar 4. 21 Sumber Air Bersih

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Sistem Infrastruktur Telekomunikasi

Sistem infrastruktur telekomunikasi di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sudah cukup baik dengan tersedianya dua infrastruktur yang sudah

terbangun. Infrastruktur telekomunikasi ini berada di area Pantai Pangumbahan dan jaringan sinyal dari beberapa operator seluler tersedia, sehingga dapat memudahkan wisatawan maupun masyarakat lokal dalam melakukan komunikasi serta mengakses informasi digital.

Gambar 4. 22 Infrastruktur Telekomunikasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Talud

Talud merupakan salah satu infrastruktur penting yang dibangun di kawasan pesisir pantai untuk melindungi garis pantai dari abrasi. Kondisi ombak yang cukup besar saat musim angin barat, membuat perlindungan terhadap bibir pantai menjadi hal yang sangat dibutuhkan. Di beberapa titik kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap telah di bangun talud dengan konstruksi sederhana menggunakan batu belah. Namun, kondisi sebagian talud terlihat sudah mengalami kerusakan dan perlu perbaikan.

Gambar 4. 23 Infrastruktur Talud

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- *Breakwater*

Pada kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap terdapat bangunan *breakwater* atau pemecah gelombang yang merupakan peninggalan dari masa lalu. Keberadaan bangunan ini dulunya berfungsi untuk melindungi kawasan pesisir dari terjangan ombak besar. Seiring berjalannya waktu, *breakwater* ini mulai mengalami kerusakan akibat faktor usia, terpaan ombak, serta kurangnya perawatan.

Gambar 4. 24 Infrastruktur *Breakwater*

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Perbankan

Keberadaan layanan perbankan di kawasan wisata bahari ini masih tergolong terbatas. Di kawasan ini belum memiliki fasilitas perbankan seperti kantor cabang bank atau mesin ATM yang tersebar. Tetapi tersedia ATM yang menggunakan jasa perorangan untuk mengambil atau mengirim uang. Fasilitas perbankan ini tersedia hanya satu jenis perusahaan. Sehingga, wisatawan maupun masyarakat sekitar yang membutuhkan harus menuju ke pusat kecamatan atau kecamatan terdekat.

Gambar 4. 25 Fasilitas Perbankan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Toilet Umum

Toilet umum yang tersedia di kawasan ini sudah tersedia di beberapa titik, terutama di sekitar area yang menjadi pusat keramaian dan warung terdekat. Terdapat 26 toilet umum yang dikeloka oleh pemilik rumah makan setempat. Keberadaan toilet ini di gunakan oleh wisatawan sebagai tempat untuk cuci tangan maupun setelah melakukan aktifitas berenang. Tetapi keberadaan toilet ini belum dibangun khusus untuk umum dan secara mandiri.

Gambar 4. 26 Fasilitas Toilet Umum

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Tempat Sampah

Keberadaan tempat sampah di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sudah cukup baik. Terdapat 12 tempat sampah yang berada disetiap titik dengan

berbagai jenis, seperti tong, keranjang bambu, dan karung sebagai wadah penampung sampah bekas wisatawan. Fasilitas tempat sampah yang disediakan di kawasan ini biasanya dikelola oleh para pemilik warung makan atau penginapan.

Gambar 4. 27 Fasilitas Tempat Sampah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Kendaraan Pengangkut Sampah

Pengangkutan sampah di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap umumnya menggunakan kendaraan mobil bak terbuka yang dioperasikan oleh petugas kebersihan yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup. Kendaraan ini berfungsi untuk mengangkut sampah dari beberapa titik penampungan sementara.

- Lahan Parkir

Ketersediaan lahan parkir di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap secara umum sudah cukup baik untuk menampung kendaraan wisatawan yang datang berkunjung, baik roda empat maupun roda dua. Terdapat empat titik lokasi yang memiliki lahan parkir cukup luas yaitu di Pantai Ujung Genteng dengan tiga titik, tepatnya di area masuk wisata dengan luas 607,34 m^2, depan dermaga nelayan seluas 572, 87 m^2, dan didalam area Ujung Genteng *Beach Camp* seluas 4.137,16 m^2, sedangkan di Pantai Pangumbahan, tepatnya di area konservasi yang memiliki luas 1.012,6 m^2. Namun sebagian besar lahan parkir di kawasan ini masih berupa hamparan pasir tanpa penataan yang jelas dan hanya disediakan oleh swadaya yang memiliki rumah makan atau warung setempat.

Gambar 4. 28 Fasilitas Lahan Parkir

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Tempat Ibadah

Tempat ibadah menjadi salah satu fasilitas penting untuk menunjang kenyamanan wisatawan, khususnya bagi yang beragama Islam Keberadaan fasilitas tempat ibadah di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sudah cukup baik. Terdapat lima mushola atau masjid di sekitar pinggir jalan yang dapat memudahkan wisatawan dalam beribadah. Mushola yang berada di kawasan ini sebagian besar difasilitasi oleh warung makan yang menyediakan ruang kecil yang sederhana. Mushola yang tersedia umunya berupa ruangan seadanya dengan perlengkapan yang masih minim, seperti sajadah dan tempat ruang wudhu yang sederhana.

Gambar 4. 29 Fasilitas Tempat Ibadah

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian*)

Jalur pedestrian yang tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap berada di Pantai Pangumbahan. Jalur ini dibangun dengan permukaan yang cukup rata dan lebar, sehingga nyaman digunakan oleh anak-anak maupun lansia. Keberadaan pedestrian ini juga berfungsi sebagai akses penghubung antar titik

penting seperti area parkir, lokasi konservasi penyu, kantin, kantor pengelola, toilet dan mushola.

Gambar 4. 30 Fasilitas Jalur Pedestrian

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Menara Pandang

Menara pandang pada kawasan ini tersedia dua bangunan di Pantai Pangumbahan merupakan salah satu fasilitas yang disediakan untuk mendukung kegiatan, khususnya bagi pengelola pantai. Struktur menara dibangun dengan bahan kokoh seperti tembok dan dilengkapi dengan tangga serta pagar pengaman, meskipun fasilitasnya tergolong sederhana.

Gambar 4. 31 Fasilitas Menara Pandang

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Pom Bensin

Kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap memiliki keterbatasan dalam hal ketersediaan fasilitas pengisian bahan bakar. Belum tersedia SPBU maupun

Pertamini secara langsung. Tetapi pada beberapa titik lokasi terdapat pengisian bahan bakar semacam Pertamini atau kios-kios bensin eceran.

Gambar 4. 32 Fasilitas Pom Bensin

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat pelelangan ikan (TPI) di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap merupakan salah satu fasilitas penting untuk mendukung aktivitas perekonomian masyarakat setempat yaitu sebagai nelayan. TPI ini menjadi pusat berkumpulnya para nelayan yang baru pulang melaut untuk menjual hasil tangkapanya. Ikan hasil tangkapan langsung dilelang dan dipasarkan baik untuk kebutuhan lokal maupun didistribusikan ke daerah lain. Dengan adanya TPI ini dapat berperan dalam memperkuat identitas kawasan sebagai daerah pesisir yang kaya akan potensi perikanan.

Gambar 4. 33 Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Pantai Ujung Genteng

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Rambu Jalur Evakuasi

Rambu jalur evakuasi adalah petunjuk arah yang dipasang untuk mengarahkan orang ke jalur yang aman saat terjadi situasi darurat. Keberadaan rambu jalur evakuasi di kawasan wisata ini sudah tersebar dengan tersedia di empat titik strategis terutama di persimpangan jalan. Rambu-rambu ini dipasang di area yang mudah terlihat oleh wisatawan, terutama di kawasan yang memiliki risiko terhadap bencana.

Gambar 4. 34 Fasilitas Rambu Jalur Evakuasi

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

b) Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata adalah jenis sarana yang secara khusus disediakan untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan wisatawan selama di destinasi. Adapun fasilitas pariwisata yang tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap meliputi:

- Penginapan

Penginapan merupakan tempat yang digunakan wisatawan untuk keperluan istirahat dan bermalam ketika sedang melakukan perjalanan. Di kawasan ini memiliki kurang lebih 75 pilihan penginapan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran wisatawan. mulai dari homestay sederhana hingga penginapan dengan fasilitas yang lebih lengkap seperti villa. Lokasi penginapan di

kawasan ini berada disepanjang jalan dan tidak jauh dari pantai, sehingga menawarkan suasana tenang dan pemandangan laut yang indah.

Gambar 4. 35 Fasilitas Penginapan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Rumah Makan atau Warung

Rumah makan atau warung yang tersedia di kawasan ini memiliki sekitar 19 lokasi yang menyajikan berbagai aneka hidangan, mulai dari yang sederhana hingga olahan hasil laut yang segar. Selain itu, lokasi warung makan ini berjejer disekitar kawasan wisata yang berdekatan dengan area pantai, sehingga memudahkan wisatawan untuk beristirahat dan memenuhi kebutuhan konsumsi selama beristirahat.

Gambar 4. 36 Fasilitas Rumah Makan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Gazebo

Gazebo yang tersebar dikawasan ini menjadi salah satu fasilitas yang menunjang kenyamanan pengunjung selama di lokasi wisata. Gazebo ini terletak di sekitar area pantai dengan posisi penghadap langsung ke laut dan kerap

dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul wisatawan. Sebagian besar gazebo yang tersedia dimiliki dan dikelola oleh penyedia rumah makan atau warung yang bersifat sederhana dengan berbahan kayu dan bambu.

Gambar 4. 37 Fasilitas Rumah Makan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Plaza Pengunjung

Plaza pengunjung yang berada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap berada di Pantai Pangumbahan, tepatnya pada area konservasi penyu yang sudah tertata dan berfungsi sebagai ruang publik yang nyaman. Area ini dilengkapi dengan fasilitas dasar seperti tempat duduk, area teduh, dan ruang terbuka hijau. Keberadaan plaza ini menjadi titik temu yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan edukasi maupun sosialisasi terkait pelestarian penyu.

Gambar 4. 38 Plaza Pengunjung di Pantai Pangumbahan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

4.3.3 *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan komponen yang memfasilitasi pergerakan wisatawan, baik dari sarana, prasarana, jaringan transportasi, maupun moda transportasi yang tersedia untuk mencapai ke suatu objek wisata. Suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata perlu didukung oleh aksesibilitas yang baik agar memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Sebagai kawasan yang memiliki berbagai daya tarik wisata, penting Kecamatan Ciracap untuk menyediakan akses perjalanan yang memadai.

a) Eksternal

- Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang tersedia sudah cukup memadai, khususnya bagi wisatawan yang berasal dari kota besar seperti Kota Bandung. Moda transportasi umum yang digunakan oleh wisatawan dari luar Kabupaten Sukabumi untuk menuju kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap terdiri dari kereta api, bus antar kota, kendaraan elf, dan angkot. Di sepanjang jalur menuju kawasan ini sudah tersedia petunjuk jalan (*signage*) yang cukup membantu wisatawan dalam mengarahkan perjalananan apabila menggunakan kendaraan pribadi. Sedangkan, wisatawan yang mengambil jalur Ciburial-Pangumbahan, belum tersedianya petunjuk jalan (*signage*) yang terpasang.

Gambar 4. 39 Moda Transportasi Umum Bandung-Sukabumi

Sumber: Info Bus Sukabumi, 2023

Gambar 4. 40 Moda Transportasi Umum Sukabumi-Surade/Ciracap

Sumber: SukabumiKu, 2025

Gambar 4. 41 Petunjuk Jalan Eksternal Surade

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 42 Moda Transportasi Umum Surade-Ujung Genteng

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Prasarana Transportasi

Terminal yang biasa digunakan untuk menuju kawasan Pantai Ujung Genteng, khususnya dari Kota Bandung adalah Terminal Leuwi Panjang dengan menggunakan bus antar kota yang melayani rute menuju Terminal Jalur Sukabumi dengan tarif Rp50.000 per orang. Sedangkan bagi wisatawan yang menggunakan kereta api dari Kota Bandung menuju Sukabumi, perjalanan dapat dimulai dari Stasiun Bandung dengan naik kereta menuju Stasiun Padalarang. Dari Padalarang, perjalanan dilanjutkan menggunakan angkot jurusan Padalarang–Cipatat untuk menuju Stasiun Cipatat. Dari Stasiun Cipatat, wisatawan dapat menaiki kereta api yang langsung menuju Stasiun Sukabumi. Kemudian menaiki elf dengan trayek jurusan Jalur-Ciracap atau Terminal Lama Surade yang memiliki tarif Rp60.000 per orang. Setelah sampai di Terminal Lama Surade, wisatawan dapat menggunakan angkutan desa (angkot) dengan waktu tempuh sekitar 30-45 menit dari terminal yang memiliki tarif Rp10.000 per orang. Sedangkan wisatawan yang berhenti di Jaringao Kecamatan Ciracap, dapat menggunakan jasa ojek untuk menuju kawasan Pantai Ujung Genteng dengan melewati kawasan Pantai Pangumbahan.

- Aksesibilitas Perjalanan

Aksesibilitas menuju Kecamatan Ciracap bagi wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi, khususnya roda empat maupun bus, dapat melewati jalur Kota Bandung dengan melalui Jalan Tol Padalarang. Sedangkan wisatawan yang ingin menikmati perjalanan dengan suasana yang lebih tenang dan pemandangan alam yang indah, dapat menggunakan jalur selatan sebagai alternatif. Jalur ini melewati

rute Bandung – Cianjur – Sindangbarang – Surade - Ciracap, dengan kondisi jalan yang relatif sepi. Jalur Surade-Ujung Genteng memiliki kondisi jalan yang cukup baik dengan sebagian besar ruas jalan sudah beraspal dan dapat dilalui oleh berbagai jenis kendaraan. Sedangkan, wisatawan dari Kecamatan Ciemas dan Kecamatan Waluran yang melewati Jalan Mareleng-Ciracap-Ciburial-Pangumbahan memiliki akses yang kurang baik, di beberapa titik terdapat jalan yang berlubang cukup panjang.

Gambar 4. 43 Kondisi Jalan Eksternal Surade-Ujung Genteng

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 44 Kondisi Jalan Eksternal Mareleng-Ciracap

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

Gambar 4. 45 Kondisi Jalan Eksternal Ciracap

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

b) Internal

- Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang tersedia di kawasan ini masih terbatas. Wisatawan yang melewati jalur Surade hanya ditemukan berupa petunjuk jalan (*signage*) yang berada di sekitar pintu masuk menuju Pantai Ujung Genteng dan di sekitar area Pantai Cibuaya. Selain itu, kawasan ini belum tersedianya transportasi umum atau

moda pengangkut wisatawan di dalam kawasan, sehingga masih sangat bergantung pada kendaraan pribadi.

Gambar 4. 46 Petunjuk Jalan Internal

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Prasarana Transportasi

Pada kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap terdapat dermaga sebagai penunjang aktivitas masyarakat dalam kegiatan nelayan. Namun, di kawasan ini belum tersedianya terminal khusus untuk angkutan umum, sehingga kendaraan seperti angkot yang menggunakan trayek Surade-Ujung Genteng biasanya hanya menurunkan penumpang di sekitar kawasan pantai, lalu langsung berputar kembali menuju rute asal tanpa adanya fasilitas terminal yang jelas.

Gambar 4. 47 Dermaga Nelayan

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Aksesibilitas Perjalanan

Aksesibilitas perjalan di dalam kawasan masih menghadapi kondisi jalan yang beragam. Sebagian ruas jalan sudah beraspal dan cukup baik untuk dilalui

kendaraan, namun terdapat pula beberapa titik dengan kondisi jalan yang rusak, berlubang, berpasir, bahkan sempit sehingga cukup untuk dilalui satu mobil. Kondisi ini terkadang sulit untuk dilalui ketika hujan, karena beberapa bagian jalan mengalami genangan dan licin.

Gambar 4. 48 Kondisi Jalan Internal

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

4.3.4 *Activities* (Aktivitas)

Aktivitas (*activities*) merupakan segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di kawasan wisata. Aktivitas ini dapat memberikan pengalaman langung, baik berupa kegiatan fisik maupun non-fisik. Sedangkan, wisatawan pasif lebih menyukasi aktivitas yang santai dan bersifat rekreatif. Kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap menawarkan berbagai aktivitas yang bisa dilakukan oleh wisatawan, baik yang menyukai fisik maupun yang lebih memilih untuk bersantai.

a) Wisatawan Aktif

Untuk wisatawan aktif pada kawasan ini dapat melakukan aktivitas berenang, snorkling, menyusuri pantai dengan perahu kayak, berkemah, *surfing* di area Batu Nunggul, dan memancing di tepi pantai. Dari seluruh pilihan aktivitas yang tersedia di kawasan ini, aktivitas berenang menjadi kegiatan yang paling banyak dinikmati oleh wisatawan, karena memberikan pengalaman langsung dan bahkan bisa berinteraksi dengan penyu di tepi pantai. Bagi para wisatawan manca negera biasanya melakukan aktivitas *surfing* yang menjadi daya tarik utama karena memiliki karakteristik ombak besar.

- Aktivitas daratan: berkemah di area pantai, memancing di tepi pantai, serta menyusuri garis pantai dengan perahu kayak. Aktivitas ini umumnya

dilakukan pada musim kemarau saat cuaca cerah, khususnya pada sore hingga malam hari untuk berkemah, serta pagi hingga sore hari untuk memancing karena kondisi ikan lebih banyak muncul di sekitar perairan.

- Aktivitas lautan: berenang, snorkeling, dan *surfing*. Aktivitas berenang dapat dilakukan hampir sepanjang tahun, namun lebih aman pada musim kemarau saat gelombang relatif tenang. Snorkeling sebaiknya dilakukan pada pagi hingga siang hari ketika kondisi air laut lebih jernih. Sementara itu, *surfing* di area Batu Nunggul paling optimal dilakukan pada musim kemarau dari April hingga Oktober karena ombak besar dan stabil menjadi daya tarik utama, terutama bagi wisatawan mancanegara.

Gambar 4. 49 Wisatawan Aktif

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

b) Wisatawan Pasif

Bagi wisatawan pasif yang berkunjung ke kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap biasanya menikmani suasana pesisir sembari menikmati kuliner khas laut di gazebo yang berada di tepi pantai. Selain itu, pada kawasan ini sering dikunjungi wisatawan ketika perayaan Hari Nelayan yang diselenggarakan setiap tahun dan diramaikan dengan berbagai pertunjukan tradisional, serta bagi para wisatawan, khususnya pelajar biasanya mengunjungi situs bersejarah berupa bunker peninggalan masa penjajagan Jepang yang menjadi saksi bisu perjalanan sejarah di Ujung Genteng. Wisatawan juga biasanya mengikuti kegiatan edukatif

seperti pengenalan penyu laut, pelepasan tukik yang menjadi bagian dari upaya konservasi dan mengabadikan momen pada saat sore hari.

- Aktivitas daratan: menikmati kuliner khas laut di gazebo tepi pantai, menyaksikan perayaan Hari Nelayan beserta pertunjukan tradisional, serta mengunjungi situs bersejarah berupa bunker peninggalan Jepang. Aktivitas ini umumnya dilakukan pada siang hingga sore hari, sementara momen perayaan budaya berlangsung pada bulan Juni atau Juli setiap tahunnya.
- Aktivitas lautan: mengikuti kegiatan edukatif pelepasan tukik dan pengenalan penyu laut yang berhubungan langsung dengan konservasi laut. Aktivitas ini memiliki waktu puncak pada bulan Juni hingga September, bertepatan dengan musim penyu bertelur. Selain itu, wisatawan pasif juga banyak menghabiskan waktu pada sore hari untuk menikmati matahari terbenam di tepi laut.

Gambar 4. 50 Wisatawan Pasif

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

4.3.5 *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

Layanan tambahan atau *ancillary servies* merupakan bentuk layanan pendukung yang diberikan kepada wisatawan. Tujuannya yaitu untuk meningatkan kenyamanan dan kemudahan selama di objek wisata. Layanan tambahan yang berada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap meliputi:

a) Kelembagaan

Kelembagaan adalah lembaga atau organisasi yang mendukung dalam operasional dan pengelolaan kawasan wisata, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Kantor Pengelola

Kantor pengelola di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap terdapat di area konservasi yang sudah cukup baik dalam menjalankan fungsi pengelolaan kawasan wisata. Fasilitas kantor cukup terawat dan keberadaanya dapat memudahkan dalam koordinasi antara petugas konservasi dan pihak lainnya dalam mendukung aktivitas kunjungan wisatawan. Pengelolaan kawasan konservasi penyu ini dilakukan oleh Dinas kelautan dan Perikanan, yang bertanggung jawab menjaga dan melestarikan satwa dan edukasi.

Gambar 4. 51 Kantor Pengelola

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Pos Pam Wisata

Keberadaan pos pam di kawasan wisata ini merupakan salah satu fasilitas yang berfungsi untuk melayani, menjaga keamanan dan ketertiban saat kunjungan wisatawan meningkat. Pos pam ini berada di Pantai Cibuaya yang berperan dalam memberikan bantuan apabila terjadi keadaan darurat.

Gambar 4. 52 Pos Pam

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025

- Pokdarwis

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang merupakan organisasi yang mewadahi masyarakat lokal untuk mendukung dalam pengembangan wisata. Pada kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap terdapat Pokdarwis yang sebenarnya memiliki peran penting di kawasan tersebut, tetapi perannya belum terlihat secara baik dalam kegiatan kepariwisataan. Kehadiran Pokdarwis ini biasanya akan tampak ketika pada momen-momen tertentu, seperti perayaan hari nelayan atau saat kunjungan wisatawan tinggi. Di luar momen tersebut, aktivitas Pokdarwis dinilai pasif, sehingga kontribusi terhadap pengelolaan wisata bahari belum berjalan secara bersamaan.

- *Travel Agent*

Keberadaan *travel agent* di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap umumnya memanfaatkan media sosial sebagai alat utama dalam promosi dan pemesanan. Travel ini menampilkan paket wisata yang menyediakan penginapan dan aktivitas yang ditawarkan serta terdapat layanan pendukung perjalanan berupa ojek trip beserta *tour guide*. Media sosial menjadi alat yang efektif untuk menjangkau wisatawan karena memudahkan akses informasi, komunikasi, serta transaksi lebih praktis.

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

5.1.1 Karakteristik Kawasan Wisata Bahari

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 10 tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2023 – 2043 dijelaskan pada paragraf 7 pasal 38 ditetapkan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk dalam enam kecamatan yang difokuskan untuk kawasan pariwisata. Dalam peraturan daerah ini disebutkan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk dalam Kawasan Strategis Provinsi (KSP) dengan sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Serta Ujung Genteng yang meliputi Kecamatan Ciracap termasuk dalam Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) dari sudut kepentingan pertumbuhan ekonomi. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi No 10 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah dijelaskan bahwa Kecamatan Ciracap termasuk dalam wilayah perencanaan dan pembangunan wisata bahari yang meliputi Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan. Pengelolaan wisata bahari Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan, meliputi : pengelolaan sarana rekreasi pantai, pengelolaan sarana rekreasi anak/dunia fantasi, pengelolaan sarana akomodasi, pengelolaan sarana perparkiran, pengelolaan marina beach, pengelolaan super market, pengelolaan pelelangan ikan, pengelolaan pengawasan pantai, pengelolaan terminal tour, pengelolaan hutan konservasi, pengelolaan souvenir shop dan pengelolaan penghijauan pantai.

5.1.1.1 *Attraction* (Daya Tarik)

1. Pantai Pangumbahan

a) Daya Tarik Alami

Pantai Pangumbahan memiliki daya tarik unggulan yang dapat dikembangkan sebagai wisata bahari yaitu keberadaan wisata edukatif berupa konservasi penyu hijau yang memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan untuk edukasi tentang pelestarian dan juga pelepasan penyu pada sore hari. Kondisi lansekap pada Pantai Pangumbahan masih tergolong alami dengan dikelilingi

berbagai vegetasi hijau yang memberikan suasana alami. Pantai Pangumbahan memiliki ombak yang cukup besar sehingga wisatawan yang berkunjung pada area ini dilarang untuk melakukan berbagai kegiatan seperti berenang dan bermain air terlalu jauh.

b) Daya Tarik Minat Khusus

Pada Pantai Pangumbahan tepatnya di Batu Nunggul menjadi area untuk melakukan surfing karena memiliki ombak yang cukup besar dan memanjang. Atraksi tersebut masih belum memiliki tempat atau infrastruktur pendukung seperti penyewaan, walaupun daya tarik ini sudah dikenal komunitas selancar lokal maupun internasional. Menurut Ibu Rizka Fitriani, selaku perwakilan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi Bidang Pengembangan Destinasi, menyampaikan bahwa keberadaan daya tarik *surfing* di Pantai Pangumbahan merupakan salah satu potensi unggulan yang sangat layak untuk dikembangkan ke jenjang yang lebih tinggi. Beliau menekankan bahwa kawasan ini memiliki karakter ombak yang mampu memikat wisatawan, terutama bagi para peselancar profesional maupun pemula. Ibu Rizka menyarankan agar kawasan tersebut dapat menjadi lokasi penyelenggaraan *event* berskala nasional maupun internasional, seperti halnya yang telah berhasil dilakukan di kawasan *surfing* Cimaja. Selain itu, menurut Bapak Hendra Sopian selaku Sekretaris Kecamatan Ciracap menyampaikan bahwa kawasan Pantai Pangumbahan, khususnya di titik Batu Nunggul, menyimpan potensi besar untuk aktivitas *surfing*. Beliau menjelaskan bahwa karakter ombak di Batu Nunggul tergolong stabil dan ideal untuk olahraga selancar, menjadikannya sebagai spot yang sangat berpotensi dikembangkan sebagai destinasi surfing unggulan. Hal ini diharapkan dapat menarik minat wisatawan mancanegara yang gemar melakukan aktivitas *surfing* di lokasi-lokasi yang memiliki tantangan ombak alami.

2. Pantai Cibuaya

a) Daya Tarik Alami

Pada Pantai Cibuaya selain menjadi spot untuk berfoto, pantai ini juga terdapat area untuk berenang dan berinteraksi langsung dengan penyu ketika muncul ke permukaan. Keberadaan terumbu karang yang masih terjaga dan alami

menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan ketika air laut sedang surut. Menurut Bapak Hudaya Lukito, selaku Kepala Seksi Kesejahteraan di Desa Pangumbahan, potensi yang dimiliki oleh Pantai Pangumbahan dan Pantai Cibuaya ini lebih banyak bersumber dari kekayaan alam dan ekosistem laut yang melimpah. Biota laut yang beragam serta sumber daya perikanan yang masih terjaga menjadi komponen penting yang tidak hanya mendukung sektor pariwisata, tetapi juga menopang kehidupan ekonomi masyarakat lokal.

b) Daya Tarik Minat Khusus

Daya tarik memancing di Pantai Cibuaya menjadi salah satu kegiatan yang cukup diminati wisatawan, terutama bagi yang memiliki hobi dalam menangkap ikan secara langsung di laut. Lokasinya yang berada di tepi pantai memberikan kemudahan bagi pemancing pemula. Selain itu, pada saat air laut surut, wisatawan dapat melangkah lebih jauh hingga ke tengah pantai yang dangkal untuk mencari spot terbaik. Selain itu, Pantai Cibuaya juga memiliki area khusus di tepian pantai yang tenang dan aman untuk aktivitas berenang.

3. Pantai Ujung Genteng

a) Daya Tarik Alami

Pantai Ujung Genteng merupakan ikon wisata di Kecamatan Ciracap yang menawarkan bentang alam indah seperti pasir putih dan ombak laut yang jernih. Waktu terbaik untuk menikmati keindahan Pantai Ujung Genteng ini yaitu ketika sore hari menjelang matahari tenggelam. Menurut Bapak Sudiar Efendi selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Ujung Genteng menyampaikan bahwa kawasan wisata ini memiliki sejumlah daya tarik yang tidak kalah potensial untuk dikembangkan. Potensi tersebut meliputi kegiatan snorkeling yang memungkinkan wisatawan untuk menikmati keindahan bawah laut, termasuk terumbu karang dan kehidupan biota laut yang masih alami. Selain itu, momen *sunrise* dan *sunset* menjadi nilai tambah bagi wisatawan yang menyukai suasana pantai di pagi dan sore hari.

b) Daya Tarik Budaya dan Sejarah

Kegiatan rutin tiap tahun di pesisir Pantai Ujung Genteng menjadi daya tarik budaya bagi wisatawan dan masyarakat sekitar yang ingin menyaksikan berbagai

pertunjukan tradisional. Perayaan Hari Nelayan menjadi momen kebersamaan antara masyarakat dan wisatawan untuk menyaksikan prosesi Larung Saji, yaitu sebuah ritual adat untuk melarungkan sesaji ke tengah laut. prosesi ini biasanya menjadi syarat dan penghormatan kepada laut yang telah menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat Ujung Genteng, khususnya nelayan. Perayaan Hari Nelayan ini berlangsung cukup meriah dengan iringan musik tradisional yang mempertunjukan budaya seperti pencak silat, tarian daerah, hingga pertunjukan Putri Nelayan. Biasanya pada malam puncak terdapat pertunjukan seni wayang golek untuk menghibur para masyarakat setempat. Kegiatan ini menjadi wadah untuk memperkenalkan kekayaan tradisi masyarakat pesisir kepada wisatawan yang masih sangat hidup dan dijaga turun-temurun. Menurut Bapak Sudiar Efendi selaku Ketua Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Ujung Genteng menyampaikan daya tarik yang dapat dikembangkan adalah adanya pengenalan budaya lokal yang dikemas melalui kegiatan Hari Nelayan yang rutin dilaksanakan oleh masyarakat setempat. Kegiatan tersebut tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga menjadi media edukasi bagi wisatawan untuk mengenal lebih dekat kehidupan masyarakat pesisir serta kearifan lokal yang ada.

c) Daya Tarik Minat Khusus

Keberadaan Ujung Genteng *Beach Camp* menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang ingin melakukan berkemah bersama. Lokasi Ujung Genteng *Beach Camp* ini memiliki area cukup luas, sehingga dapat melakukan berbagai kegiatan di areanya. Selain itu, keberadaan wahana perahu kayak menjadi daya tarik khusus yang cukup menarik dilakukan. Wisatawan dapat menyusuri pantai dengan perahu kecil ketika air laut sedang tenang. Pada waktu tertentu wisatawan dapat melihat penyu yang bermunculan ketika muncul kepermukaan. Daya tarik ini juga dapat diabadikan menggunakan jasa drone untuk dokumentasi dari udara. Pada Pantai Ujung Genteng memiliki daya tarik snorkling yang biasanya dilakukan pada perairan yang jernih dan tenang.

4. Pantai Tenda Biru

a) Daya Tarik Alami

Keberadaan Cagar Alam yang ditumbuhi beragam vegetasi pantai dan hutan mangrove menjadi habitat penting bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Kawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelindung ekosistem pesisir, tetapi juga memberikan suasana alami yang khas. Di dalam area Cagar Alam ini terdapat Pantai Tenda Biru yang dikenal dengan kejernihan air lautnya yang berwarna kebiruan. Kondisi pantai yang masih asri dan jauh dari keramaian membuatnya menjadi destinasi ideal bagi wisatawan yang mencari ketenangan sekaligus ingin menikmati keindahan alam yang terjaga.

b) Daya Tarik Budaya dan Sejarah

Sementara itu, pada area Cagar Alam terdapat bangunan sejarah berupa bunker peninggalan Jepang. Letak bunker ini berada di tengah dan menghadap ke laut yang menunjukan pentingnya pada masa lalu sebagai benteng pertahanan. Walaupun kondisinya sudah tidak lagi terawat, bangunan ini masih menjadi tempat edukasi bagi para pelajar sekolah untuk mengetahui bagaimana tentara Jepang saat itu bertahan hidup.

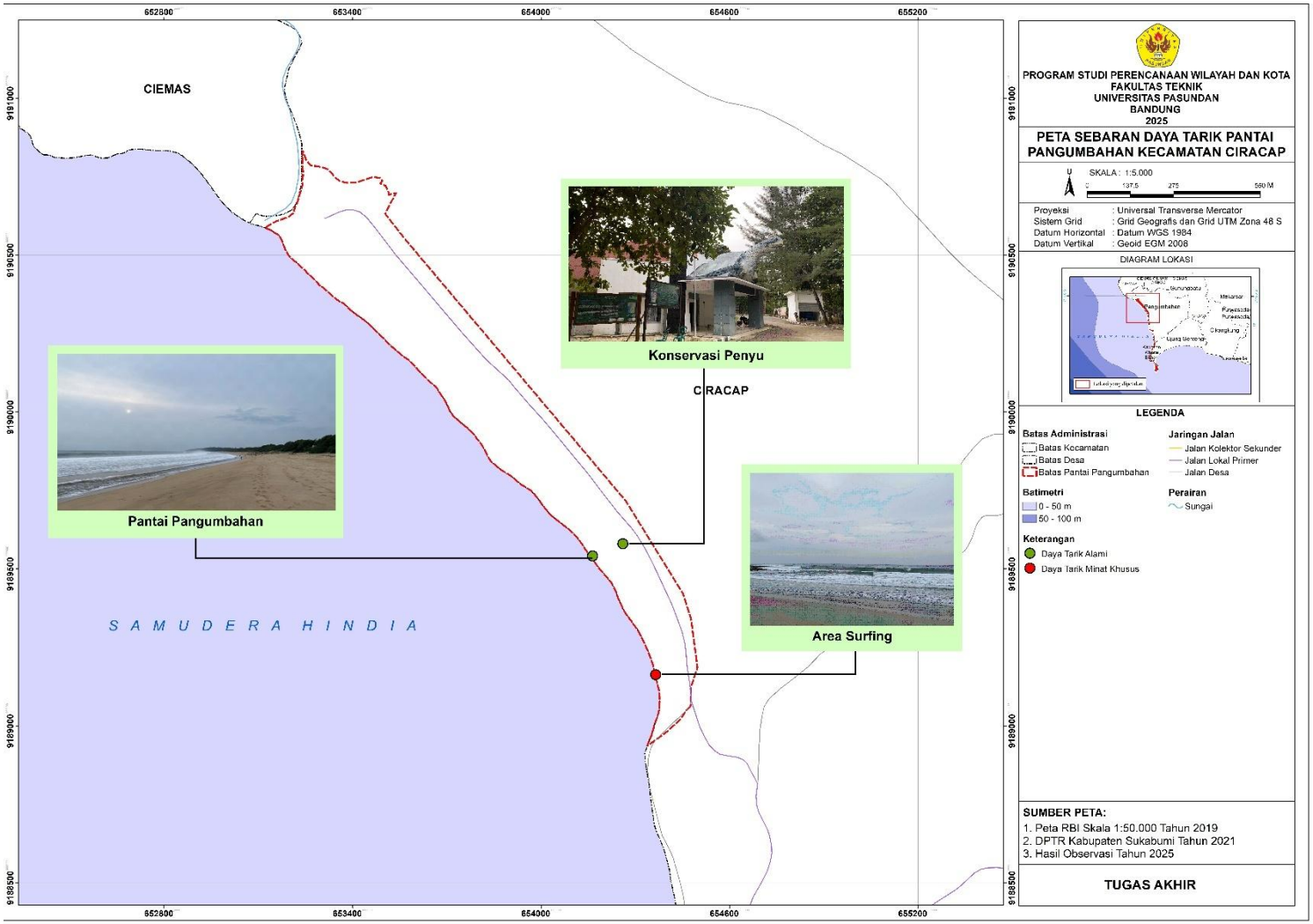

Gambar 5. 1 Peta *Attraction* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

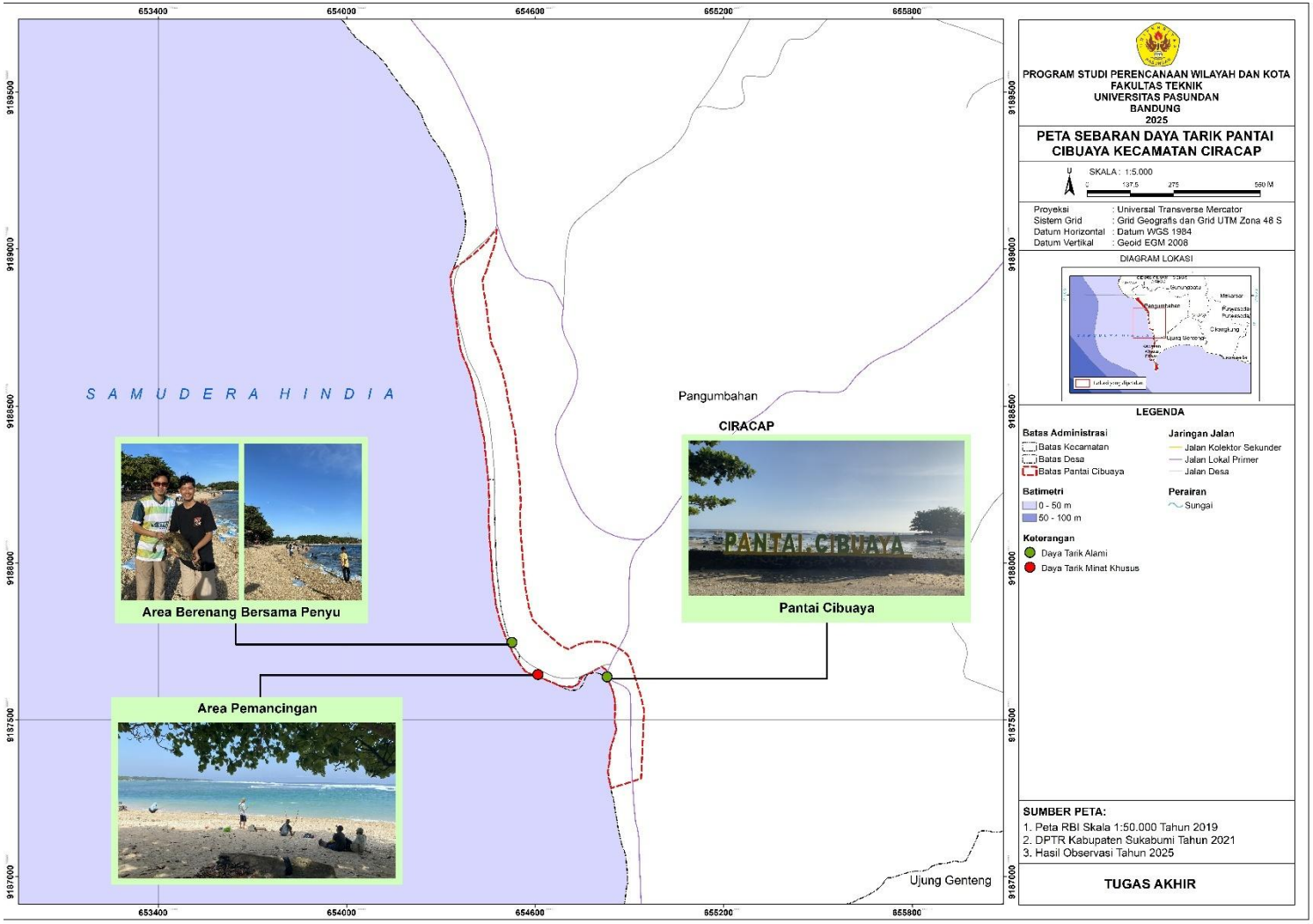

Gambar 5. 2 Peta *Attraction* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

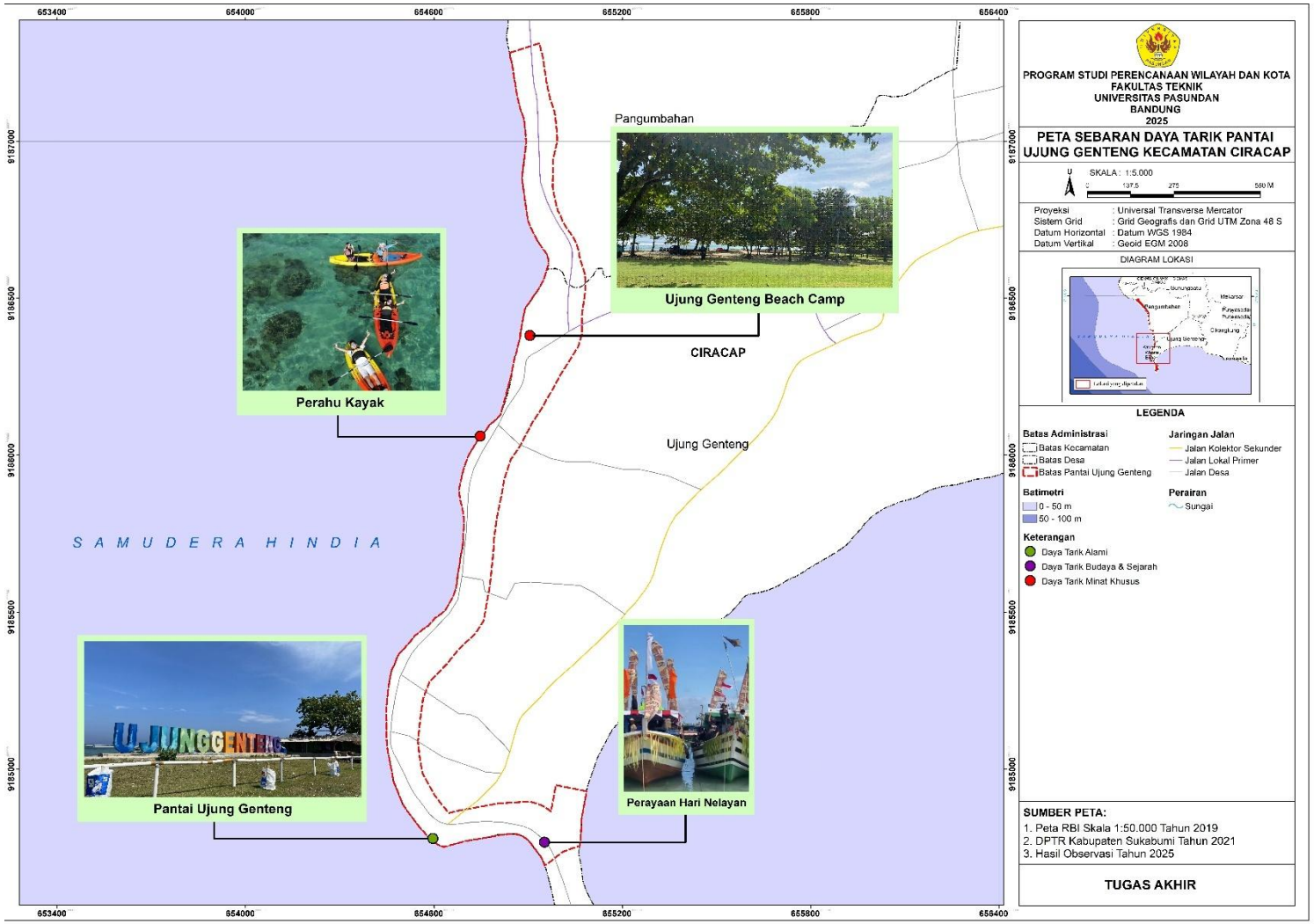

Gambar 5. 3 Peta *Attraction* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

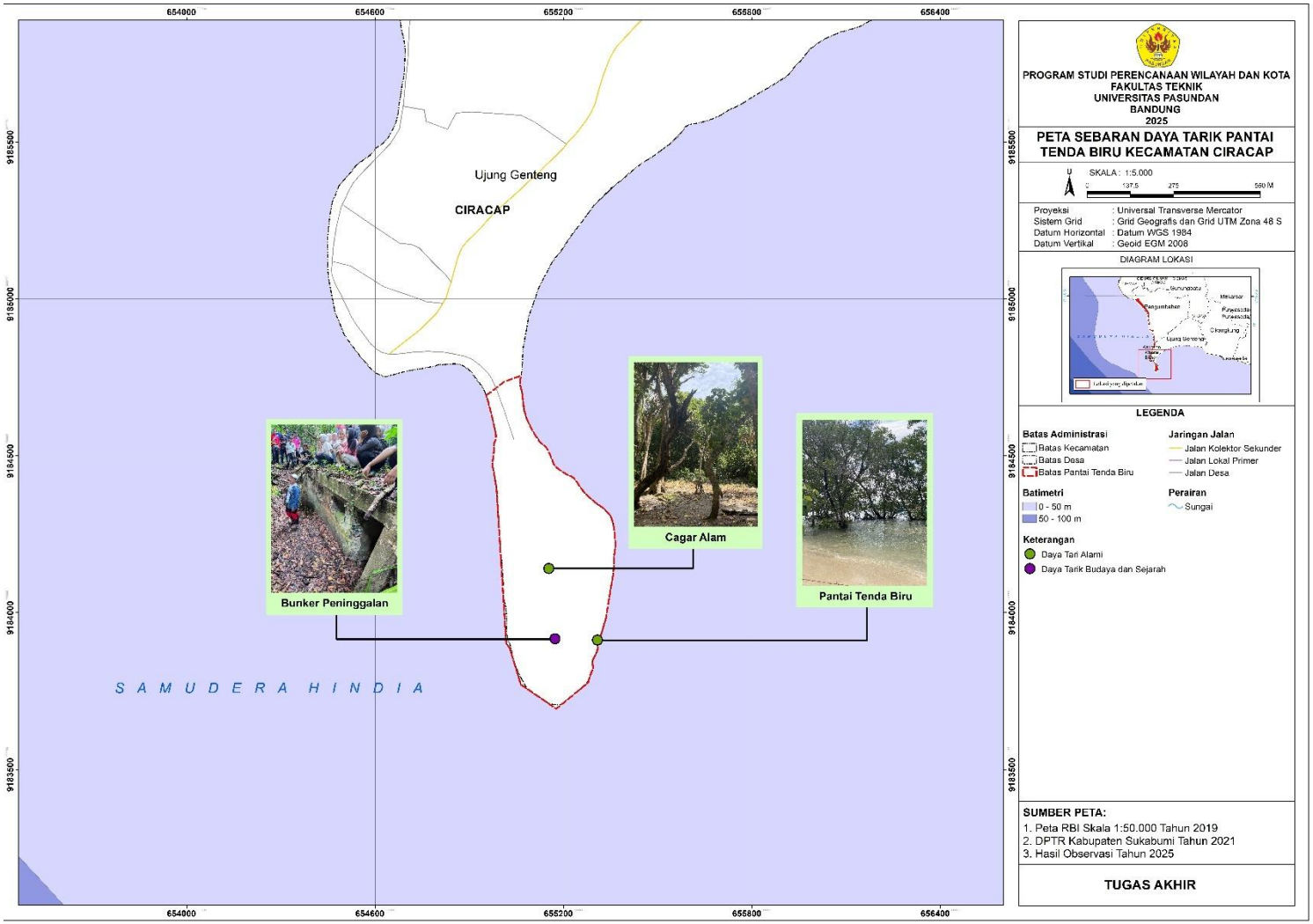

Gambar 5. 4 Peta *Attraction* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.1.1.2 *Amenities* (Amenitas)

1. Pantai Pangumbahan

a) Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang tersedia di Pantai Pangumbahan meliputi jaringan listrik, sumber air bersih, infrastruktur telekomunikasi, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, lahan parkir, tempat ibadah, jalur pejalan kaki (pedestrian), menara pandang, dan rambu jalur evakuasi. Jaringan listrik dan infrastruktur telekomunikasi sangat mampu menunjang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat dan wisatawan dalam berkumunikasi dan mengakses informasi digital. Keberadaan toilet umum di Pantai Pangumbahan terdapat satu di area konservasi dan tempat sampah yang disediakan berupa kerangjang bambu dan tong. Fasilitas lahan parkir di Pantai Pangumbahan memiliki luas sekitar 1.012,6 m^2 yang cukup mampu untuk menampung kendaraan wisatawan. Di Pantai Pangumbahan terdapat satu tempat ibadah berupa masjid di sekitar area konservasi penyu. Jalur pedestrian terbangun area konservasi yang menghubungkan dengan Pantai Pangumbahan. Fasilitas menara pandang juga terdapat dua bangunan sebagai sarana pendukung untuk pemantauan dan kegiatan pengelolaan pantai. Rambu jalur evakuasi terpasang satu titik di dekat area lahan parkir dan mudah terlihat oleh wisatawan yang berkunjung.

b) Fasilitas Pariwisata

Pada Pantai Pangumbahan saat ini tersedia satu jenis warung yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan dasar wisatawan, seperti makanan dan minuman ringan. Keberadaan warung tersebut cukup membantu pengunjung yang membutuhkan konsumsi selama berada di lokasi. Selain itu, kawasan ini juga dilengkapi dengan sebuah plaza pengunjung yang dibangun sebagai ruang publik. Plaza tersebut dilengkapi dengan bangku taman dan ruang terbuka hijau (RTH) yang memberikan kenyamanan bagi wisatawan untuk beristirahat, bersantai, maupun berinteraksi.

2. Pantai Cibuaya

a) Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang tersedia di Pantai Cibuaya meliputi jaringan listrik, lampu penerangan, sumber air bersih, infrastruktur telekomunikasi, talud, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, lahan parkir, tempat ibadah, pom bensin, dan rambu jalur evakuasi. Jaringan listrik pada kawasan ini sudah tersalurkan ke seluruh permukiman dan penginapan, sehingga mampu untuk menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat dan wisatawan. Untuk ketersediaan lampu penerangan jalan masih terbatas, terdapat satu infrastruktur yang sudah terbangun, dengan ini dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung, khususnya ketika malam hari. Untuk kebutuhan air bersih, sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha menggunakan sumur bor sebagai sumber air untuk menunjang kesehariannya. Keberadaan infrastruktur telekomunikasi di kawasan ini sudah cukup baik dengan terdapat satu menara yang berada di sekitar Pantai Cibuaya dan sudah tersedia berbagai operator seluler, sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam berkomunikasi dan mengakses informasi digital. Pantai ini terdapat infrastruktur penunjang mitigasi bencana yaitu talud yang dibangun untuk mengurangi risiko abrasi dan gelombang tinggi. Keberadaan toilet umum sudah tersedia di beberapa titik, terutama di sekitar pusat keramaian dengan jumlah 12, namun keberadaan toilet ini masih dikelola oleh pemilik warung makan dan belum dibangun secara mandiri sebagai fasilitas publik. Keberadaan tempat sampah cukup tersebar di enam titik dengan jenis tong, keranjang bambu, dan karung, yang umumnya dikelola oleh pelaku usaha setempat. Selanjutnya sampah yang berada di Kecamatan Ciracap, termasuk kawasan bahari akan diangkut oleh mobil bak terbuka yang disediakan langsung dari pihak Dinas Lingkungan Hidup. Fasilitas lahan parkir pada pantai ini masih memanfaatkan lahan kosong untuk melakukan parkir kendaraan di sekitar gazebo atau warung makan yang disinggahi. Keberadaan tempat ibadah berupa mushola dan masjid sudah tersedia di dua titik dan juga di area warung makan dengan fasilitas yang sederhana. Untuk kebutuhan bahan bakar kendaraan, pantai ini hanya tersedia kios bensin eceran untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam berkendara. Selain itu, rambu jalur evakuasi telah

terpasang di satu titik strategis dan mudah terlihat oleh wisatawan maupun masyarakat setempat sebagai petunjuk arah menuju lokasi aman saat terjadi bencana.

b) Fasilitas Pariwisata

Fasilitas Pariwisata yang tersedia di Pantai Cibuya yang meliputi penginapan, warung makan, dan gazebo. Untuk penginapan yang tersedia di kawasan ini memiliki 33 jenis, mulai dari *homestay* sederhana hingga villa mewah yang dapat disesuaikan dengan anggaran wisatawan. Selain itu, terdapat banyak rumah makan dan warung yang dapat menyajikan berbagai hidangan khas laut yang tersebar di delapan titik area wisata. Fasilitas gazebo cukup banyak ditemukan di area pantai yang digunakan untuk tempat istirahat atau menimati hidangan, dengan desain menggunakan bambu yang dikelola oleh pemilik warung makan.

3. Pantai Ujung Genteng

a) Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang tersedia di Pantai Ujung Genteng meliputi jaringan listrik, lampu penerangan jalan, sumber air bersih, talud, *breakwater.* perbankan, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, lahan parkir, tempat ibadah, tempat pelelangan ikan (TPI), dan rambu jalur evakuasi. Jaringan listrik pada pantai ini sudah tersalurkan ke seluruh permukiman dan penginapan, sehingga mampu untuk menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat dan wisatawan. Untuk ketersediaan lampu penerangan jalan masih terbatas, terdapat enam infrastruktur yang sudah terbangun, tetapi semuanya tidak berfungsi, dengan ini dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan bagi para pengunjung, khususnya ketika malam hari dan juga kondisi jalan yang sebagian besar rusak. Untuk kebutuhan air bersih, sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha menggunakan sumur bor sebagai sumber air untuk menunjang kesehariannya. Pantai ini terdapat infrastruktur penunjang mitigasi bencana yaitu talud dan *breakwater.* Talud yang dibangun secara umum sudah baik untuk mengurangi risiko abrasi, namun terdapat beberapa titik yang mengalami kerusakan dan perlu perbaikan. Sementara itu, keberadaan *breakwater* atau pemecah gelombang yang merupakan bekas peninggalan masa lalu dan kondisinya sudah rusak akibat faktor usia dan kurangnya

perawatan. Dalam fasilitas perbankan, kawasan ini masih terbatas karena belum terdapat kantor cabang bank maupun mesin ATM resmi, sehingga mengandalkan satu jenis perbankan melalui jasa perorangan untuk mengambil atau mengirim uang. Keberadaan toilet umum sudah tersedia di beberapa titik, terutama di sekitar pusat keramaian dengan jumlah 13, namun keberadaan toilet ini masih dikelola oleh pemilik warung makan dan belum dibangun secara mandiri sebagai fasilitas publik. Keberadaan tempat sampah cukup tersebar di 5 titik dengan berbagai jenis, seperti tong, keranjang bambu, dan karung, yang umumnya dikelola oleh pelaku usaha setempat. Selanjutnya sampah yang berada di Kecamatan Ciracap, termasuk kawasan bahari akan diangkut oleh mobil bak terbuka yang disediakan langsung dari pihak Dinas Lingkungan Hidup. Fasilitas lahan parkir pada kawasan ini terdapat di tiga titik lokasi yang memiliki lahan parkir cukup luas yaitu di area masuk wisata dengan luas 607,34 m^2, depan dermaga nelayan seluas 572, 87 m^2, dan didalam area Ujung Genteng *Beach Camp* seluas 4.137,16 m^2, Tetapi sebagian besar wisatawan melakukan parkir kendaraan di sekitar gazebo atau warung makan yang disinggahi. Keberadaan tempat ibadah berupa mushola dan masjid sudah tersedia di dua titik dan juga di area warung makan dengan fasilitas yang sederhana. Keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) menjadi sektor penting dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan dan menjadi pusat aktivitas jual beli hasil tangkapan laut. Selain itu, rambu jalur evakuasi telah terpasang di dua titik strategis dan mudah terlihat oleh wisatawan maupun masyarakat setempat sebagai petunjuk arah menuju lokasi aman saat terjadi bencana.

b) Fasilitas Pariwisata

Fasilitas Pariwisata yang tersedia di Pantai Ujung Genteng yang meliputi penginapan, warung makan, dan gazebo. Untuk penginapan yang tersedia di kawasan ini memiliki 42 jenis, mulai dari *homestay* sederhana hingga villa mewah yang dapat disesuaikan dengan anggaran wisatawan. Selain itu, terdapat banyak rumah makan dan warung yang dapat menyajikan berbagai hidangan khas laut yang tersebar di sembilan titik area wisata. Fasilitas gazebo cukup banyak ditemukan di

area pantai yang digunakan untuk tempat istirahat atau menimati hidangan, dengan desain menggunakan bambu yang dikelola oleh pemilik warung makan.

Menurut Bapak Hendra Sopian selaku Sekretaris Kecamatan Ciracap mengatakan bahwa kendala utama dalam pengembangan kawasan wisata bahari ini adalah keterbatasan ruang gerak akibat masalah kepemilikan lahan. Sebagian besar wilayah pesisir memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan menjadi destinasi unggulan, tetapi dimiliki oleh perusahaan swasta. Kondisi ini membuat pemerintah kecamatan tidak memiliki kewenangan penuh untuk membangun atau melakukan intervensi pembangunan fisik, termasuk pengadaan fasilitas umum dan pariwisata. Hambatan ini tentu memerlukan solusi berupa pendekatan kelembagaan dan kebijakan lahan yang dapat membuka peluang kerja sama antara pemilik lahan dan pemerintah, agar potensi wilayah tidak terhambat oleh persoalan legalitas.

4. Pantai Tenda Biru

a) Fasilitas Umum

Fasilitas umum yang tersedia di kawasan Pantai Tenda Biru masih sangat terbatas. Saat ini, satu-satunya fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung adalah lahan parkir yang digunakan untuk menampung kendaraan wisatawan. Keberadaan fasilitas tersebut memang penting sebagai penunjang aksesibilitas, namun belum diimbangi dengan ketersediaan fasilitas umum lainnya, seperti toilet, tempat bilas, maupun ruang terbuka untuk beristirahat.

b) Fasilitas Pariwisata

Fasilitas pariwisata di Pantai Tenda Biru masih tergolong sangat terbatas. Hingga saat ini, satu-satunya fasilitas yang tersedia bagi pengunjung adalah warung makan sederhana yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan konsumsi selama berada di kawasan pantai. Keberadaan warung makan tersebut memberikan manfaat bagi wisatawan, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan dan minuman.

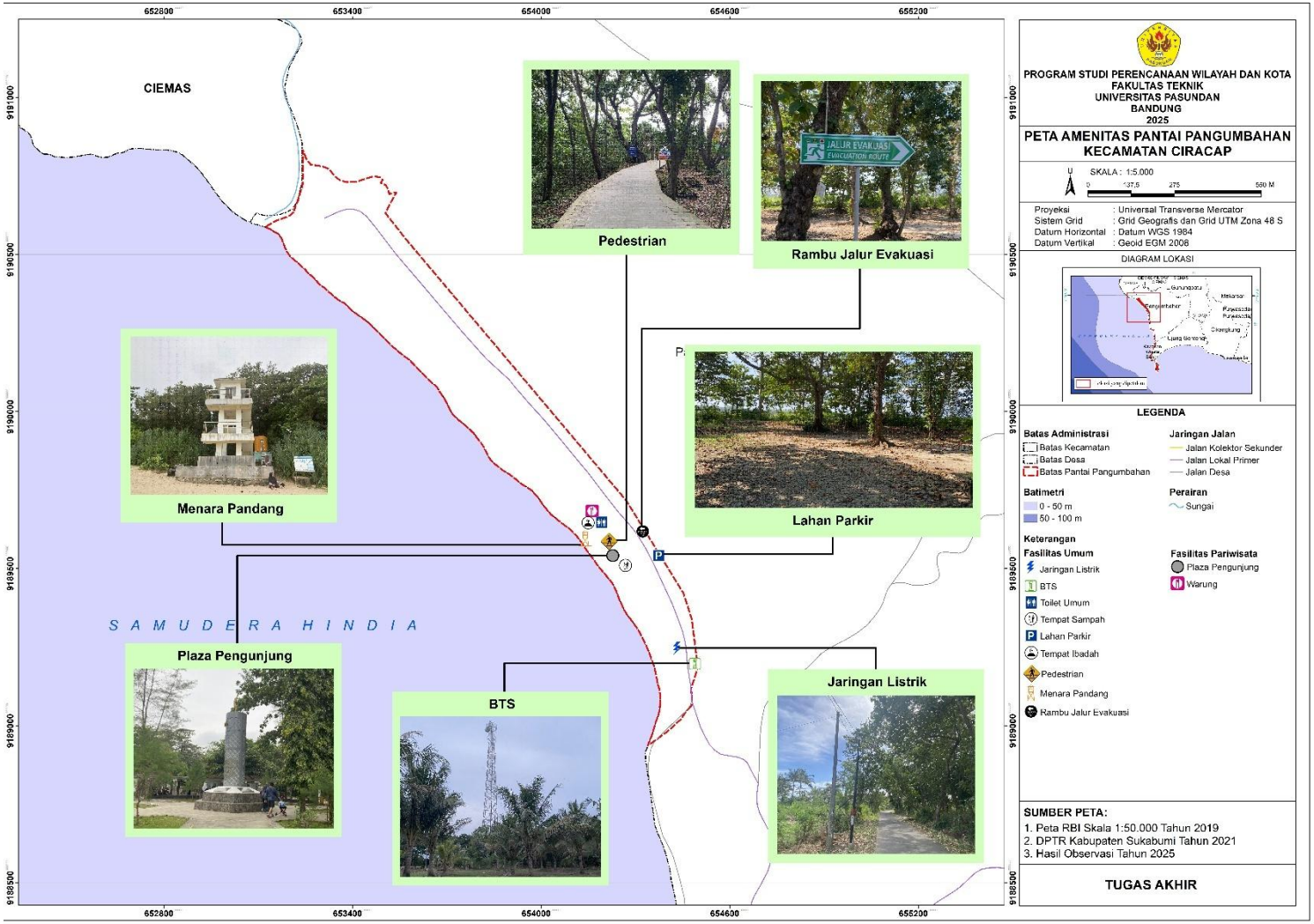

Gambar 5. 5 Peta *Amenities* Pantai Pagumbahan Kecamatan Ciracap

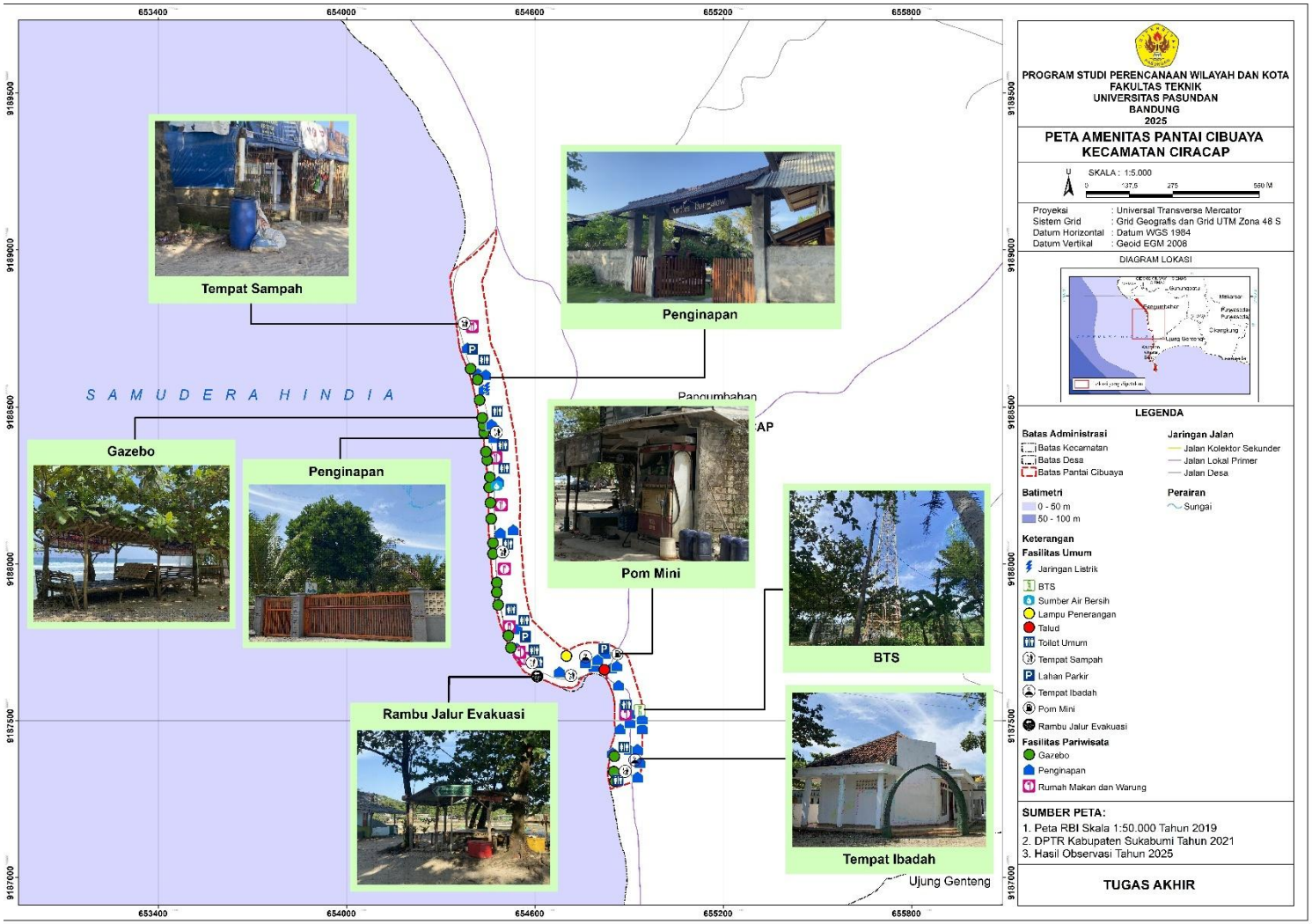

Gambar 5. 6 Peta *Amenities* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

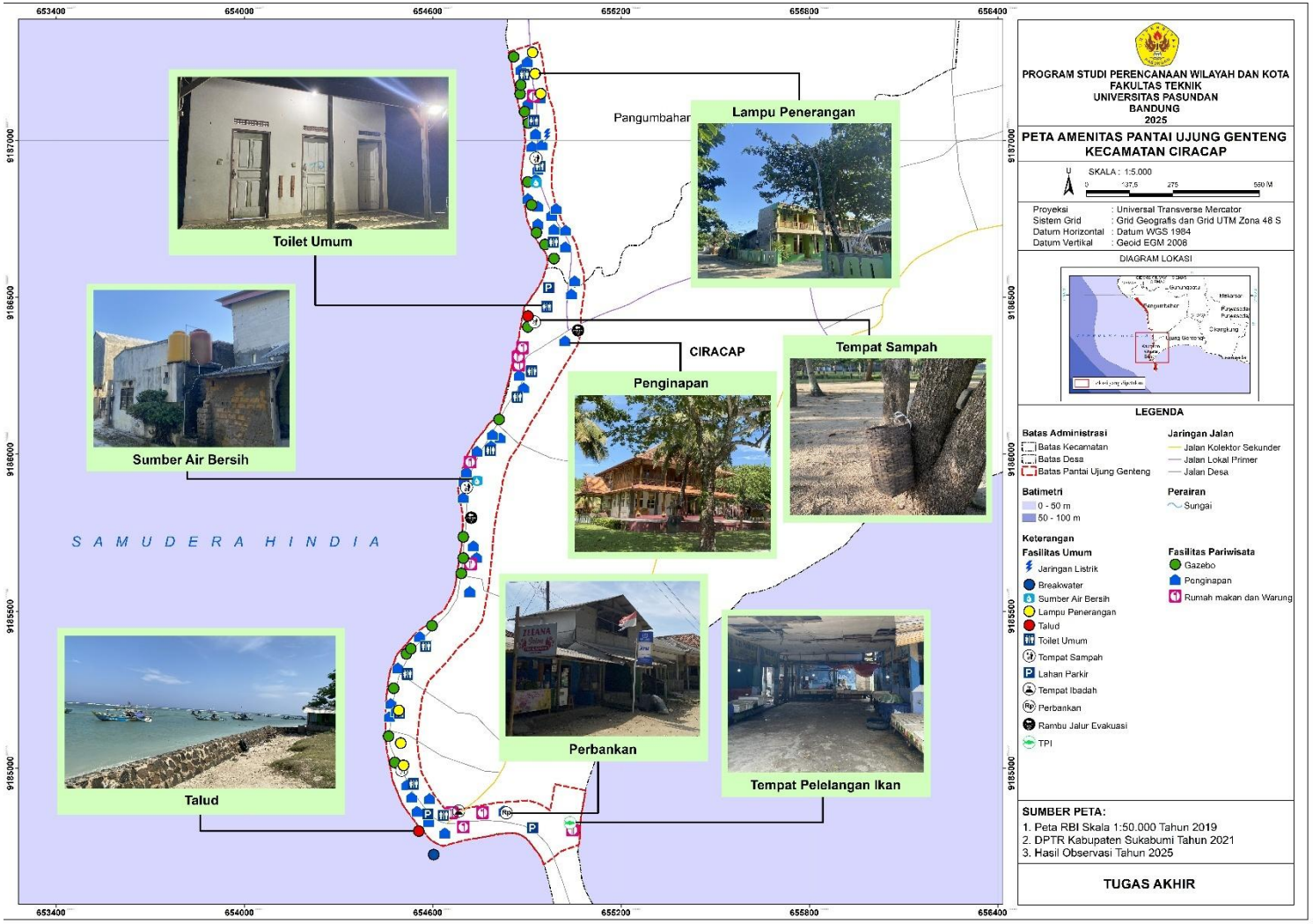

Gambar 5. 7 Peta *Amenities* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

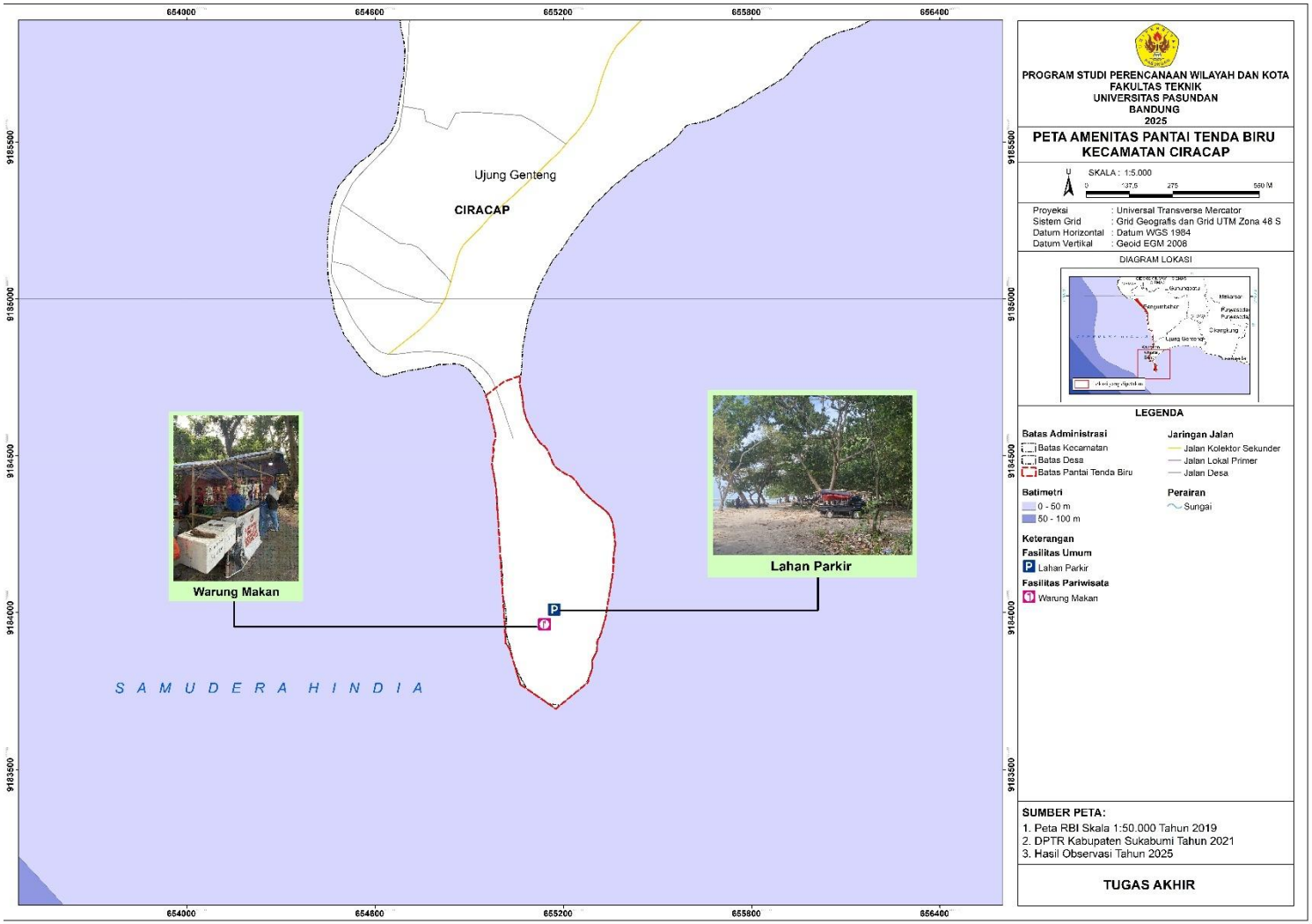

Gambar 5. 8 Peta *Amenities* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.1.1.3 *Accessibility* (Aksesibilitas)

a) Eksternal

- **Sarana Transportasi**

Sarana transportasi yang tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sudah cukup memadai, terutama bagi wisatawan yang berasal dari kota besar seperti Kota Bandung. Moda transportasi yang digunakan oleh wisatawan yaitu kereta api, bus antar kota, elf, dan angkot untuk mencapai di lokasi akhir. Bagi wisatawan yang membawa kendaraan pribadi, di beberapa jalur sudah tersedia papan petunjuk jalan (*signage*) yang mampu membantu untuk mengarahkan wisatawan selama perjalanan. Namun, pada jalur menuju Pantai Pangumbajan dari arah Malereng hingga Ciburial, petunjuk jalan yang disediakan sangat minim.

- **Prasarana Transportasi**

Prasarana transportasi eksternal menuju Kecamatan Ciracap meliputi terminal sebagai tempat transit wisatawan. Untuk wisatawan dari Kota Bandung dapat menggunakan Terminal Leuwi Panjang yang melayani perjalanan bus menuju Terminal Jalur di Kota Sukabumi dengan tarif Rp50.000 per orang. Sedangkan bagi wisatawan yang menggunakan kereta api dari Kota Bandung menuju Sukabumi, perjalanan dapat dimulai dari Stasiun Bandung dengan naik kereta menuju Stasiun Padalarang. Dari Padalarang, perjalanan dilanjutkan menggunakan angkot jurusan Padalarang–Cipatat untuk menuju Stasiun Cipatat. Dari Stasiun Cipatat, wisatawan dapat menaiki kereta api yang langsung menuju Stasiun Sukabumi. Lalu melanjutkan perjalanan menuju Terminal Lama Surade menggunakan elf dengan tarif Rp60.000 per orang. Setibanya di Surade, wisatawan dapat menggunakan angkot dengan waktu tempuh 30 menit dan tarif Rp10.000 per orang.

- **Aksesibilitas Perjalanan**

Aksesibilitas menuju kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap dapat dilalui melalui dua jalur utama, yaitu melalui Jalan Tol Padalarang dari Kota Bandung menuju Sukabumi lalu ke Surade dan Ciracap. Sedangkan jalur alternatif lainnya yaitu jalur selatan yang melawati rute Bandung-Cianjur-Sindangbarang-Surade-Ciracap. Jalur ini memiliki kondisi yang cukup baik dan menawarkan suasana sepi serta pemandangan alam indah. Kondisi jalan dari rute Surade meuju

kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sudah cukup baik dan sebagian besar ruas jalan beraspal. Namun pada akses dari rute Mareleng-Ciracap-Ciburial masih kurang baik, karena pada beberapa titik terdapat jalan yang masih berlubang cukup panjang dan juga jalur ini belum memiliki penerangan jalan, sehingga kurang aman untuk dilalui pada malam hari.

b) Internal

1. Pantai Pangumbahan

- **Aksesibilitas Perjalanan**

Kondisi jalan menuju Pantai Pangumbahan relatif lebih baik dibandingkan akses ke pantai lain di sekitarnya. Jalur utama menuju kawasan ini telah beraspal sehingga mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan maupun masyarakat lokal. Keberadaan jalan beraspal tersebut memberikan dukungan positif terhadap aksesibilitas kawasan wisata, meskipun pada beberapa titik masih ditemukan kerusakan ringan.

2. Pantai Cibuaya

- **Sarana Transportasi**

Sarana transportasi yang tersedia di kawasan Pantai Cibuaya saat ini masih terbatas pada keberadaan petunjuk jalan (*signage*). Keberadaan *signage* tersebut cukup jelas dalam mengarahkan wisatawan menuju lokasi pantai, sehingga mempermudah aksesibilitas bagi pengunjung yang baru pertama kali datang.

- **Aksesibilitas Perjalanan**

Pantai Cibuaya kondisi jalannya masih belum beraspal dan hanya menggunakan hamparan pasir sebagai jalan utama. Hal ini membuat wisatawan ketika musim hujan akan membuat jalan menjadi licin, berlumpur, rawan genangan, sehingga menyulitkan pengendara, khususnya sepeda motor. Kondisi jalan rusak berada di jalan lokal primer dengan luas 102 m. Menurut Bapak Hudaya Lukito selaku Kepala Seksi Kesejahteraan Desa Pangumbahan juga menyampaikan bahwa masih banyak jalan lingkungan yang belum ditingkatkan kualitasnya, dan kondisi ini menyulitkan wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata secara nyaman.

3. **Pantai Ujung Genteng**

- **Sarana Transportasi**

Sarana transportasi yang tersedia di kawasan Pantai Cibuaya saat ini masih terbatas pada keberadaan petunjuk jalan (*signage*). Petunjuk jalan (*signage*) berada dipintu masuk Pantai Ujung Genteng yang cukup jelas untuk mengarahkan wisatawan yang baru pertama kali datang.

- **Prasarana Transportasi**

Prasarana transportasi seperti termnial atau titik pemberhentian kendaraan umum belum tersedia di dalam kawasan. Pergerakan angkot dari luas ketika berhenti masih mengandalkan lahan terbuka warga sebagai area turun dan naiknya penumpang. Prasarana yang tersedia berupa dermaga nelayan yang berfungsi sebagai tempat sandar perahu nelayan dan lokasi bongkar muat hasil tangkapan laut.

- **Aksesibilitas Perjalanan**

Aksesibilitas perjalanan di dalam kawasan masih cukup beragam pada jalur utama Pantai Ujung Genteng di beberapa titik sudah cukup baik dan beraspal, tetapi sebagian besar memiliki kondisi jalan yang rusak dan berlubang. Lebar jalan juga di titik Pantai Ujung Genteng belum memadai untuk dua arah yang berisiko terjadi kemacetan kecil saat kunjungan wisata tinggi. Kondisi jalan rusak berada di jalan lokal primer dengan luas 939 m dan jalan desa seluas 972 m. Menurut Bapak Sudiar Efendi selaku Ketua BPD Desa Ujung Genteng, yang menyebutkan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan pariwisata di wilayahnya adalah belum tersedianya infrastruktur penunjang yang memadai, termasuk akses jalan yang belum tertata secara merata.

4. **Pantai Tenda Biru**

- **Aksesibilitas Perjalanan**

Kondisi jalan dalam kawasan Cagar Alam yang menjadi akses menuju Pantai Tenda Biru masih tergolong kurang memadai. Jalan tersebut belum beraspal dan mengalami kerusakan pada beberapa titik dengan panjang sekitar 431 meter. Keadaan ini menyulitkan mobilitas wisatawan, terutama pada musim hujan ketika permukaan jalan menjadi licin dan sulit dilalui.

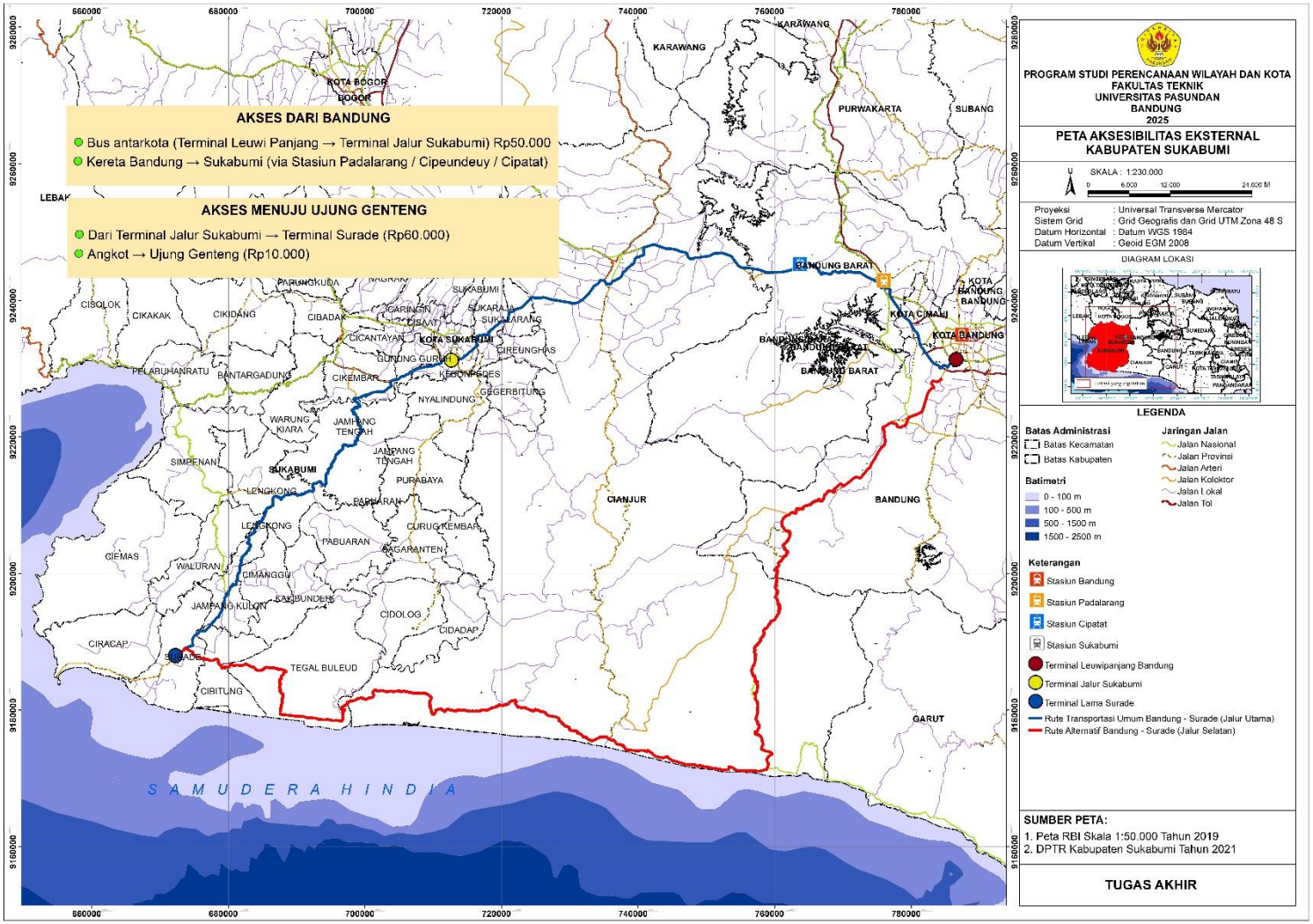

Gambar 5. 9 Peta *Accessibility* Eksternal Kabupaten Sukabumi

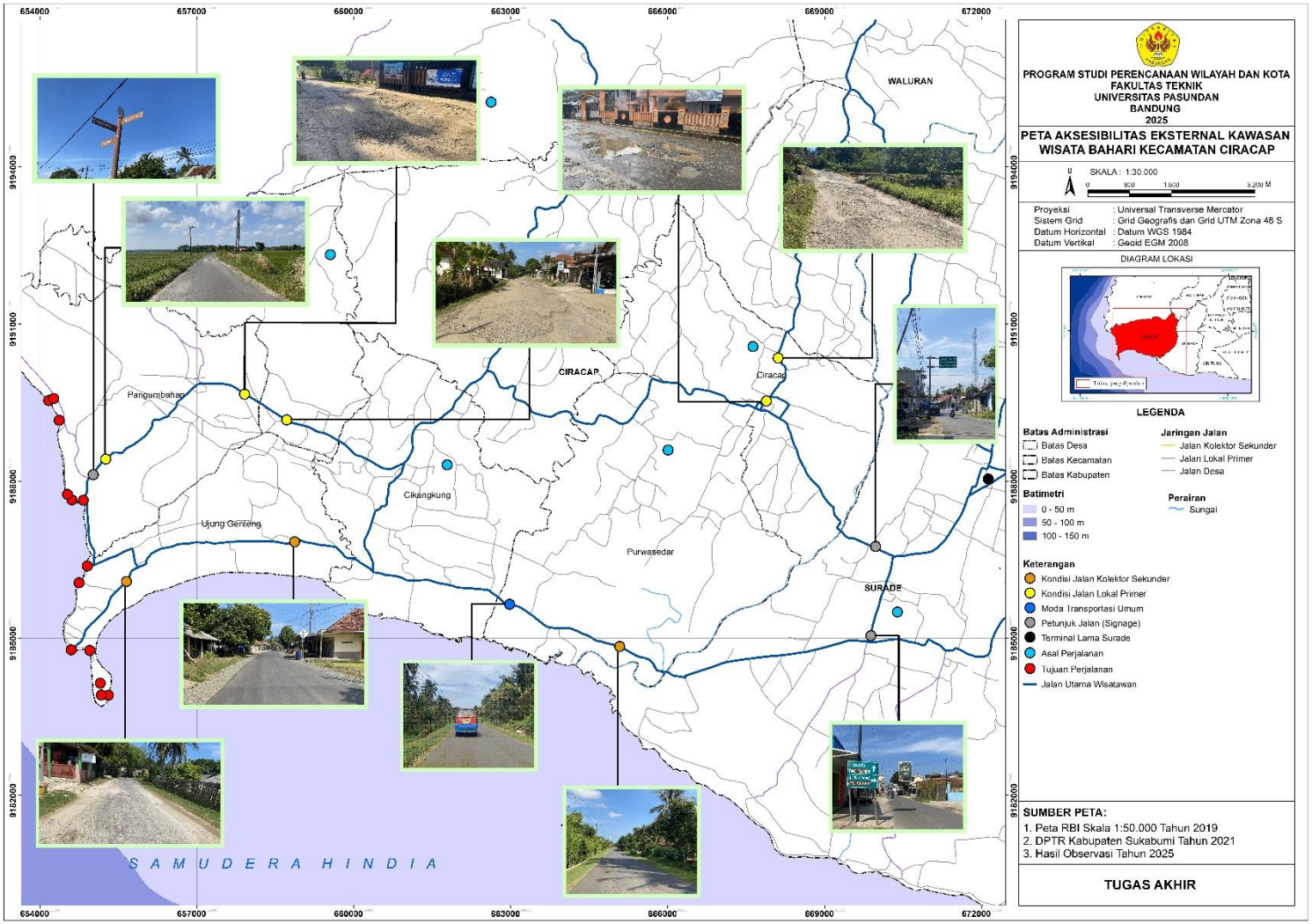

Gambar 5. 10 Peta *Accessibility* Eksternal Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

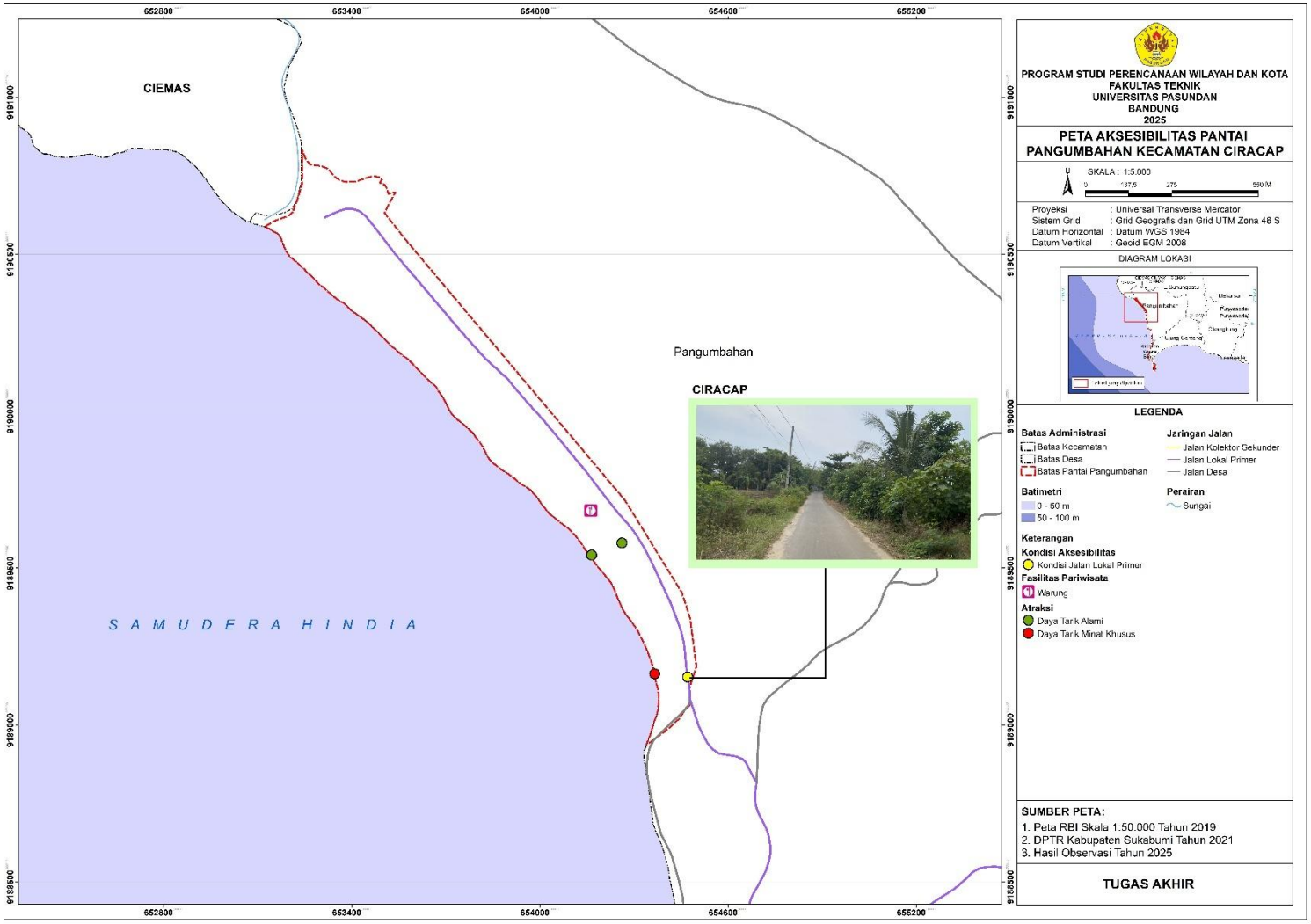

Gambar 5. 11 Peta *Accessibility* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

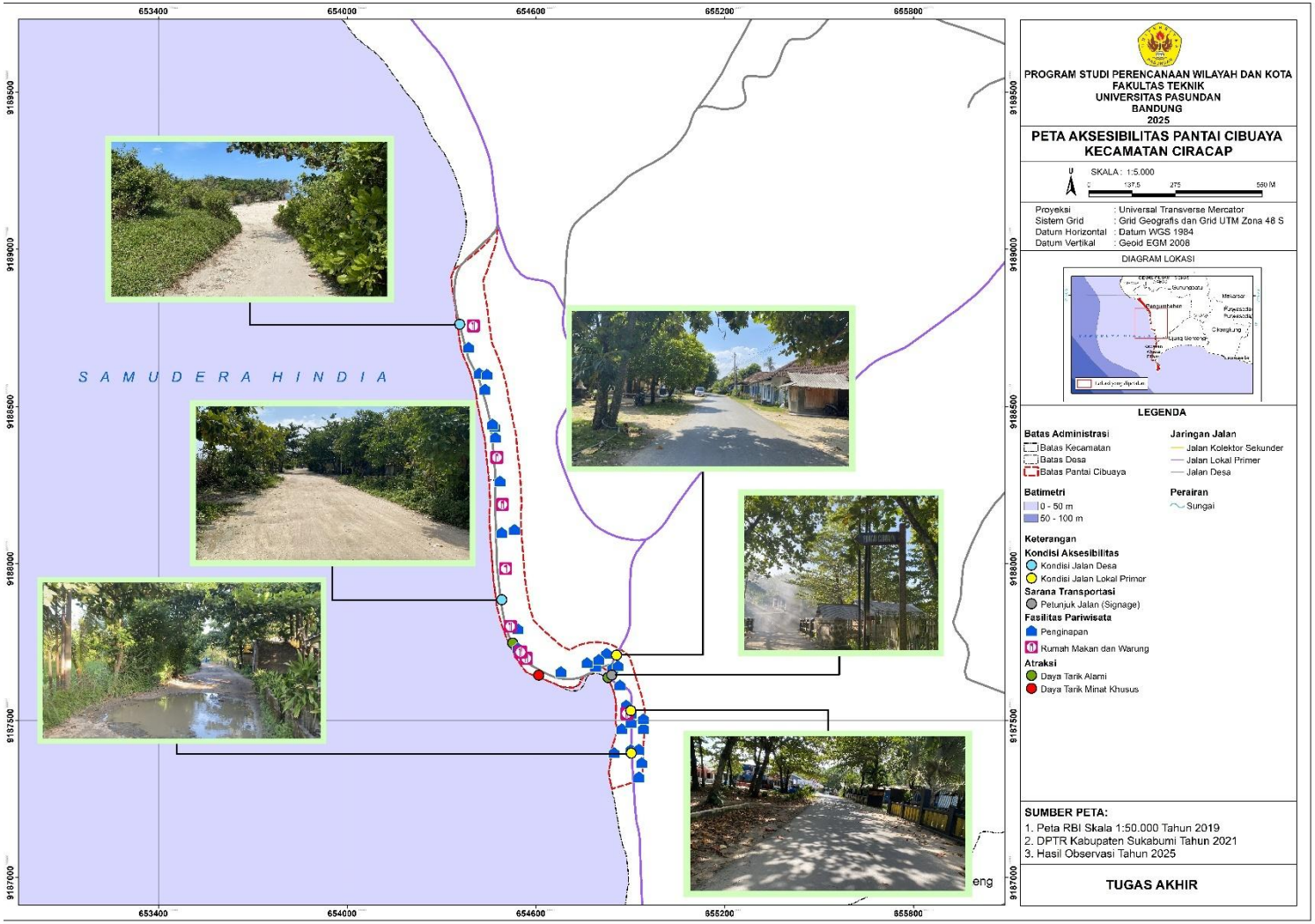

Gambar 5. 12 Peta *Accessibility* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

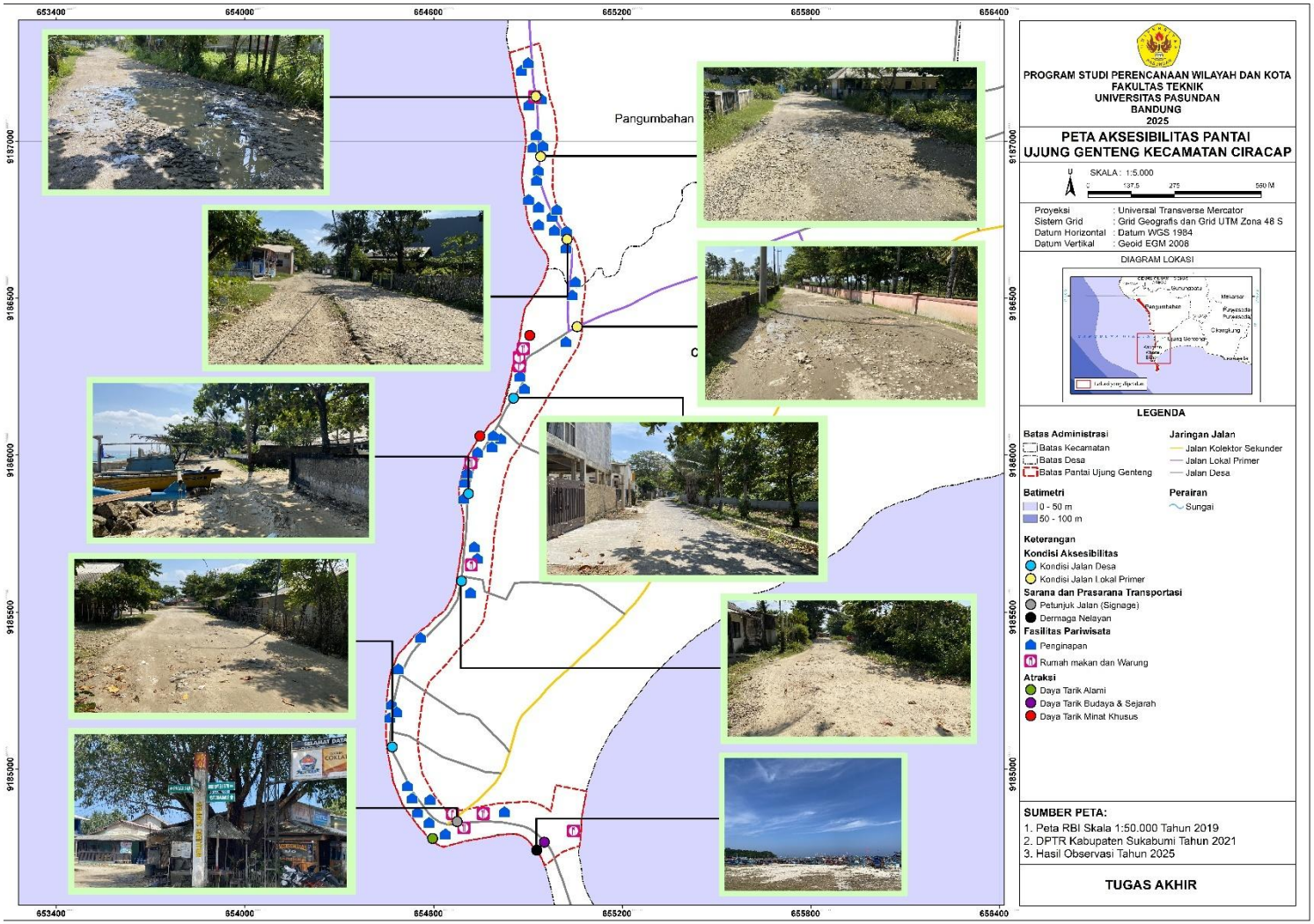

Gambar 5. 13 Peta *Accessibility* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

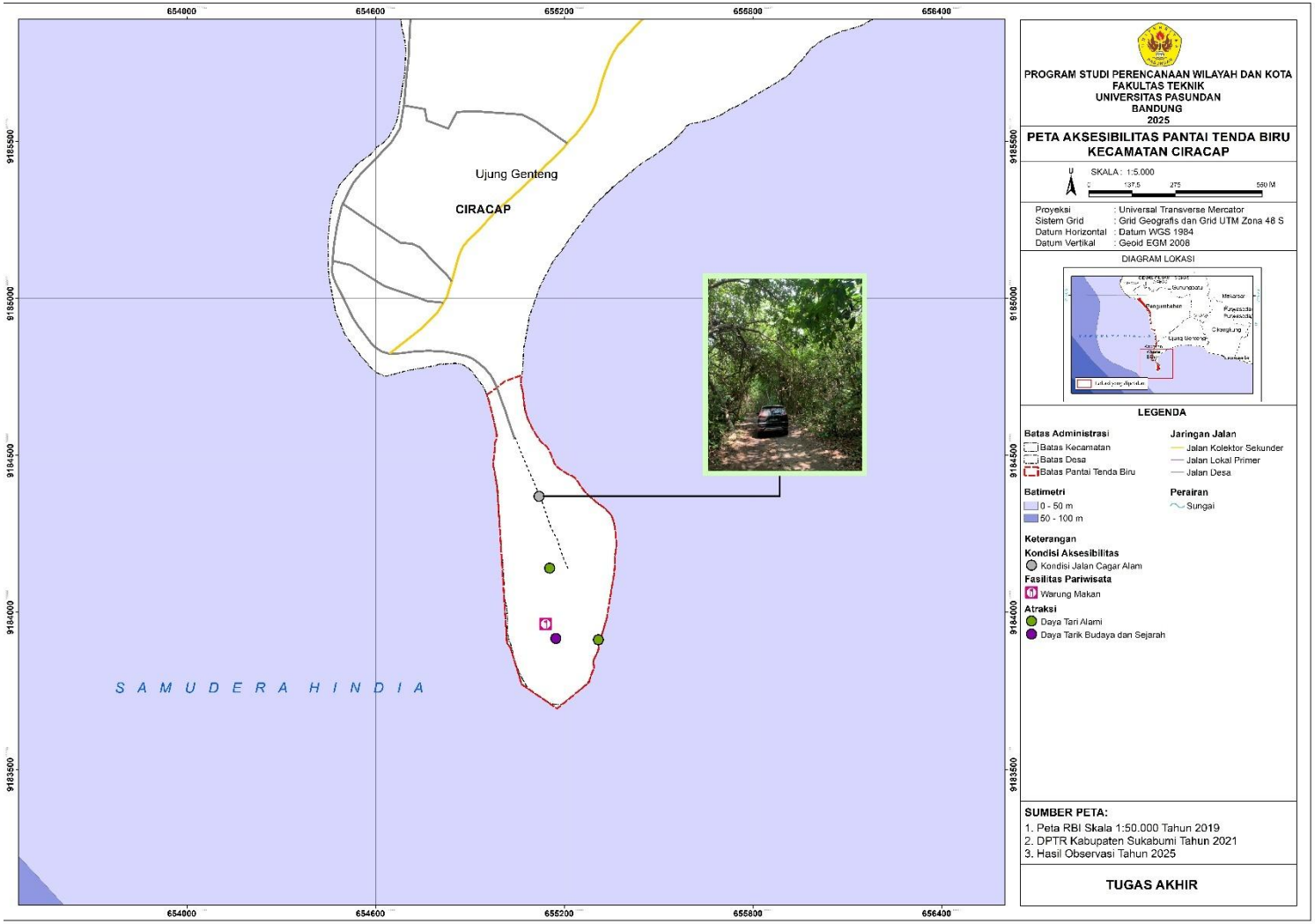

Gambar 5. 14 Peta *Accessibility* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.1.1.4 *Activities* (Aktivitas)

a) Wisatawan Aktif

1. Pantai Pangumbahan

Aktivitas lautan yang menonjol di kawasan Batu Nunggul adalah *surfing*. Kegiatan ini menjadi daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara karena karakteristik ombaknya yang besar, panjang, dan stabil. Kondisi tersebut paling optimal ditemukan pada musim kemarau, yakni antara bulan April hingga Oktober, ketika kondisi angin mendukung terbentuknya gelombang yang ideal. Pada momen ini, Batu Nunggul kerap menjadi tujuan favorit para peselancar berpengalaman yang ingin menaklukkan ombak tinggi sekaligus menikmati keindahan pantai yang masih alami.

2. Pantai Cibuaya

Aktivitas daratan yang umumnya dilakukan oleh wisatawan di pantai ini adalah memancing di tepi pantai, terutama pada pagi hingga sore hari ketika kondisi air laut relatif tenang dan ikan lebih mudah ditemukan. Selain itu, aktivitas yang paling diminati wisatawan aktif adalah berenang. Kegiatan ini tidak memerlukan kemampuan khusus sehingga dapat dilakukan oleh semua orang, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Berenang di pantai ini juga memberikan pengalaman langsung karena wisatawan dapat merasakan kejernihan air laut serta, pada waktu tertentu, berkesempatan berinteraksi dengan penyu yang sering muncul di permukaan perairan dekat pantai.

3. Pantai Ujung Genteng

Aktivitas daratan berupa berkemah di Ujung Genteng *Beach Camp* aktivitas ini umumnya dilaksanakan umunya pada sore hingga malam hari untuk berkemah. Untuk aktivitas lautan di Pantai Ujung Genteng cukup bervariasi mulai dari berenang, snorkling, dan perahu kayak. Aktivitas berenang dapat dilakukab hampur sepanjang tahun, namun lebih aman ketika musim kemarau saat gelombang lebih tenang. Aktivitas snorkling ideal dilakukan pada pagi hingga siang hari ketika kondisi air laut lebih jernih. Sedangkan aktivitas perahu kayak umumnya dilakukan pada musim kemarau saat cuaca cerah agar gelombang ombak masih tenang.

4. Pantai Tenda Biru

Aktivitas aktif yang dilakukan oleh wisatawan di Pantai Tenda Biru umumnya adalah berenang. Kejernihan air laut yang alami dengan warna biru jernih menjadi daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk berenang di pantai ini. Selain itu, kondisi ombak yang relatif tenang di beberapa titik menjadikan aktivitas ini lebih aman dan nyaman, baik bagi wisatawan dewasa maupun anak-anak.

b) Wisatawan Pasif

1. Pantai Pangumbahan

Aktivitas daratan di pantai ini tidak hanya sebatas rekreasi, tetapi juga memiliki kegiatan edukatif, seperti mengikuti program konservasi penyu dan pelepasan tukik ke laut. Aktivitas ini menjadi daya tarik khusus karena memberikan pengalaman berbeda sekaligus menumbuhkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Periode puncak kegiatan konservasi biasanya berlangsung pada bulan Juni hingga September, yang bertepatan dengan musim penyu bertelur. Pada waktu tersebut, wisatawan berkesempatan untuk melihat langsung proses penyu bertelur hingga pelepasan tukik ke habitat alaminya. Selain itu, wisatawan juga umumnya menikmati keindahan matahari tenggelam di Pantai Pangumbahan.

2. Pantai Cibuaya

Wisatawan pasif yang berkunjung ke Pantai Cibuaya umumnya menikmati keindahan pantai pada pagi hingga sore hari dengan menikmati kuliner khas laut di area gazebo yang sudah disediakan oleh pemilik warung. Kehadiran fasilitas ini tidak hanya memberikan kenyamanan bagi wisatawan, tetapi juga memperkuat peran ekonomi lokal melalui penyediaan layanan kuliner di kawasan pantai.

3. Pantai Ujung Genteng

Wisatawan pasif yang datang ke Pantai Ujung Genteng umumnya menghabiskan waktu sejak pagi hingga sore hari untuk menikmati keindahan pantai. Aktivitas tersebut disertai dengan menikato kuliner khas laut yang disajikan di gazebo milik warung setempat. Fasilitas sederhana ini berfungsi tidak hanya sebagai sarana penunjang kenyamanan wisatawan, tetapi juga sebagai peran penguatan ekonomi lokal melalui aktivitas penyediaan kuliner di kawasan pesisir.

Selain itu, wisatawan berkunjung ketika perayaan Hari Nelayan yang diselenggarakan pada bulan Juni atau Juli dengan mempertunjukan berbagai kebudayaan tradisional yang memberikan nilai budaya dalam pengalaman wisata.

4. Pantai Tenda Biru

Bagi wisatawan dengan tujuan edukatif, khususnya kelompok pelajar dari berbagai tingkat sekolah, di kawasan Pantai Tenda Biru menjadi salah satu tujuan kunjungan yang menarik. Salah satu daya tarik utama bagi segmen wisatawan ini adalah keberadaan situs bersejarah berupa bunker peninggalan masa penjajahan Jepang. Bunker tersebut memberikan nilai arsitektur pertahanan militer pada zamannya. Keberadaan situs ini memberikan peluang bagi pelajar untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kelas melalui pendekatan langsung terhadap warisan budaya dan sejarah.

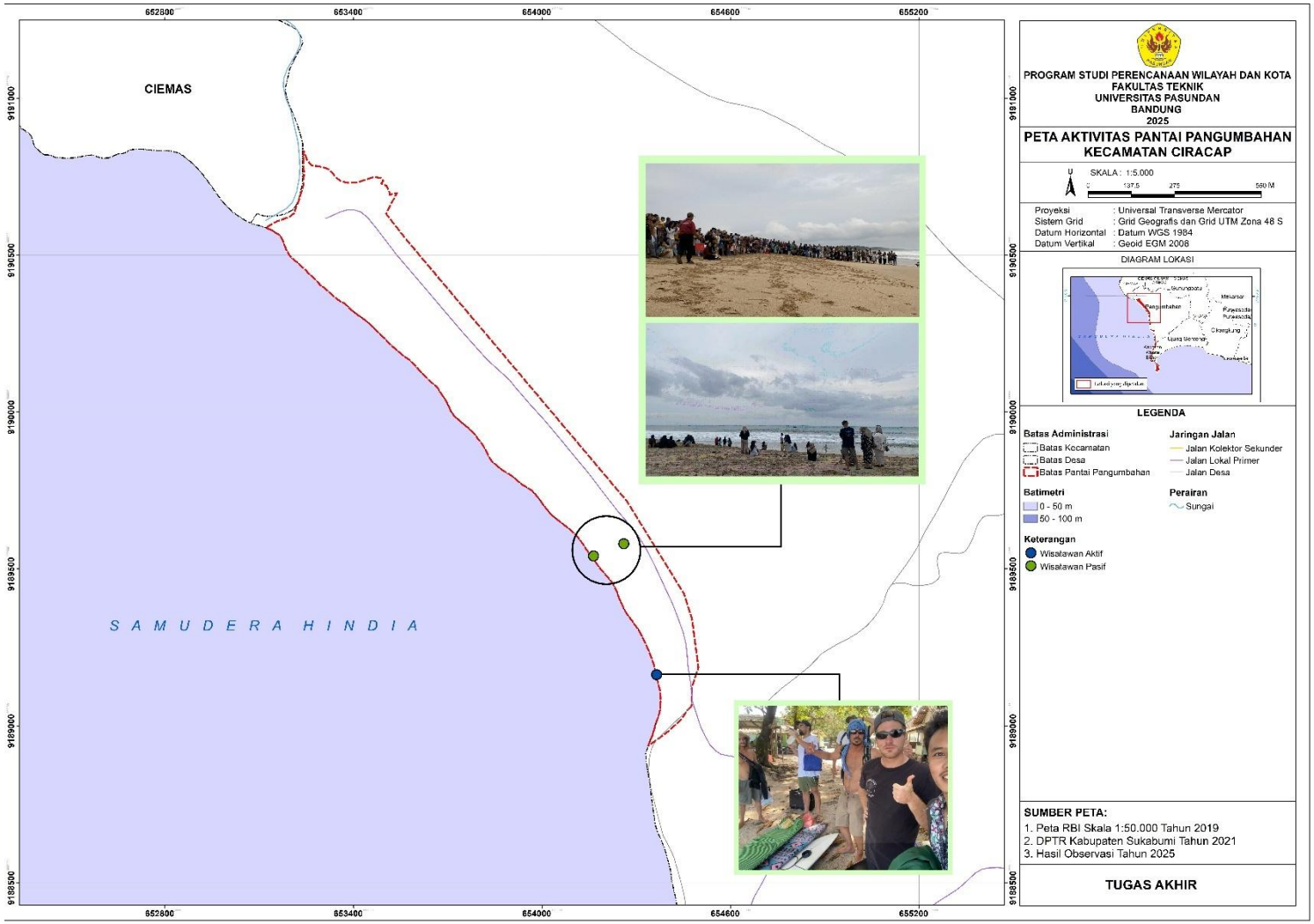

Gambar 5. 15 Peta *Activities* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

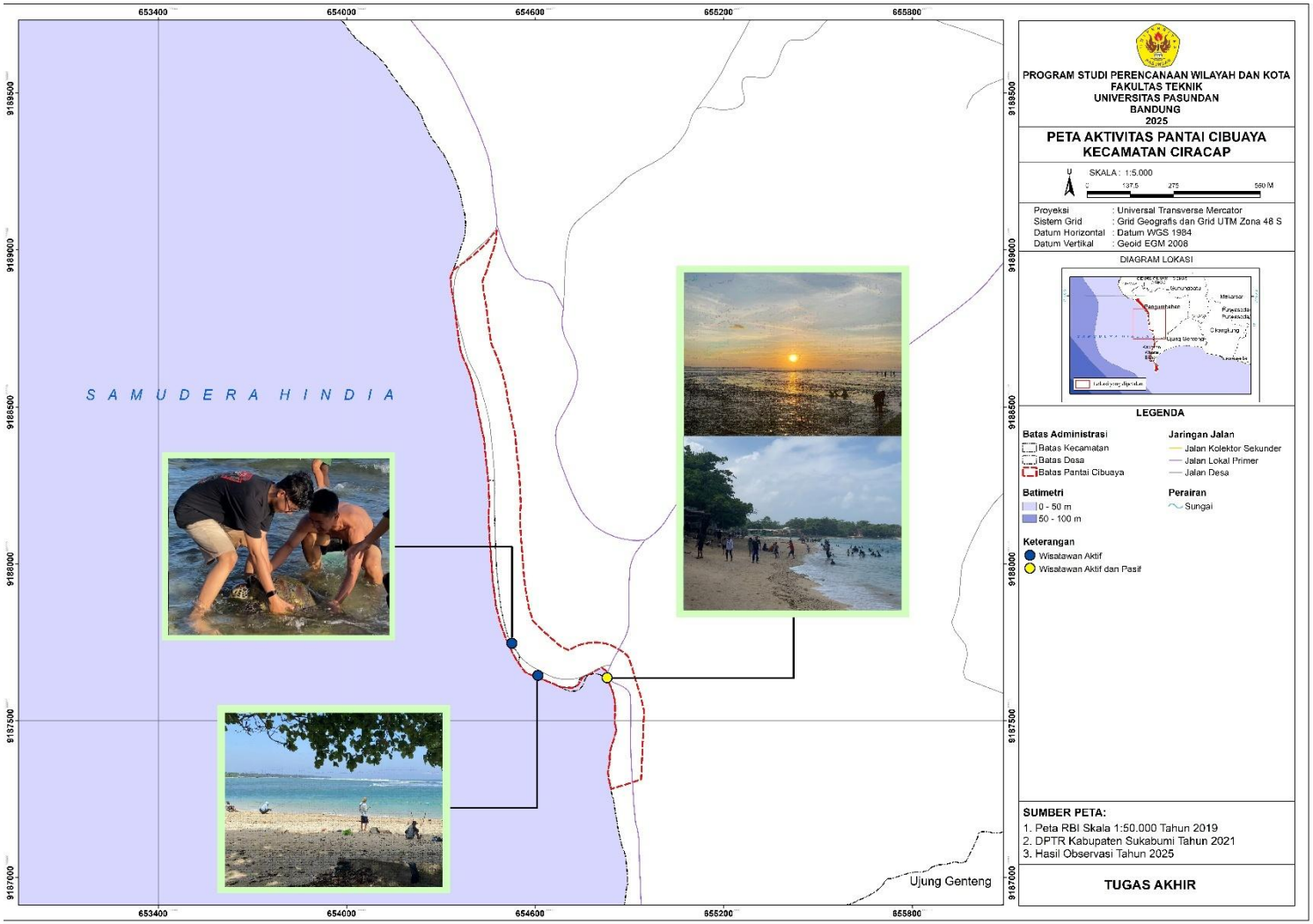

Gambar 5. 16 Peta *Activities* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

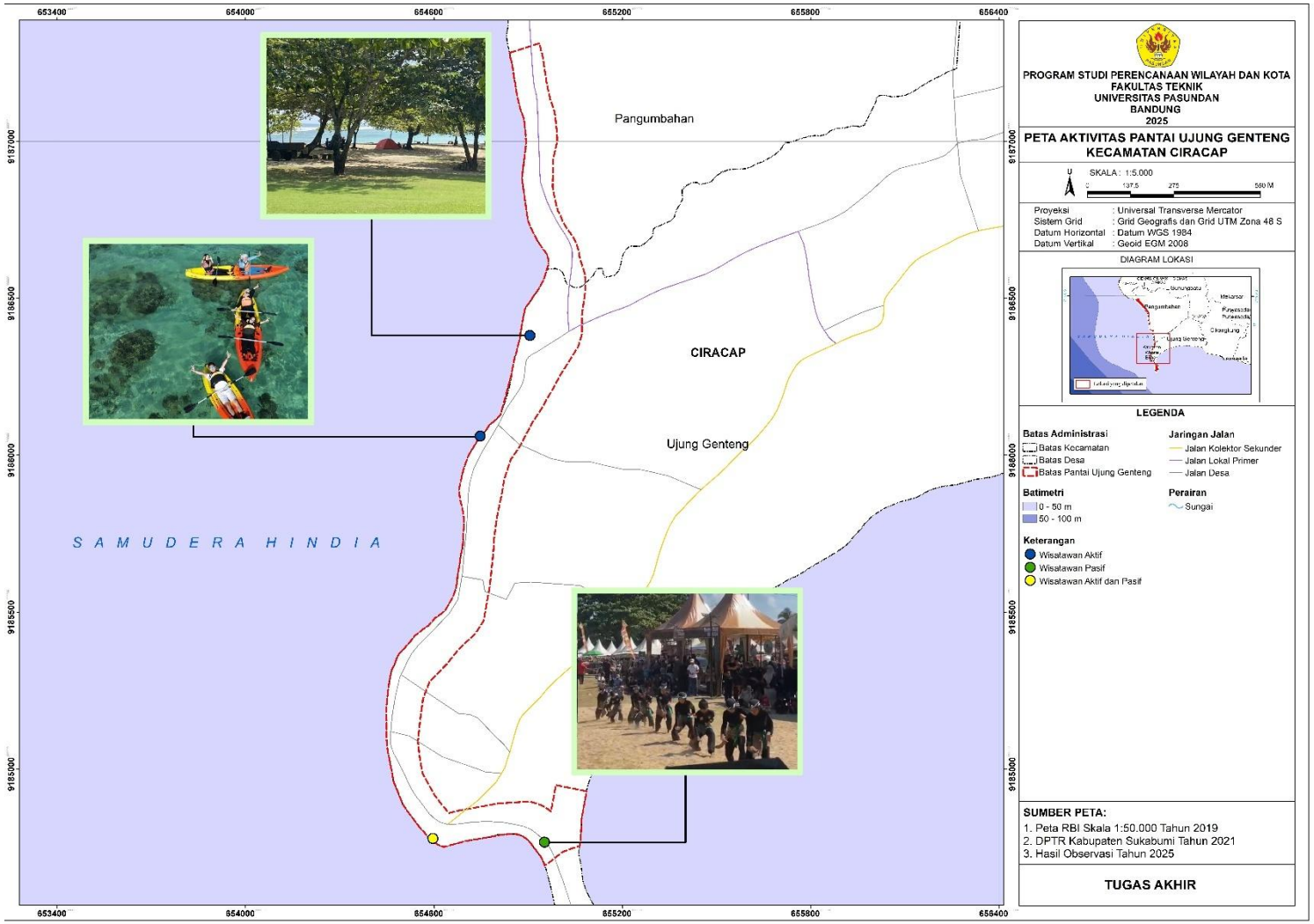

Gambar 5. 17 Peta *Activities* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

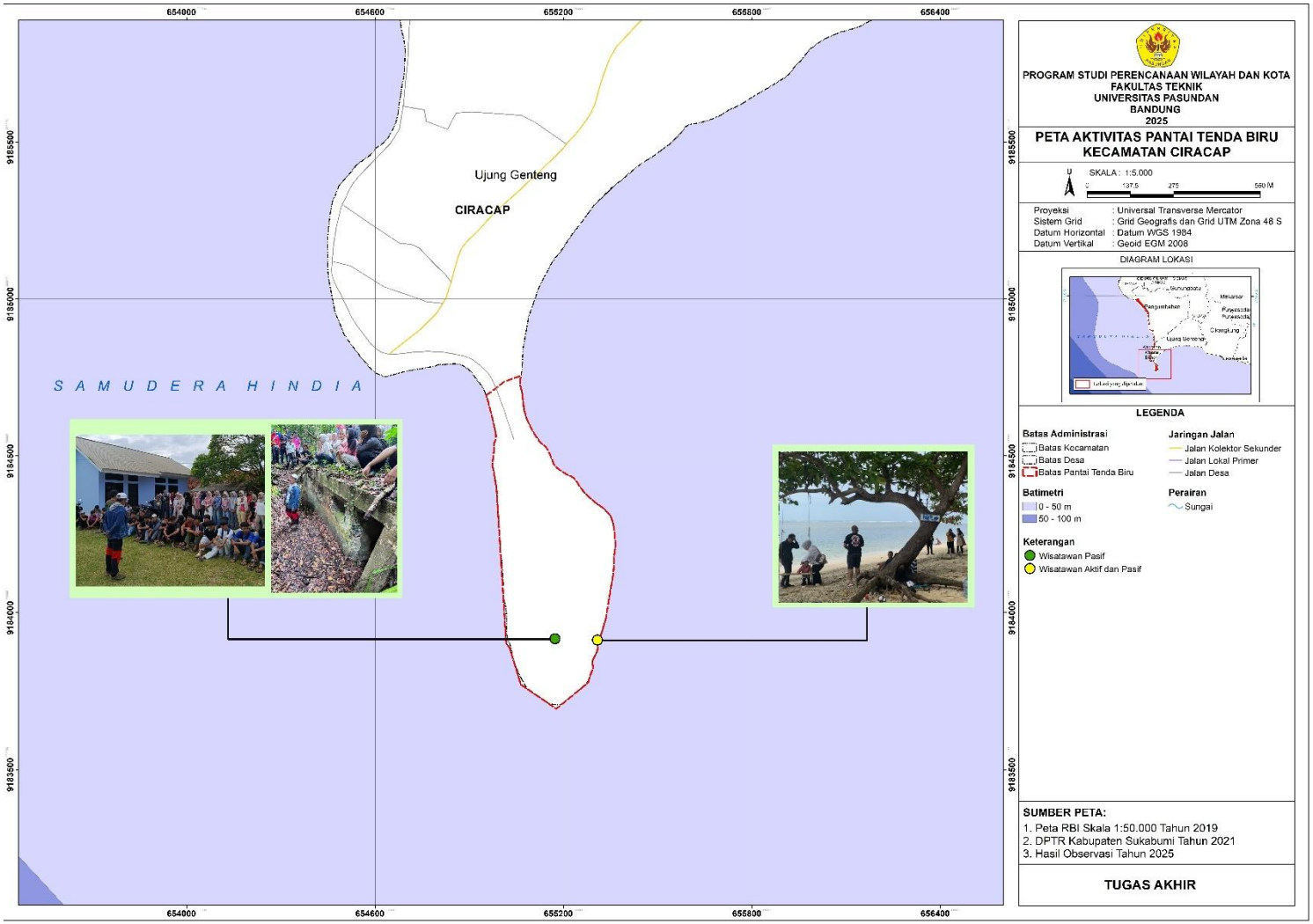

Gambar 5. 18 Peta *Activities* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.1.1.5 *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

a) Kelembagaan

1. Pantai Pagumbahan

Keberadaan pengelola wisata saat ini hanya tersedia di Pantai Pangumbahan, yang memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan operasional kegiatan wisata. Kehadiran kantor pengelola tersebut berfungsi sebagai pusat koordinasi sekaligus sarana pelayanan bagi wisatawan. Selain mengatur aspek teknis pengelolaan kawasan, kantor pengelola juga memiliki peran strategis dalam penyebaran informasi, khususnya terkait program konservasi penyu yang menjadi daya tarik utama di kawasan ini. Dengan adanya pengelola, wisatawan dapat memperoleh pengetahuan mengenai ekosistem penyu, siklus hidupnya, serta upaya-upaya pelestarian yang dilakukan, sehingga pengalaman berwisata tidak hanya bersifat rekreatif, tetapi juga edukatif.

2. Pantai Cibuaya

Di Pantai Cibuaya telah tersedia pos pam yang berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan rasa aman dan menjaga ketertiban, terutama pada periode musim liburan ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Keberadaan pos pam tersebut pada dasarnya memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan berwisata serta mengantisipasi potensi gangguan keamanan di kawasan pantai. Namun demikian, efektivitas fungsi pos pam masih terbatas, mengingat keberadaan petugas yang berjaga relatif jarang terlihat aktif melakukan pemantauan secara rutin di lapangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek pengawasan dan pengelolaan keamanan masih memerlukan peningkatan agar peran pos pam dapat optimal dalam menunjang kegiatan wisata di Pantai Cibuaya.

3. Pantai Ujung Genteng

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Pantai Ujung Genteng hingga saat ini dinilai belum mampu memberikan kontribusi secara maksimal terhadap pengembangan kawasan wisata. Keterlibatan Pokdarwis cenderung hanya tampak pada momen-momen tertentu, sehingga keberadaannya belum konsisten dalam mendukung keberlangsungan aktivitas wisata sehari-hari. Padahal, Pokdarwis memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak dalam upaya menjaga kebersihan

kawasan wisata, meningkatkan kualitas lingkungan, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata. Optimalisasi peran Pokdarwis sangat penting, mengingat kelompok ini diharapkan dapat menjadi motor penggerak dalam pemberdayaan masyarakat, memperkuat kesadaran kolektif mengenai pentingnya kelestarian kawasan, serta menciptakan sinergi antara masyarakat dan pengelola dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan. Terdapat *travel agent* yang dikelola secara individu melalui sosial media yang dapat membantu wisatawan dalam perjalanan.

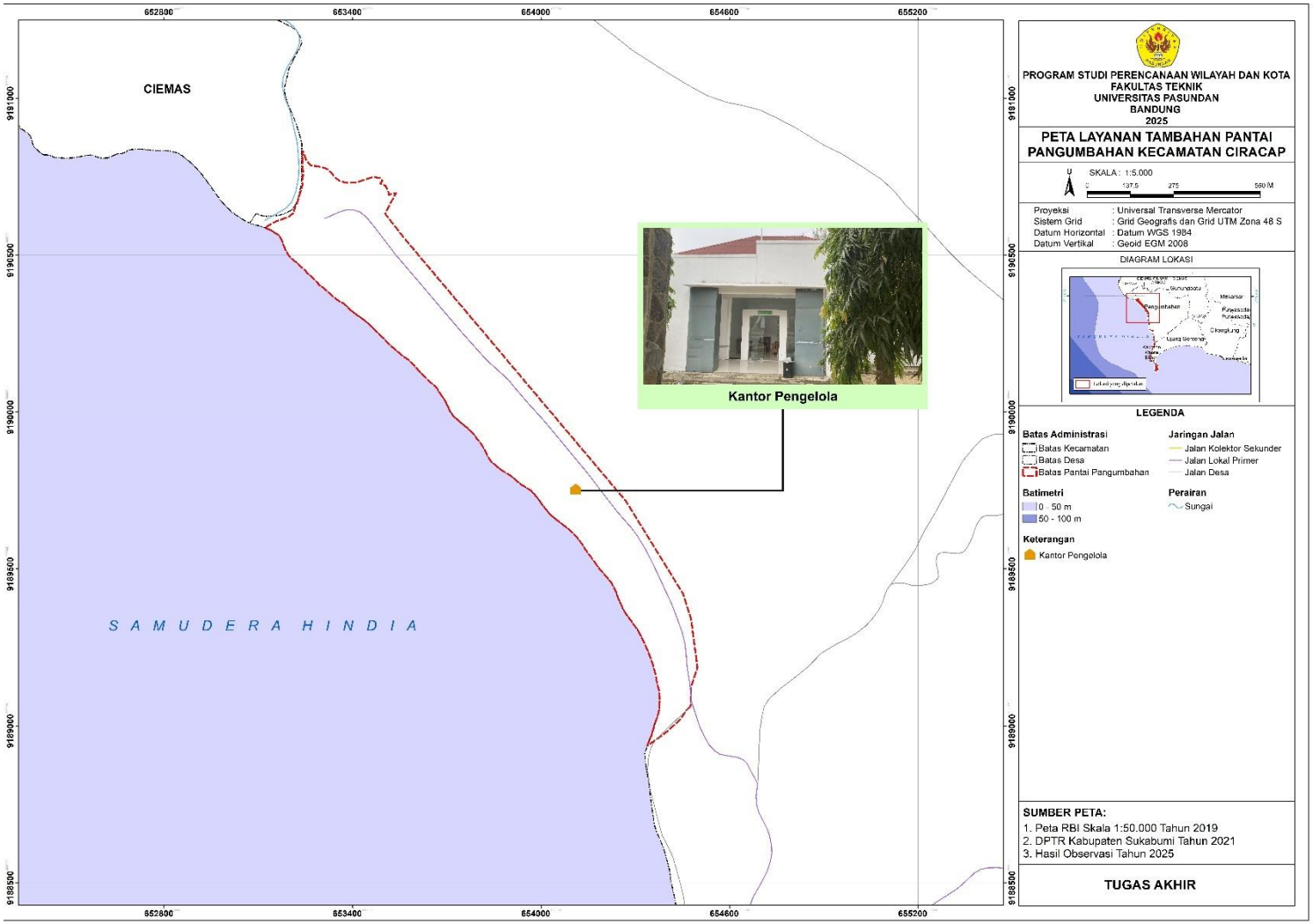

Gambar 5. 19 Peta *Ancillry Servies* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

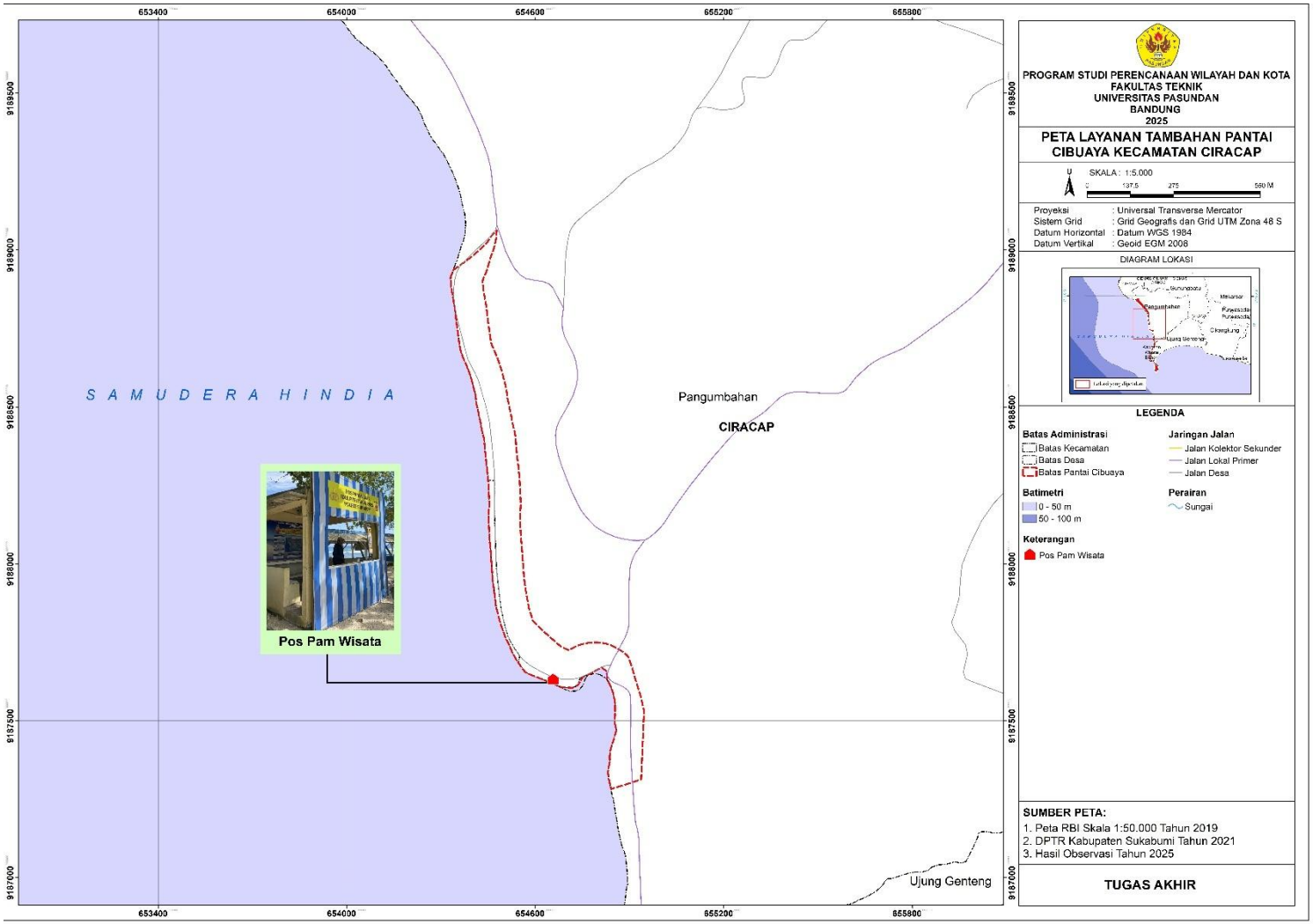

Gambar 5. 20 Peta *Ancillry Servies* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

5.1.2 Wisata Bahari Berdasarkan Perspektif Wisatawan

Karakteristik wisata bahari di Kecamatan Ciracap diketahui berdasarkan komponen pariwisata 5A, yaitu (*attraction*, *amenities*, *accessibilit*y, *activities*, dan *ancillary servies)*.

A. Komponen Wisata Bahari 5A

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, skala Likert digunakan untuk menilai karakteristik tentang komponen wisata 5A menurut persepsi wisatawan. Perhitungan skoring dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang pengukurannya sebagai berikut (Riduwan, 2009).

Tabel 5. 1 Skala Likert

No	Simbol	Keterangan	Skor
1	SS	Sangat Setuju	4
2	S	Setuju	3
3	TS	Tidak Setuju	2
4	STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Riduwan, (2009)

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diketahui bahwa:

- Nilai Maksimal = skor tertinggi x jumlah responden = 4 x 100 = 400
- Nilai Minimal = skor terendah x jumlah responden = 1 x 100 = 100
- Panjang interval = jumlah responden : jumlah skor (Likert) = 100 : 4 = 25
- Total Skor = T x Pn lalu dijumlahkan keseluruhan hasil kategori

  Dimana:

  T : Jumlah responden yang memilih pada masing-masing kategori

  Pn : Bobot skor Skala Liker yang dipilih

  Selanjutnya di interpretasikan dalam kriteria persentase

Dengan kriteria interpretasi skor seperti berikut:

$$\text{Persentase Skor} = \frac{\text{Total Skor}}{\text{Nilai Maksimal}} x\ 100\%$$

- Persentase 0% - 25% = sangat rendah
- Persentase 26% - 50% = rendah
- Persentase 51% - 75% = tinggi
- Persentase 76% - 100% = sangat tinggi

Berikut merupakan hasil analisis skoring Skala Likert berdasarkan hasil kuesioner yang disebarkan kepada wisatawan:

1. *Attraction* (Daya Tarik)

Atraksi atau daya tarik merupakan komponen pariwisata yang dapat menarik wisatawan berkunjung ke suatau objek wisata. Terdapat tiga jenis daya tarik yang dapat menarik wisatawan di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap, yaitu daya tarik alami, daya tarik budaya/sejarah, dan daya tarik minat khusus.

Tabel 5. 2 Analisis Skala Likert *Attraction*

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
Daya Tarik Alami								
1	Kondisi pasir dan kejernihan air laut di lokasi wisata ini sangat baik.	54	45	1	0	353	88%	Sangat Tinggi
2	Terumbu karang di kawasan wisata ini masih terjaga dan menarik untuk dinikmati.	39	60	1	0	338	85%	Sangat Tinggi

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
3	Keberadaan wisata penangkaran penyu di kawasan ini menambah nilai edukatif dan daya tarik wisata.	55	45	0	0	355	89%	Sangat Tinggi
4	Penataan lanskap di kawasan wisata ini terlihat indah dan tertata dengan baik.	40	52	8	0	332	83%	Sangat Tinggi
Daya Tarik Budaya dan Sejarah								
1	Terdapat situs peninggalan sejarah di kawasan wisata ini yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.	35	58	7	0	328	82%	Sangat Tinggi
2	Terdapat upacara atau ritual adat di kawasan ini dapat disaksikan secara langsung oleh wisatawan.	35	48	17	0	318	80%	Sangat Tinggi
Daya Tarik Minat Khusus								
1	Kawasan wisata ini memiliki area	9	40	42	9	249	62%	Tinggi

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
	untuk kegiatan *surfing*.							
2	Kawasan wisata memiliki area untuk kegiatan menyelam (*diving*).	12	62	26	0	286	72%	Tinggi
3	Tersedia area khusus untuk kegiatan snorkling di kawasan wisata ini.	14	68	18	0	296	74%	Tinggi
4	Tersedianya *glass bottom boat* (perahu berlantai kaca) di kawasan wisata ini.	2	10	47	41	173	43%	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Keterangan:

*Hasil penjumlahan dari perkalian antara responden yang memilih dengan bobot skor

**Hasil dari pembagian total skor dengan nilai maksimal dan pekalian dari interpretasi skor

Berdasarkan tabel hasil analisis skoring Skala Likert terhadap *attraction* (daya tarik) dari 10 pernyataan yang sudah diajukan, terdapat 6 penyataan dengan kategori sangat tinggi, 3 pernyataan dengan kategori tinggi, dan 1 penyataan dengan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel dari setiap kategori terhadap *attraction* (daya tarik):

Tabel 5. 3 Kesimpulan Analisis Skala Likert *Attraction*

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
1	Kondisi pasir dan kejernihan air laut di lokasi wisata ini sangat baik	Sangat Tinggi	Potensi
2	Terumbu karang di kawasan wisata ini masih terjaga dan menarik untuk dinikmati.	Sangat Tinggi	Potensi

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
3	Keberadaan wisata penangkaran penyu di kawasan ini menambah nilai edukatif dan daya tarik wisata.	Sangat Tinggi	Potensi
4	Penataan lanskap di kawasan wisata ini terlihat indah dan tertata dengan baik.	Sangat Tinggi	Potensi
5	Terdapat situs peninggalan sejarah di kawasan wisata ini yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.	Sangat Tinggi	Potensi
6	Terdapat upacara atau ritual adat di kawasan ini dapat disaksikan secara langsung oleh wisatawan.	Sangat Tinggi	Potensi
7	Kawasan wisata ini memiliki area untuk kegiatan *surfing*.	Tinggi	Potensi
8	Kawasan wisata memiliki area untuk kegiatan menyelam (*diving*).	Tinggi	Potensi
9	Tersedia area khusus untuk kegiatan snorkling di kawasan wisata ini.	Tinggi	Potensi
10	Tersedianya *glass bottom boat* (perahu berlantai kaca) di kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa daya tarik alami dan daya tarik budaya serta sejarah memiliki potensi untuk dikembangkan kedepannya. Meskipun kedua daya tarik ini memiliki kategori sangat tinggi, namun perlu adanya pemantauan secara berkala terhadap lingkungan pantai dan pelestarian kebudayaan serta sejarah yang dimilikinya. Untuk daya tarik minat khusus seperti area untuk aktivitas *surfing, diving,* dan snorkling, meskipun memiliki kategori tinggi dan berpotensi untuk dikembangkan, tetapi perlu adanya promosi untuk kegiatan wisata tersebut seperti event nasional hingga internasional. Keberadaan daya tarik *glass bottom boat* memiliki kategori rendah karena daya tarik ini ini belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap.

2. *Amenities* (Amenitas)

Amenitas merupakan salah satu komponen penting dalam pariwisata yang merujuk pada segala bentuk fasilitas penunjang yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke suatu destinasi. Dengan ketersediaan amenitas yang memadai dapat menjadi salah satu faktor

pendukung dalam meningkatkan kepuasan wisatawan serta mendorong mereka untuk datang kembali.

Tabel 5. 4 Analisis Skala Likert *Amenities*

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
Fasilitas Umum								
1	Tersedia jaringan listrik yang stabil di kawasan wisata ini.	31	67	1	1	328	82%	Sangat Tinggi
2	Tersedia jaringan air bersih yang mencukupi di kawasan wisata ini.	45	54	1	0	344	86%	Sangat Tinggi
3	Terdapat infrastruktur seperti talud dan *breakwater* yang berfungsi untuk melindungi pantai dari abrasi, dan mengurangi dampak gelombang laut.	4	76	20	0	284	71%	Tinggi
3	Fasilitas perbankan atau ATM mudah diakses di kawasan wisata ini.	1	5	62	32	175	44%	Rendah
4	Klinik atau layanan kesehatan tersedia di	3	7	42	48	165	41%	Rendah

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
	kawasan wisata ini.							
5	Tempat sampah cukup banyak dan tersebar merata di kawasan wisata ini.	25	50	20	5	295	74%	Tinggi
6	Toilet umum di kawasan wisata ini bersih dan mudah ditemukan.	17	62	14	7	289	72%	Tinggi
7	Lahan parkir yang ada cukup luas dan mudah diakses oleh pengunjung.	21	65	13	1	306	77%	Sangat Tinggi
8	Tempat ibadah tersedia dan mudah dijangkau oleh wisatawan.	31	61	5	3	320	80%	Sangat Tinggi
9	Tersedianya panggung pertunjukan untuk mendukung berbagai kegiatan.	1	8	58	33	177	44%	Rendah
10	Tersedianya menara pandang untuk wisatawan menikmati pemandangan yang indah.	4	11	31	54	165	41%	Rendah

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
11	Tersedianya jalur pedestrian/jalur pejalan kaki aman dan nyaman untuk digunakan wisatawan.	3	11	46	40	177	44%	Rendah
12	Tersedianya *boarwalk*/jalan lintas dan jembatan kayu di sepanjang pantai atau tepi laut.	2	4	42	52	156	39%	Rendah
13	Tersedianya alat komunikasi darurat yang dapat dengan mudah digunakan oleh wisatawan jika diperlukan.	2	6	53	39	171	43%	Rendah
14	Peta bahaya yang memberikan informasi terkait risiko di kawasan wisata tersedia dan mudah diakses.	3	11	56	30	187	47%	Rendah
15	Rambu jalur evakuasi yang penting untuk keselamatan wisatawan tersedia dan mudah terlihat.	8	67	21	4	279	70%	Tinggi

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
16	Tempat evakuasi akhir bencana tersedia dan diketahui oleh wisatawan.	4	12	43	41	179	45%	Rendah
Fasilitas Pariwisata								
1	Penginapan yang layak dan nyaman tersedia di kawasan wisata ini.	43	55	2	0	341	85%	Sangat Tinggi
2	Rumah makan atau restoran tersedia di kawasan wisata ini.	53	47	0	0	353	88%	Sangat Tinggi
3	*Tourist Information Center* (TIC) yang memberikan informasi lengkap dan jelas bagi wisatawan mudah ditemukan di kawasan ini.	2	9	49	40	173	43%	Rendah
4	Toko cinderamata yang menjual oleh-oleh khas tersedia di kawasan wisata ini.	2	13	52	33	184	46%	Rendah
5	Tersedianya perahu wisata untuk aktivitas	3	13	40	44	175	44%	Rendah

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
	wisatawan di laut.							
6	Gazebo atau tempat berteduh yang nyaman tersedia di area wisata.	38	50	5	7	319	80%	Sangat Tinggi
7	Tersedianya plaza pengunjung yang luas dan nyaman tersedia di kawasan wisata ini.	3	12	46	39	179	45%	Rendah
8	Tersedianya plaza kuliner yang menyediakan berbagai pilihan makanan tersedia di kawasan wisata ini.	4	10	35	51	167	42%	Rendah
9	Tersedianya *Surfing Center* atau pusat *surfing* terpadu dikawasan ini seperti fasilitas penyewaan alat *surfing* dan edukasi *surfing.*	2	18	28	52	170	43%	Rendah

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
10	Tersedia layanan *Dive Center* yang mudah ditemukan dikawasan ini seperti tempat penyewaan peralatan menyelam, kursus menyelam, dan trip menyelam	3	10	45	42	174	44%	Rendah
11	Tersedianya titik labuh/singgah kapal *yacht* atau kapal pesiar rekreasi di kawasan ini.	2	9	42	47	166	42%	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Keterangan:

*Hasil penjumlahan dari perkalian antara responden yang memilih dengan bobot skor

**Hasil dari pembagian total skor dengan nilai maksimal dan pekalian dari interpretasi skor

Berdasarkan tabel hasil analisis skoring Skala Likert terhadap *amenities* (amenitas) dari 28 pernyataan yang sudah diajukan, terdapat 7 penyataan dengan kategori sangat tinggi, 4 pernyataan dengan kategori tinggi, dan 17 penyataan dengan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel dari setiap kategori terhadap *amenities* (amenitas):

Tabel 5. 5 Kesimpulan Analisis Skala Likert *Amenities*

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
1	Tersedia jaringan listrik yang stabil di kawasan wisata ini.	Sangat Tinggi	Potensi
2	Tersedia jaringan air bersih yang mencukupi di kawasan wisata ini.	Sangat Tinggi	Potensi
3	Lahan parkir yang ada cukup luas dan mudah diakses oleh pengunjung.	Sangat Tinggi	Potensi

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
4	Tempat ibadah tersedia dan mudah dijangkau oleh wisatawan.	Sangat Tinggi	Potensi
5	Penginapan yang layak dan nyaman tersedia di kawasan wisata ini.	Sangat Tinggi	Potensi
6	Rumah makan atau restoran tersedia di kawasan wisata ini.	Sangat Tinggi	Potensi
7	Gazebo atau tempat berteduh yang nyaman tersedia di area wisata.	Sangat Tinggi	Potensi
8	Terdapat infrastruktur seperti talud dan *breakwater* yang berfungsi untuk melindungi pantai dari abrasi, dan mengurangi dampak gelombang laut.	Tinggi	Potensi
9	Tempat sampah cukup banyak dan tersebar merata di kawasan wisata ini.	Tinggi	Potensi
10	Toilet umum di kawasan wisata ini bersih dan mudah ditemukan.	Tinggi	Potensi
11	Rambu jalur evakuasi yang penting untuk keselamatan wisatawan tersedia dan mudah terlihat.	Tinggi	Potensi
12	Fasilitas perbankan atau ATM mudah diakses di kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah
13	Klinik atau layanan kesehatan tersedia di kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah
14	Tersedianya panggung pertunjukan untuk mendukung berbagai kegiatan.	Rendah	Masalah
15	Tersedianya menara pandang untuk wisatawan menikmati pemandangan yang indah.	Rendah	Masalah
16	Tersedianya jalur pedestrian/jalur pejalan kaki aman dan nyaman untuk digunakan wisatawan.	Rendah	Masalah
17	Tersedianya *boarwalk/*jalan lintas dan jembatan kayu di sepanjang pantai atau tepi laut.	Rendah	Masalah
18	Tersedianya alat komunikasi darurat yang dapat dengan mudah digunakan oleh wisatawan jika diperlukan.	Rendah	Masalah
19	Peta bahaya yang memberikan informasi terkait risiko di kawasan wisata tersedia dan mudah diakses.	Rendah	Masalah
20	Tempat evakuasi akhir bencana tersedia dan diketahui oleh wisatawan.	Rendah	Masalah
21	*Tourist Information Center* (TIC) yang memberikan informasi lengkap dan jelas bagi wisatawan mudah ditemukan di kawasan ini.	Rendah	Masalah
22	Toko cinderamata yang menjual oleh-oleh khas tersedia di kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
23	Tersedianya perahu wisata untuk aktivitas wisatawan di laut.	Rendah	Masalah
24	Tersedianya plaza pengunjung yang luas dan nyaman tersedia di kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah
25	Tersedianya plaza kuliner yang menyediakan berbagai pilihan makanan tersedia di kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah
26	Tersedianya *Surfing Center* atau pusat *surfing* terpadu dikawasan ini seperti fasilitas penyewaan alat *surfing* dan edukasi *surfing.*	Rendah	Masalah
27	Tersedia layanan *Dive Center* yang mudah ditemukan dikawasan ini seperti tempat penyewaan peralatan menyelam, kursus menyelam, dan trip menyelam	Rendah	Masalah
28	Tersedianya titik labuh/singgah kapal *yacht* atau kapal pesiar rekreasi di kawasan ini.	Rendah	Masalah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam fasilitas umum seperti jaringan listrik dan air bersih memiliki katagori sangat tinggi dan infrastruktur talud memiliki kategori tinggi yang manjadikan kawasan ini sudah cukup baik dalam hal kebutuhan sehari-hari dan mitigasi bencana. Fasilitas umum yang meliputi tempat sampah, toilet umum, rambu jalur evakuasi meskipun memiliki kategori tinggi, namun perlu adanya penyediaan tempat sampah yang baik serta pengembangan toilet umum agar dibangun secara mandiri dengan fasilitas yang lengkap dan tidak mengandalkan toilet sederhana yang disediakan oleh penyedia warung makan. Sementara itu, fasilitas umum yang meliputi perbankan, klinik, panggung pertunjukan, menara pandang, jalur pedestrian, *boarwalk*, dan alat komunikasi dalurat, peta bahaya, dan tempat evakuasi akhir memiliki kategori rendah dan menjadi permasalah di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap karena keberadaanya sangat minim bahkan tidak tersedia. Selain itu, dari fasilitas pariwisata yang meliputi *Tourist Information Center* (TIC), toko cinderamata, perahu wisata, plaza pengunjung dan plaza kuliner, *surfing center, dive center,* dan titik labuh kapal *yacht* menjadi permasalah di kawasan wisata bahari Kecamatan

Ciracap. Pemerintah setempat dan investor sangat perlu memperhatikan aspek-aspek penting dalam membangun sebuah kawasan pariwisata.

3. *Accessibility* (Aksesibilitas)

Aksesibilitas merupakan komponen yang memfasilitasi pergerakan wisatawan, baik dari sarana, prasarana, jaringan transportasi, maupun moda transportasi yang tersedia untuk mencapai ke suatu objek wisata. Suatu daerah yang memiliki potensi pariwisata perlu didukung oleh aksesibilitas yang baik agar memudahkan wisatawan untuk berkunjung. Sebagai kawasan yang memiliki berbagai daya tarik wisata, penting Kecamatan Ciracap untuk menyediakan akses perjalanan yang memadai.

Tabel 5. 6 Analisis Skala Likert *Accessbillity*

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
Sarana								
1	Papan petunjuk jalan (*signage*) yang jelas dan mudah dipahami tersedia di sepanjang rute dari luar menuju kawasan wisata.	25	55	13	7	298	75%	Tinggi
2	Moda transportasi umum yang nyaman dan mudah diakses tersedia untuk menuju kawasan wisata ini.	4	19	48	26	195	49%	Rendah
Prasarana								

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
1	Terminal yang memadai tersedia di dekat kawasan wisata.	2	7	60	31	180	45%	Rendah
2	Dermaga untuk akses kapal atau perahu wisata tersedia dan dalam kondisi baik.	2	12	27	59	157	39%	Rendah
Akses Jalan								
1	Kondisi jalan menuju objek wisata dalam keadaan baik dan bebas dari kerusakan.	10	50	31	9	261	65%	Tinggi
2	Kondisi jalan di dalam lokasi objek wisata terawat dengan baik dan tidak rusak.	5	10	60	25	195	49%	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Keterangan:

*Hasil penjumlahan dari perkalian antara responden yang memilih dengan bobot skor

**Hasil dari pembagian total skor dengan nilai maksimal dan pekalian dari interpretasi skor

Berdasarkan tabel hasil analisis skoring Skala Likert terhadap *accessibillity* (aksesibilitas) dari 6 pernyataan yang sudah diajukan, terdapat 2 penyataan dengan kategori tinggi dan 4 penyataan dengan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel dari setiap kategori terhadap *accessibillity* (aksesibilitas):

Tabel 5. 7 Kesimpulan Analisis Skala Likert *Accessibillity*

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
1	Papan petunjuk jalan (*signage*) yang jelas dan mudah dipahami tersedia di sepanjang rute dari luar menuju kawasan wisata.	Tinggi	Potensi

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
2	Kondisi jalan menuju objek wisata dalam keadaan baik dan bebas dari kerusakan.	Tinggi	Potensi
3	Moda transportasi umum yang nyaman dan mudah diakses tersedia untuk menuju kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah
4	Terminal yang memadai tersedia di dekat kawasan wisata.	Rendah	Masalah
5	Dermaga untuk akses kapal atau perahu wisata tersedia dan dalam kondisi baik.	Rendah	Masalah
6	Kondisi jalan di dalam lokasi objek wisata terawat dengan baik dan tidak rusak.	Rendah	Masalah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aksesibilitas di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap masih kurang baik, maka perlu adanya perhatian dan perbaikan mulai dari kondisi jalan didalam kawasan dan penyediaan moda transportasi umum untuk menuju ke objek wisata lainnya serta perlu dibangunnya prasarana untuk kebutuhan trasnportasi untuk memudahkan wisatawan dalam berwisata.

4. *Activities* (Aktivitas)

Aktivitas (*activities*) merupakan segala bentuk kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan selama berada di kawasan wisata. Aktivitas ini dapat memberikan pengalaman langung, baik berupa kegiatan fisik maupun non-fisik. Sedangkan, wisatawan pasif lebih menyukasi aktivitas yang santai dan bersifat rekreatif.

Tabel 5. 8 Analisis Skala Likert *Activities*

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
***Active Tourism* (Wisatawan Aktif)**								
1	Saya sering melakukan aktivitas olahraga air seperti berenang, snorkeling, diving, dan selancar saat berkunjung ke kawasan wisata ini.	11	55	24	10	267	67%	Tinggi
***Passive Tourism* (Wisatawan Pasif)**								
2	Saya lebih menyukai nonton pertunjukan dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan konservasi saat berwisata di kawasan ini.	17	42	27	14	262	66%	Tinggi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Keterangan:

*Hasil penjumlahan dari perkalian antara responden yang memilih dengan bobot skor

**Hasil dari pembagian total skor dengan nilai maksimal dan pekalian dari interpretasi skor

Berdasarkan tabel hasil analisis skoring Skala Likert terhadap *activities* (aktivitas) dari 2 pernyataan yang sudah diajukan, keduanya memiliki kategori tinggi. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel dari setiap kategori terhadap *activities* (aktivitas):

Tabel 5. 9 Kesimpulan Analisis Skala Likert *Activities*

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
1	Saya sering melakukan aktivitas olahraga air seperti berenang, snorkeling, diving, dan selancar saat berkunjung ke kawasan wisata ini.	Tinggi	Potensi

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
2	Saya lebih menyukai nonton pertunjukan dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan konservasi saat berwisata di kawasan ini.	Tinggi	Potensi

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang diminati wisatawan selama berada di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap yaitu melakukan aktivitas aktif dan aktivitas pasif. Maka perlu didukungnya dengan berbagai komponen pariwisata mulai dari daya tarik, amenitas sebagai fasilitas yang disediakan selama berkunjung, aksesibilitas yang menjadi kemudahan wisatawan untuk mencapai ke objek wisata serta dengan layanan tambahan yang mempu memberikan pelayanan yang baik selama di objek wisata.

5. *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

Layanan tambahan atau *ancillary servies* merupakan bentuk layanan pendukung yang diberikan kepada wisatawan. Tujuannya yaitu untuk meningatkan kenyamanan dan kemudahan selama di objek wisata.

Tabel 5. 10 Analisis Skala Likert *Ancillary Servies*

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
Kelembagaan								
1	Kantor pengelola wisata mudah diakses dan siap melayani pengunjung dengan baik.	5	10	58	27	193	48%	Rendah
2	Tersedianya *travel agent* yang melayani paket wisata di kawasan ini.	2	63	27	8	259	65%	Tinggi

No	Pernyataan	Responden				Total Skor*	Indeks Persentase **	Kategori
		SS	S	TS	STS			
3	Organisasi kelompok sadar wisata aktif dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata ini.	5	14	53	28	196	49%	Rendah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Keterangan:

*Hasil penjumlahan dari perkalian antara responden yang memilih dengan bobot skor

**Hasil dari pembagian total skor dengan nilai maksimal dan pekalian dari interpretasi skor

Berdasarkan tabel hasil analisis skoring Skala Likert terhadap *ancillary servies* (layanan tambahan) dari 3 pernyataan yang sudah diajukan, terdapat 1 penyataan dengan kategori tinggi dan 2 penyataan dengan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel dari setiap kategori terhadap terhadap *ancillary servies* (layanan tambahan):

Tabel 5. 11 Kesimpulan Analisis Skala Likert *Ancillary Servies*

No	Pernyataan	Kategori	Kesimpulan
1	Tersedianya *travel agent* yang melayani paket wisata di kawasan ini.	Tinggi	Potensi
2	Kantor pengelola wisata mudah diakses dan siap melayani pengunjung dengan baik.	Rendah	Masalah
3	Organisasi kelompok sadar wisata aktif dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata ini.	Rendah	Masalah

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dalam layanan tambahan berupa *travel agent* yang tersedia secara online melalui sosial media, meskipun memiliki kategori tinggi, namun perlu didukungnya dengan keberadaan kantor travel untuk memudahkan wisatawan dalam mencari paket wisata. Sementara itu, untuk kantor pengelola dan kantor kelompok sadar wisata pada kawasan wisata bahari ini perlu meningkatkan pelayanannya agar dapat memberikan informasi kepada wisatawan saat berkunjung.

B. Perbandingan Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Berdarkan Ketentuan Pedoman

Pedoman standar dalam pembangunan amenitas dan atraksi (daya tarik) kawasan pariwisata sudah terlampir dalam Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Patunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022. Tujuan membandingan dari ketersediaan amenitas dan atraksi (daya tarik) dari pedoman ini yaitu untuk menciptakan kenyamanan, kemudahan, keamaanan, dan keselamatan dalam melakukan kunjungan wisata dan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara. Berikut merupakan jenis-jenis amenitas dan atraksi (daya tarik) dalam pedoman Permen Parekraf No.3 Tahun 2022:

Tabel 5. 12 Analisis Perbandingan Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
1	Bangunan *Tourism Information Center* (TIC) dan perlengkapannya, terdiri dari: a. bangunan TIC, termasuk ruang serbaguna dan kantor pengelola b. perlengkapan TIC c. perlengkapan kantor pengelola d. papan Pusat Informasi Pariwisata	Bangunan *Tourism Information Center* (TIC) belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap. Untuk saat ini, informasi tentang pariwisata lebih banyak diakses melalui media sosial, yang mempermudah wisatawan mendapatkan informasi secara cepat.	Dengan tidak adanya *Tourism Infotmation Center* (TIC) di kawasan wisata ini membuat sebagian besar wisatawan untuk mengetahui informasi pariwisata berasal dari sosial media..	*Tourism Information Center* (TIC) belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap yang meliputi bangunan TIC, kantor pengelola, perlengkapan TIC, perlengkapan kantor pengelola, dan papan pusat informasi pariwisata. Dengan ketiadaan ini dapat menjadi masalah bagi wisatawan yang membutuhkan layanan langsung dan edukasi.
2	Toilet dan perlengkapannya, termasuk jaringan air bersih, sumur, dan jaringan listrik	• Ketersediaan toilet di kawasan wisata ini sudah cukup baik. Di beberapa titik sudah tersebar cukup banyak, karena penyedia rumah makan dan warung biasanya menyiapkan	Ketersediaan toilet di kawasan wisata ini sudah cukup baik dan mudah ditemukan, tetapi masih adanya toilet yang kekurangan air dan kondisinya kurang baik. Serta belum dibangun secara mandiri. Untuk jaringan listrik pada kawasan ini sudah tersambung	• Keberadaan toilet di kawasan ini sudah cukup banyak dan tersebar di beberapa titik, tetapi belum ada toilet umum yang dibangun secara khusus mandiri, sehingga masih bergantung pada pemiliki warung makan. • Sumber air bersih pada kawasan ini di dapat dari sumur bor yang

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
		dengan perlengkapannya. • Air bersih pada kawasan wisata ini menggunakan sumur bor untuk kebutuhan harian dan operasional usaha. • Jaringan listrik pada kawasan wisata ini sudah cukup baik, untuk menunjang kegiatan wisatawan selama di objek wisata.	ke penginapan dan rumah makan, sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam melakukan kegiatan.	dimiliki oleh masing-masing warga untuk menunjang kegiatan sehari-hari maupun wisatawan. • Jaringan listrik sudah tersambung ke seluruh wilayah di Kecamatan Ciracap, termasuk kawasan wisata bahari yang dapat menunjang kegiatan masyarakat maupun wisatawan.
3	Tempat Parkir Dalam Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat Nomor 27/HK.105/DRJD/96 tentang Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir, luas area minimal parkir terdapat tiga tipe :	Tempat parkir yang cukup luas pada kawasan ini berada di tiga titik Pantai Ujung Genteng yang memiliki luas sekitar 572,87 m^2, 607,34 m^2, dan 4.137,16 m^2, sehingga dengan total luas 5.317,37 m^2 di kawasan Pantai Ujung Genteng sudah	Tempat parkir yang berada di kawasan wisata bahari ini sudah baik untuk menampung kendaraan wisatawan dan lokasinya mudah ditemukan.	Kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap memiliki kapasitas yang sesuai berdasarkan standar, dengan total luas lahan parkir 6.329,97 m2. Meskipun sebagian wisatawan masih memanfaatkan lahan kosong milik pengelola warung makan untuk menyimpan kendaraanya. Dengan keberadaan tempat parkir yang luas ini

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
	• tipe I sebesar 3.400 m^2 • tipe II sebesar 2.400 m^2 • tipe III sebesar 1.200 m^2	melebihi luas minimal berdasarkan pedoman. Pada Pantai Pangumbahan, tepatnya area konservasi memiliki luas 1.012,6 m^2, sehingga kawasan ini belum mampu untuk menampung banyak kendaraan wisatawan yang berkunjung. Tetapi wisatawan umumnya menggunakan lahan kosong yang dikelola oleh pemilik rumah makan atau warung sebagai lokasi tempat parkir.		dapat menjadi potensi dalam mendukung kebutuhan wisatawan ketika membawa kendaraan pribadi maupun sewa.
4	Tempat Ibadah	Tempat ibadah yang tersedia di kawasan wisata ini sudah cukup baik dan tersedia cukup banyak. Selain masjid atau mushola, rumah makan atau warung sudah menyediakan tempat ibadah untuk wisatawan.	Tempat ibadah yang tersedia sudah cukup baik dan memudahkan wisatawan dalam melakukan ibadah.	Kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap memiliki fasilitas tempat ibadah yang memadai dan tersebar cukup banyak seperti masjid dan mushola, sehingga memudahkan wisatawan dalam melaksanakan ibadah selama berkunjung.

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
5	Fasilitas Mitigasi Bencana Alam, terdiri dari: a. alat komunikasi darurat b. rambu bencana/papan informasi bencana c. rambu titik kumpul d. rambu jalur evakuasi e. sirene tsunami	Fasilitas mitigasi bencana yang tersedia di kawasan wisata ini yaitu rambu jalur evakuasi yang keberadaanya cukup banyak dan untuk rambu titik kumpul berada di luar kawasan wisata. Untuk peringatan dini seperti sirine tsunami belum tersedia dan tidak berfungsi akibat tidak terawat dan pemahaman masyarakat dalam pengoprasioan, sehingga alat komunikasi saat ini mengandalkan toa masyarakat.	Fasilitas bencana di kawasan wisata ini hanya ada rambu jalur evakuasi yang berada di beberapa titik lokasi penting.	Fasilitas mitigasi bencana yang meliputi alat komunikasi darurat, rambu bencana, rambu titik kumpul, dan sirine tsunami belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap dan hanya rambu jalur evakuasi yang sudah terpasang di beberapa titik strategis agar mudah dilihat oleh masyarakat maupun wisatawan. Tidak tersedianya berbagai fasilitas mitigasi ini menunjukan kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap belum memiliki kesiapan yang memadai dalam menghadapi potensi bencana.
6	Fasilitas Kebersihan: a. tempat sampah taman/outdoor metal wooden dan perlengkapannya	Tempat sampah di kawasan wisata ini sudah cukup baik, di beberapa lokasi sudah terdapat tempat sampah dan nantinya di angkut oleh kendaraan pengumpul	Fasilitas kebersihan sudah cukup baik, wisatawan dengan mudah mendapatkan tempat sampah untuk pembuangan.	Keberadaan fasilitas tempat sampah di kawasan wisata ini sudah cukup baik dengan tersedianya tempat disampah dibeberapa titik keramaian serta adanya dukungan dengan kendaraan pengangkut sampah yang mampu

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
	b. kendaraan pengumpul sampah tipe motor c. kendaraan pengumpul sampah tipe gerobak besar d. kendaraan pengumpul sampah tipe sepeda	sampah yaitu mobil sampah yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sukabumi.		mengurangi timbunan sampah di kawasan wisata.
7	Penataan Lanskap: a. pekerjaan media tanam b. pekerjaan penanaman pohon c. pekerjaan penanaman semak dan tanaman penutup tanah d. pekerjaan penanaman rumput e. lampu taman f. papan interpretasi kawasan g. rambu petunjuk arah (*signage*) di dalam kawasan daya tarik wisata	Penataan lanskap pada kawasan wisata ini memberikan kesan alami dengan melakukan penanaman mangrove, pandan. Pada beberapa lahan kosong ditanami rumput jepang untuk memberikan pendinginan wilayah. Dan juga sering kali melakukan penanaman mangrove, cemara dan pandan yang mampu memberikan kealamian pada kawasan pantai.	Penataan lanskap di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap sudah cukup baik. Penataanya memberikan kesan asri dan alami yang dapat menampilkan keindahan alam yang baik, walaupun masih bercampurnya antara kawasan permukiman dan wisata.	Penataan lanskap di kawasan bahari Kecamatan Ciracap dilakukan dengan pengerjaan penanaman rumput jepang yang memiliki manfaat untuk pendinginan kawasan serta penanaman berbagai vegetasi laut dapat memberikan suasana alami dan asri.

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
8	Gazebo	Gazebo yang berada di kawasan ini sudah cukup baik dan sudah tersebar di sekitar pantai, terutama Pantai Ujung Genteng dan Pantai Cibuaya. Sedangkan Pantai Pangumbahan tidak tersedia fasilitas gazebo untuk wisatawan. Hampir semua masyarakat yang tinggal di kawasan wisata tersebut mempunya gazebo masing-masing yang dikelola sendiri.	Gazebo pada kawasan wisata ini sudah cukup baik dan jumlahnya cukup banyak yang tersebar di sepanjang tepi pantai.	Kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap memiliki fasilitas gezebo yang cukup baik dan tersebar di tepian pantai, terutama Pantai Ujung Genteng dan Pantai Cibuaya, meskipun Pantai Pangumbahan tidak memiliki gazebo untuk pengunjung karena untuk menjaga ekosistem seperti adanya penyu hijau.
9	Plaza/Area Pengunjung; a. plaza pengunjung b. bangku taman	Plaza pengunjung di kawasan wisata ini berada di area konservasi yang dilengkapi dengan bangku taman dan ruang terbuka untuk wisatawan beristirahat.	Plaza pengunjung di kawasan ini belum tersedia sebagai tempat berkumpulnya para pengunjung.	Plaza pengunjung di kawasan bahari Kecamatan Ciracap berada di area konservasi yang dilengkapi dengan fasilitas bangku taman dan ruang terbuka hijau. Untuk di area pantai lain belum tersedia fasilitas umum sebagai tempat berkumpul.

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
10	Plaza Kuliner: a. plaza b. kios kuliner, termasuk pemasangan teralis untuk pengamanan	Plaza kuliner di kawasan wisata ini belum ada, hanya ada rumah makan dan warung di beberapa titik area pantai.	Plaza kuliner belum tersedia di kawasan wisata ini, wisatawan biasanya menikmati kuliner di rumah makan atau warung sekitar.	Plaza kuliner pada kawasan ini belum tersedia dan hanya tersediaya warung dan rumah makan sebagai tempat untuk menikmati kuliner khas laut.
11	Kios Cinderamata	Kios cinderamata belum tersedia di kawasan wisata ini yang menjual berbagai produk atau makanan khas wilayah pesisir.	Kios cinderamata belum tersedia di kawasan wisata ini yang menjual berbagai produk khas wisata bahari untuk dibawa pulang.	Kios cinderamata belum tersedia di kawasan ini, sehingga dapat menjadi masalah bagi wisatawan yang ingin membeli produk atau oleh-oleh khas wisata pesisir.
12	Panggung Kesenian/Pertunjukan/Amfiteater terdiri dari: a. plaza amfiteater b. amfiteater c. panggung kesenian/pertunjukan d. bangunan (ruang ganti/ruang tunggu, ruang kontrol, dan gudang)	Panggung kesenian permanen belum tersedia di kawasan wisata ini yang dapat digunakan sebagai tempat pertunjukan kesenian masyarakat lokal. Ketika peringatan Hari Nelayan, panitia umunya menggunakan panggung sewa sebagai fasilitas penunjang acara berlangsung.	Panggung pertunjukan atau kesenian belum ada di kawasan ini yang dapat memberikan tontonan kepada wisatawan.	Belum tersedianya panggung pertunjukan berserta kelengkapannya di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap. Dengan ketiadaan fasilitas ini, potensi budaya yang dimiliki tidak dapat mempertunjukan secara optimal.

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
13	Menara Pandang	Menara pandang yang digunakan untuk melihat kondisi dan keindahan alam tersedia di Pantai Pangumbahan yang memiliki struktur bangunan kuat dengan tembok dan pagar pengaman.	Menara pandang pada kawasan ini keberadaannya sangat minim, pada Pantai Pangumbahan tersedia menara pandang, tetapi wisatawan jarang menggunakan fasilitas tersebut.	Keberadaan menara pandang di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap masih terbatas dan hanya tersedia di Pantai Pangumbahan. Keberadaanya sering digunakan oleh pengelola wisata untuk memantau kondisi wisatawan selama di lokasi wisata.
14	Jalur Pejalan Kaki (*Pedestrian*)	Pedestrian atau jalur pejalan kaki belum tersedia di sepanjang kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap. Namun di area konservasi menuju Pantai Pangumbahan terdapat jalur pedestrian yang cukup baik.	Belum tersedianya pedestiran yang terbangun disepanjang kawasan wisata.	Di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap belum tersedia jalur pejalan kaki atau *pedestrian* yang dapat digunakan oleh wisatawan saat kunjungan.
15	Jalan dalam Kawasan	Jalan dalam kawasan wisata ini umunya sudah beraspal, namun pada beberapa ruas masih menggunakan pasir sebagai jalan utama.	Jalan dalam kawasan kurang baik, walaupun sudah beraspal tetapi pada beberapa titik sudah rusak dan berlubang serta masih banyaknya jalan yang menggunakan pasir.	Jalan dalam kawasan wisata bahari ini meskipun sudah beraspal, tetapi pada beberapa titik masih mengalami kerusakan dan sebagian besar masih menggunakan hamparan pasir. Kondisi ini menjadi penghambat dalam

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
				aksesibilitas masyarakat setempat hingga wisatawan dalam melakukan berbagai kegiatan.
16	*Boardwalk*	Belum tersedianya *boardwalk* atau jalan lintas dari kayu yang biasa digunakan untuk menikmati pemandangan alam tanpa merusak lingkungan sekitar.	Belum tersedianya *boardwalk* yang dapat digunakan wisatawan untuk menikmati keindahan alam menggunakan jembatan kayu.	Keberadaan *boarwalk* yang biasanya digunakan untuk menikmati keindahan alam tanpa merusak lingkungan belum tersedia pada kawasan iin.
17	*Dive Center* dan peralatannya terdiri dari: a. bangunan *dive center* b. peralatan selam c. perlengkapan *dive center*	Belum tersedianya *dive center* di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap untuk menunjang aktivitas menyelam.	Belum tersedianya *dive center* di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap. Hanya ada penyewaan snorkling dengan menghubungi jasa perorangan.	*Dive Center* yang meliputi bengunan, peralatan selam, dan perlengkapan lainnya belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap, tetapi wisatawan umum dapat menghubungi jasa perorangan untuk melakukan penyewaan.
18	*Surfing Center* dan peralatannya terdiri dari: a. bangunan *surfing center* b. peralatan *surfing* c. perlengkapan *surfing center*	Belum tersedianya *surfing center* di sekitar kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap. Biasanya peralatan *surfing* disediakan oleh jasa perorangan.	Belum tersedianya *surfing center* di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap.	*Surfing Center* yang meliputi bengunan, peralatan *surfing*, dan perlengkapan lainnya belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap, tetapi wisatawan umum dapat menghubungi

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
				jasa perorangan untuk melakukan penyewaan.
19	Titik labuh/singgah kapal *yacht* dan perlengkapannya terdiri dari: a. titik labuh b. tambat apung (*mooring buoy*)	Belum tersedianya titik labuh kapal *yacht,* karena kawasan wisata ini hanya terdiri dari perahu nelayan dan tidak ada aktivitas untuk tujuan rekreasi.	Belum tersedianya titik labuh untuk kapal *yacht* yang bisa digunakan untuk menunjang kegiatan wisatawan.	Kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap difokuskan untuk perahu nelayan, sehingga titik labuh untuk kapal *yacht* belum mendukung untuk aktivitas wisata di kawasan ini.
20	Dermaga wisata terdiri dari: a. boardwalk dermaga wisata b. tempat naik perahu dermaga wisata c. bangunan dermaga wisata/ruang tunggu	Belum tersedianya dermaga wisata pada kawasan ini yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjangnya.	Belum tersedianya dermaga wisata, tetapi hanya ada dermaga untuk para perahu nelayan.	Dermaga pada kawasan ini tersedia untuk perahu nelayan dan belum dilengkapi dengan berbagai fasilitas lainnya. Keberadaan dermaga ini dapat menjadi potensi untuk kegiatan wisata bahari sebagai titik awal untuk perahu wisata.
21	Talud	Talud di kawasan wisata ini sudah cukup baik untuk melindungi pantai dari erosi dan kerusakan akibat gelombang laut. Pada beberapa lokasi sudah terbangun walaupun	Ketersediaan talud di kawasan wisata ini cukup baik untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan.	Infrasruktur talud pada kawasan wisata ini sudah cukup baik untuk melindungi dari abrasi pantai dan ombak laut. Beberapa titik sudah terbangun talud, meskipun terdapat kerusakan pada bagian tertentu. Fasilitas ini dapat

No	Amenitas dan Atraksi (Daya Tarik) Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 3 Tahun 2022	Kondisi Eksisting	Persepsi Wisatawan	Kesimpulan
		sebagian kecil sudah mengalami kerusakan di Pantai Ujung Genteng.		memberikan rasa aman bagi wisatawan dan masyarakat setempat.
22	*Glass Bottom Boat*	Belum tersedianya *glass bottom boat* atau perahu berlantai kaca sebagai daya tarik minat khusus di kawasan wisata ini.	Belum tersedianya *glass bottom boat* yang bisa digunakan wisatawan untuk menikmati keindahan alam laut.	Belum tersedianya *glass bottom boat* di kawasan ini, padahal daya tarik tersebut dapat menjadi aktivitas edukatif bagi wisatawan yang ingin mengetahui tentang biota laut.
23	Perahu wisata susur sungai/danau mangrove	Belum tersedianya perahu wisata yang bisa digunakan wisatawan untuk menyusuri sungai atau pantai.	Perahu wisata untuk susur pantai dan lainnya belum tersedia di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap.	Belum tersedianya fasilitas seperti perahu untuk menyurusi pantai karena kawasan ini difokuskan untuk kegiatan nelayan.

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Sebagai bagian dari kawasan wisata bahari yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kecamatan Ciracap, maka sangat perlu untuk menyiapkan berbagai amenitas dan atraksi (daya tarik) yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan selama di objek wisata. Penyediaan amenitas dan atraksi ini mengacu pada ketentuan yang sudah di tetapkan yaitu Permen Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 3 Tahun 2022, yang manjadi Pedoman Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata.

Berdasarkan kondisi eksisting dan persepsi wisatawan terhadap amenitas dan atraksi (daya tarik) disimpulkan bahwa beberapa fasilitas penunjang sudah disediakan sesuai dengan pedoman. Meskipun belum semua tersedia dan belum memiliki kelengkapan fasilitas yang sesuai dengan yang dibutuhkan wisatawan. Maka dengan ketiadaan fasilitas penunjang ini menjadi perhatian penting bagi para pelaku wisata untuk memaksimalkan potensi yang dimilikinya.

5.2 Potensi dan Masalah Pengembangan Kawasan Wisata Bahari Kecamatan Ciracap

Untuk menggambarkan potensi serta permasalahan dalam pengembangan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap, dilakukan identifikasi terhadap karakteristik wisata berdasarkan lima komponen utama pariwisata (5A), yaitu *Attraction, Amenities, Accessibility, Activities*, dan *Ancillary Services*.

5.2.1 *Attraction* (Daya Tarik)

1) Pantai Pangumbahan

a. Potensi

Pantai Pangumbahan terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan kedepannya, baik daya tarik alami dan daya tarik minat khusus. Pantai Pangumbahan memiliki sejumlah potensi yang dapat mendukung pengembangan kawasan sebagai destinasi wisata bahari unggulan. Pantai Pangumbahan dikenal dengan keberadaan wisata edukatif berupa konservasi penyu hijau. Kegiatan konservasi tersebut tidak hanya memberikan pengalaman langsung bagi wisatawan melalui aktivitas pelepasan tukik, tetapi juga berkontribusi dalam menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian ekosistem laut. Selain itu, kondisi lanskap

pantai yang masih alami dengan vegetasi hijau di sekitarnya menambah nilai estetika kawasan dan mendukung daya tarik ekowisata. Dalam daya tarik minat khusus, karakteristik ombak yang cukup besar, terutama di titik Batu Nunggul, juga telah dikenal oleh komunitas selancar baik lokal maupun internasional sebagai spot potensial untuk aktivitas *surfing*. Pantai Pangumbahan memiliki peluang besar untuk dikembangkan lebih lanjut untuk menjadi lokasi penyelenggaraan event selancar berskala naosial maupun internasional, sebagaimana yang telah berhasil dilakukan di Pantai Cimaja.

b. Masalah

Salah satu masalah yang masih sering ditemui di Pantai Pangumbahan adalah kondisi lingkungan yang belum terjaga dengan baik, terutama soal kebersihan. Sampah yang terbawa arus laut maupun yang ditinggalkan oleh wisatawan dan masyarakat sekitar kerap menumpuk di sepanjang garis pantai. Situasi ini biasanya semakin terlihat saat musim liburan, ketika jumlah pengunjung meningkat. Tumpukan sampah tersebut membuat pemandangan pantai jadi kurang indah dan mengurangi kenyamanan wisatawan yang datang untuk menikmati suasana alami. Air laut yang mulai tercemar dan pasir yang dipenuhi plastik bahkan bisa menurunkan daya tarik Pantai Pangumbahan sebagai tujuan wisata. Selain itu, sampah juga bisa membahayakan habitat penyu hijau, terutama pada saat penyu bertelur atau ketika tukik dilepaskan ke laut.

2) Pantai Cibuaya

a. Potensi

Pantai Cibuaya terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan kedepannya, baik daya tarik alami dan daya tarik minat khusus. Pantai Cibuaya memiliki daya tarik alami yang cukup beragam dengan menawarkan pengalaman langsung bagi wisatawan berupa aktivitas berenang dan interaksi dengan penyu yang kerap muncul ke permukaan perairan dangkal. Keberadaan terumbu karang yang masih terjaga dan relatif alami menjadi nilai tambah, terutama saat air laut surut, di mana wisatawan dapat menyaksikan keindahan ekosistem bawah laut secara lebih dekat. Potensi yang dimiliki Pantai Cibuaya tidak hanya bersumber dari keindahan lanskapnya, tetapi juga dari kekayaan ekosistem laut yang

melimpah. Biota laut yang beragam serta sumber daya perikanan yang masih terjaga menjadi modal penting yang tidak hanya mendukung pariwisata bahari, tetapi juga menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Selain potensi alami, Pantai Cibuaya juga menawarkan daya tarik minat khusus, salah satunya adalah aktivitas memancing. Lokasi pantai yang landai dan berada di tepi laut memberikan kemudahan bagi pemula untuk mencoba pengalaman memancing secara langsung. Kondisi perairan yang dangkal ketika surut bahkan memungkinkan wisatawan melangkah lebih jauh ke tengah laut untuk mencari titik memancing terbaik.

b. Masalah

Salah satu permasalahan utama yang masih sering ditemui di Pantai Cibuaya adalah kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya terjaga, khususnya terkait aspek kebersihan pantai. Sampah yang terbawa arus laut maupun yang ditinggalkan oleh wisatawan serta masyarakat sekitar kerap menumpuk di sepanjang garis pantai. Situasi ini biasanya semakin terlihat pada musim liburan, ketika jumlah kunjungan wisatawan makin meningkat. Keberadaan tumpukan sampah tersebut tidak hanya menurunkan kualitas estetika kawasan pantai, tetapi juga mengurangi kenyamanan wisatawan yang datang untuk menikmati keindahan dan suasana alami.

3) Pantai Ujung Genteng

a. Potensi

Pantai Ujung Genteng terdapat berbagai potensi yang dapat dikembangkan kedepannya, baik daya tarik alami, daya tarik budaya, dan daya tarik minat khusus. Dalam daya tarik alami Pantai Ujung Genteng memiliki kekuatan utama berupa pasir putih yang luas, ombak laut yang jernih, serta keindahan matahari terbit (*sunrise*) dan matahari terbenam (*sunset*) yang menambah nilai estetika Pantai Ujung Genteng. Selain itu, keberadaan ekosistem laut seperti terumbu karang dan biota laut yang masih relatif terjaga membuka peluang pengembangan aktivitas wisata bawah laut seperti snorkeling dan *diving*. Dalam daya tarik wisata budaya tradisi tahunan berupa Perayaan Hari Nelayan dan prosesi Larung Saji menjadi identitas budaya yang khas dari masyarakat pesisir Ujung Genteng. Keunikan budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai pelestarian kearifan lokal, tetapi juga

sebagai atraksi wisata budaya yang dapat dipromosikan secara lebih luas. Dengan pengemasan yang lebih menarik, kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi agenda tahunan berskala nasional, sekaligus menjadi sarana memperkenalkan nilai-nilai kearifan lokal dan memperkuat identitas kawasan sebagai destinasi wisata budaya. Keberadaan Ujung Genteng *Beach Camp* merupakan peluang besar bagi pengembangan wisata berbasis minat khusus, terutama kegiatan berkemah dan olahraga air ringan seperti kayak. Aktivitas snorkeling yang sudah ada juga dapat diperluas dengan promosi yang lebih baik, sehingga mampu menarik wisatawan domestik maupun mancanegara yang memiliki minat pada kegiatan wisata di Pantai Ujung Genteng.

b. Masalah

Potensi budaya seperti Hari Nelayan maupun peluang wisata minat khusus seperti *beach camp*, snorkling, dan *diving* belum dipromosikan secara maksimal. Promosi destinasi masih bergantung pada media lokal atau kunjungan wisatawan yang datang secara personal, sehingga belum mampu menjangkau pasar wisatawan nasional maupun internasional secara luas.

4) Pantai Tenda Biru

a. Potensi

Pantai Tenda Biru memiliki keunggulan berupa kondisi lingkungan yang masih relatif asri karena berada di dalam kawasan Cagar Alam. Keberadaan hutan mangrove dan vegetasi pantai tidak hanya berfungsi sebagai pelindung ekosistem pesisir, tetapi juga menjadi habitat penting bagi berbagai jenis flora dan fauna. Kejernihan air laut yang berwarna kebiruan serta suasana yang tenang menjadikan pantai ini berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata. Selain itu, keberadaan bunker peninggalan Jepang memberikan nilai sejarah yang khas bagi Pantai Tenda Biru. Walaupun belum terkelola secara optimal, bangunan bersejarah ini berpotensi dikembangkan sebagai daya tarik wisata budaya dan edukasi sejarah.

b. Masalah

Salah satu permasalahan utama yang masih sering ditemui di Pantai Tenda Biru adalah kondisi lingkungan yang belum sepenuhnya terjaga, khususnya terkait kebersihan kawasan pantai. Sampah yang terbawa arus laut maupun yang

ditinggalkan oleh wisatawan serta masyarakat sekitar kerap menumpuk di sepanjang garis pantai. Keberadaan tumpukan sampah tersebut tidak hanya mengurangi nilai estetika dan keindahan lanskap pantai, tetapi juga menurunkan kenyamanan wisatawan yang datang untuk menikmati suasana alami Pantai Tenda Biru. Bunker peninggalan Jepang yang ada di kawasan ini belum sepenuhnya diperhatian secara serius dalam hal pelestarian. Kondisinya yang tidak terawat berisiko mengalami kerusakan dan dapat mengurangi nilai historis sekaligus potensi pengembangannya sebagai daya tarik wisata bahaya.

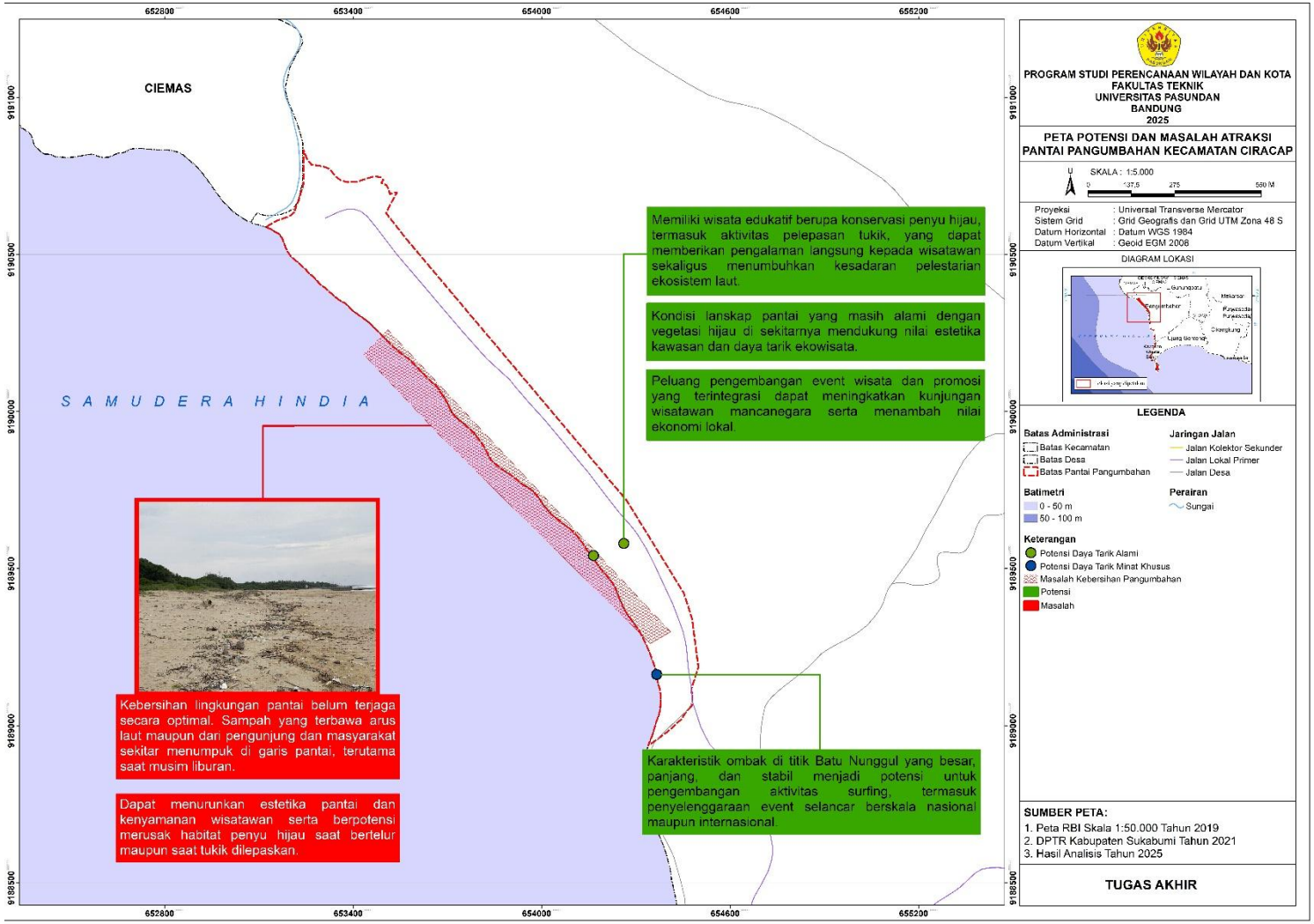

Gambar 5. 21 Peta Potensi dan Masalah *Attraction* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

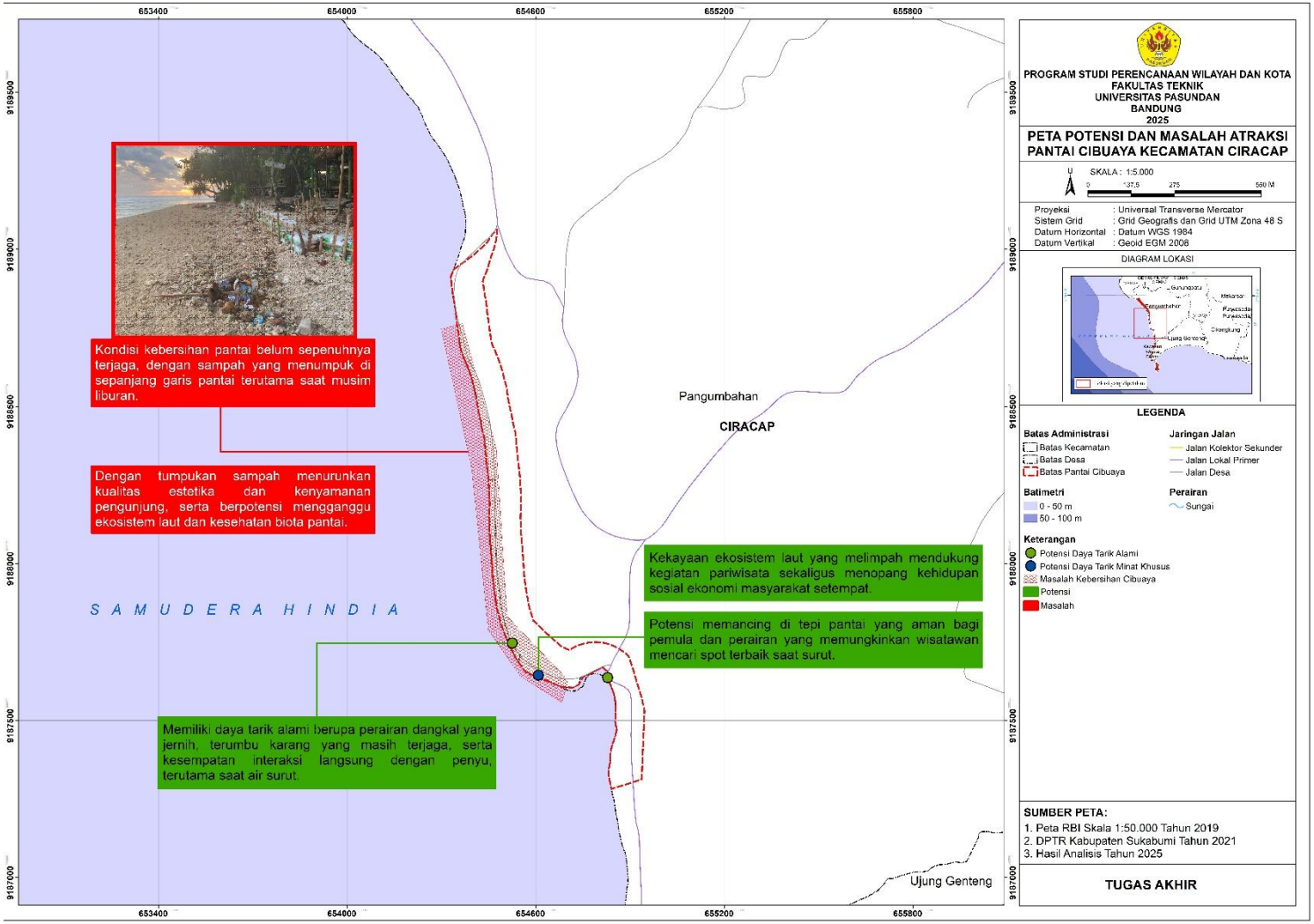

Gambar 5. 22 Peta Potensi dan Masalah *Attraction* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

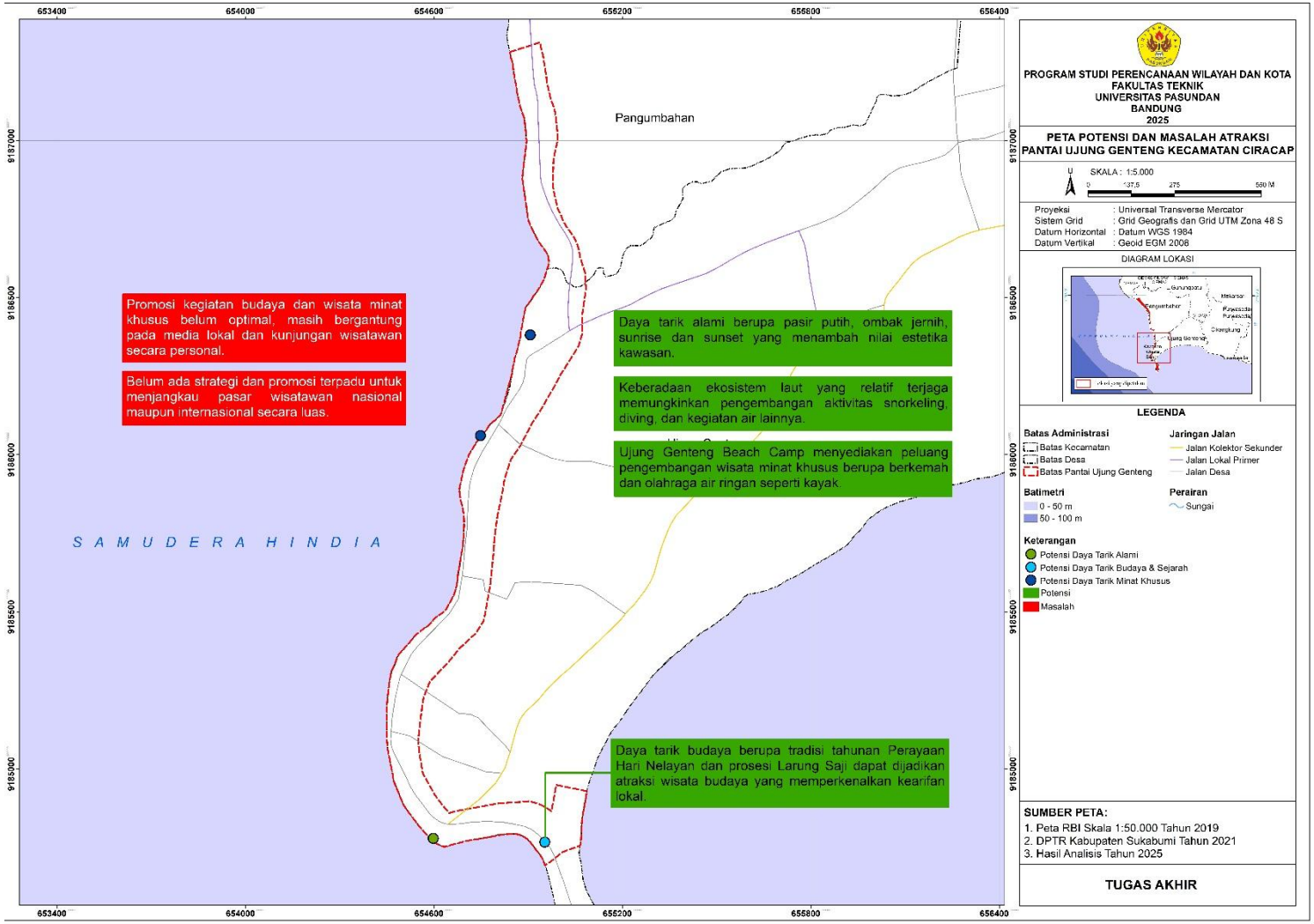

Gambar 5. 23 Peta Potensi dan Masalah *Attraction* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

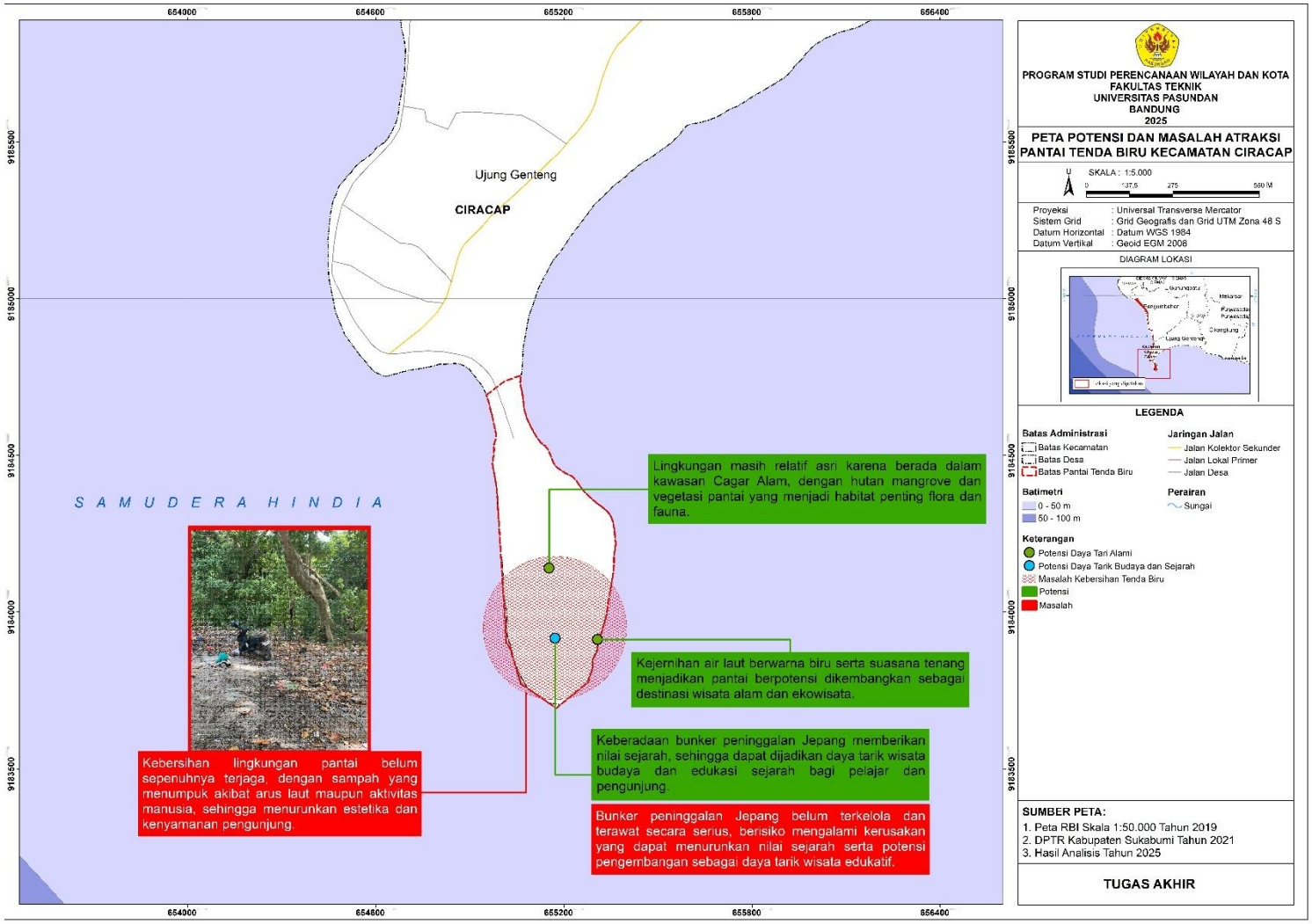

Gambar 5. 24 Peta Potensi dan Masalah *Attraction* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.2.2 *Amenities* (Amenitas)

1) Pantai Pangumbahan

a. Potensi

Pantai Pangumbahan telah dilengkapi dengan sejumlah fasilitas umum yang cukup memadai untuk menunjang kebutuhan wisatawan maupun masyarakat sekitar. Ketersediaan jaringan listrik dan infrastruktur telekomunikasi memberikan dukungan penting dalam kegiatan komunikasi serta akses informasi digital. Fasilitas toilet umum dan tempat sampah sudah tersedia, meskipun masih terbatas, namun cukup membantu dalam menjaga menunjang kebutuhan. Keberadaan lahan parkir seluas 1.012,6 m^2 mampu menampung kendaraan wisatawan dengan kapasitas yang relatif memadai. Selain itu, tersedia tempat ibadah berupa masjid yang terletak di sekitar area konservasi penyu sehingga memudahkan pengunjung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Jalur pedestrian yang menghubungkan area konservasi dengan pantai juga menjadi sarana penting bagi mobilitas wisatawan. Fasilitas lain seperti menara pandang memberikan manfaat sebagai sarana pengawasan maupun pendukung aktivitas wisata. Rambu jalur evakuasi juga telah terpasang di lokasi strategis, sehingga mendukung aspek keselamatan wisatawan.

Fasilitas pariwisata di Pantai Pangumbahan meskipun masih sederhana, telah mencakup kebutuhan dasar wisatawan. Keberadaan warung menyediakan akses terhadap makanan dan minuman ringan, sementara plaza pengunjung yang dilengkapi bangku taman dan ruang terbuka hijau (RTH) memberikan ruang publik yang nyaman untuk beristirahat, bersantai, maupun berinteraksi. Peluang pengembangan masih bisa dilakukan dalam penyediaan fasilitas pendukung wisata bahari yang lebih lengkap seperti restoran ramah lingkungan, kios oleh-oleh, maupun pusat informasi wisata terpadu.

b. Masalah

Fasilitas pariwisata yang ada masih terbatas pada warung sederhana dan plaza pengunjung. Belum tersedia fasilitas pariwisata lain yang mampu menambah kenyamanan dan memperpanjang lama tinggal wisatawan. Hal ini berpotensi mengurangi daya saing Pantai Pangumbahan dibandingkan destinasi bahari lain

yang memiliki fasilitas lebih lengkap. Dalam mendukung kegiatan edukatif, area konservasi ini belum tersedia media informasi modern yang dapat memperkaya pengalaman belajar wisatawan.

2) Pantai Cibuaya

a. Potensi

Pantai Cibuaya telah dilengkapi dengan sejumlah fasilitas umum yang cukup mendukung aktivitas wisata. Ketersediaan jaringan listrik yang sudah menjangkau seluruh permukiman dan penginapan menjadi faktor penting dalam menunjang kenyamanan wisatawan. Infrastruktur telekomunikasi dengan keberadaan menara dan layanan berbagai operator seluler memungkinkan wisatawan tetap terhubung secara digital. Keberadaan talud juga memberikan nilai tambah karena berfungsi sebagai infrastruktur mitigasi bencana untuk mengurangi risiko abrasi dan gelombang tinggi. Fasilitas umum berupa toilet umum sudah tersebar di 12 titik, meskipun sebagian besar masih dikelola oleh pemilik warung. Tempat sampah tersedia di enam titik dengan berbagai jenis wadah dan didukung layanan pengangkutan oleh Dinas Lingkungan Hidup, menunjukkan adanya upaya pengelolaan sampah yang terintegrasi. Keberadaan tempat ibadah berupa mushola dan masjid di dua titik memudahkan wisatawan dalam melaksanakan ibadah. Selain itu, tersedianya rambu evakuasi juga berperan penting dalam mendukung keselamatan pengunjung.

Fasilitas pariwisata di Pantai Cibuaya cukup bervariasi, mulai dari 33 jenis penginapan berupa homestay hingga villa, warung makan yang menyajikan kuliner khas laut di delapan titik, hingga gazebo yang tersebar di area pantai. Keberadaan gazebo dengan desain tradisional berbahan bambu memberikan nuansa lokal sekaligus menjadi tempat beristirahat yang nyaman. Keragaman fasilitas ini menunjukkan adanya peluang besar untuk mengembangkan Pantai Cibuaya sebagai destinasi wisata bahari dengan dukungan amenitas yang memadai.

b. Masalah

Meskipun jaringan listrik sudah tersedia, jumlah lampu penerangan jalan masih sangat terbatas. Hal ini dapat menurunkan kenyamanan dan keamanan wisatawan, khususnya pada malam hari. Meskipun jumlah toilet cukup banyak,

tetapi pengelolaannya masih dilakukan secara individual oleh pemilik warung makan dan belum terintegrasi sebagai fasilitas publik resmi. Hal ini berpotensi menimbulkan perbedaan kualitas layanan dan kurangnya standarisasi kebersihan. Jenis wadah seperti karung dan keranjang bambu kurang sesuai dengan pengelolaan sampah modern, sehingga masih ada risiko sampah tercecer dan mencemari lingkungan. Area parkir masih memanfaatkan lahan kosong di sekitar warung makan atau gazebo. Kondisi ini menimbulkan keterbatasan kapasitas dan tidak adanya penataan yang jelas, terutama saat musim liburan ketika kunjungan meningkat.

3) Pantai Ujung Genteng

a. Potensi

Fasilitas umum yang tersedia di Pantai Ujung Genteng meliputi jaringan listrik, lampu penerangan jalan, sumber air bersih, talud, perbankan, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, lahan parkir, tempat ibadah, tempat pelelangan ikan (TPI), dan rambu jalur evakuasi. Jaringan listrik pada pantai ini sudah tersalurkan ke seluruh permukiman dan penginapan, sehingga mampu untuk menunjang kegiatan sehari-hari masyarakat dan wisatawan. Untuk kebutuhan air bersih, sebagian besar masyarakat dan pelaku usaha menggunakan sumur bor sebagai sumber air untuk menunjang kesehariannya. Pantai ini terdapat infrastruktur penunjang mitigasi bencana yaitu talud. Talud yang dibangun secara umum sudah baik untuk mengurangi risiko abrasi. Terdapat satu jenis perbankan melalui jasa perorangan untuk melakukan transaksis mengambil atau mengirim uang. Keberadaan toilet umum sudah tersedia di beberapa titik, terutama di sekitar pusat keramaian dengan jumlah 13. Keberadaan tempat sampah cukup tersebar di 5 titik dengan berbagai jenis, seperti tong, keranjang bambu, dan karung, yang umumnya dikelola oleh pelaku usaha setempat. Selanjutnya sampah yang berada di Kecamatan Ciracap, termasuk kawasan bahari akan diangkut oleh mobil bak terbuka yang disediakan langsung dari pihak Dinas Lingkungan Hidup. Fasilitas lahan parkir pada kawasan ini terdapat di tiga titik lokasi yang memiliki lahan parkir cukup luas yaitu di area masuk wisata dengan luas 607,34 m^2, depan dermaga nelayan seluas 572,87 m^2, dan di dalam area Ujung Genteng Beach Camp seluas

4.137,16 m². Keberadaan tempat ibadah berupa mushola dan masjid sudah tersedia di dua titik dan juga di area warung makan dengan fasilitas yang sederhana. Keberadaan tempat pelelangan ikan (TPI) menjadi sektor penting dalam mendukung perekonomian masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan dan menjadi pusat aktivitas jual beli hasil tangkapan laut. Selain itu, rambu jalur evakuasi telah terpasang di dua titik strategis dan mudah terlihat oleh wisatawan maupun masyarakat setempat sebagai petunjuk arah menuju lokasi aman saat terjadi bencana.

Fasilitas pariwisata yang tersedia di Pantai Ujung Genteng meliputi penginapan, warung makan, dan gazebo. Untuk penginapan yang tersedia di kawasan ini memiliki 42 jenis, mulai dari homestay sederhana hingga villa mewah yang dapat disesuaikan dengan anggaran wisatawan. Selain itu, terdapat banyak rumah makan dan warung yang dapat menyajikan berbagai hidangan khas laut yang tersebar di sembilan titik area wisata. Fasilitas gazebo cukup banyak ditemukan di area pantai yang digunakan untuk tempat istirahat atau menikmati hidangan, dengan desain menggunakan bambu yang dikelola oleh pemilik warung makan.

b. Masalah

Ketersediaan lampu penerangan jalan masih terbatas dengan terdapat enam infrastruktur yang sudah terbangun, tetapi semuanya tidak berfungsi, sehingga mengganggu kenyamanan dan keamanan pengunjung, khususnya pada malam hari, apalagi kondisi jalan sebagian besar rusak. Talud dan *breakwater* yang dibangun beberapa titik mengalami kerusakan dan perlu perbaikan. Breakwater yang merupakan peninggalan masa lalu juga rusak akibat usia dan kurang perawatan. Meskipun jumlah toilet cukup banyak, pengelolaannya masih dilakukan secara individual oleh pemilik warung makan dan belum terintegrasi sebagai fasilitas publik resmi, sehingga potensi menimbulkan perbedaan kualitas layanan dan kurangnya standarisasi kebersihan. Fasilitas lahan parkir tersedia di tiga titik lokasi yang cukup luas, namun sebagian besar wisatawan tetap memarkir kendaraan di sekitar gazebo atau warung makan. Kendala utama pengembangan wisata bahari ini adalah keterbatasan ruang gerak akibat kepemilikan lahan yang dimiliki perusahaan swasta, sehingga pemerintah kecamatan tidak memiliki kewenangan penuh untuk

melakukan intervensi pembangunan fisik maupun penyediaan fasilitas umum dan pariwisata.

Pantai ini menghadapi masalah kebencanaan yang berpotensi merusak fasilitas wisata dan membahayakan keselamatan pengunjung serta masyarakat. Pada 2024, terjadi banjir rob yang menghancurkan beberapa perahu nelayan, dan potensi risiko lain meliputi tsunami, abrasi pantai, serta gelombang tinggi. Dari sisi mitigasi, alat komunikasi darurat belum memadai, dan alat deteksi tsunami yang semula tersedia tidak terawat karena keterbatasan kemampuan masyarakat dalam pengoperasiannya. Selain itu, peta bahaya yang mudah diakses dan informasi lokasi evakuasi akhir belum tersedia, sehingga kesiapsiagaan kawasan terhadap bencana masih belum optimal.

4) Pantai Tenda Biru

a. Potensi

Satu-satunya fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh pengunjung adalah lahan parkir yang digunakan untuk menampung kendaraan wisatawan. Keberadaan fasilitas tersebut penting sebagai penunjang aksesibilitas. Fasilitas pariwisata di Pantai Tenda Biru masih tergolong sangat terbatas. Hingga saat ini, fasilitas yang tersedia bagi pengunjung adalah warung makan sederhana yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan konsumsi selama berada di kawasan pantai. Keberadaan warung makan tersebut memberikan manfaat bagi wisatawan, terutama untuk memenuhi kebutuhan dasar berupa makanan dan minuman.

b. Masalah

Fasilitas umum yang tersedia sangat terbatas karena hanya terdapat lahan parkir saja. Belum tersedia fasilitas lain seperti toilet, tempat bilas, maupun ruang terbuka untuk beristirahat. Hal ini membuat aksesibilitas dan kenyamanan pengunjung menjadi terbatas. Fasilitas pariwisata yang ada juga masih sangat minim, karena hanya tersedia warung makan sederhana. Keterbatasan fasilitas ini membatasi pengalaman wisatawan dan potensi pengembangan Pantai Tenda Biru sebagai destinasi wisata yang lebih lengkap.

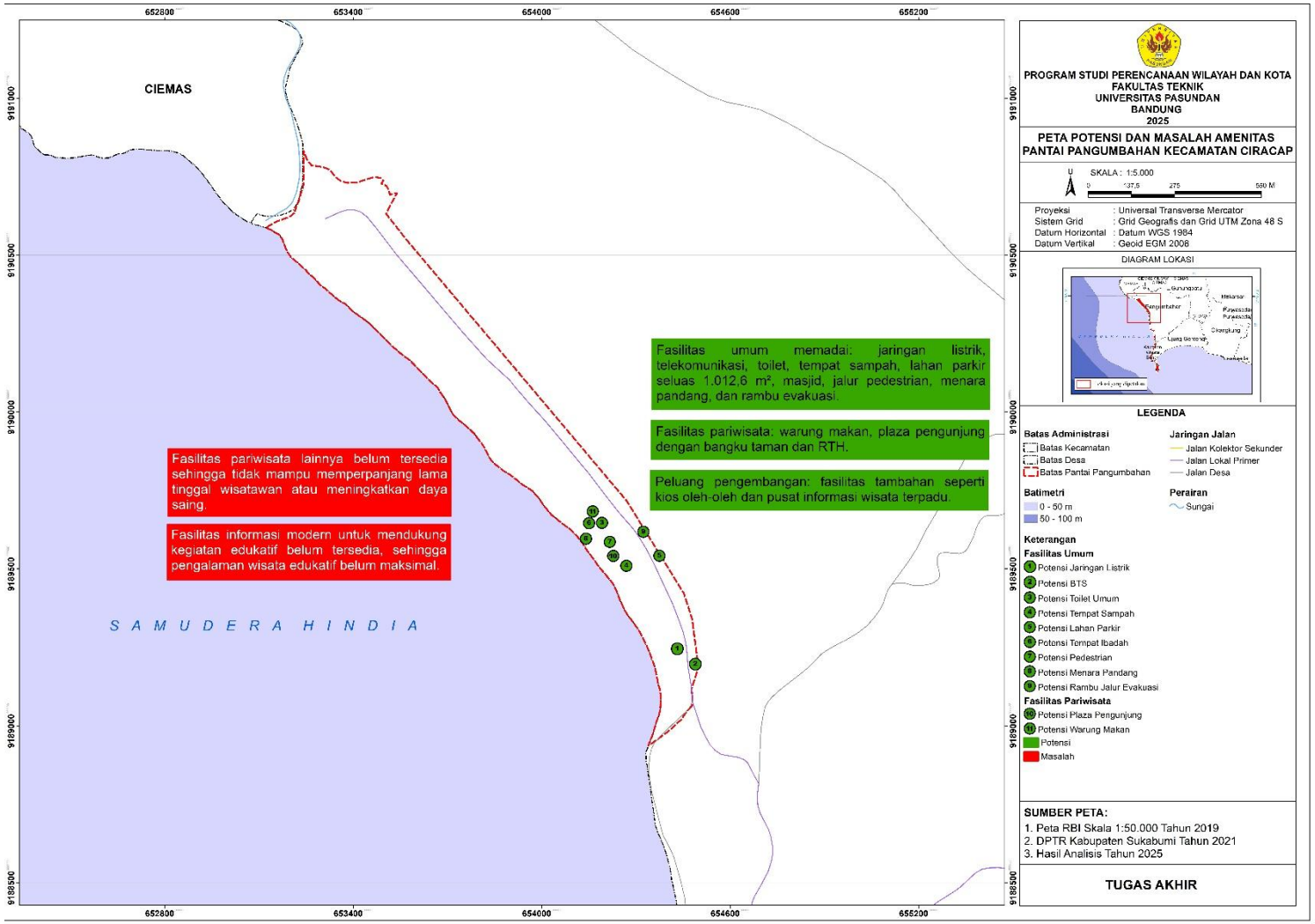

Gambar 5. 25 Peta Potensi dan Masalah *Amenities* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

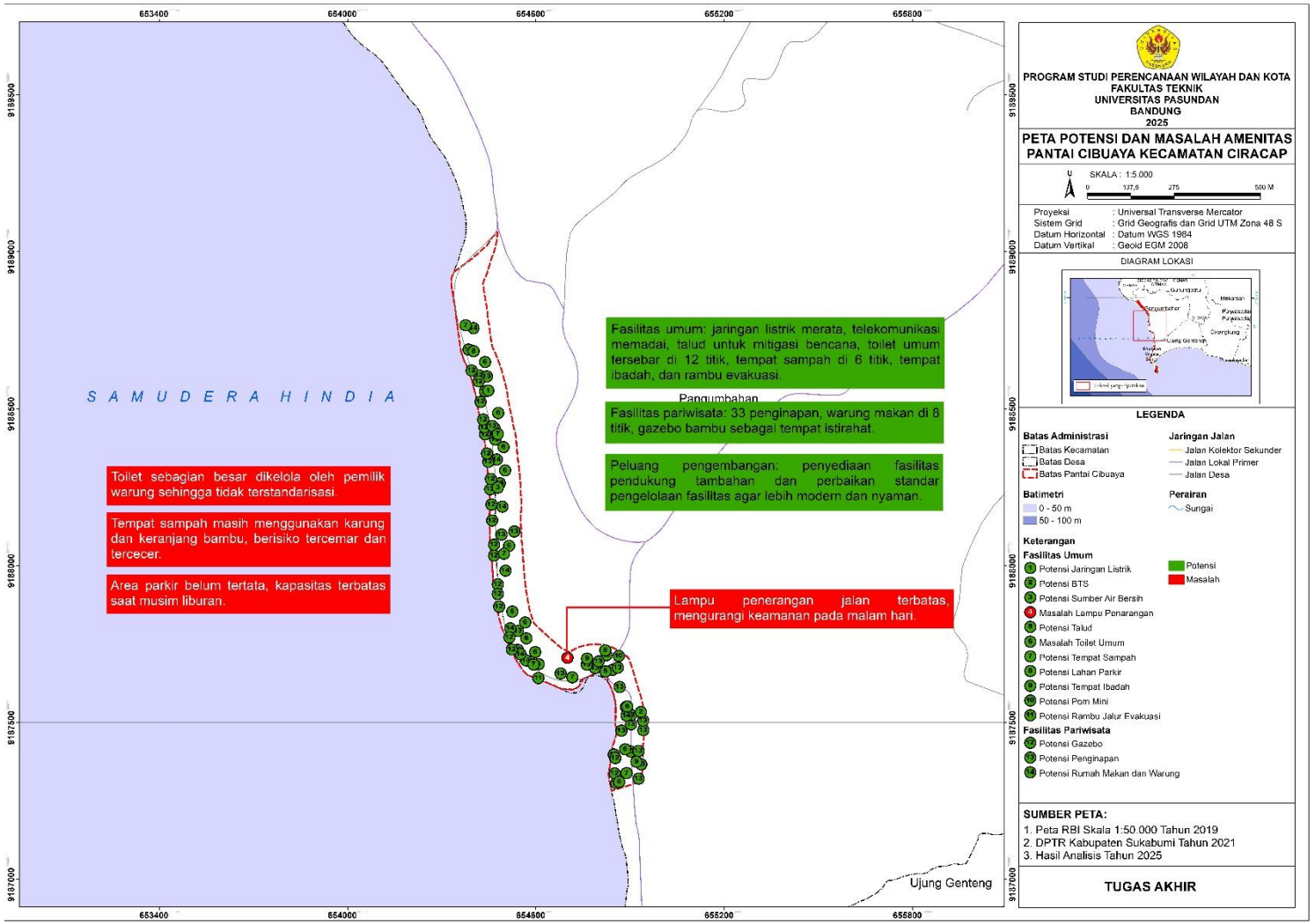

Gambar 5. 26 Peta Potensi dan Masalah *Amenities* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

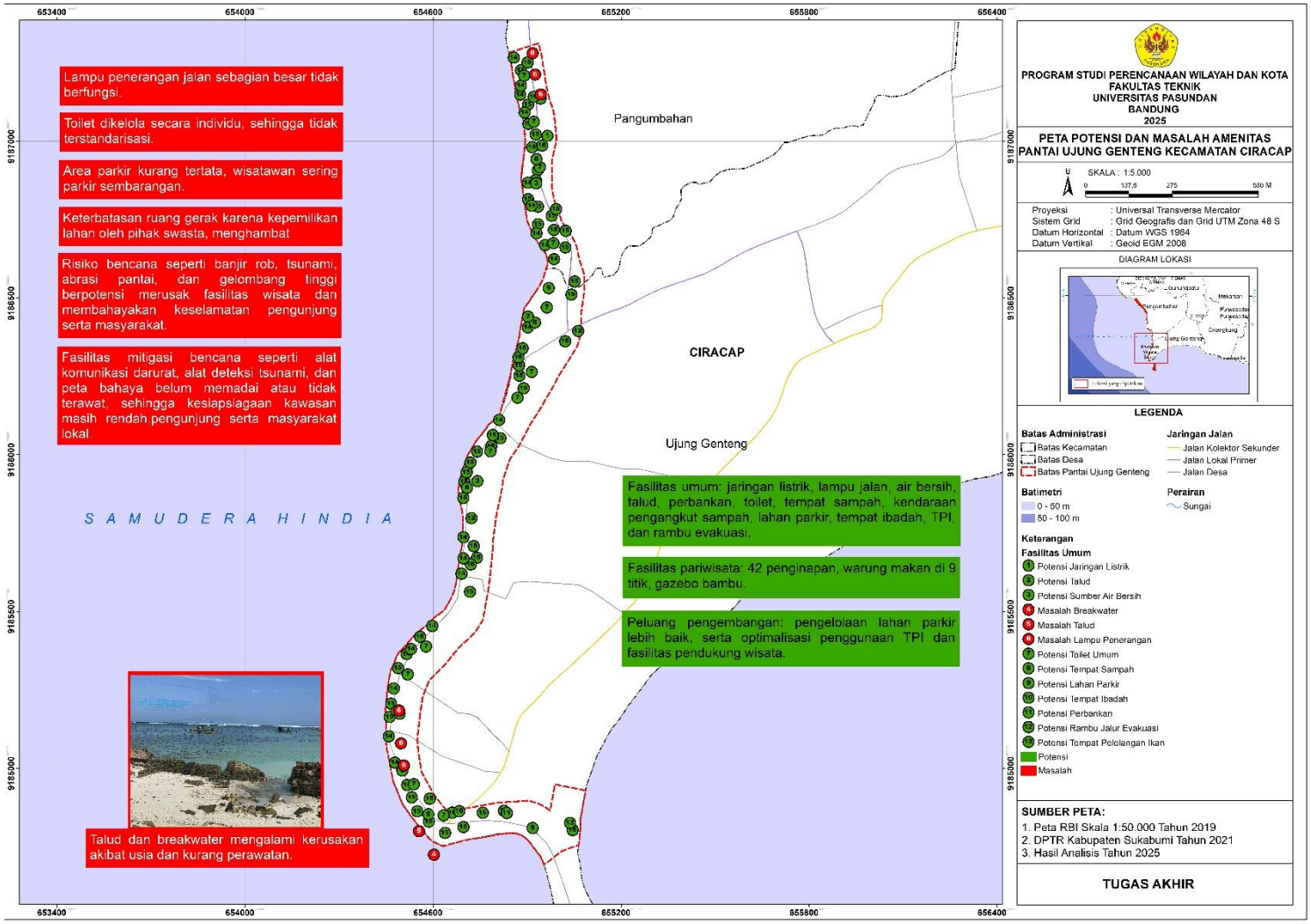

Gambar 5. 27 Peta Potensi dan Masalah *Amenities* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

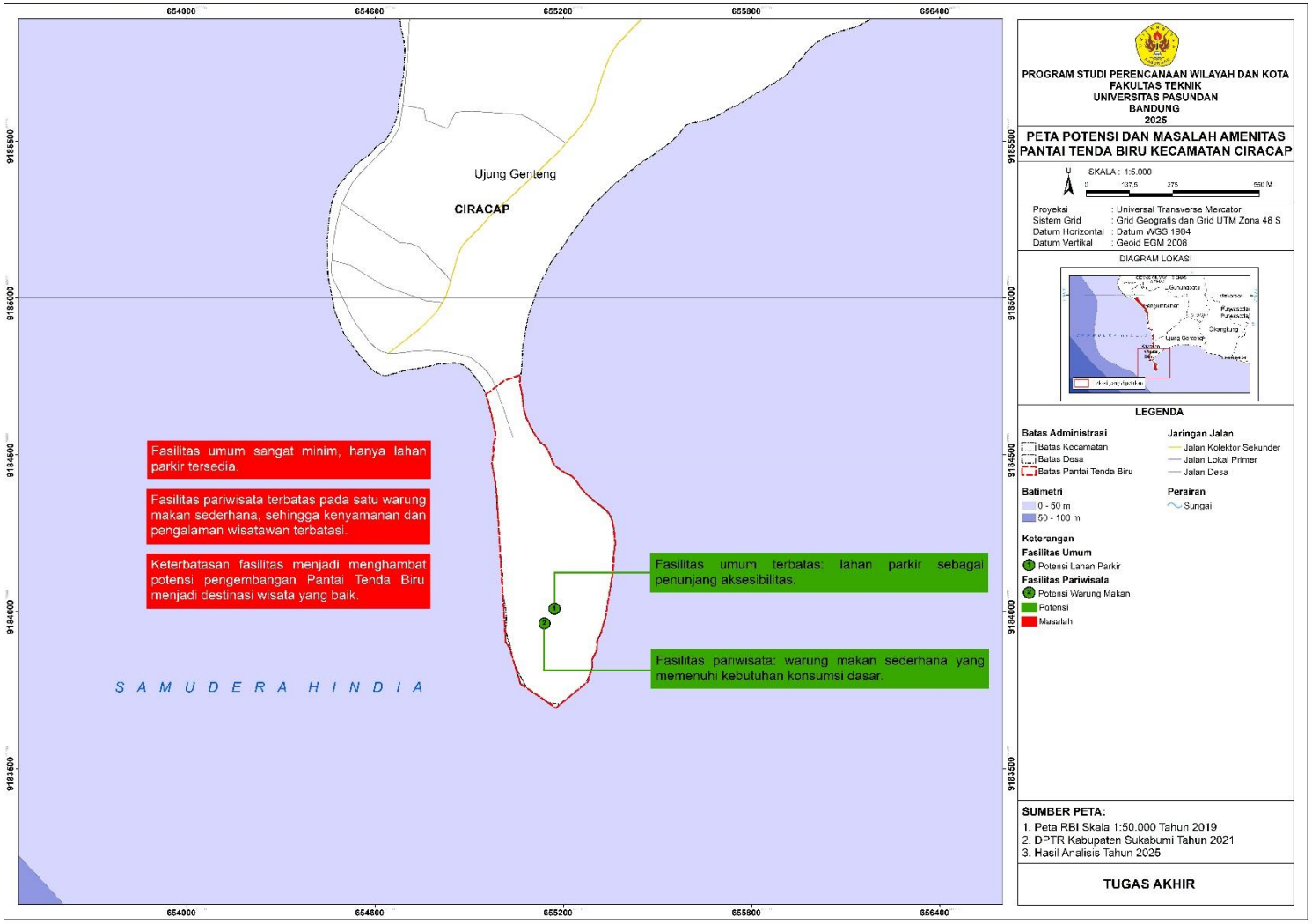

Gambar 5. 28 Peta Potensi dan Masalah *Amenities* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.2.3 *Accessibility* (Aksesibilitas)

1) Pantai Pangumbahan

a. Potensi

Kondisi jalan menuju Pantai Pangumbahan relatif lebih baik dibandingkan akses ke pantai lain di sekitarnya. Jalur utama menuju kawasan ini telah beraspal sehingga mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan maupun masyarakat lokal. Keberadaan jalan beraspal tersebut memberikan dukungan positif terhadap aksesibilitas kawasan wisata.

b. Masalah

Meskipun jalur utama beraspal, pada beberapa titik masih ditemukan kerusakan ringan. Kondisi ini dapat mengganggu kelancaran perjalanan wisatawan dan menurunkan kenyamanan mobilitas di kawasan wisata.

2) Pantai Cibuaya

a. Potensi

Sarana transportasi yang tersedia di kawasan Pantai Cibuaya saat ini masih terbatas pada keberadaan petunjuk jalan (*signage*). Keberadaan *signage* tersebut cukup jelas dalam mengarahkan wisatawan menuju lokasi pantai, sehingga mempermudah aksesibilitas bagi pengunjung yang baru pertama kali datang. Kondisi jalan menuju Pantai Cibuaya sudah beraspal dan memberikan dukungan positif dalam mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan dan masyarakat lokal.

b. Masalah

Pantai Cibuaya kondisi jalannya masih belum beraspal dan hanya menggunakan hamparan pasir sebagai jalan utama. Hal ini membuat wisatawan ketika musim hujan mengalami kesulitan karena jalan menjadi licin, berlumpur, rawan genangan, sehingga menyulitkan pengendara, khususnya sepeda motor. Kondisi jalan rusak berada di jalan lokal primer dengan luas 102 m.

3) Pantai Ujung Genteng

a. Potensi

Sarana transportasi yang tersedia di kawasan Pantai Ujung Genteng saat ini masih terbatas pada keberadaan petunjuk jalan (*signage*). Petunjuk jalan (*signage*) berada di pintu masuk Pantai Ujung Genteng yang cukup jelas untuk mengarahkan

wisatawan yang baru pertama kali datang. Pada beberapa titik jalur utama Pantai Ujung Genteng kondisi jalannya sudah cukup baik dan beraspal, sehingga memberikan kemudahan bagi wisatawan yang melintas. Dermaga nelayan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari seperti edukatif dan rekreasi.

b. Masalah

Prasarana transportasi seperti terminal atau titik pemberhentian kendaraan umum belum tersedia di dalam kawasan. Pergerakan angkot masih mengandalkan lahan terbuka warga sebagai area turun dan naiknya penumpang. Sebagian besar kondisi jalan rusak dan berlubang. Lebar jalan juga di titik Pantai Ujung Genteng belum memadai untuk dua arah, yang berisiko terjadi kemacetan kecil saat kunjungan wisata tinggi. Kondisi jalan rusak berada di jalan lokal primer dengan luas 939 m dan jalan desa seluas 972 m.

4) Pantai Tenda Biru

a. Potensi

Jalan dalam kawasan Cagar Alam yang menjadi akses menuju Pantai Tenda Biru memberikan jalur utama bagi wisatawan untuk memasuki kawasan pantai. Keberadaan jalur ini penting sebagai penunjang mobilitas pengunjung dan pengelolaan wisata.

b. Masalah

Kondisi jalan dalam kawasan Cagar Alam yang menjadi akses menuju Pantai Tenda Biru masih tergolong kurang memadai. Jalan tersebut belum beraspal dan mengalami kerusakan pada beberapa titik dengan panjang sekitar 431 meter. Keadaan ini menyulitkan mobilitas wisatawan, terutama pada musim hujan ketika permukaan jalan menjadi licin dan sulit dilalui.

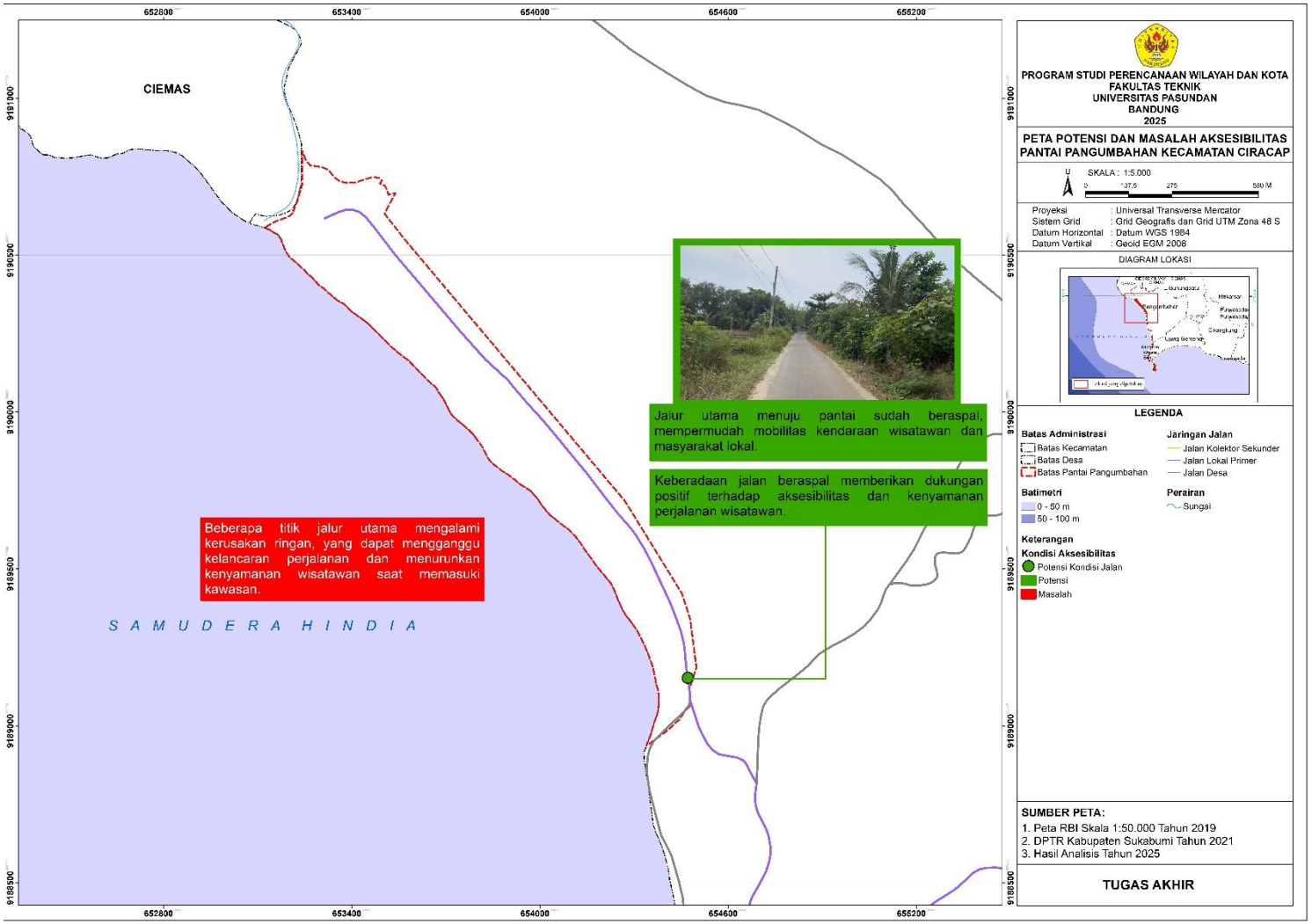

Gambar 5. 29 Peta Potensi dan Masalah *Accessibility* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

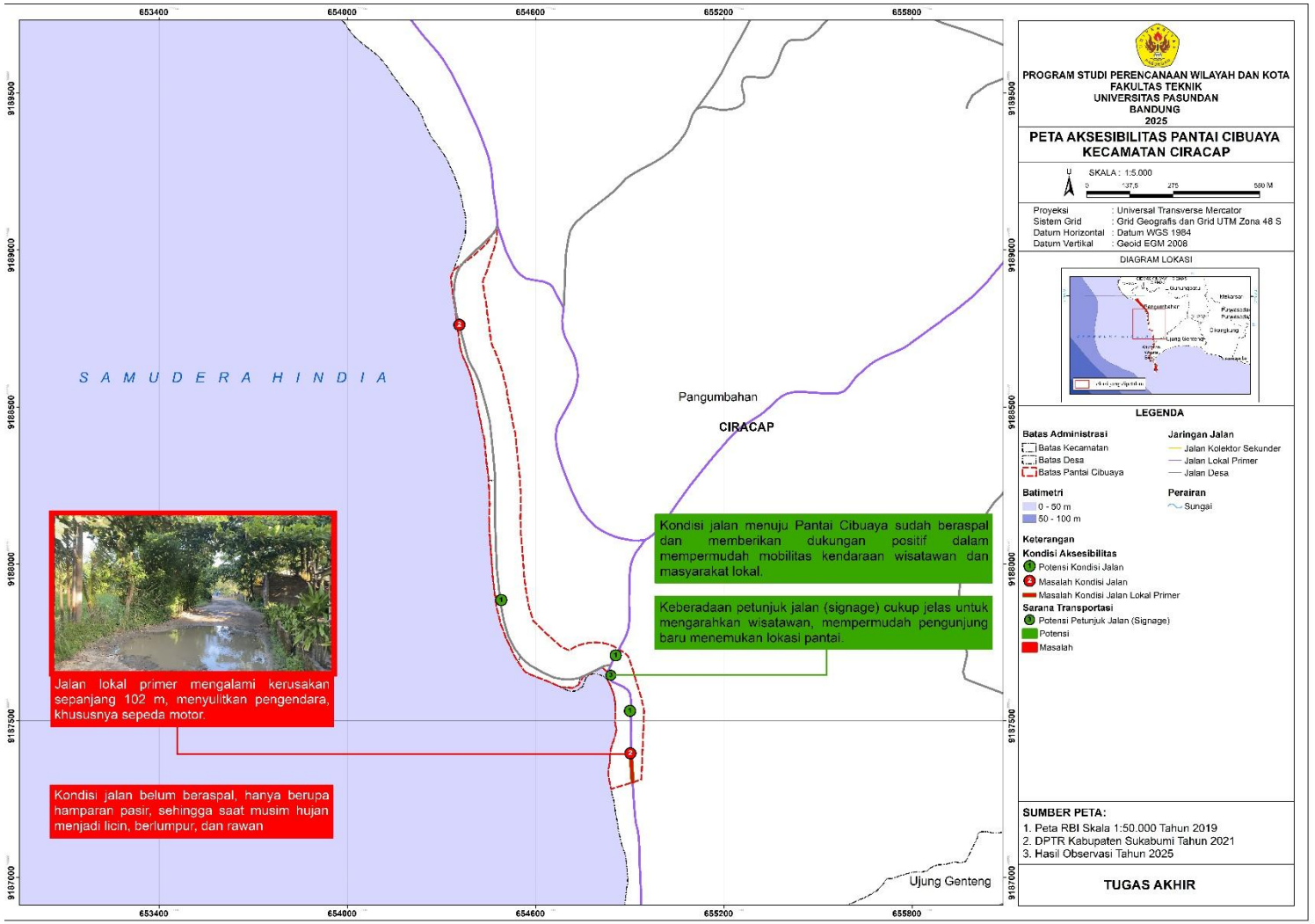

Gambar 5. 30 Peta Potensi dan Masalah *Accessibility* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

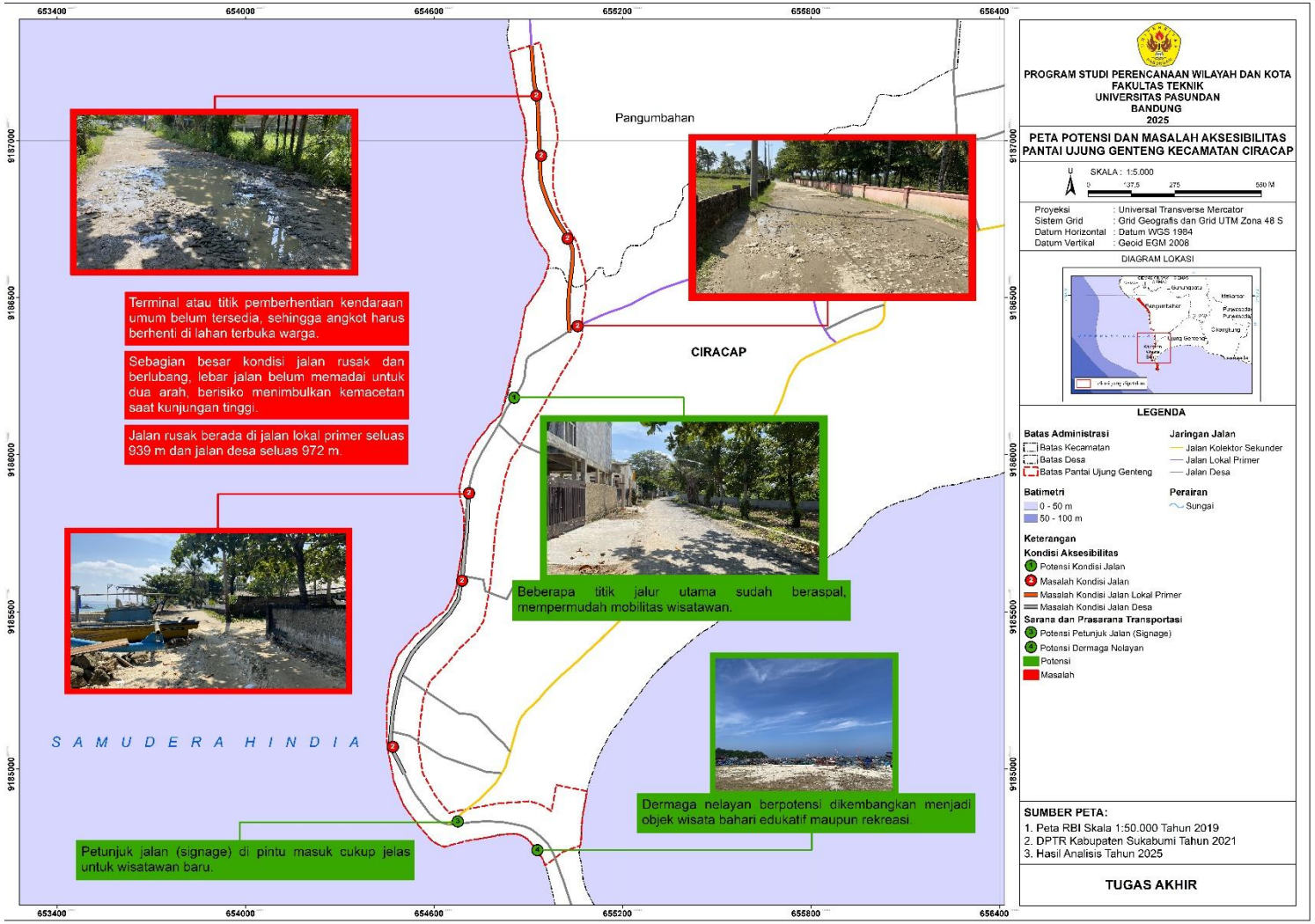

Gambar 5. 31 Peta Potensi dan Masalah *Accessibility* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

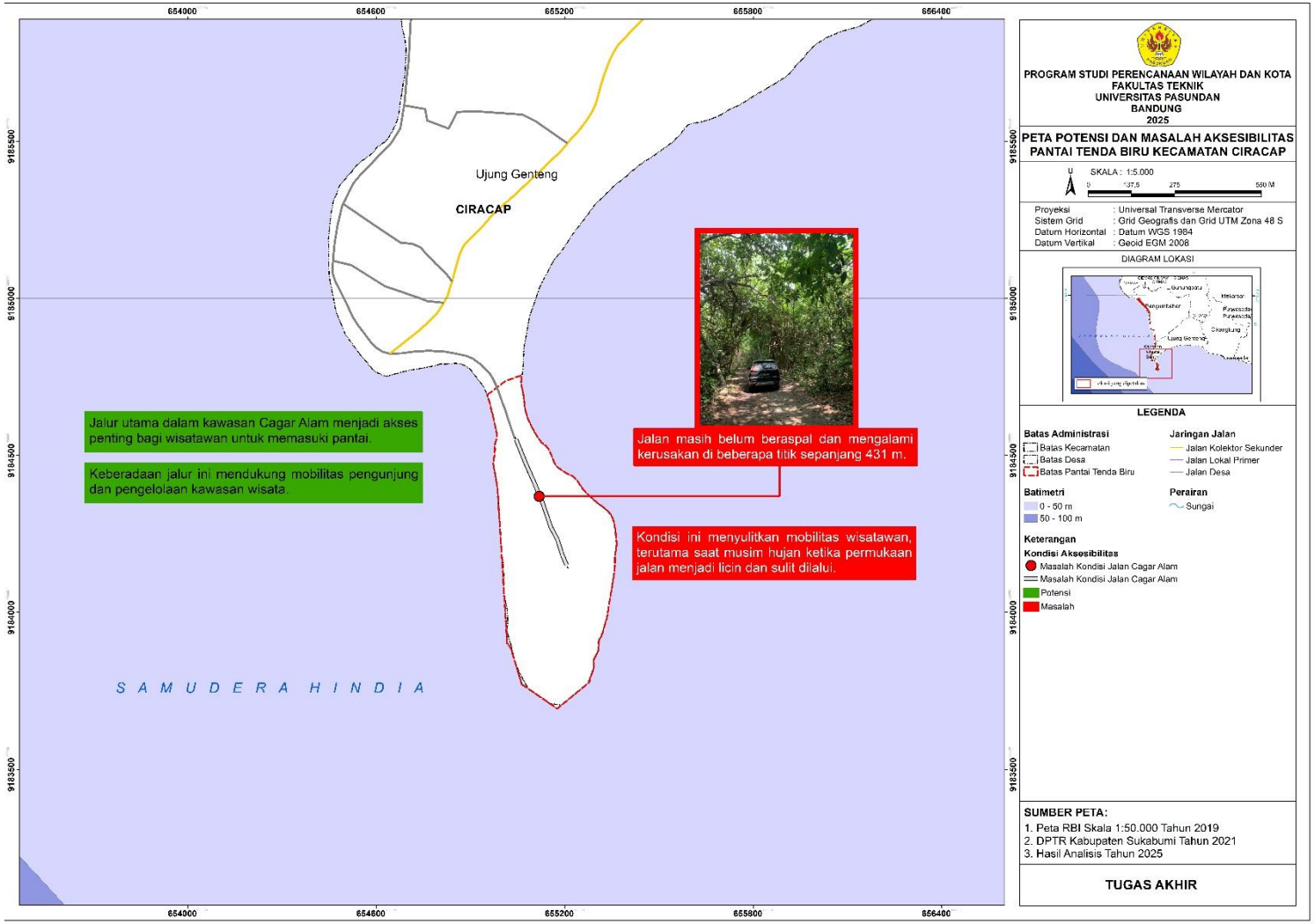

Gambar 5. 32 Peta Potensi dan Masalah *Accessibility* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

5.2.4 *Activities* (Aktivitas)

1) Pantai Pangumbahan

a. Potensi

Aktivitas lautan yang menonjol di kawasan Batu Nunggul adalah *surfing*, menjadi daya tarik utama wisatawan mancanegara karena ombaknya besar, panjang, dan stabil, paling optimal pada musim kemarau pada bula April hingga Oktober. Batu Nunggul kerap menjadi tujuan favorit peselancar berpengalaman untuk menaklukkan ombak tinggi sekaligus menikmati keindahan pantai. Selain menjadi spot *surfing* profesional, pantai ini berpotensi dikembangkan sebagai lokasi pelatihan pemula dan penyelenggaraan *event* nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan daya tarik wisata dan ekonomi lokal.

Aktivitas daratan di pantai ini tidak hanya sebatas rekreasi, tetapi juga memiliki kegiatan edukatif, seperti mengikuti program konservasi penyu dan pelepasan tukik ke laut. Aktivitas ini menjadi daya tarik khusus karena memberikan pengalaman berbeda sekaligus menumbuhkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga kelestarian ekosistem laut. Periode puncak kegiatan konservasi biasanya berlangsung pada bulan Juni hingga September, yang bertepatan dengan musim penyu bertelur. Selain itu, wisatawan juga umumnya menikmati keindahan matahari tenggelam di Pantai Pangumbahan. Peluang pengembangan di Pantai Pangumbahan dapat memanfaatkan kegiatan edukatif ini untuk paket wisata sekolah atau komunitas, termasuk workshop konservasi, dan paket pengamatan alam, sehingga meningkatkan nilai edukatif sekaligus jumlah kunjungan wisatawan.

b. Masalah

Belum terdapat fasilitas pendukung seperti penyewaan papan surfing, instruktur resmi, maupun area parkir khusus bagi peselancar. Kondisi ini membatasi kenyamanan wisatawan yang ingin mencoba aktivitas surfing, terutama bagi pemula yang membutuhkan bimbingan profesional dan perlengkapan standar. Selain itu, belum adanya pengelolaan aktivitas secara terstruktur membuat potensi wisata *surfing* di kawasan ini belum terorganisisr

secara maksimal, sehingga daya tariknya kurang bersaing dibanding destinasi serupa yang sudah memiliki fasilitas memadai.

2) Pantai Cibuaya

a. Potensi

Aktivitas daratan yang umumnya dilakukan wisatawan di pantai ini adalah memancing di tepi pantai, terutama pada pagi hingga sore hari ketika kondisi air laut relatif tenang. Selain itu, aktivitas lautan yang paling diminati wisatawan aktif adalah berenang. Berenang di pantai ini juga memberikan pengalaman langsung karena wisatawan dapat merasakan kejernihan air laut serta, pada waktu tertentu, berkesempatan berinteraksi dengan penyu yang sering muncul di permukaan perairan dekat pantai.

Wisatawan pasif yang berkunjung ke Pantai Cibuaya umumnya menikmati keindahan pantai pada pagi hingga sore hari dengan menikmati kuliner khas laut di area gazebo yang sudah disediakan oleh pemilik warung. Dengan adanya fasilitas gazebo dapat memperkuat peran ekonomi lokal melalui penyediaan layanan kuliner di kawasan pantai. Peluang pengembangan di Pantai Cibuaya dapat menjadi destinasi wisata santai dan kuliner laut, misalnya dengan menambah area duduk nyaman, atau paket wisata kuliner lokal, sehingga menambah durasi tinggal wisatawan di kawasan pantai.

b. Masalah

Kondisi fasilitas pendukung untuk aktivitas air masih sangat terbatas, seperti tidak adanya zona aman berenang yang jelas ditandai, ketiadaan fasilitas penyewaan alat seperti pelampung dan minimnya pengawasan rutin untuk menjaga keselamatan wisatawan. Hal ini tidak hanya menurunkan kenyamanan berwisata, tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan di laut. Akibatnya, potensi aktivitas wisata bahari yang sebenarnya dapat dikembangkan menjadi daya tarik utama belum dimanfaatkan secara optimal.

3) Pantai Ujung Genteng

a. Potensi

Aktivitas daratan berupa berkemah di Ujung Genteng *Beach Camp* umumnya dilakukan pada sore hingga malam hari. Aktivitas lautan cukup bervariasi, mulai

dari berenang, snorkeling, hingga perahu kayak. Aktivitas snorkeling ideal dilakukan pada pagi hingga siang hari ketika kondisi air laut lebih jernih. Sedangkan aktivitas perahu kayak umumnya dilakukan pada musim kemarau saat cuaca cerah agar gelombang ombak tetap tenang. Peluang pengembangan di pantai ini memiliki potensi sebagai destinasi wisata petualangan dan edukatif, seperti paket berkemah dan aktivitas laut, serta wisata snorkel berkelompok.

Wisatawan pasif yang datang ke Pantai Ujung Genteng umumnya menghabiskan waktu sejak pagi hingga sore hari untuk menikmati keindahan pantai, disertai menikmati kuliner khas laut yang disajikan di gazebo milik warung setempat. Selain itu, wisatawan berkunjung ketika perayaan Hari Nelayan yang diselenggarakan pada bulan Juni atau Juli dengan menampilkan berbagai kebudayaan tradisional, memberikan nilai budaya dalam pengalaman wisata. Peluang pengembangan di Pantai Ujung Genteng yaitu Perayaan Hari Nelayan dan kegiatan budaya lainnya dapat dikembangkan menjadi pertunjukan rutin, dan promosi budaya lokal, sehingga menarik lebih banyak wisatawan domestik dan mancanegara.

b. Masalah

Fasilitas pendukung untuk aktivitas laut maupun darat masih terbatas, seperti belum tersedianya penyewaan peralatan yang memadai, minimnya pengawasan keselamatan, serta ketiadaan jalur aman berenang yang terorganisir. Kondisi ini tidak hanya dapat mengurangi kenyamanan, tetapi juga menurunkan kualitas pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Selain itu, keterbatasan fasilitas tersebut membuat potensi aktivitas wisata bahari dan darat belum terorganisis secara optimal, sehingga kawasan belum mampu bersaing dengan destinasi lainnya.

4) Pantai Tenda Biru

a. Potensi

Aktivitas aktif yang dilakukan wisatawan di Pantai Tenda Biru umumnya adalah berenang. Kejernihan air laut yang alami dengan warna biru jernih menjadi daya tarik utama yang mendorong wisatawan untuk berenang di pantai ini. Selain itu, kondisi ombak yang relatif tenang di beberapa titik menjadikan aktivitas ini lebih aman dan nyaman, baik bagi wisatawan dewasa maupun anak-anak.

Salah satu daya tarik bagi wisatawan pasif adalah keberadaan situs bersejarah berupa bunker peninggalan masa penjajahan Jepang. Bunker tersebut memberikan nilai arsitektur pertahanan militer pada zamannya dan memungkinkan pengalaman belajar langsung di luar kelas melalui pendekatan terhadap warisan budaya dan sejarah. Peluang pengembangandestinasi wisa ta edukatif seperti tur sejarah, kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk siswa dan mahasiswa.

b. Masalah

Minimnya fasilitas pendukung, seperti penyewaan alat berenang, pengawasan keselamatan, serta jalur akses aman menuju pantai, menjadi kendala dalam mengoptimalkan pengalaman wisatawan. Keterbatasan ini tidak hanya menurunkan kenyamanan dan rasa aman pengunjung, tetapi juga berpengaruh pada rendahnya daya tarik pantai untuk menarik wisatawan baru maupun meningkatkan kapasitas kunjungan. Sehingga, potensi pengembangan wisata bahari yang seharusnya mampu memberi nilai tambah belum termanfaatkan secara maksimal.

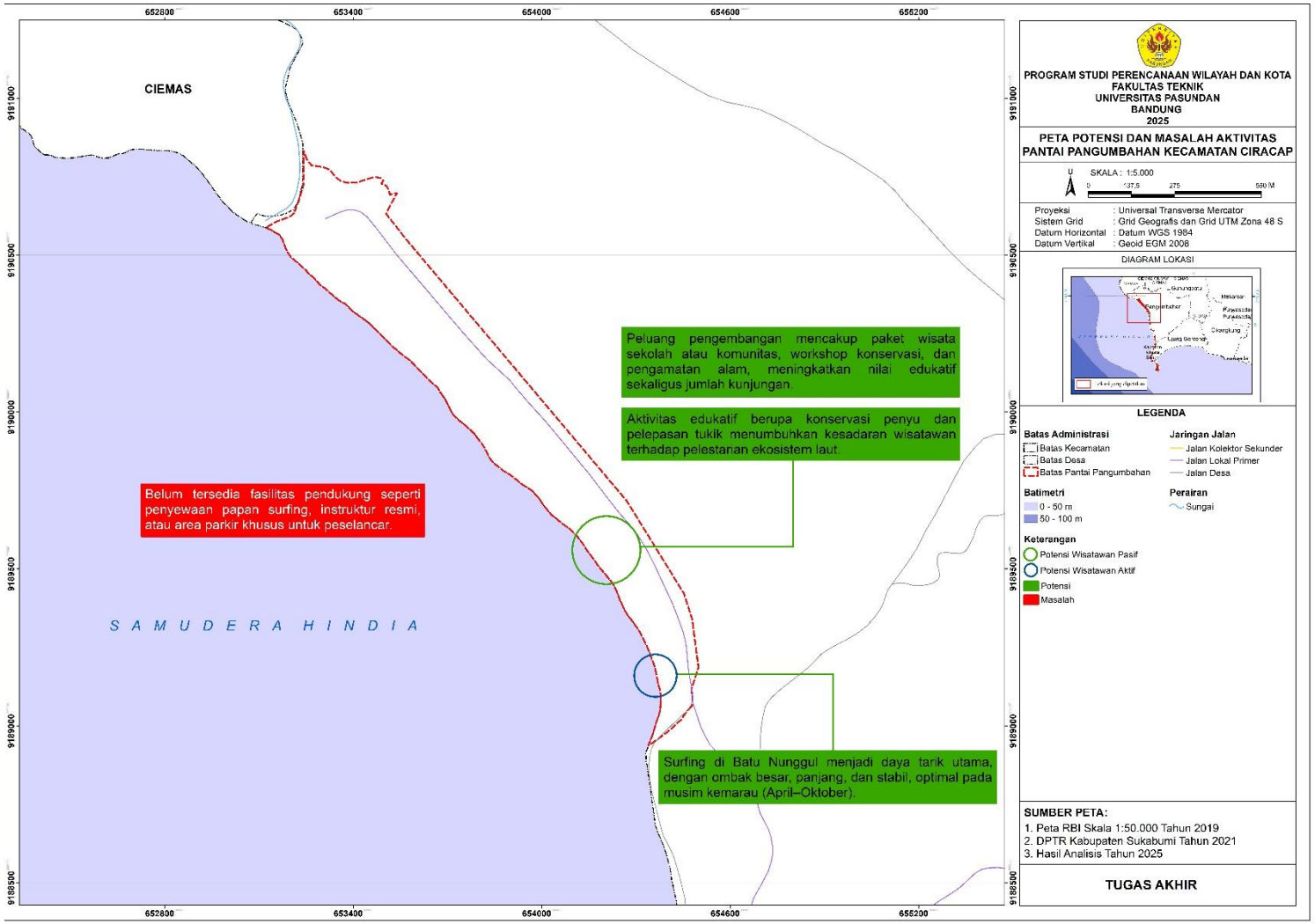

Gambar 5. 33 Peta Potensi dan Masalah *Activities* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

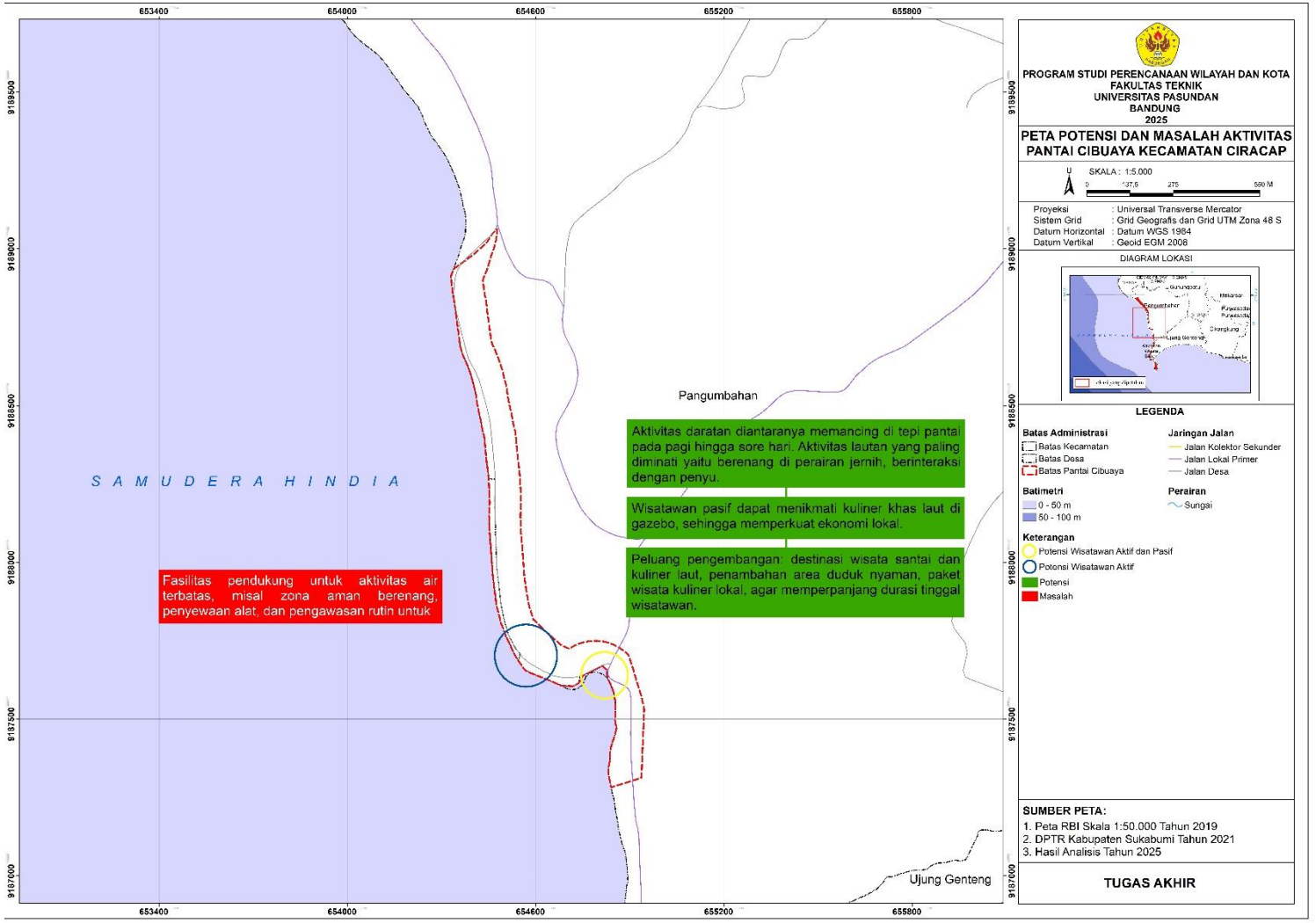

Gambar 5. 34 Peta Potensi dan Masalah *Activities* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

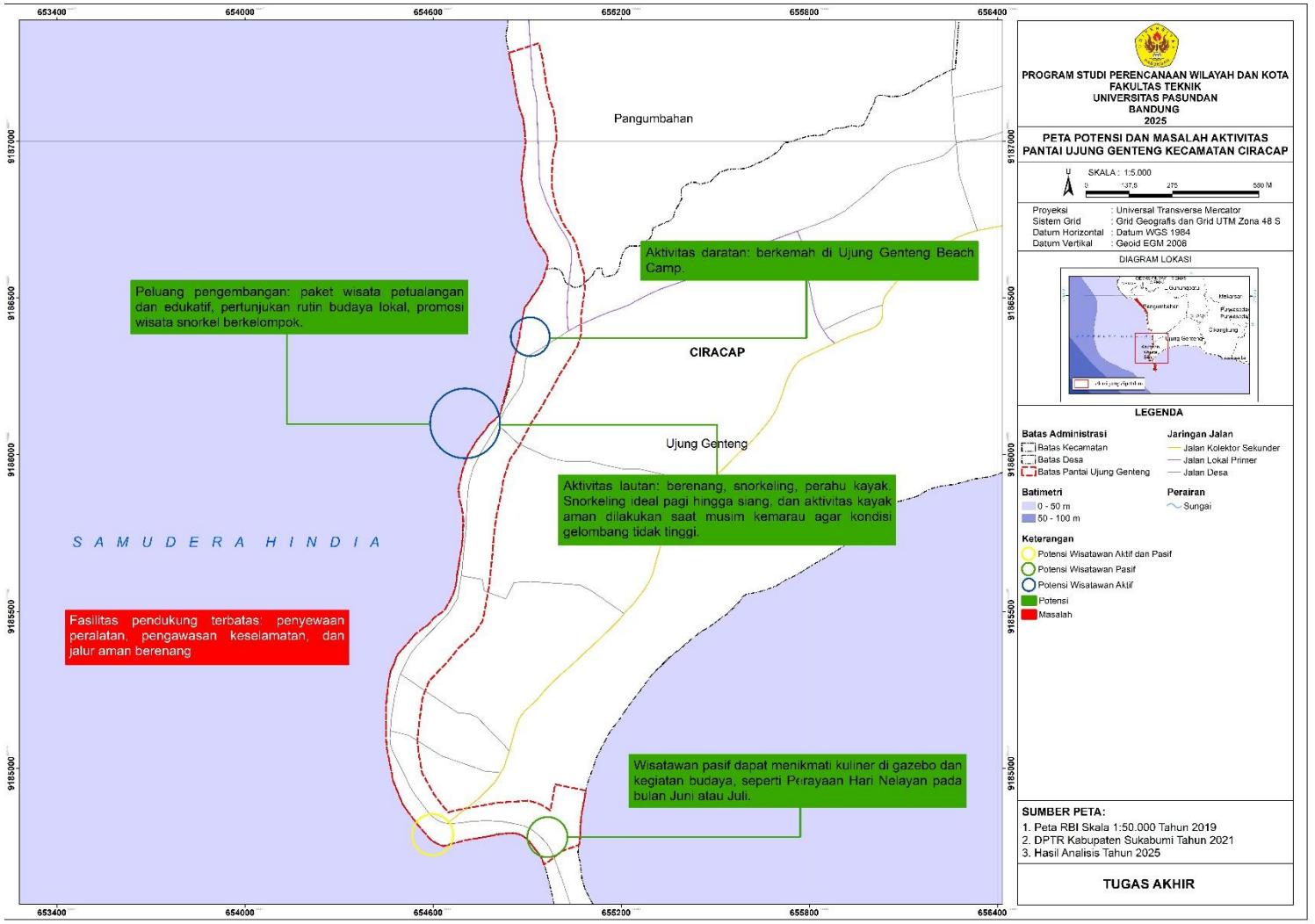

Gambar 5. 35 Peta Potensi dan Masalah *Activities* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

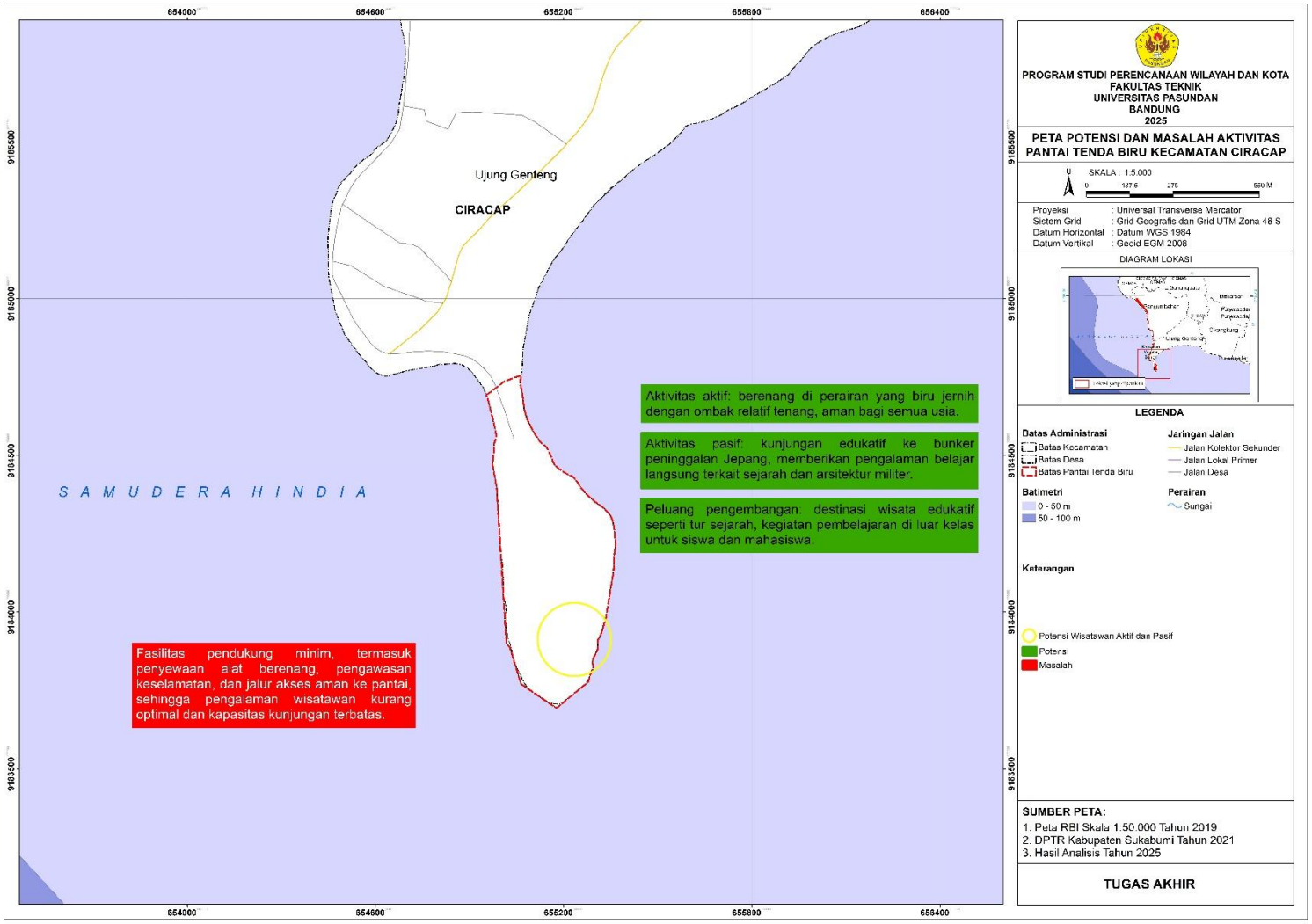

Gambar 5. 36 Peta Potensi dan Masalah *Activities* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

A. *Ancillary Services* (Layanan Tambahan)

1) Pantai Pangumbahan

a. Potensi

Pantai Pangumbahan memiliki pengelola wisata yang berperan penting dalam menjalankan operasional kawasan. Kantor pengelola berfungsi sebagai pusat koordinasi sekaligus titik layanan bagi wisatawan. Selain menangani aspek teknis pengelolaan, kantor ini juga berperan dalam menyampaikan informasi mengenai konservasi penyu, yang menjadi salah satu daya tarik utama pantai. Keberadaan pengelola memungkinkan wisatawan memperoleh wawasan tentang ekosistem penyu, perilaku hidup, dan upaya pelestariannya, sehingga kunjungan tidak hanya bersifat rekreatif tetapi juga edukatif.

b. Masalah

Meskipun pengelola memiliki peran strategis dalam operasional kawasan, upaya menjaga kebersihan lingkungan pantai masih belum dilakukan secara rutin dan konsisten. Hal ini mengakibatkan tumpukan sampah kadang terlihat di sepanjang garis pantai, terutama saat jumlah pengunjung meningkat, sehingga berpotensi menurunkan kenyamanan wisatawan dan mengganggu kelestarian ekosistem.

2) Pantai Cibuaya

a. Potensi

Di Pantai Cibuaya telah tersedia pos pam yang berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan rasa aman dan menjaga ketertiban, terutama pada periode musim liburan ketika jumlah kunjungan wisatawan meningkat. Keberadaan pos pam memiliki peran penting dalam mendukung kenyamanan berwisata serta mengantisipasi potensi gangguan keamanan di kawasan pantai. Pelung dengan adanya pos pam dapat diperkuat dengan penambahan jumlah petugas, jadwal patroli rutin, dan koordinasi dengan pihak keamanan lokal. Selain itu, pos pam berpotensi difungsikan sebagai pusat pemantauan bencana, misalnya peringatan dini tsunami atau kondisi cuaca buruk, sekaligus menjadi titik informasi wisata bagi pengunjung mengenai keselamatan.

b. Masalah

Efektivitas pos pam saat ini masih terbatas karena petugas yang berjaga relatif jarang terlihat melakukan pemantauan secara rutin di lapangan. Hal ini menyebabkan pengawasan keamanan tidak optimal, sehingga potensi gangguan atau perilaku pengunjung yang kurang tertib masih mungkin terjadi, terutama saat kunjungan tinggi.

3) Pantai Ujung Genteng

a. Potensi

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Pantai Ujung Genteng memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan kawasan wisata. Keterlibatan Pokdarwis berpotensi memperkuat pemberdayaan masyarakat serta menciptakan sinergi antara masyarakat dan pengelola dalam mewujudkan destinasi wisata yang berkelanjutan. Terdapat *travel agent* yang dikelola secara individu melalui sosial media yang dapat membantu wisatawan dalam perjalanan.

b. Masalah

Hingga saat ini, kontribusi Pokdarwis belum maksimal karena keterlibatan kelompok cenderung hanya terlihat pada momen-momen tertentu. Hal ini menyebabkan keberlangsungan pengelolaan kebersihan dan partisipasi masyarakat tidak konsisten, sehingga pengelolaan lingkungan dan pelayanan wisata belum sepenuhnya optimal.

4) Pantai Tenda Biru

a. Masalah

Meskipun saat ini Pantai Tenda Biru belum memiliki pengelola resmi maupun pos pengawasan, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan tersendiri. Ketidakadaan kelembagaan berarti pengawasan terhadap kebersihan, keamanan, dan perlindungan situs bersejarah belum terkoordinasi dengan baik. Hal ini berpotensi menyebabkan kurangnya pengelolaan terhadap sampah, gangguan terhadap ekosistem cagar alam, serta minimnya edukasi langsung kepada pengunjung mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya.

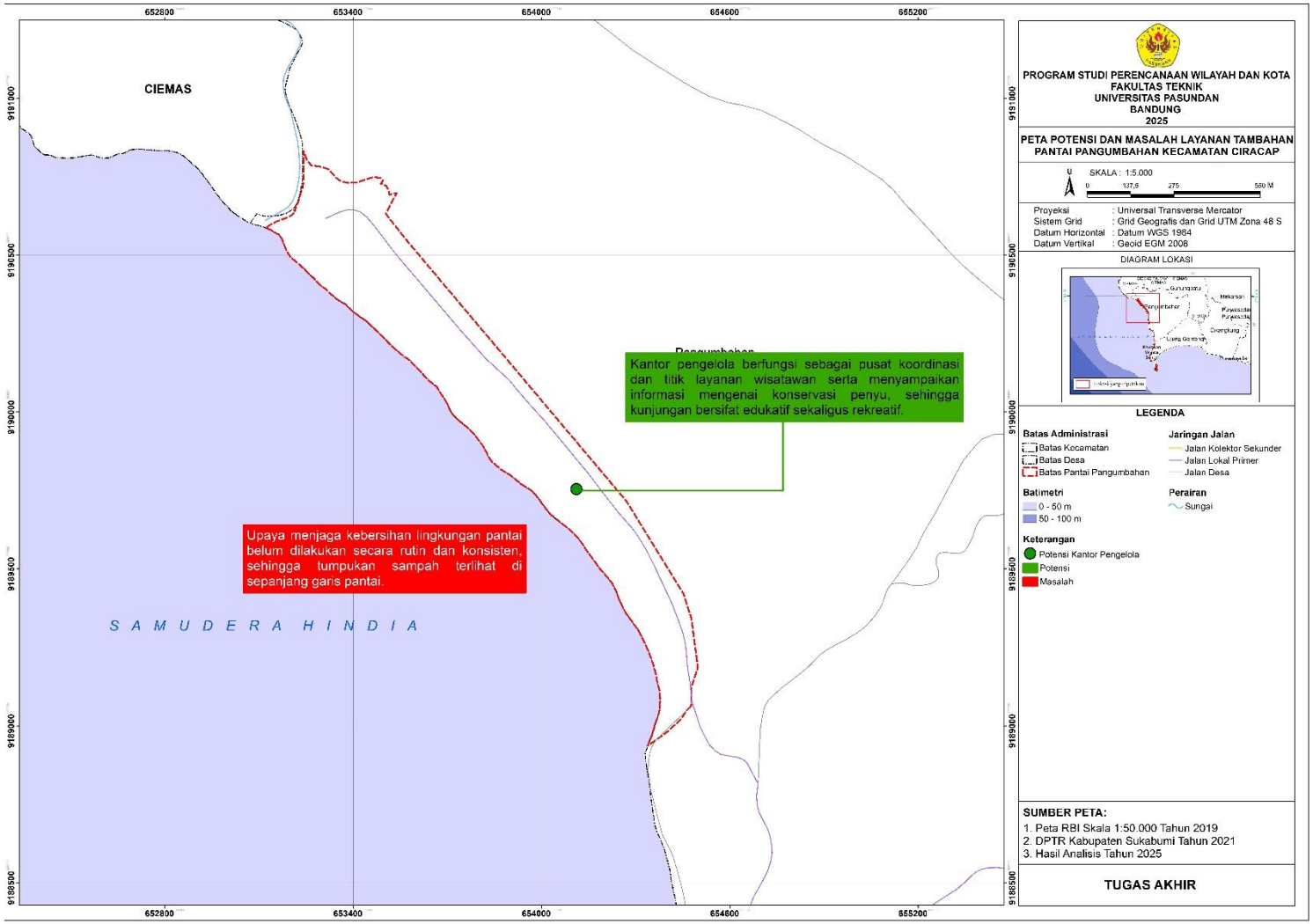

Gambar 5. 37 Peta Potensi dan Masalah *Ancillary Servies* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

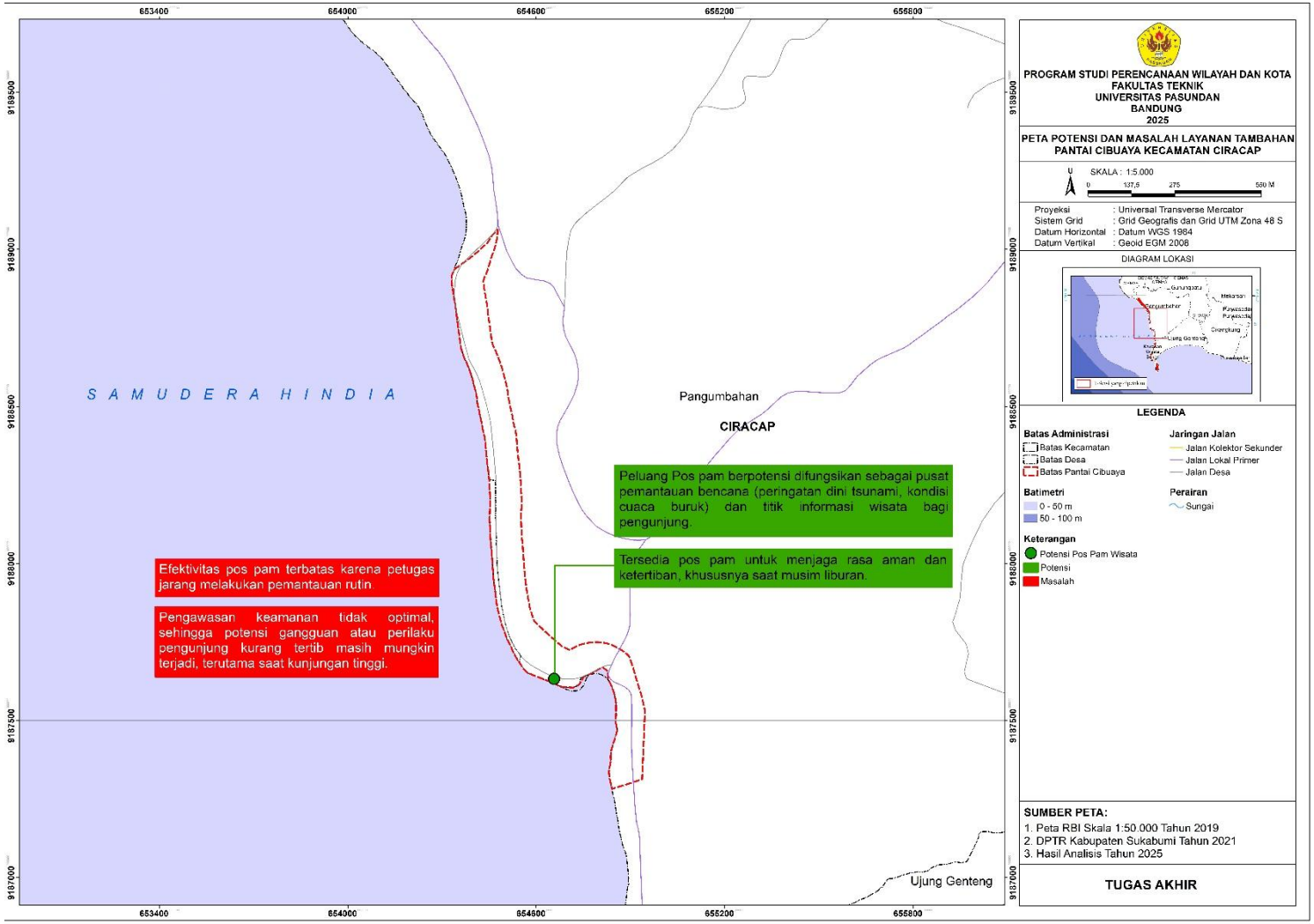

Gambar 5. 38 Peta Potensi dan Masalah *Ancillary Servies* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

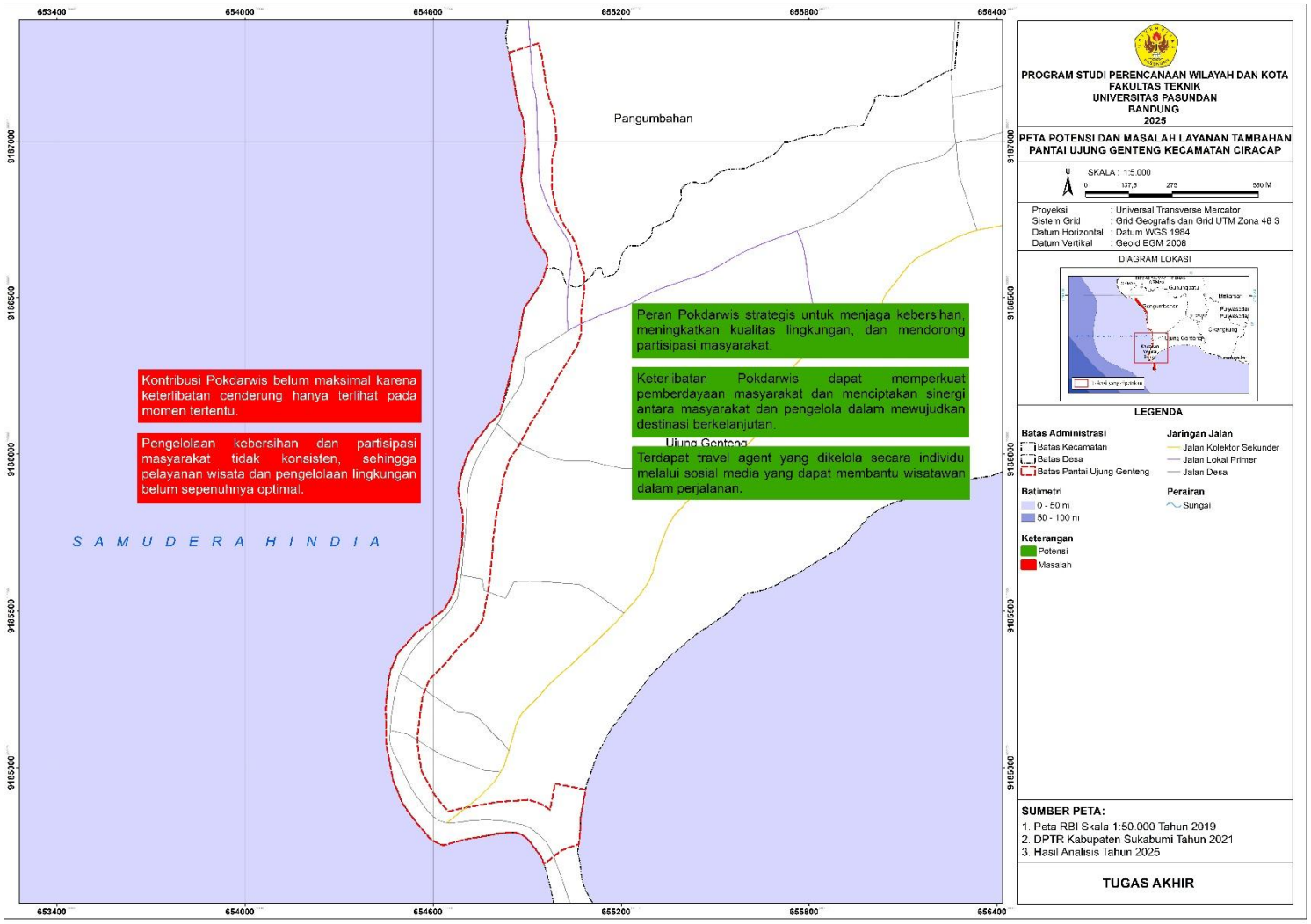

Gambar 5. 39 Peta Potensi dan Masalah *Ancillary Servies* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

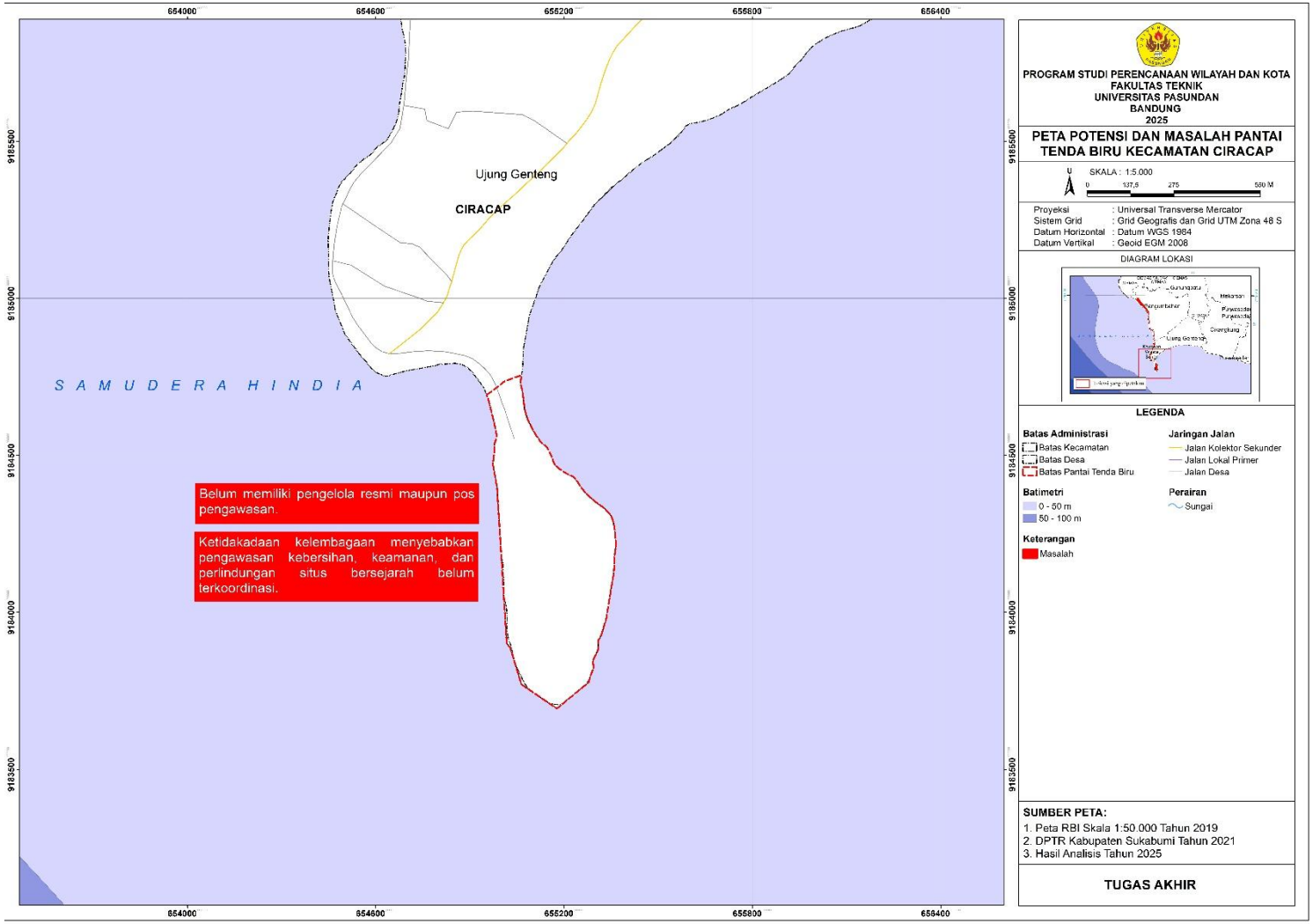

Gambar 5. 40 Peta Potensi dan Masalah *Ancillary Servies* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

Tabel 5. 13 Matriks Potensi dan Masalah

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
Attraction (Daya Tarik)	Pantai Pangumbahan	1. Memiliki wisata edukatif berupa konservasi penyu hijau, termasuk aktivitas pelepasan tukik, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan sekaligus menumbuhkan kesadaran pelestarian ekosistem laut. 2. Kondisi lanskap pantai yang masih alami dengan vegetasi hijau di sekitarnya mendukung nilai estetika kawasan dan daya tarik ekowisata. 3. Karakteristik ombak di titik Batu Nunggul yang besar, panjang, dan stabil menjadi potensi untuk pengembangan aktivitas *surfing*, termasuk penyelenggaraan *event* selancar berskala nasional maupun internasional. 4. Peluang pengembangan *event* wisata dan promosi yang terintegrasi dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara serta menambah nilai ekonomi lokal.	1. Kebersihan lingkungan pantai belum terjaga secara optimal. Sampah yang terbawa arus laut maupun dari pengunjung dan masyarakat sekitar menumpuk di garis pantai, terutama saat musim liburan. 2. Dapat menurunkan estetika pantai dan kenyamanan wisatawan serta berpotensi merusak habitat penyu hijau saat bertelur maupun saat tukik dilepaskan.
	Pantai Cibuaya	1. Memiliki daya tarik alami berupa perairan dangkal yang jernih, terumbu karang yang masih terjaga, serta kesempatan interaksi langsung dengan penyu, terutama saat air surut.	1. Kondisi kebersihan pantai belum sepenuhnya terjaga, dengan sampah yang menumpuk di sepanjang garis pantai terutama saat musim liburan. 2. Dengan tumpukan sampah menurunkan kualitas estetika dan kenyamanan pengunjung, serta berpotensi mengganggu ekosistem laut dan kesehatan biota pantai.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		2. Potensi memancing di tepi pantai yang aman bagi pemula dan perairan yang memungkinkan wisatawan mencari spot terbaik saat surut. 3. Kekayaan ekosistem laut yang melimpah mendukung kegiatan pariwisata sekaligus menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.	
	Pantai Ujung Genteng	1. Daya tarik alami berupa pasir putih, ombak jernih, *sunrise* dan *sunset* yang menambah nilai estetika kawasan. 2. Keberadaan ekosistem laut yang relatif terjaga memungkinkan pengembangan aktivitas snorkeling, *diving*, dan kegiatan air lainnya. 3. Daya tarik budaya berupa tradisi tahunan Perayaan Hari Nelayan dan prosesi Larung Saji dapat dijadikan atraksi wisata budaya yang memperkenalkan kearifan lokal. 4. Ujung Genteng *Beach Camp* menyediakan peluang pengembangan wisata minat khusus berupa berkemah dan olahraga air ringan seperti kayak.	1. Promosi kegiatan budaya dan wisata minat khusus belum optimal, masih bergantung pada media lokal dan kunjungan wisatawan secara personal. 2. Belum ada strategi dan promosi terpadu untuk menjangkau pasar wisatawan nasional maupun internasional secara luas.
	Pantai Tenda Biru	1. Lingkungan masih relatif asri karena berada dalam kawasan Cagar Alam, dengan hutan	1. Kebersihan lingkungan pantai belum sepenuhnya terjaga, dengan sampah yang menumpuk akibat arus laut maupun

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		mangrove dan vegetasi pantai yang menjadi habitat penting flora dan fauna. 2. Kejernihan air laut berwarna biru serta suasana tenang menjadikan pantai berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata alam dan ekowisata. 3. Keberadaan bunker peninggalan Jepang memberikan nilai sejarah, sehingga dapat dijadikan daya tarik wisata budaya dan edukasi sejarah bagi pelajar dan pengunjung.	aktivitas manusia, sehingga menurunkan estetika dan kenyamanan pengunjung. 2. Bunker peninggalan Jepang belum terkelola dan terawat secara serius, berisiko mengalami kerusakan yang dapat menurunkan nilai sejarah serta potensi pengembangan sebagai daya tarik wisata edukatif.
Amenities (Amenitas)	Pantai Pangumbahan	1. Fasilitas umum memadai: jaringan listrik, telekomunikasi, toilet, tempat sampah, lahan parkir seluas 1.012,6 m², masjid, jalur pedestrian, menara pandang, dan rambu evakuasi. 2. Fasilitas pariwisata: warung makan, plaza pengunjung dengan bangku taman dan RTH. 3. Peluang pengembangan: fasilitas tambahan seperti kios oleh-oleh dan pusat informasi wisata terpadu.	1. Fasilitas pariwisata lainnya belum tersedia sehingga tidak mampu memperpanjang lama tinggal wisatawan atau meningkatkan daya saing. 2. Fasilitas informasi modern untuk mendukung kegiatan edukatif belum tersedia, sehingga pengalaman wisata edukatif belum maksimal.
	Pantai Cibuaya	1. Fasilitas umum: jaringan listrik merata, telekomunikasi memadai, talud untuk mitigasi bencana, toilet umum tersebar di 12 titik, tempat sampah di 6 titik, tempat ibadah, dan rambu evakuasi.	1. Lampu penerangan jalan terbatas, mengurangi keamanan pada malam hari. 2. Toilet sebagian besar dikelola oleh pemilik warung sehingga tidak terstandarisasi.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		2. Fasilitas pariwisata: 33 penginapan, warung makan di 8 titik, gazebo bambu sebagai tempat istirahat. 3. Peluang pengembangan: penyediaan fasilitas pendukung tambahan dan perbaikan standar pengelolaan fasilitas agar lebih modern dan nyaman.	3. Tempat sampah masih menggunakan karung dan keranjang bambu, berisiko tercemar dan tercecer. 4. Area parkir belum tertata, kapasitas terbatas saat musim liburan.
	Pantai Ujung Genteng	1. Fasilitas umum: jaringan listrik, lampu jalan, air bersih, talud, perbankan, toilet, tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, lahan parkir, tempat ibadah, TPI, dan rambu evakuasi. 2. Fasilitas pariwisata: 42 penginapan, warung makan di 9 titik, gazebo bambu. 3. Peluang pengembangan: pengelolaan lahan parkir lebih baik, serta optimalisasi penggunaan TPI dan fasilitas pendukung wisata.	1. Lampu penerangan jalan sebagian besar tidak berfungsi. 2. Talud dan *breakwater* mengalami kerusakan akibat usia dan kurang perawatan. 3. Toilet dikelola secara individu, sehingga tidak terstandarisasi. 4. Area parkir kurang tertata, wisatawan sering parkir sembarangan. 5. Keterbatasan ruang gerak karena kepemilikan lahan oleh pihak swasta, menghambat pembangunan fasilitas baru. 6. Risiko bencana seperti banjir rob, tsunami, abrasi pantai, dan gelombang tinggi berpotensi merusak fasilitas wisata dan membahayakan keselamatan pengunjung serta masyarakat. 7. Fasilitas mitigasi bencana seperti alat komunikasi darurat, alat deteksi tsunami, dan peta bahaya belum memadai atau tidak terawat, sehingga kesiapsiagaan kawasan masih rendah.pengunjung serta masyarakat lokal.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
	Pantai Tenda Biru	1. Fasilitas umum terbatas: lahan parkir sebagai penunjang aksesibilitas. 2. Fasilitas pariwisata: warung makan sederhana yang memenuhi kebutuhan konsumsi dasar.	1. Fasilitas umum sangat minim, hanya lahan parkir tersedia. 2. Fasilitas pariwisata terbatas pada satu warung makan sederhana, sehingga kenyamanan dan pengalaman wisatawan terbatasi. 3. Keterbatasan fasilitas menjadi menghambat potensi pengembangan Pantai Tenda Biru menjadi destinasi wisata yang baik.
Accessibility (Aksesibilitas)	Pantai Pangumbahan	1. Jalur utama menuju pantai sudah beraspal, mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan dan masyarakat lokal. 2. Keberadaan jalan beraspal memberikan dukungan positif terhadap aksesibilitas dan kenyamanan perjalanan wisatawan.	1. Beberapa titik jalur utama mengalami kerusakan ringan, yang dapat mengganggu kelancaran perjalanan dan menurunkan kenyamanan wisatawan saat memasuki kawasan.
	Pantai Cibuaya	1. Keberadaan petunjuk jalan (*signage*) cukup jelas untuk mengarahkan wisatawan, mempermudah pengunjung baru menemukan lokasi pantai. 2. Kondisi jalan menuju Pantai Cibuaya sudah beraspal dan memberikan dukungan positif dalam mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan dan masyarakat lokal.	1. Kondisi jalan belum beraspal, hanya berupa hamparan pasir, sehingga saat musim hujan menjadi licin, berlumpur, dan rawan genangan. 2. Jalan lokal primer mengalami kerusakan sepanjang 102 m, menyulitkan pengendara, khususnya sepeda motor.
	Pantai Ujung Genteng	1. Petunjuk jalan (*signage*) di pintu masuk cukup jelas untuk wisatawan baru. 2. Beberapa titik jalur utama sudah beraspal, mempermudah mobilitas wisatawan.	1. Terminal atau titik pemberhentian kendaraan umum belum tersedia, sehingga angkot harus berhenti di lahan terbuka warga.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		3. Dermaga nelayan berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata bahari edukatif maupun rekreasi.	2. Sebagian besar kondisi jalan rusak dan berlubang, lebar jalan belum memadai untuk dua arah, berisiko menimbulkan kemacetan saat kunjungan tinggi. 3. Jalan rusak berada di jalan lokal primer seluas 939 m dan jalan desa seluas 972 m.
	Pantai Tenda Biru	1. Jalur utama dalam kawasan Cagar Alam menjadi akses penting bagi wisatawan untuk memasuki pantai. 2. Keberadaan jalur ini mendukung mobilitas pengunjung dan pengelolaan kawasan wisata.	1. Jalan masih belum beraspal dan mengalami kerusakan di beberapa titik sepanjang 431 m. 2. Kondisi ini menyulitkan mobilitas wisatawan, terutama saat musim hujan ketika permukaan jalan menjadi licin dan sulit dilalui.
Activities (Aktivitas)	Pantai Pangumbahan	1. *Surfing* di Batu Nunggul menjadi daya tarik utama, dengan ombak besar, panjang, dan stabil, optimal pada musim kemarau (April–Oktober). 2. Aktivitas edukatif berupa konservasi penyu dan pelepasan tukik menumbuhkan kesadaran wisatawan terhadap pelestarian ekosistem laut. 3. Peluang pengembangan mencakup paket wisata sekolah atau komunitas, workshop konservasi, dan pengamatan alam, meningkatkan nilai edukatif sekaligus jumlah kunjungan.	1. Belum tersedia fasilitas pendukung seperti penyewaan papan *surfing*, instruktur resmi, atau area parkir khusus untuk peselancar.
	Pantai Cibuaya	1. Aktivitas daratan diantaranya memancing di tepi pantai pada pagi hingga sore hari. Aktivitas lautan yang paling diminati yaitu berenang di perairan jernih, berinteraksi dengan penyu.	1. Fasilitas pendukung untuk aktivitas air terbatas, misal zona aman berenang, penyewaan alat, dan pengawasan rutin untuk keselamatan wisatawan.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		2. Wisatawan pasif dapat menikmati kuliner khas laut di gazebo, sehingga memperkuat ekonomi lokal. 3. Peluang pengembangan: destinasi wisata santai dan kuliner laut, penambahan area duduk nyaman, paket wisata kuliner lokal, agar memperpanjang durasi tinggal wisatawan.	
	Pantai Ujung Genteng	1. Aktivitas daratan: berkemah di Ujung Genteng *Beach Camp.* 2. Aktivitas lautan: berenang, snorkeling, perahu kayak. Snorkeling ideal pagi hingga siang, dan aktivitas kayak aman dilakukan saat musim kemarau agar kondisi gelombang tidak tinggi. 3. Wisatawan pasif dapat menikmati kuliner di gazebo dan kegiatan budaya, seperti Perayaan Hari Nelayan pada bulan Juni atau Juli. 4. Peluang pengembangan: paket wisata petualangan dan edukatif, pertunjukan rutin budaya lokal, promosi wisata snorkel berkelompok.	1. Fasilitas pendukung terbatas: penyewaan peralatan, pengawasan keselamatan, dan jalur aman berenang.
	Pantai Tenda Biru	1. Aktivitas aktif: berenang di perairan yang biru jernih dengan ombak relatif tenang, aman bagi semua usia.	1. Fasilitas pendukung minim, termasuk penyewaan alat berenang, pengawasan keselamatan, dan jalur akses aman ke pantai, sehingga pengalaman wisatawan kurang optimal dan kapasitas kunjungan terbatas.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		2. Aktivitas pasif: kunjungan edukatif ke bunker peninggalan Jepang, memberikan pengalaman belajar langsung terkait sejarah dan arsitektur militer. 3. Peluang pengembangan: destinasi wisata edukatif seperti tur sejarah, kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk siswa dan mahasiswa.	
Ancillary Servies (Layanan Tambahan)	Pantai Pangumbahan	1. Kantor pengelola berfungsi sebagai pusat koordinasi dan titik layanan wisatawan serta menyampaikan informasi mengenai konservasi penyu, sehingga kunjungan bersifat edukatif sekaligus rekreatif.	1. Upaya menjaga kebersihan lingkungan pantai belum dilakukan secara rutin dan konsisten, sehingga tumpukan sampah terlihat di sepanjang garis pantai.
	Pantai Cibuaya	1. Tersedia pos pam untuk menjaga rasa aman dan ketertiban, khususnya saat musim liburan. 2. Peluang Pos pam berpotensi difungsikan sebagai pusat pemantauan bencana (peringatan dini tsunami, kondisi cuaca buruk) dan titik informasi wisata bagi pengunjung.	1. Efektivitas pos pam terbatas karena petugas jarang melakukan pemantauan rutin. 2. Pengawasan keamanan tidak optimal, sehingga potensi gangguan atau perilaku pengunjung kurang tertib masih mungkin terjadi, terutama saat kunjungan tinggi.
	Pantai Ujung Genteng	1. Peran Pokdarwis strategis untuk menjaga kebersihan, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendorong partisipasi masyarakat. 2. Keterlibatan Pokdarwis dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat dan menciptakan	1. Kontribusi Pokdarwis belum maksimal karena keterlibatan cenderung hanya terlihat pada momen tertentu.

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah
		sinergi antara masyarakat dan pengelola dalam mewujudkan destinasi berkelanjutan. 3. Terdapat *travel agent* yang dikelola secara individu melalui sosial media yang dapat membantu wisatawan dalam perjalanan.	2. Pengelolaan kebersihan dan partisipasi masyarakat tidak konsisten, sehingga pelayanan wisata dan pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya optimal.
	Pantai Tenda Biru	-	1. Belum memiliki pengelola resmi maupun pos pengawasan. 2. Ketidakadaan kelembagaan menyebabkan pengawasan kebersihan, keamanan, dan perlindungan situs bersejarah belum terkoordinasi.

Sumber: Hasil Analisis, 2025

5.3 Usulan Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap

Usulan pengembangan wisata bahari di Kecamatan Ciracap dilakukan berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada analisis sebelumnya, yaitu identifikasi karakteristik wisata bahari, mengidentifikasi potensi dan masalah pengembangan wisata bahari. Selanjutnya dilakukan integrasi antara hasil analisis potensi masalah dengan konsep ekowisata bahari, yaitu pendekatan yang dirancang dengan mempertimbangkan potensi alam, sosial, dan ekonomi, sekaligus mengantisipasi berbagai masalah yang ada. Potensi yang dimiliki meliputi keindahan pantai yang masih alami, terumbu karang yang terjaga, keberadaan penyu dan satwa laut lainnya, serta keberagaman budaya lokal. Kawasan ini juga memiliki peluang ekonomi melalui *homestay*, warung makan, jasa perahu, dan kegiatan wisata edukatif. Namun, terdapat beberapa masalah yang perlu diperhatikan, antara lain kondisi fasilitas yang belum memadai (toilet, penerangan jalan, talud dan *breakwater* yang rusak), keterbatasan akses jalan, kurangnya pengelolaan kebersihan dan sampah, serta kesiapsiagaan terhadap bencana yang belum optimal. Dalam kelembagaan, pengawasan dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan wisata masih terbatas, sehingga keberlanjutan kawasan terancam jika tidak dilakukan perencanaan yang jelas.

Berdasarkan potensi dan masalah tersebut, pengembangan ekowisata bahari dilakukan dengan prinsip berbasis pada alam (*nature based*), berkelanjutan secara ekologis (*ecologically sustainable*), bersifat edukatif lingkungan (*environmentally educative*), bermanfaat bagi masyarakat lokal (*benefit to local community*), dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan serta meningkatkan kesadaran konservasi (*visitor satisfaction*). Target wisatawan difokuskan untuk menarik berbagai segmen pengunjung, termasuk wisatawan lokal maupun mancanegara, agar tidak hanya melayanai aktivitas yang rutin dilakukan oleh wisatawan. Selain mempertahankan pengalaman wisata yang sudah ada, konsep pengembangan ini juga diarahkan pada penyediaan kegiatan edukatif dan konservasi, aktivitas laut dan darat yang bervariasi, serta fasilitas yang mendukung kenyamanan dan keamanan dalam kunjungan. Dengan konsep ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman

wisata yang lebih bernilai, sambil meningkatkan kesadaran akan kelestarian alam, budaya lokal, dan ekosistem pesisir, sehingga dapat membuka peluang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal dan mempromosikan kawasan wisata bahari di Kecamatan Ciracap sebagai destinasi unggulan. Berikut merupakan usulan pengembangan berdasarkan hasil dari potensi dan masalah pengembangan wisata bahari di Kecamatan Ciracap.

Tabel 5. 14 Matriks Usulan Pengembangan

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
Attraction (Daya Tarik)	Pantai Pangumbahan	1. Memiliki wisata edukatif berupa konservasi penyu hijau, termasuk aktivitas pelepasan tukik, yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada wisatawan sekaligus menumbuhkan kesadaran pelestarian ekosistem laut. 2. Kondisi lanskap pantai yang masih alami dengan vegetasi hijau di sekitarnya mendukung nilai estetika kawasan dan daya tarik ekowisata. 3. Karakteristik ombak di titik Batu Nunggul yang besar, panjang, dan stabil menjadi potensi untuk pengembangan aktivitas *surfing*, termasuk penyelenggaraan *event*	1. Kebersihan lingkungan pantai belum terjaga secara optimal. Sampah yang terbawa arus laut maupun dari pengunjung dan masyarakat sekitar menumpuk di garis pantai, terutama saat musim liburan. 2. Dapat menurunkan estetika pantai dan kenyamanan wisatawan serta berpotensi merusak habitat penyu hijau saat bertelur maupun saat tukik dilepaskan.	1. Memperkuat program edukatif konservasi penyu, termasuk pelepasan tukik, agar wisatawan mendapat pengalaman langsung dan kesadaran pelestarian ekosistem laut meningkat (*environmentally educative, visitor satisfaction*). 2. Menetapkan zona aman di area penyu bertelur untuk mencegah gangguan dari pengunjung (*nature based, ecologically sustainable*). 3. Menyelenggarakan *event surfing* berskala nasional atau internasional untuk menarik wisatawan mancanegara dan meningkatkan promosi kawasan (*visitor satisfaction, benefit to local community*). 4. Menyediakan program bersih-bersih pantai secara rutin untuk mengurangi dampak negatif

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		selancar berskala nasional maupun internasional. 4. Peluang pengembangan *event* wisata dan promosi yang terintegrasi dapat meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara serta menambah nilai ekonomi lokal.		terhadap estetika dan habitat penyu (*ecologically sustainable*). 5. Memanfaatkan promosi digital dan kolaborasi dengan agen wisata untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal dan mancanegara (*benefit to local community, visitor satisfaction*).
	Pantai Cibuaya	1. Memiliki daya tarik alami berupa perairan dangkal yang jernih, terumbu karang yang masih terjaga, serta kesempatan interaksi langsung dengan penyu, terutama saat air surut. 2. Potensi memancing di tepi pantai yang aman bagi pemula dan perairan yang memungkinkan wisatawan mencari spot terbaik saat surut.	1. Kondisi kebersihan pantai belum sepenuhnya terjaga, dengan sampah yang menumpuk di sepanjang garis pantai terutama saat musim liburan. 2. Dengan tumpukan sampah menurunkan kualitas estetika dan kenyamanan pengunjung, serta berpotensi mengganggu ekosistem laut dan kesehatan biota pantai.	1. Menjaga kejernihan air dan kondisi terumbu karang agar tetap menjadi daya tarik alami bagi wisatawan dengan bersih-bersih pantai secara rutin (*nature based, ecologically sustainable*). 2. Mengatur area memancing aman bagi pemula dan wisatawan, serta menandai spot terbaik saat surut (*visitor satisfaction*). 3. Mengatur batas untuk kegiatan berenang agar aman bagi wisatawan (*visitor satisfaction*).

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		3. Kekayaan ekosistem laut yang melimpah mendukung kegiatan pariwisata sekaligus menopang kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat.		
	Pantai Ujung Genteng	1. Daya tarik alami berupa pasir putih, ombak jernih, *sunrise* dan *sunset* yang menambah nilai estetika kawasan. 2. Keberadaan ekosistem laut yang relatif terjaga memungkinkan pengembangan aktivitas snorkeling, *diving*, dan kegiatan air lainnya. 3. Daya tarik budaya berupa tradisi tahunan Perayaan Hari Nelayan dan prosesi Larung Saji dapat dijadikan atraksi wisata budaya yang	1. Promosi kegiatan budaya dan wisata minat khusus belum optimal, masih bergantung pada media lokal dan kunjungan wisatawan secara personal. 2. Belum ada strategi dan promosi terpadu untuk menjangkau pasar wisatawan nasional maupun internasional secara luas.	1. Menjaga pasir putih, kejernihan ombak, dan lanskap untuk mempertahankan nilai estetika, termasuk pengalaman menikmati *sunrise* dan *sunset* (*nature based, visitor satisfaction*). 2. Mengatur zona untuk snorkeling, *diving*, dan olahraga air agar ekosistem laut tetap terjaga (*ecologically sustainable, visitor satisfaction*). 3. Mengoptimalkan Perayaan Hari Nelayan dan prosesi Larung Saji sebagai atraksi wisata budaya untuk memperkenalkan kearifan lokal dengan membuat kalender kegiatan budaya yang terintegrasi

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		memperkenalkan kearifan lokal. 4. Ujung Genteng *Beach Camp* menyediakan peluang pengembangan wisata minat khusus berupa berkemah dan olahraga air ringan seperti kayak.		dengan promosi wisata (*environmentally educative, benefit to local community*). 4. Menyediakan daya tarik *glass bottom boat* atau perahu berlantai kaca untuk memperkanalkan dan wisata edukasi biota laut kepada wisatawan (*environmentally educative, visitor satisfaction*).
	Pantai Tenda Biru	1. Lingkungan masih relatif asri karena berada dalam kawasan Cagar Alam, dengan hutan mangrove dan vegetasi pantai yang menjadi habitat penting flora dan fauna. 2. Kejernihan air laut berwarna biru serta suasana tenang menjadikan pantai berpotensi dikembangkan sebagai destinasi wisata alam dan ekowisata.	1. Kebersihan lingkungan pantai belum sepenuhnya terjaga, dengan sampah yang menumpuk akibat arus laut maupun aktivitas manusia, sehingga menurunkan estetika dan kenyamanan pengunjung. 2. Bunker peninggalan Jepang belum terkelola dan terawat secara serius, berisiko mengalami kerusakan	1. Menjaga kelestarian hutan mangrove dan vegetasi pantai agar tetap asri dan menjadi habitat flora serta fauna (*nature based, ecologically sustainable*). 2. Merawat dan mengelola bunker peninggalan Jepang sebagai objek wisata budaya dan edukatif (*environmentally educative, visitor satisfaction*). 3. Menyediakan program bersih-bersih pantai secara rutin untuk mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem pantai (*ecologically sustainable*).

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		3. Keberadaan bunker peninggalan Jepang memberikan nilai sejarah, sehingga dapat dijadikan daya tarik wisata budaya dan edukasi sejarah bagi pelajar dan pengunjung.	yang dapat menurunkan nilai sejarah serta potensi pengembangan sebagai daya tarik wisata edukatif.	
Amenities (Amenitas)	Pantai Pangumbahan	1. Fasilitas umum memadai: jaringan listrik, telekomunikasi, toilet, tempat sampah, lahan parkir seluas 1.012,6 m², masjid, jalur pedestrian, menara pandang, dan rambu evakuasi. 2. Fasilitas pariwisata: warung makan, plaza pengunjung dengan bangku taman dan RTH. 3. Peluang pengembangan: fasilitas tambahan seperti kios oleh-oleh dan pusat informasi wisata terpadu.	1. Fasilitas pariwisata lainnya belum tersedia sehingga tidak mampu memperpanjang lama tinggal wisatawan atau meningkatkan daya saing. 2. Fasilitas informasi modern untuk mendukung kegiatan edukatif belum tersedia, sehingga pengalaman wisata edukatif belum maksimal.	1. Aktivitas daratan: • Membangun lampu menerangan di jalan lokal primer agar memberikan rasa aman bagi wisatawan dan masyarakat sesuai dengan Pedoman Spesifikasi Khusus Interim Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU-TS) Tahun 2022 yaitu dengan jarak 30 meter antar tiang (*visitor satisfaction, benefit to local community*). • Mengembangkan warung sebagai toko cinderamata yang menjual berbagai produk UMKM lokal utnuk oleh-oleh

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
				wisatawan (*benefit to local community, visitor satisfaction*). • Mengintegrasikan fasilitas modern dan edukatif dengan atraksi alami dan konservasi penyu, sehingga pengalaman wisatawan lebih lengkap dan menarik (*environmentally educative, visitor satisfaction*). 2. Aktivitas lautan: • Perlu membangun *Surfing Center* untuk menunjang aktivitas wisatawan karena memiliki ombak cukup ideal (*visitor satisfaction, benefit to local community*).
	Pantai Cibuaya	1. Fasilitas umum: jaringan listrik merata, telekomunikasi memadai, talud untuk mitigasi bencana, toilet umum tersebar di 12 titik, tempat sampah di 6 titik, tempat	1. Lampu penerangan jalan terbatas, mengurangi keamanan pada malam hari. 2. Toilet sebagian besar dikelola oleh pemilik	1. Aktivitas daratan: • Membangun lampu menerangan di jalan desan agar memberikan rasa aman bagi wisatawan dan masyarakat sesuai dengan Pedoman Spesifikasi Khusus Interim

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		ibadah, dan rambu evakuasi. 2. Fasilitas pariwisata: 33 penginapan, warung makan di 8 titik, gazebo bambu sebagai tempat istirahat. 3. Peluang pengembangan: penyediaan fasilitas pendukung tambahan dan perbaikan standar pengelolaan fasilitas agar lebih modern dan nyaman.	warung sehingga tidak terstandarisasi. 3. Tempat sampah masih menggunakan karung dan keranjang bambu, berisiko tercemar dan tercecer. 4. Area parkir belum tertata, kapasitas terbatas saat musim liburan.	Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU-TS) Tahun 2022 yaitu dengan jarak 20 meter antar tiang (*visitor satisfaction, benefit to local community*). • Memperluas dan menata lahan parkir agar lebih aman dan tertata rapi (*visitor satisfaction*). • Perlu pengoptimalan toilet umum yang sudah ada, dilengkapi dengan tempat bilas dan MCK (*visitor satisfaction*). • Menstandarkan tempat sampah, dan fasilitas umum lainnya agar lebih modern dan nyaman bagi pengunjung (*ecologically sustainable, visitor satisfaction*). • Penyediaan sistem pembayaran elektronik (QRIS atau e-wallet) (*visitor satisfaction*).

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
				• Penyediaan alat komunikasi darurat seperti pengeras suara, papan informasi bencana, titik kumpul dan sirine tsunami untuk meningkatkan kesiapsiagaan pengunjung dan masyarakat (*environmentally educative, visitor satisfaction, benefit to local community*). • Memanfaatkan warung atau rumah makan sebagai toko cinderamata berbasis UMKM lokal untuk oleh-oleh wisatawan (*benefit to local community, visitor satisfaction*). 2. Aktivitas lautan: • Membangun menara pandang untuk fungsi keamanan dan rekreasi (*visitor satisfaction, ecologically sustainable*).
	Pantai Ujung Genteng	1. Fasilitas umum: jaringan listrik, lampu jalan, air bersih, talud, perbankan,	1. Lampu penerangan jalan sebagian besar tidak berfungsi.	1. Aktivitas Daratan • Membangun lampu menerangan di jalan desan agar

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		toilet, tempat sampah, kendaraan pengangkut sampah, lahan parkir, tempat ibadah, TPI, dan rambu evakuasi. 2. Fasilitas pariwisata: 42 penginapan, warung makan di 9 titik, gazebo bambu. 3. Peluang pengembangan: pengelolaan lahan parkir lebih baik, serta optimalisasi penggunaan TPI dan fasilitas pendukung wisata.	2. Talud dan *breakwater* mengalami kerusakan akibat usia dan kurang perawatan. 3. Toilet dikelola secara individu, sehingga tidak terstandarisasi. 4. Area parkir kurang tertata, wisatawan sering parkir sembarangan. 5. Keterbatasan ruang gerak karena kepemilikan lahan oleh pihak swasta, menghambat pembangunan fasilitas baru. 6. Risiko bencana seperti banjir rob, tsunami, abrasi pantai, dan gelombang tinggi berpotensi merusak fasilitas wisata dan membahayakan	memberikan rasa aman bagi wisatawan dan masyarakat sesuai dengan Pedoman Spesifikasi Khusus Interim Penerangan Jalan Umum Tenaga Surya (PJU TS) Tahun 2022 dengan jarak antar tiang 30 meter untuk jalan lokal dan 20 meter untuk jalan desa/lingkungan (*visitor satisfaction, benefit to local community*). • Memperbaiki talud, dan *breakwater* agar berfungsi optimal untuk keselamatan pengunjung (*ecologically sustainable, visitor satisfaction*). • Perlu pengoptimalan toilet umum yang sudah ada, dilengkapi dengan tempat bilas dan MCK (*visitor satisfaction*). • Menstandarkan tempat sampah, dan fasilitas umum

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
			keselamatan pengunjung serta masyarakat. 7. Fasilitas mitigasi bencana seperti alat komunikasi darurat, alat deteksi tsunami, dan peta bahaya belum memadai atau tidak terawat, sehingga kesiapsiagaan kawasan masih rendah.pengunjung serta masyarakat lokal.	lainnya agar lebih modern dan nyaman bagi pengunjung (*ecologically sustainable, visitor satisfaction*). • Penyediaan sistem pembayaran elektronik (QRIS atau e-wallet) (*visitor satisfaction*). • Membangun panggung pertunjukan sederhana agar bisa dimanfaatkan masyarakat sekitar dan pengunjung untuk membuat acara, serta dapat mendukung ketika Perayaan Hari Nelayan (*benefit to local community, visitor satisfaction*). • Penyediaan alat komunikasi darurat seperti pengeras suara, papan informasi bencana, titik kumpul dan sirine tsunami.untuk meningkatkan kesiapsiagaan pengunjung dan

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
				masyarakat (*environmentally educative, visitor satisfaction*). • Memanfaatkan warung atau rumah makan sebagai toko cinderamata berbasis UMKM lokal untuk oleh-oleh wisatawan (*benefit to local community, visitor satisfaction*). • Membangun kerja sama dengan pemilik lahan swasta untuk membuka ruang bagi pembangunan fasilitas baru yang menunjang pariwisata (*benefit to local community*) 2. Aktivitas lautan: • Membangun menara pandang untuk fungsi keamanan dan rekreasi (*visitor satisfaction, ecologically sustainable*). • Membangun *Dive Center* untuk menunjang aktivitas wisatawan karena memiliki titik selam yang potensial

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
				(*visitor satisfaction, benefit to local community*).
	Pantai Tenda Biru	1. Fasilitas umum terbatas: lahan parkir sebagai penunjang aksesibilitas. 2. Fasilitas pariwisata: warung makan sederhana yang memenuhi kebutuhan konsumsi dasar.	1. Fasilitas umum sangat minim, hanya lahan parkir tersedia. 2. Fasilitas pariwisata terbatas pada satu warung makan sederhana, sehingga kenyamanan dan pengalaman wisatawan terbatasi. 3. Keterbatasan fasilitas menjadi menghambat potensi pengembangan Pantai Tenda Biru menjadi destinasi wisata yang baik.	1. Aktivitas daratan: • Perlu membangun toilet umum yang dilengkapi dengan tempat bilas dan MCK (*visitor satisfaction*). • Memperluas dan menata lahan parkir agar lebih aman dan tertata rapi (*visitor satisfaction*). • Mengoptimalkan warung makan atau kios penyedia konsumsi dan minuman ringan untuk menunjang kebutuhan wisatawan (*benefit to local community, visitor satisfaction*). • Menyediakan informasi tentang habitat di Cagar Alam dan situs sejarah di kawasan pantai untuk pengalaman wisata yang lebih menarik

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
				(*environmentally educative, visitor satisfaction*).
Accessibility (Aksesibilitas)	Pantai Pangumbahan	1. Jalur utama menuju pantai sudah beraspal, mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan dan masyarakat lokal. 2. Keberadaan jalan beraspal memberikan dukungan positif terhadap aksesibilitas dan kenyamanan perjalanan wisatawan.	1. Beberapa titik jalur utama mengalami kerusakan ringan, yang dapat mengganggu kelancaran perjalanan dan menurunkan kenyamanan wisatawan saat memasuki kawasan.	1. Melakukan perawatan rutin jalan beraspal agar tetap dalam kondisi optimal (*visitor satisfaction, benefit to local community*). 2. Menyusun sistem transportasi lokal yang efisien, termasuk titik pemberhentian kendaraan umum di lokasi strategis (*visitor satisfaction, benefit to local community*).
	Pantai Cibuaya	1. Keberadaan petunjuk jalan (*signage*) cukup jelas untuk mengarahkan wisatawan, mempermudah pengunjung baru menemukan lokasi pantai. 2. Kondisi jalan menuju Pantai Cibuaya sudah beraspal dan memberikan dukungan positif dalam	1. Kondisi jalan belum beraspal, hanya berupa hamparan pasir, sehingga saat musim hujan menjadi licin, berlumpur, dan rawan genangan. 2. Jalan lokal primer mengalami kerusakan sepanjang 102 m, menyulitkan	1. Mengaspal jalan utama dan memperbaiki jalan lokal primer sepanjang 102 m agar lebih aman dan nyaman dilalui, terutama saat musim hujan (*visitor satisfaction, benefit to local community*). 2. Menyusun sistem transportasi lokal yang efisien, termasuk titik pemberhentian kendaraan umum di lokasi strategis (*visitor*

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		mempermudah mobilitas kendaraan wisatawan dan masyarakat lokal.	pengendara, khususnya sepeda motor.	*satisfaction, benefit to local community*).
	Pantai Ujung Genteng	1. Petunjuk jalan (*signage*) di pintu masuk cukup jelas untuk wisatawan baru. 2. Beberapa titik jalur utama sudah beraspal, mempermudah mobilitas wisatawan. 3. Dermaga nelayan berpotensi dikembangkan menjadi objek wisata bahari edukatif maupun rekreasi.	1. Terminal atau titik pemberhentian kendaraan umum belum tersedia, sehingga angkot harus berhenti di lahan terbuka warga. 2. Sebagian besar kondisi jalan rusak dan berlubang, lebar jalan belum memadai untuk dua arah, berisiko menimbulkan kemacetan saat kunjungan tinggi. 3. Jalan rusak berada di jalan lokal primer seluas 939 m dan jalan desa seluas 972 m.	1. Memperbaiki jalan rusak di jalan lokal primer (939 m) dan jalan desa (972 m) agar aman dan nyaman untuk kendaraan dua arah (*visitor satisfaction, benefit to local community*). 2. Mengembangkan dermaga menjadi objek wisata bahari edukatif dan rekreasi untuk meningkatkan pengalaman wisatawan (*environmentally educative, visitor satisfaction*). 3. Menyusun sistem transportasi lokal yang efisien, termasuk titik pemberhentian kendaraan umum di lokasi strategis agar tidak tergantung pada lahan terbuka warga (*visitor satisfaction, benefit to local community*).
	Pantai Tenda Biru	1. Jalur utama dalam kawasan Cagar Alam	1. Jalan masih belum beraspal dan mengalami	1. Mengaspal jalur utama sepanjang 431 m dalam kawasan Cagar Alam

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		menjadi akses penting bagi wisatawan untuk memasuki pantai. 2. Keberadaan jalur ini mendukung mobilitas pengunjung dan pengelolaan kawasan wisata.	kerusakan di beberapa titik sepanjang 431 m. 2. Kondisi ini menyulitkan mobilitas wisatawan, terutama saat musim hujan ketika permukaan jalan menjadi licin dan sulit dilalui.	untuk mempermudah akses masuk ke pantai (*visitor satisfaction, nature based*). 2. Menyediakan informasi arah dan rambu petunjuk untuk memudahkan navigasi wisatawan (*environmentally educative, visitor satisfaction*).
Activities (Aktivitas)	Pantai Pangumbahan	1. *Surfing* di Batu Nunggul menjadi daya tarik utama, dengan ombak besar, panjang, dan stabil, optimal pada musim kemarau (April–Oktober). 2. Aktivitas edukatif berupa konservasi penyu dan pelepasan tukik menumbuhkan kesadaran wisatawan terhadap pelestarian ekosistem laut. 3. Peluang pengembangan mencakup paket wisata sekolah atau komunitas, workshop konservasi, dan	1. Belum tersedia fasilitas pendukung seperti penyewaan papan *surfing*, instruktur resmi, atau area parkir khusus untuk peselancar.	1. Menawarkan paket pelatihan *surfing* bagi pemula dan event berskala nasional/internasional untuk meningkatkan daya tarik wisata (*visitor satisfaction, benefit to local community*). 2. Menyediakan program konservasi penyu yang terjadwal, termasuk pelepasan tukik, untuk meningkatkan pengalaman wisata edukatif (*environmentally educative, nature based, visitor satisfaction*) 3. Mengembangkan paket wisata sekolah atau komunitas serta workshop konservasi untuk

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		pengamatan alam, meningkatkan nilai edukatif sekaligus jumlah kunjungan.		menambah nilai edukatif dan menarik pengunjung baru (*environmentally educative, benefit to local community, visitor satisfaction*).
	Pantai Cibuaya	1. Aktivitas daratan diantaranya memancing di tepi pantai pada pagi hingga sore hari. Aktivitas lautan yang paling diminati yaitu berenang di perairan jernih, berinteraksi dengan penyu. 2. Wisatawan pasif dapat menikmati kuliner khas laut di gazebo, sehingga memperkuat ekonomi lokal. 3. Peluang pengembangan: destinasi wisata santai dan kuliner laut, penambahan area duduk nyaman, paket	1. Fasilitas pendukung untuk aktivitas air terbatas, misal zona aman berenang, penyewaan alat, dan pengawasan rutin untuk keselamatan wisatawan.	1. Menyediakan zona aman untuk berenang, penyewaan alat, dan pengawasan rutin demi keselamatan wisatawan (*visitor satisfaction, ecologically sustainable*). 2. Menawarkan paket wisata kuliner lokal untuk memperpanjang durasi tinggal dan meningkatkan ekonomi masyarakat (*benefit to local community, visitor satisfaction*).

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		wisata kuliner lokal, agar memperpanjang durasi tinggal wisatawan.		
	Pantai Ujung Genteng	1. Aktivitas daratan: berkemah di Ujung Genteng *Beach Camp.* 2. Aktivitas lautan: berenang, snorkeling, perahu kayak. Snorkeling ideal pagi hingga siang, dan aktivitas kayak aman dilakukan saat musim kemarau agar kondisi gelombang tidak tinggi. 3. Wisatawan pasif dapat menikmati kuliner di gazebo dan kegiatan budaya, seperti Perayaan Hari Nelayan pada bulan Juni atau Juli. 4. Peluang pengembangan: paket wisata petualangan dan edukatif, pertunjukan rutin budaya lokal,	1. Fasilitas pendukung terbatas: penyewaan peralatan, pengawasan keselamatan, dan jalur aman berenang.	1. Menyediakan jalur aman berenang, penyewaan peralatan snorkeling, kayak, dan pengawasan rutin untuk keselamatan wisatawan (*visitor satisfaction, ecologically sustainable*). 2. Menyelenggarakan pertunjukan budaya rutin, seperti Perayaan Hari Nelayan, untuk meningkatkan daya tarik wisatawan pasif (*benefit to local community, environmentally educative*). 3. Menawarkan paket wisata snorkel berkelompok dan petualangan air untuk menarik wisatawan aktif (*visitor satisfaction, nature based*). 4. Mengintegrasikan edukasi lingkungan laut dan konservasi

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		promosi wisata snorkel berkelompok.		dalam aktivitas snorkeling dan kayak (*environmentally educative, ecologically sustainable, visitor satisfaction*).
	Pantai Tenda Biru	1. Aktivitas aktif: berenang di perairan yang biru jernih dengan ombak relatif tenang, aman bagi semua usia. 2. Aktivitas pasif: kunjungan edukatif ke bunker peninggalan Jepang, memberikan pengalaman belajar langsung terkait sejarah dan arsitektur militer. 3. Peluang pengembangan: destinasi wisata edukatif seperti tur sejarah, kegiatan pembelajaran di luar kelas untuk siswa dan mahasiswa.	1. Fasilitas pendukung minim, termasuk penyewaan alat berenang, pengawasan keselamatan, dan jalur akses aman ke pantai, sehingga pengalaman wisatawan kurang optimal dan kapasitas kunjungan terbatas.	1. Menyediakan jalur aman untuk berenang, penyewaan alat, dan pengawasan rutin demi keselamatan wisatawan (*visitor satisfaction, ecologically sustainable*). 2. Mengembangkan tur sejarah dan kegiatan pembelajaran di luar kelas berbasis bunker peninggalan Jepang (*environmentally educative, visitor satisfaction*). 3. Menawarkan paket wisata edukatif terintegrasi yang menggabungkan aktivitas air dan kunjungan sejarah (*environmentally educative, visitor satisfaction, benefit to local community*).
Ancillary Servies	Pantai Pangumbahan	1. Kantor pengelola berfungsi sebagai pusat	1. Upaya menjaga kebersihan lingkungan	1. Memperluas fungsi kantor pengelola sebagai pusat informasi

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
(Layanan Tambahan)		koordinasi dan titik layanan wisatawan serta menyampaikan informasi mengenai konservasi penyu, sehingga kunjungan bersifat edukatif sekaligus rekreatif.	pantai belum dilakukan secara rutin dan konsisten, sehingga tumpukan sampah terlihat di sepanjang garis pantai.	wisata, edukasi konservasi, dan koordinasi kegiatan operasional (*environmentally educative, benefit to local community, visitor satisfaction*). 2. Menetapkan jadwal rutin pembersihan pantai untuk menjaga kebersihan sepanjang garis pantai (*ecologically sustainable*)
	Pantai Cibuaya	1. Tersedia pos pam untuk menjaga rasa aman dan ketertiban, khususnya saat musim liburan. 2. Peluang Pos pam berpotensi difungsikan sebagai pusat pemantauan bencana (peringatan dini tsunami, kondisi cuaca buruk) dan titik informasi wisata bagi pengunjung.	1. Efektivitas pos pam terbatas karena petugas jarang melakukan pemantauan rutin. 2. Pengawasan keamanan tidak optimal, sehingga potensi gangguan atau perilaku pengunjung kurang tertib masih mungkin terjadi, terutama saat kunjungan tinggi.	1. Meningkatkan frekuensi dan konsistensi pemantauan oleh petugas untuk menciptakan rasa aman bagi wisatawan (*visitor satisfaction*). 2. Memfungsikan pos pam sebagai pusat pemantauan bencana, termasuk peringatan dini tsunami dan kondisi cuaca buruk (*ecologically sustainable, visitor satisfaction*).
	Pantai Ujung Genteng	1. Peran Pokdarwis strategis untuk menjaga	1. Kontribusi Pokdarwis belum maksimal karena	1. Meningkatkan keterlibatan Pokdarwis secara rutin untuk

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
		kebersihan, meningkatkan kualitas lingkungan, dan mendorong partisipasi masyarakat. 2. Keterlibatan Pokdarwis dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat dan menciptakan sinergi antara masyarakat dan pengelola dalam mewujudkan destinasi berkelanjutan. 3. Terdapat *travel agent* yang dikelola secara individu melalui sosial media yang dapat membantu wisatawan dalam perjalanan.	keterlibatan cenderung hanya terlihat pada momen tertentu. 2. Pengelolaan kebersihan dan partisipasi masyarakat tidak konsisten, sehingga pelayanan wisata dan pengelolaan lingkungan belum sepenuhnya optimal.	menjaga kebersihan, kualitas lingkungan, dan memberikan pelayanan wisata yang konsisten (*benefit to local community, ecologically sustainable*). 2. Memberikan pelatihan dan dukungan bagi Pokdarwis agar dapat menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan destinasi berkelanjutan (*benefit to local community, environmentally educative*). 3. Melibatkan masyarakat lokal dan Pokdarwis dalam pengelolaan fasilitas dan mitigasi bencana untuk memperkuat peran komunitas (*benefit to local community, ecologically sustainable*). 4. Mengintegrasikan *travel agent* lokal dengan informasi wisata dan paket atraksi untuk mempermudah perjalanan

Komponen Pariwisata 5A	Lokasi	Potensi	Masalah	Usulan
				wisatawan (*benefit to local community, visitor satisfaction*). 5. Menetapkan jadwal rutin untuk kegiatan kebersihan dan monitoring lingkungan oleh masyarakat dan pengelola (*ecologically sustainable, benefit to local community*).
	Pantai Tenda Biru	-	1. Belum memiliki pengelola resmi maupun pos pengawasan. 2. Ketidakadaan kelembagaan menyebabkan pengawasan kebersihan, keamanan, dan perlindungan situs bersejarah belum terkoordinasi.	1. Membentuk pengelola resmi atau pos pengawasan untuk mengkoordinasikan kebersihan, keamanan, dan perlindungan situs bersejarah (*benefit to local community, environmentally educative, visitor satisfaction*). 2. Menyediakan jadwal rutin pemeliharaan dan pengawasan bunker peninggalan Jepang agar tetap terjaga dan aman dikunjungi (*ecologically sustainable, visitor satisfaction, environmentally educative*).

Sumber: Hasil Analisis, 2025

Implementasi dari usulan pendekatan ekowisata bahari dilakukan dengan mengembangkan kawasan wisata berbasis alam (*nature based*) melalui pemanfaatan potensi pesisir dan laut secara baik, seperti snorkling, konservasi penyu, dan pengembangan aktivitas air yang aman. Pengelolaan kawasan diarahkan dengan tetap menjaga keberlanjutan ekologis (*ecologically sustainable*) dengan pengawasan zona aman, lampu penerangan tenaga surga, pengelolaan sampah dengan sistem 3R (*reduce*, *reuse*, dan *recyle*), dan partisipasi masyarakat serta wisatawan dalam menjaga ekosistem laut dan daratan. Selain itu, kawasan ini juga diarahkan untuk memberikan edukasi lingkungan (*environmentally educative*) diwujudkan melalui program pelepasan tukik, informasi mengenai keanekaragaman hayati, serta tur dengan pengenalan situs bersejarah dan budaya untuk wisatawan umum maupun pelajar. Manfaat bagi masyarakat lokal (*benefit to local community*) diperoleh melalui keterlibatan mereka dalam pengelolaan *homestay*, warung makan, pemandu wisata, tempat pelelangan ikan, penjualan cinderamata dari UMKM, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang sekaligus mengembangkan paket wisata, kuliner, budaya dan edukasi. Wisatawan diharapkan mendapatkan kepuasan (*visitor satisfaction*) melalui penyediaan fasilitas pendukung yang nyaman, jalur akses yang aman, informasi wisata yang lengkap, dan program edukasi lingkungan serta budaya, sehingga kunjungan tidak hanya menyenangkan tetapi juga menumbuhkan kesadaran dalam konservasi. Berikut merupakan peta usulan pengembangan dari empat pantai kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap berdasarkan pendekatan komponen *attraction, emenities, accessibility,* dan *ancillary servies*:

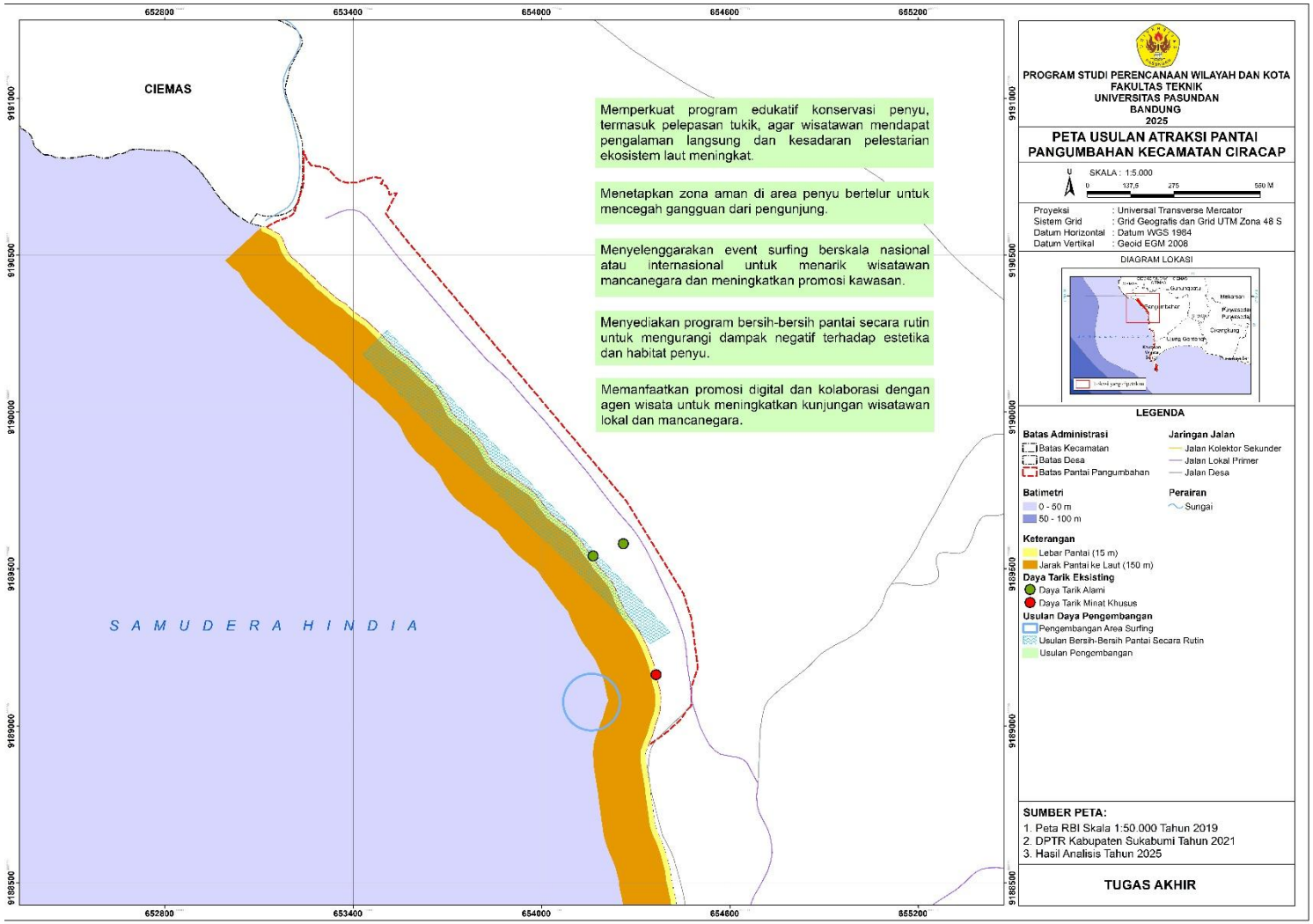

Gambar 5. 41 Peta Usulan Pengembangan *Attraction* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

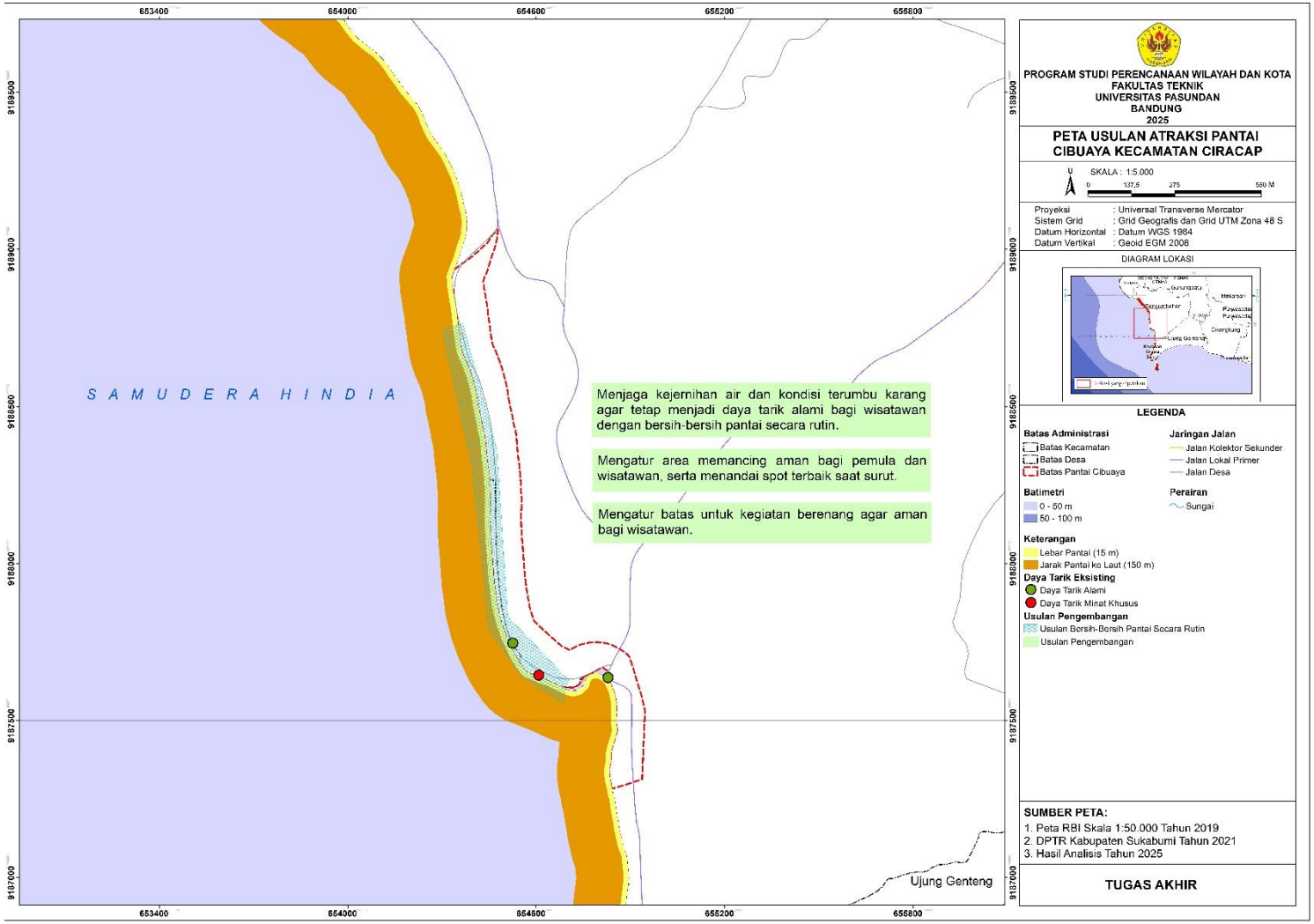

Gambar 5. 42 Peta Usulan Pengembangan *Attraction* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

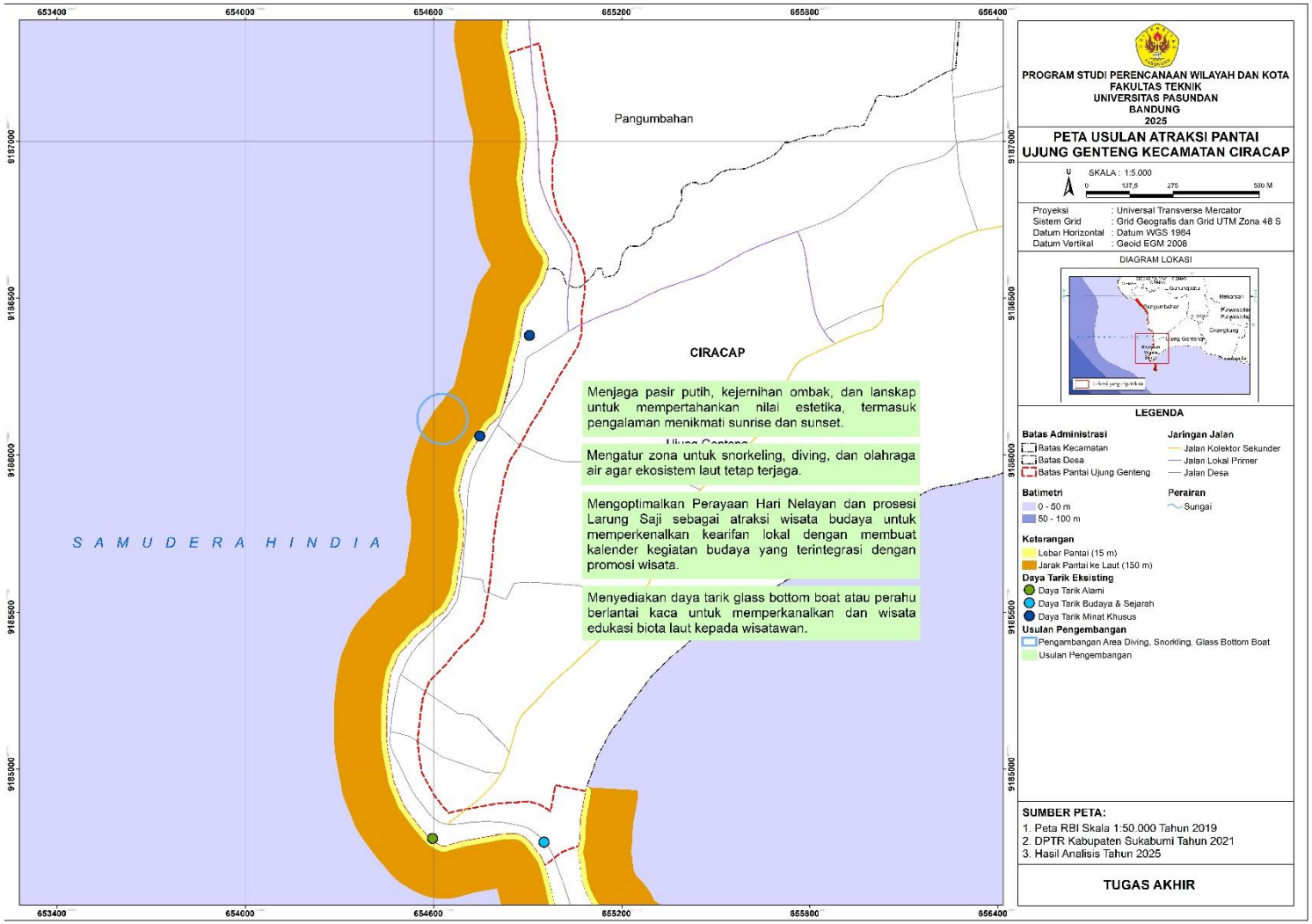

Gambar 5. 43 Peta Usulan Pengembangan *Attraction* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

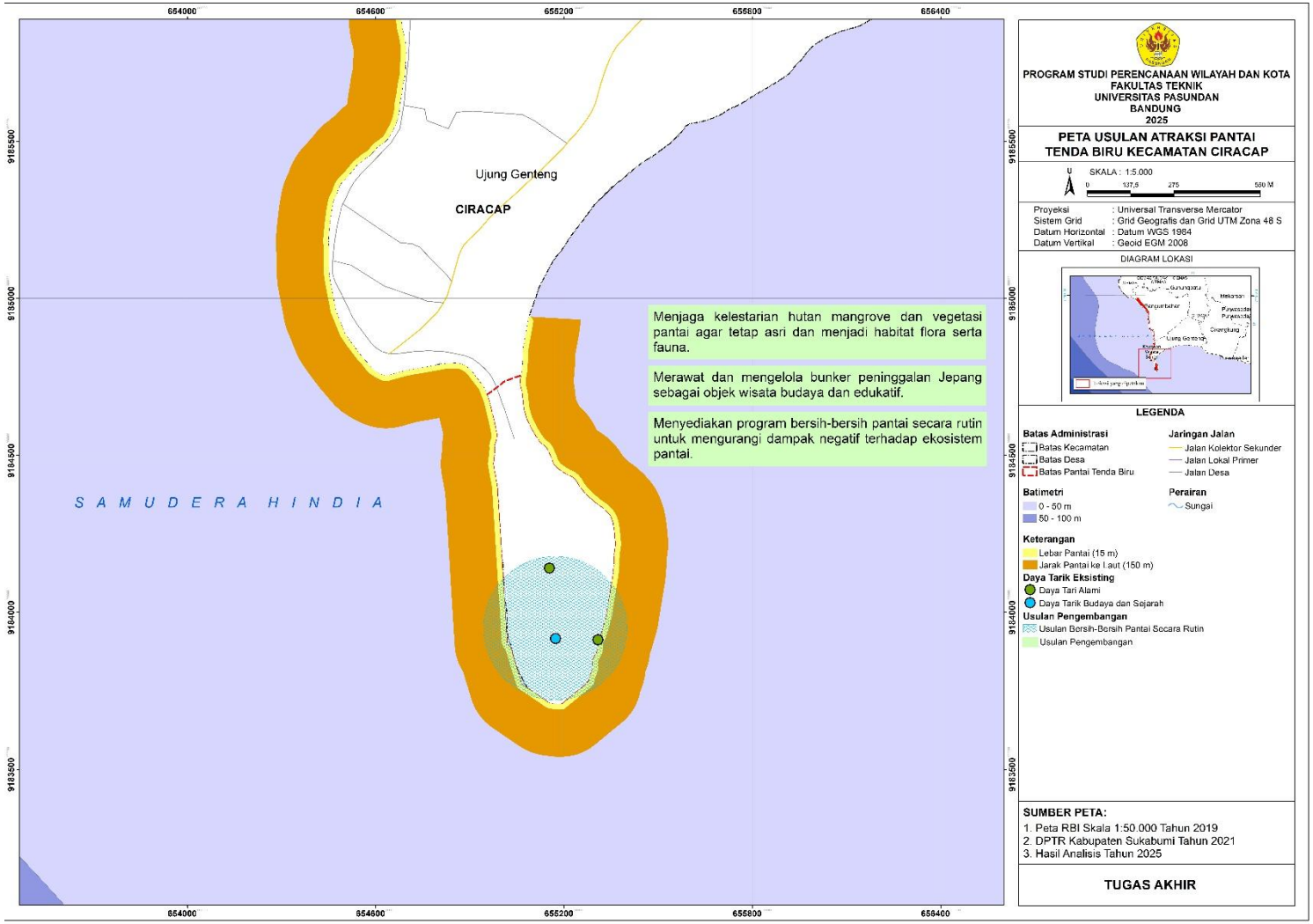

Gambar 5. 44 Peta Usulan Pengembangan *Attraction* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

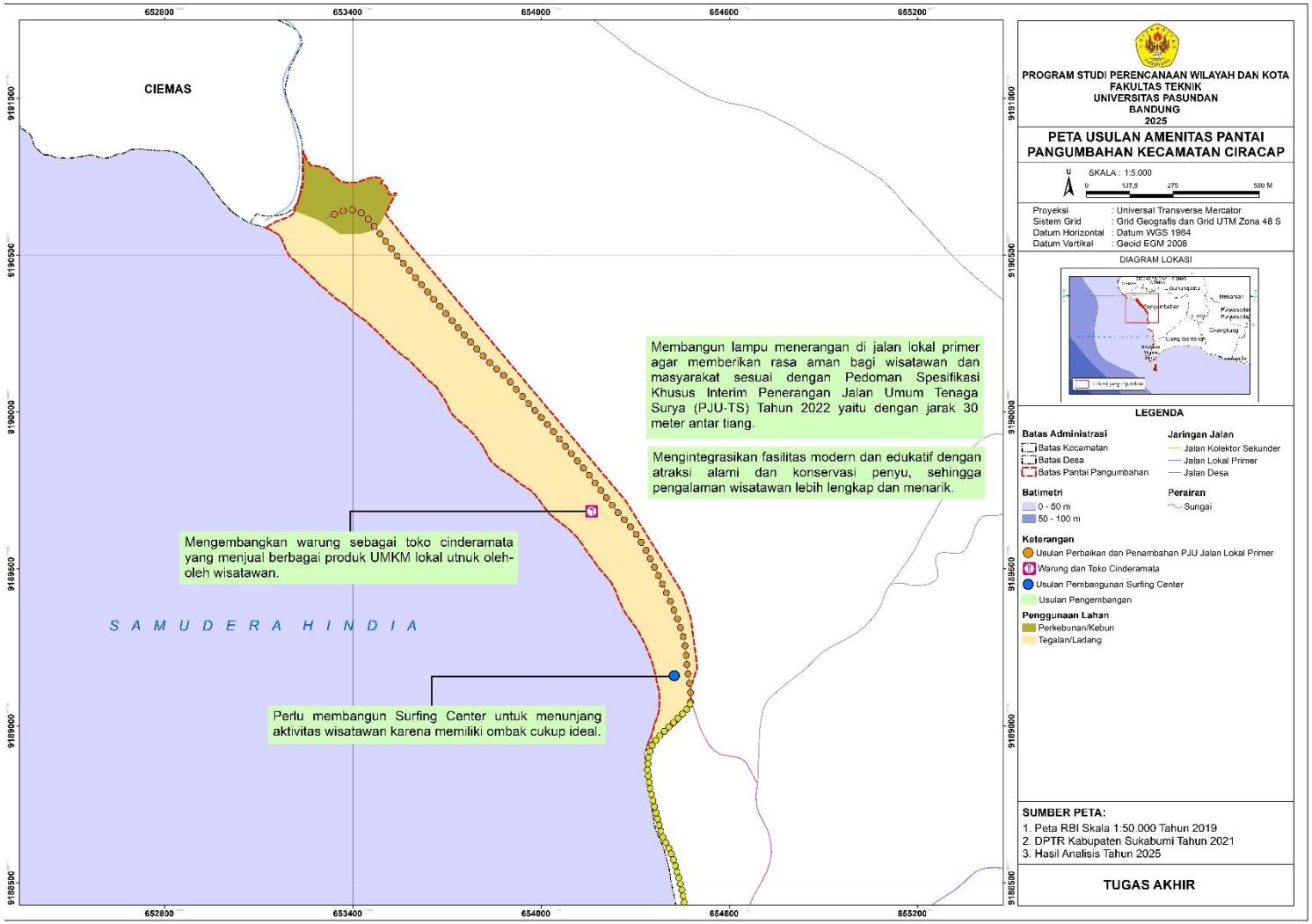

Gambar 5. 45 Peta Usulan Pengembangan *Amenities* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

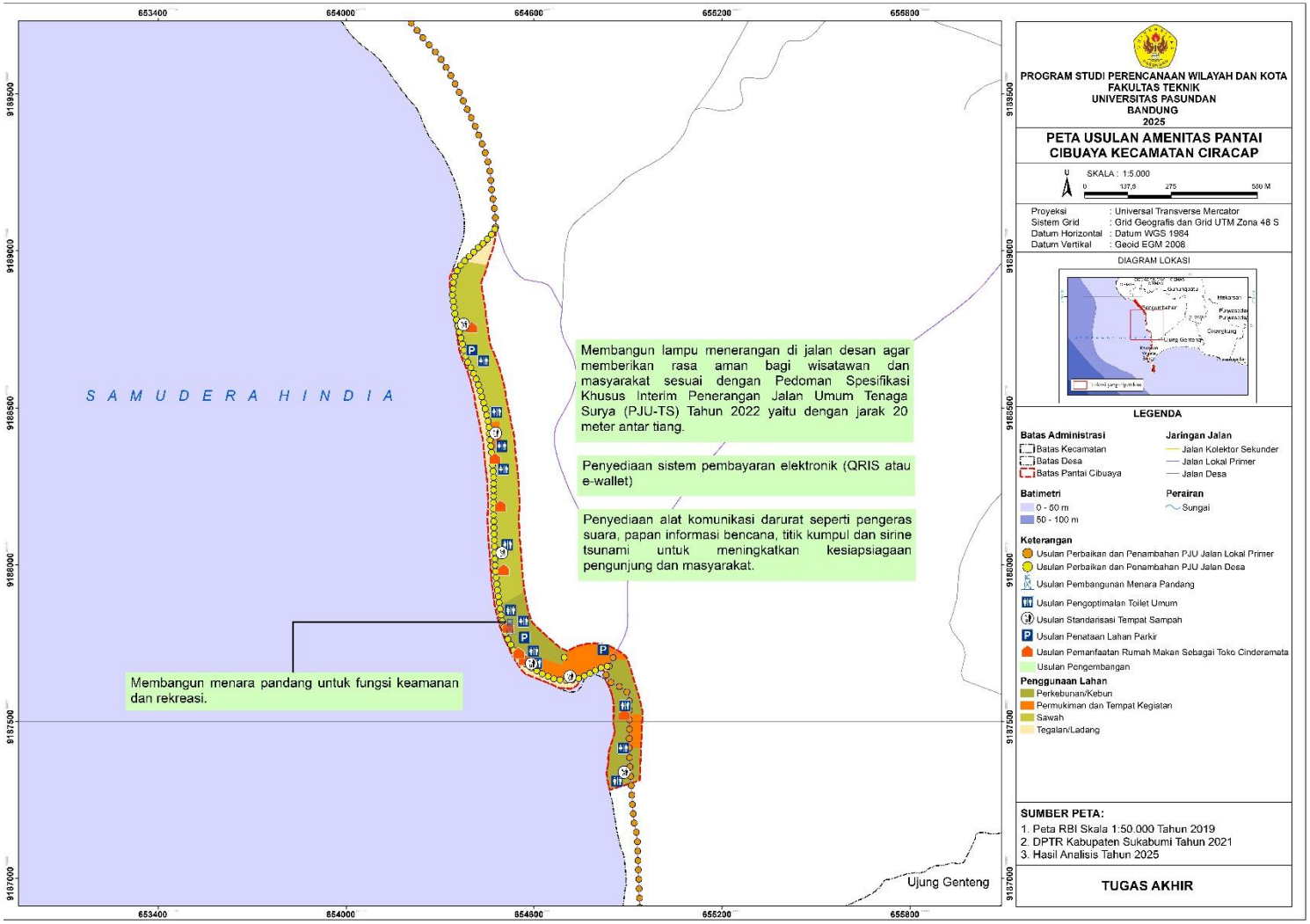

Gambar 5. 46 Peta Usulan Pengembangan *Amenities* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

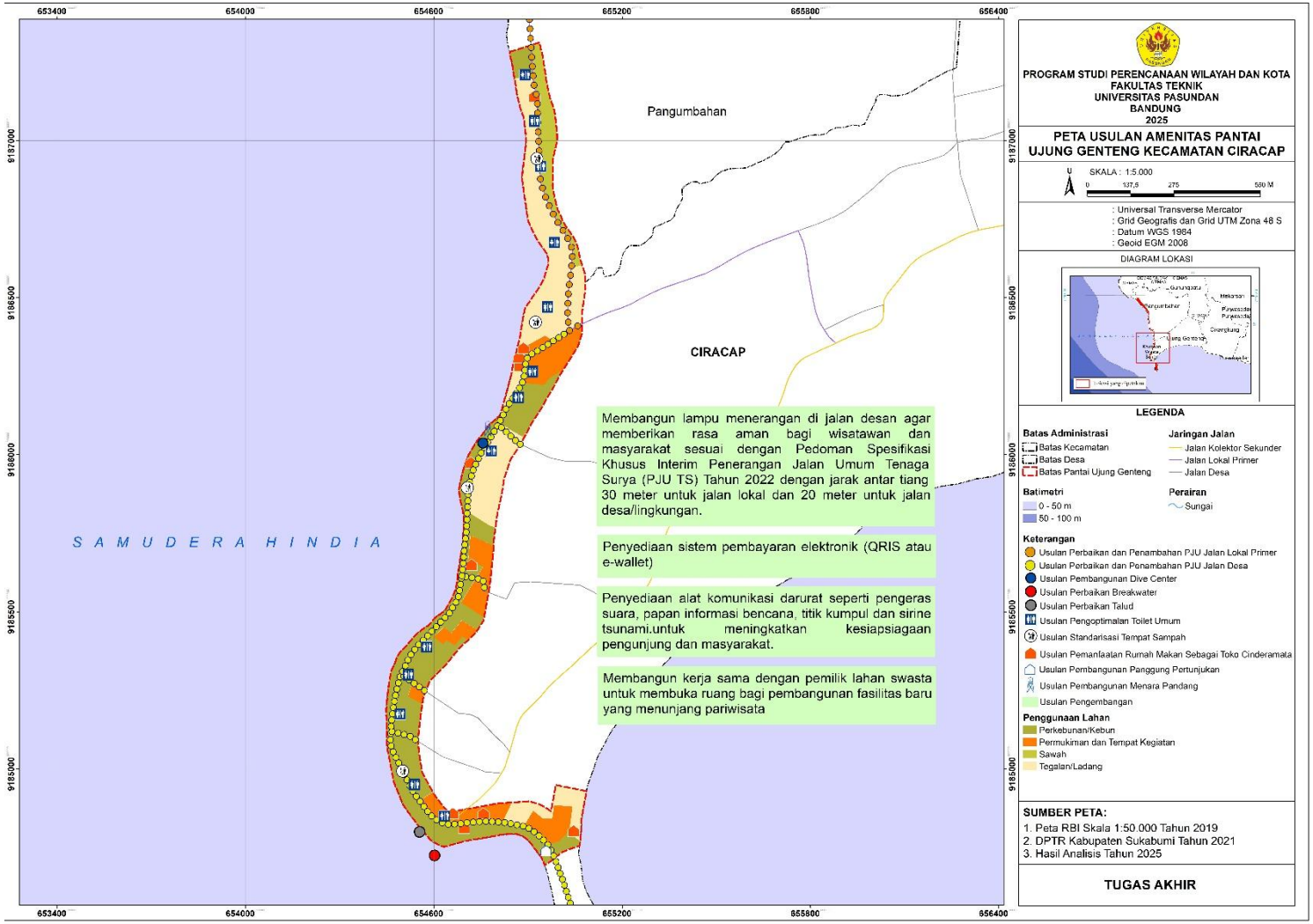

Gambar 5. 47 Peta Usulan Pengembangan *Amenities* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

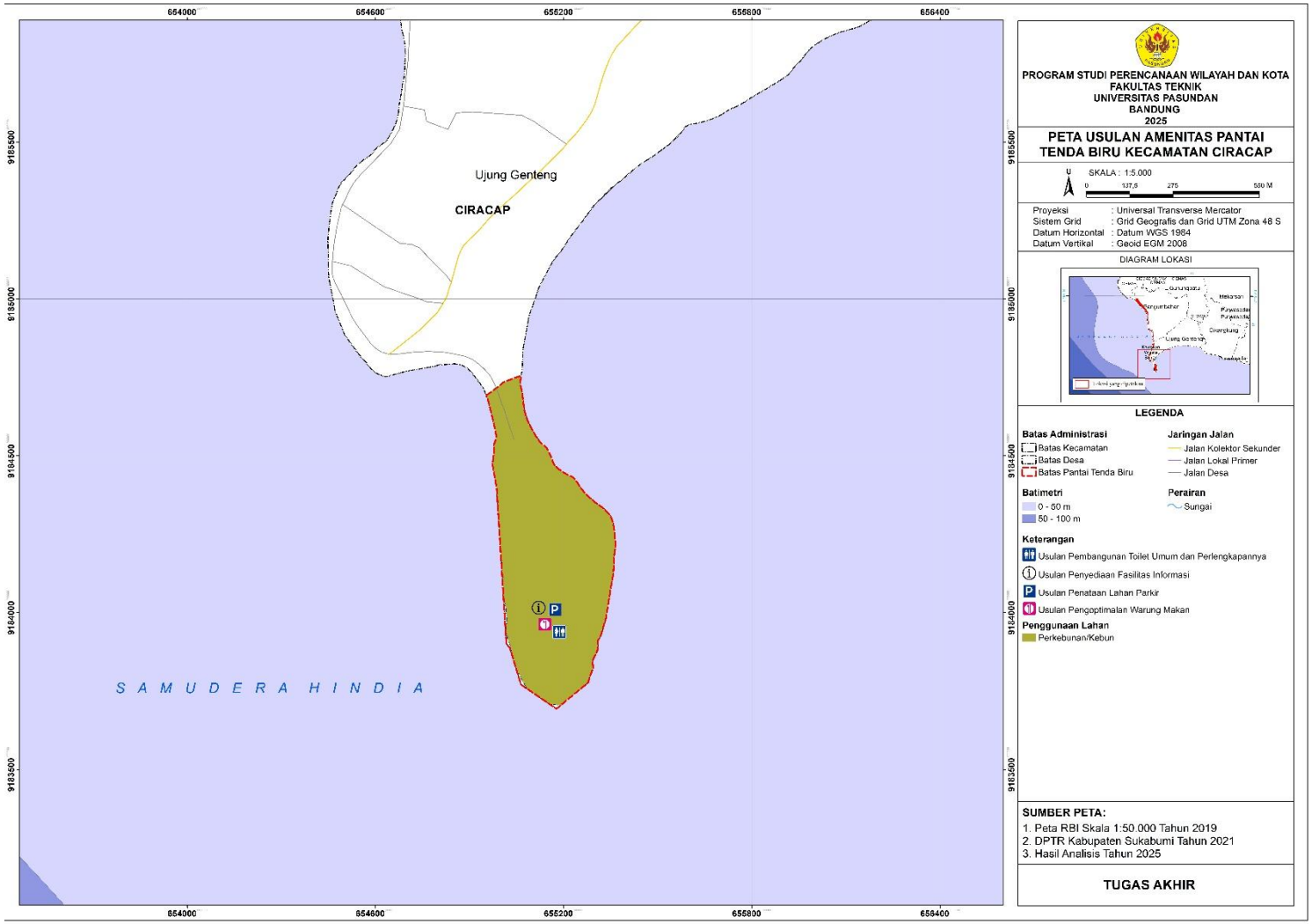

Gambar 5. 48 Peta Usulan Pengembangan *Amenities* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

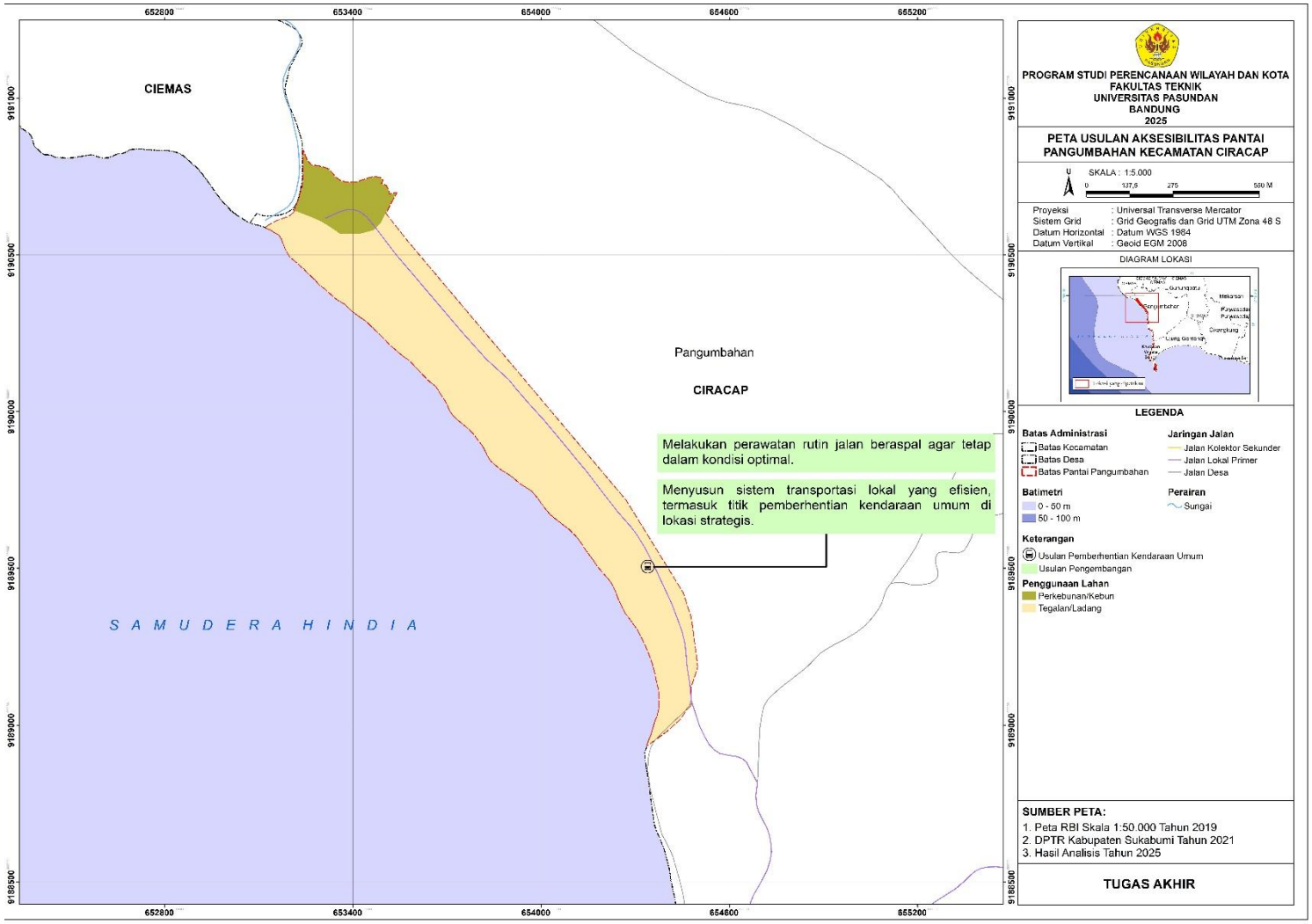

Gambar 5. 49 Peta Usulan Pengembangan *Accessibility* Pantai Pangumbahan Kecamatan Ciracap

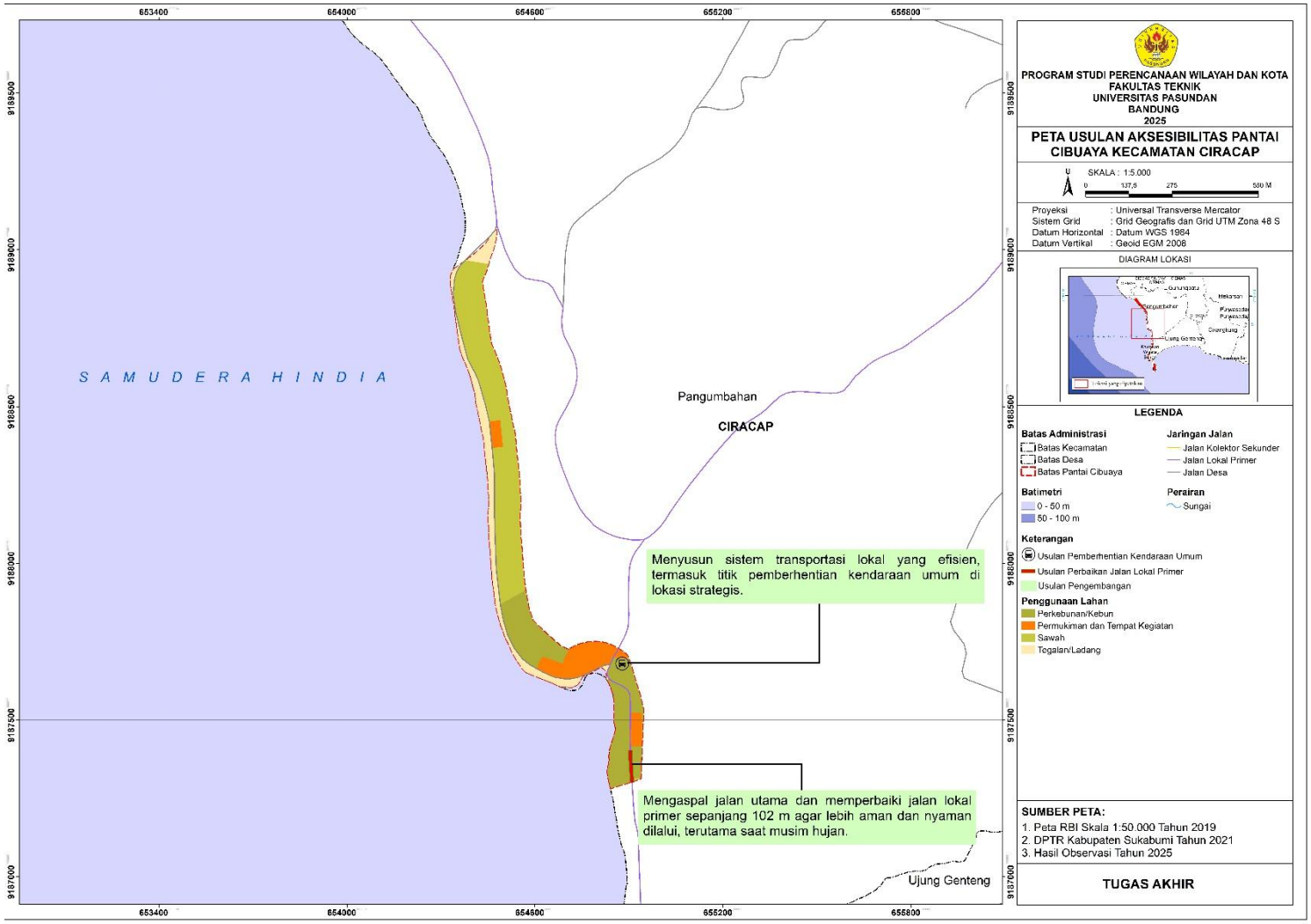

Gambar 5. 50 Peta Usulan Pengembangan *Accessibility* Pantai Cibuaya Kecamatan Ciracap

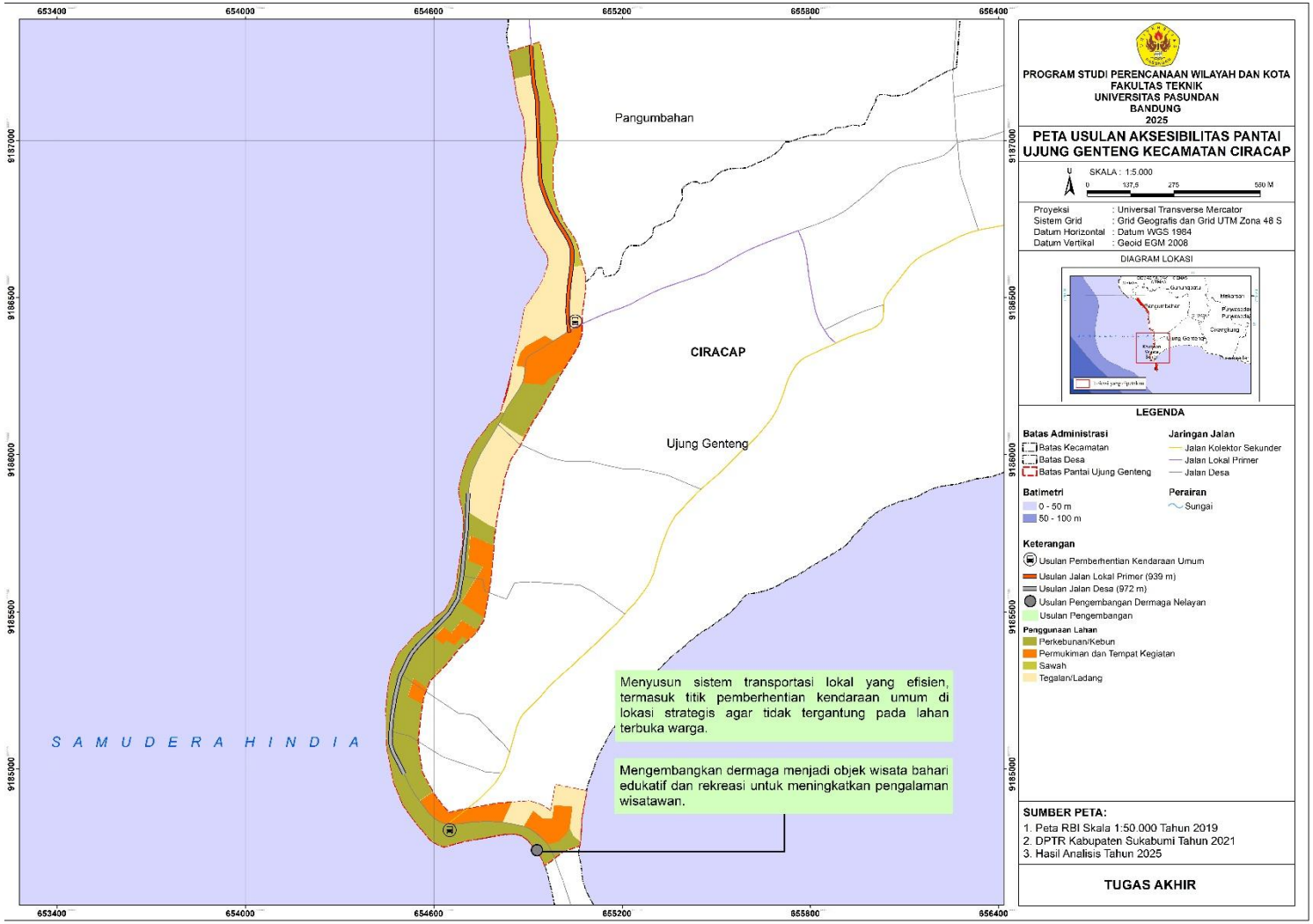

Gambar 5. 51 Peta Usulan Pengembangan *Accessibility* Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap

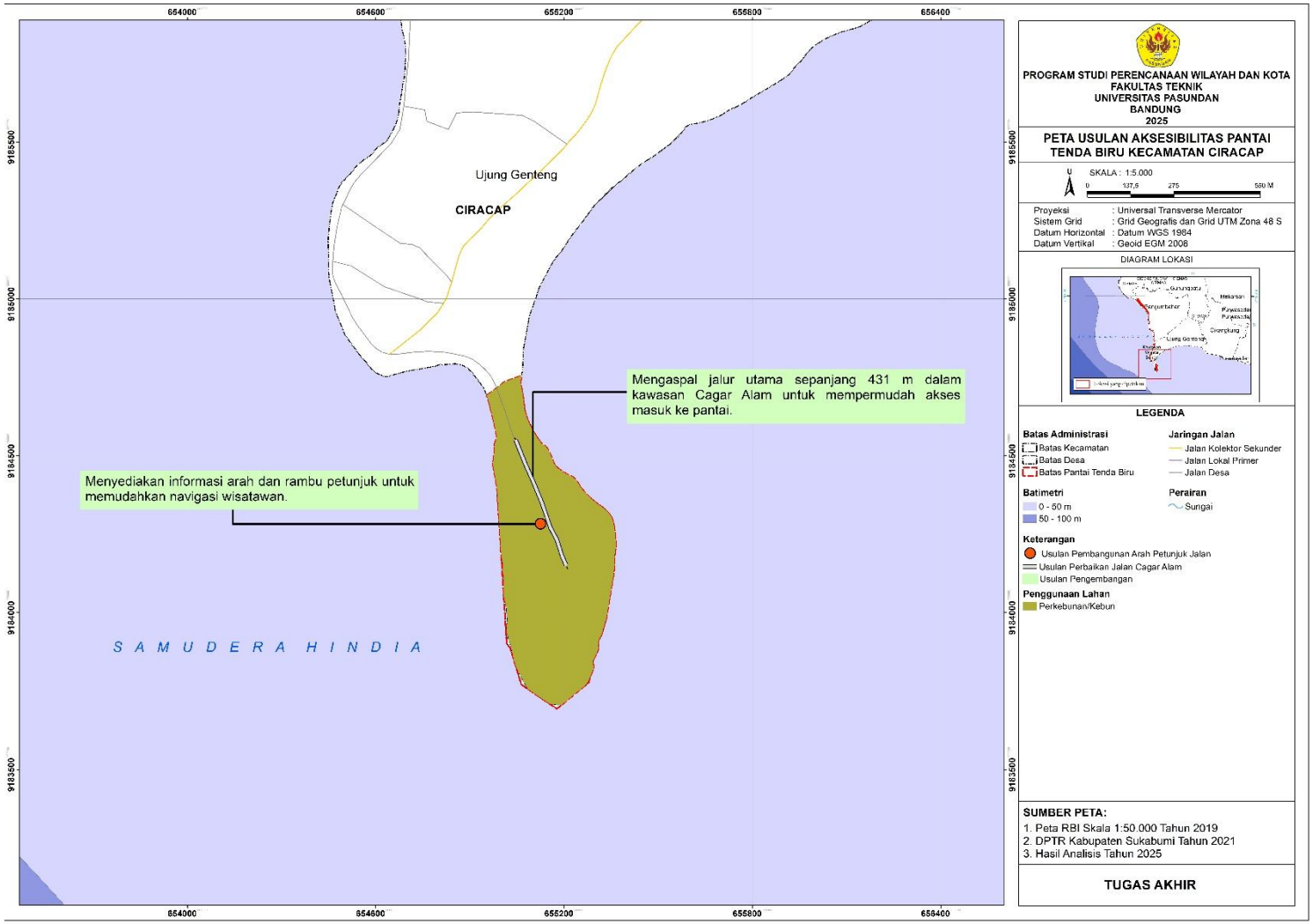

Gambar 5. 52 Peta Usulan Pengembangan *Accessibility* Pantai Tenda Biru Kecamatan Ciracap

BAB VI
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berikut merupakan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap memiliki karakteristik utama yang meliputi Pantai Pangumbahan, Pantai Cibuaya, Pantai Ujung Genteng, dan Pantai Tenda Biru yang menawarkan keindahan alam pantai, pasir putih, kejernihan air laut, terumbu karang yang masih terjaga, dan keberadaan konservasi penyu sebagai daya tarik alami yang utama. Selain itu,terdapat perayaan Hari Nelayan dan situs bunker peninggalan penjajahan Jepang menambah keunikan kawasan dalam daya tarik budaya dan sejarah. Fasilitas dasar seperti jaringan listrik, sumber air bersih, penginapan, dan rumah makan sudah tersedia, namun masih perlu peningkatan pada beberapa fasilitas pendukung lainnya. Akses menuju kawasan wisata sudah cukup baik dari luas daerah dengan tersedianya moda transportasi umum dan jalan beraspal, meskipun konektivitas antar objek wisata masih terbatas. Dalam layanan tambahan seperti terdapat kantor pengelola di Pantai Pangumbahan, pos pengamanan, dan *travel agent* yang dikelola secara mandiri, meskipun peran dari keberadaan Pokdarwis dalam pengelolaan wisata perlu diperkuat.
2. Potensi kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap cukup besar untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan. Potensi tersebut meliputi keindahan alam pantai, keberadaan kawasan konservasi Cagar Alam, kekayaan ekosistem pesisir, atraksi budaya dan sejarah, serta peluang pengembangan wisata minat khusus seperti *surfing*, *diving,* snorkeling, dan wisata edukasi konservasi penyu. Namun, potensi ini belum diimbangi dengan pengelolaan dan dukungan sarana prasarana yang baik. Permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan amenitas dan aksesibilitas, minimnya variasi aktivitas wisata, lemahnya peran lembaga pengelola dan Pokdarwis

dalam pengembangan wisata, kurangnya promosi, serta koordinasi antar pemangku kepentingan yang belum maksimal. Hal ini mengakibatkan kualitas pengalaman wisatawan belum sesuai standar destinasi unggulan.

3. Implementasi usulan pendekatan ekowisata bahari di kawasan pesisir dilakukan dengan mengembangkan wisata berbasis alam (*nature based*) melalui pemanfaatan potensi pesisir dan laut, seperti snorkeling, konservasi penyu, dan aktivitas bahari yang aman. Pengelolaan diarahkan pada keberlanjutan ekologis (*ecologically sustainable*) melalui pengawasan zona aman, pemanfaatan energi ramah lingkungan, sistem pengelolaan sampah 3R, serta keterlibatan masyarakat dan wisatawan dalam menjaga ekosistem darat maupun laut. Selain itu, kawasan diarahkan sebagai media edukasi lingkungan (*environmentally educative*) dengan program pelepasan tukik, penyediaan informasi keanekaragaman hayati, dan tur sejarah serta budaya. Manfaat bagi masyarakat lokal (*benefit to local community*) diwujudkan melalui partisipasi dalam pengelolaan homestay, warung makan, pemandu wisata, pengelolaan hasil laut, UMKM, dan Pokdarwis sebagai penggerak utama pengembangan paket wisata, kuliner, budaya, serta edukasi. Pada akhirnya, wisatawan memperoleh kepuasan (*visitor satisfaction*) melalui fasilitas yang nyaman, akses yang aman, informasi yang jelas, serta pengalaman wisata yang edukatif dan berkesan. Dengan demikian, konsep ekowisata bahari di kawasan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan daya tarik wisata, tetapi juga memperkuat kesadaran konservasi dan kesejahteraan masyarakat lokal secara berkelanjutan.

6.2 Rekomendasi

Berikut merupakan beberapa rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. Pemerintah daerah, masyarakat, dan Pokdarwis perlu bekerjasama dalam menjaga dan mengoptimalkan karakteristik kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap berdasarkan komponen pariwisata 5A yang meliputi *attraction* (daya tarik), *amenities* (amenitas), *accessibility* (aksesibilitas),

activities (aktivitas), dan *ancillary servies* (layanan tambahan), sehingga kualitas destinasi dapat terus terjaga dan berkembang.

2. Perlu adanya dukungan dari pemerintah daerah kepada masyarakat dan Pokdarwis untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki Kecamatan Ciracap sebagai destinasi wisata bahari unggulan, melalui pengembangan atraksi minat khusus, wisata edukasi, dan inovasi produk wisata yang bervariasi, disertai dengan peningkatan sarana dan prasarana dan strategi promosi yang efektif melalui berbagai media.
3. Pemerintah, masyarakat, dan pengelola wisata dapat saling bersinergi dalam merealisasikan usulan pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A, meliputi program kebersihan pantai rutin, pengembangan atraksi aktivitas air, peningkatan amenitas dan aksesibilitas, serta penguatan kelembagaan pengelola. Pengembangan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan Kecamatan Ciracap sebagai destinasi wisata bahari yang berdaya saing tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata BahAbdillah, D. (2016). Pengembangan Wisata Bahari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia, 1(1), 45–65.ari Di Pesisir Pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisataan Indonesia*, *1*(1), 45–65.

Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, *23*(1), 39–55. https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55

Anim Jauhariyah, N., Athoillah Yazid, A., Darussalam Blokagung Banyuwangi, I., Ibrahimy Genteng Banyuwangi, I., Muncar Banyuwangi, S., Kunci, K., wisatawan, J., & Banyuwangi, K. (2021). Potret Pertumbuhan Kunjungan Wisatawan Dalam Perspektif Islam Di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, *2*(10), 2745–8407.

Antara News. (2024). Banjir rob rusak 100 perahu nelayan Pantai Ujung Genteng Sukabumi, dilihat 26 Mei 2025, https://www.antaranews.com/berita/4006596/banjir%20rob-rusak-100-perahu-nelayan-pantai-ujunggenteng-sukabumi

Ardianti, Y., & Eprilianto, D. F. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Community Based Tourism(Studi Pada Desa Tanjungan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto). *Publika*, 1269–1282. https://doi.org/10.26740/publika.v10n4.p1269-1282

Auliandri, T. A. (2017). Analisa Aktivitas Manajemen Strategi pada Industri Pariwisata Berbasis Digital. *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, *1*(1), 10–17. https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v1i1.13

Badan Pusat Statistik. (2024). Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Ciracap 2023, dilihat 3 Agustus 2025, https://sukabumikab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/f577e4a686c3b060584e2448/kecamatan-ciracap-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik. (2020). Sumber Penghasilan Utama Menurut Desa Di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi Tahun 2020, dilihat 3 Agustus 2025, https://sukabumikab.bps.go.id/id/publication/2020/09/28/64220890543bd8a0191bcd88/kecamatan-ciracap-dalam-angka-2020.html

Bastian, D., Retraubun, N., & Joseph, C. (2018). Analisis kemunduran garis pantai Wisata Kuako Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Manumata*, *4*(1), 22–31. http://ejurnal.ukim.ac.id/index.php/manumata/article/view/234

Bhudiharty, S. (2019). Analisis Potensi Wisata Bahari Dan Budaya Di Belitung, Kab. Belitung Barat. *Jurnal Industri Pariwisata*, *2*(1), 36–50. https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i1.29

Buhalis, Dimitros. (2000). *Marketing The Competitive Destination of The Future. Tourism. Journal of Management*. Volume 21, Issue

Cooper, C., Fletcher, J., Fyall, A., Gilbert, D., & Wanhill, S. (2008). *Tourism: Principles and Practice*. Pearson Education.

Deviana, D. A., Frida, P., & Rudiyanti, S. (2019). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai Teluk Awur Di Kabupaten Jepara Jawa Tengah. *Journal of Maquares*, *8*(2), 93–101.

Facrureza, D. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Berkunjung Ke Curug Cinulang, Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sains Terapan*, *5*(2), 50–60. https://jstp.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/653

Fatma, C. S. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, *9*(4), 159–175.

Good News From Indonesia. (2024). Pantai Ujung Genteng: Lokasi, harga tiket, dan keindahannya, dilihat 26 Mei 2025, https://www.goodnewsfromindonesia.id/2024/05/22/pantai-ujung-genteng-lokasi-harga-tiket-dan-keindahannya

Hardjati, S., Putri, K. M., & Habibi, A. M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Wisata Minuman Sehat Kelurahan Dukuh Setro, Surabaya. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, *3*(2), 1105–1111. https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.5395

Hasanuddin, T. A., Latief, R., & Syafri, S. (2023). Pengembangan Pariwisata Bahari Berbasis Pembangunan Daerah Kabupaten Kepulauan Sula. *Urban and Regional Studies Journal*, *5*(2), 155–162. https://doi.org/10.35965/ursj.v5i2.2708

Irmayanti. (2006). *Peranan Pariwisata Dalam Perekonomian Daerah Kabupaten Sukabumi Propinsi Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor

Juliana, J., & Sitorus, N. B. (2022). Kelengkapan Produk Wisata di Pulau Siladen Sebagai Destinasi Wisata Bahari. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, *13*(1), 26–37. https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.11688

Junaid, I. (2018). *Pariwisata bahari: Konsep dan studi kasus*.

Jussac, M. M. (2020). *Pengantar Wisata* (Issue July).

Kasim, M., Yahya, M., & Ridwan, M. (2022). Pemetaan Sebaran Daya Tarik Wisata Di Desa Bulo Sebagai Kawasan Agrowisata Kab Polewali Mandar Sulawesi Barat. *Jambura Geo Education Journal*, *3*(1), 21–27. https://doi.org/10.34312/jgej.v3i1.13812

Kasim, S., Simin, A., Midi, L. O., Ode, L., & Erif, M. (2023). *Analisis Kesesuaian Lahan dan Strategi Pengembangan Ekowisata Pantai Ratu Ampat di Desa Bahari Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan Land Suitability Analysis and Development Strategy Ratu Ampat Beach Ecotourism in Bahari Village*. *8*(1). https://doi.org/10.33772/jpw.v8i1.889

Mariana. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Pantai Melalui Pendekatan Iczm (Integrated Coastal Zone Management). *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call For Paper UNISBANK (SENDI_U) Ke-2 "Kajian Multi Disiplin Ilmu Dalam Pengembangan IPTEKS Untuk Mewujudkan Pembangunan Nasional Semesta Berencana (PNSB) Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Global*, *180*, 752–760. http://repository.unimar-amni.ac.id/5166/%0Ahttp://repository.unimar-amni.ac.id/5166/1/Repository PEMBERDAYAAN-ICZM.pdf

Meutuah, Z. N., Caisarina, I., & Dewi, C. (2023). Pemetaan Komponen Pariwisata (6A) Untuk Perencanaan Pengembangan Pariwisata (Studi Kasus: Gampong

Naga Umbang, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur Dan Perencanaan*, *6*(4), 118–124. https://doi.org/10.24815/jimap.v6i4.21489

Mokoginta, R. A., Poluan, R. J., & Lakat, R. M. . (2020). Pengembangan kawasan wisata bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur). *Spasial*, *7*(3), 325–334.

Muhammad Nur Hidayatullah. (2017). *15 Tempat di Jawa Barat yang Wajib Dikunjungi.* Hidayat Journey, dilihat 26 Mei 2025, https://hidayatjourneycom.wordpress.com/

Mujahid, M. K., Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2022). Strategi Pengembangan Pantai Indah Sebagai Daya Tarik Wisata Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, *10*(2), 134–145. https://doi.org/10.23887/jjpg.v10i2.37944

Noor, N. M. (2021). Pengembangan Potensi Wisata Bahari Berbasis Masyarakat Di Pulau Pasaran, Bandar Lampung. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, *9*(01), 103. https://doi.org/10.35450/jip.v9i01.219

Papageorgiou, M. (2016). Coastal and marine tourism: A challenging factor in Marine Spatial Planning. *Ocean and Coastal Management*, *129*, 44–48. https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2016.05.006

Pasaribu, R. P., Pranoto, A. K., Pattirane, C., Kelautan, P., & Karawang, P. (2022). Study of Marine Tourism Development in Banggai Islands Regency. *Jurnal Airaha*, *11*(01), 2003–2005. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/autism-spectrum-disorders

Pendit, Nyoman S. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana,* Jakarta, Pradnya Paramita.

Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sukabumi Tahun 2023 – 2043.

Peraturan Daerah Kabupaten Sukabumi Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah (RIPPARDA).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025.

Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Nonfisik Dana Pelayanan Kepariwisataan.

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2022 tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata Tahun Anggaran 2022.

Prima, E., Damarsiwi, M., & Fitriano, Y. (2019). Pengaruh Pengeembangan Ekowisata Bahari Pantai Linau Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN*, *14*(2), 178–194. https://doi.org/10.33369/insight.14.2.178-194

Putra, M., & Pamungkas, A. (2014). *Mitigasi Kawasan Rawan Banjir Rob di Kawasan Pantai Utara Surabaya*. *3*(2).

Qatrunada, A. M., Rahman, Y., & Asbi, A. M. (2023). Arahan Mitigasi Bencana Tsunami di Objek Wisata Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(5), 314–327. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/4608/3421

Riduwan. (2009). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.

Ridwan, A., Rifki, M., & Herdian, F. (2013). *Atraksi, Utilitas, Dan Aspek Lingkungan Dalam Desain Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan (Sustainable Tourism) Di Kawasan Wisata Ujung Genteng, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor.

Salma, I. A., & Susilowati, I. (2004). Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal Dengan Pendekatan Travel Cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP)*, *1*(2), 153–165.

Setiawan, A. S., & Rahmaniyah Utami, N. (2022). Persepsi Wisatawan Milenial terhadap Ekowisata Situ Gede Kota Bogor. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, *4*(1), 103–109.

https://doi.org/10.21632/garuda.4.1.103-109

Sopamena, F., & Joseph, C. (2013). Studi Penanggulangan Kerusakan Daerah Pesisir Pantai Di Negeri Kamal Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Manumata*, *53*(9), 1689–1699.

Stange, J., Brown, D., Hilbruner, R., & Hawkins, D. E. (2015). *GSTA Global Sustainable Tourism Alliance TOURISM DESTINATION MANAGEMENT Achieving Sustainable and Competitive Results*.

Sudarwan, W. E., Zahra, S., & Tabrani, M. B. (2021). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Wisatawan Pantai Sawarna Kabupaten Lebak. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, *1*(1), 284–294. https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.29

Sugiama, A Gima. (2014). *Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata* Edisi 1. Guardaya Intimarta: Bandung.

Sugiarto, B., Wicandra, O. B., & ... (2019). Perancangan Promosi Wisata Bahari Di Kawasan Pantai Cumpat, Kelurahan Kedung Cowek, Surabaya. *Jurnal DKV ….*

http://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/view/9738%0Ahttp://publication.petra.ac.id/index.php/dkv/article/download/9738/8747

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Suwantoro, Gamal. (2005). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Ofset

Tribun Jabar. (2022). *Warga Protes Tiket Pantai Ujunggenteng Sukabumi Mahal & Kurang Fasilitas: Tong Sampah Aja Gak Ada,* dilihat 26 Mei 2025, https://jabar.tribunnews.com/2022/05/10/warga-protes-tiket-pantai-ujunggenteng-sukabumi-mahal-kurang-fasilitas-tong-sampah-aja-gak-ada.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.

Undang.Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Kelautan.

Utami, W. D., Sitanggang, S., Winarno, T., Saputra, H., Fadli, M. A., & Situmorang, M. T. N. (2025). *Mitigasi Potensi Bencana Tsunami Dan Gempa Bumi Di Kawasan Wisata Kota Padang Sumatera Utara*. *6*(1), 166–174.

Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan

Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *KadikmA*, *13*(1), 68. https://doi.org/10.19184/kdma.v13i1.31327

Waworuntu, S., & Herlambang, S. (2020). Penataan Kawasan Wisata Pantai Pangumbahan Dengan Konsep Ekowisata. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, *1*(2), 2261. https://doi.org/10.24912/stupa.v1i2.4600

Yoeti O A. (2008). Pere*ncanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradaya Paramita.

Yoseb, B. (2024). *Pengantar Pariwisata (Revisi)* (Issue August).

Yovitner, Adi Suntato, H., & Ernik, Y. (2022). Pengertian, Potensi, dan Karakteristik Wilayah Pesisir. *Endocrine, Metabolic & Immune Disorders - Drug Targets*, *21*(1), 91–110. https://doi.org/10.2174/22123873mta2cnzkx0

Yudha, E. N., & Frengky, L. (2020). Pengembangan Wisata Bahari Pantai Mulut Seribu Sebagai Daya Tarik Wisata Berkelanjutan Di Kabupaten Rote, Nusa Tenggara Timur. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, *2*(2), 25–46. https://doi.org/10.46837/journey.v2i2.46

LAMPIRAN

Lampiran A SK Pembimbing

UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknologi Pangan ☐ 022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri ☐ 022 - 2019335
Teknik Mesin ☐ 022 - 2019352
Teknik Informatika ☐ 022 - 2019371
Teknik Lingkungan ☐ 022 - 2009574
Teknik Planologi ☐ 022 - 2006466

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS PASUNDAN

Nomor: 089/Unpas-FT.D/Q/II/2025
Tentang
Pengangkatan Pembimbing Tugas Akhir

Dekan Fakultas Teknik Universitas Pasundan

Menimbang : 1. Bahwa untuk kelancaran studi mahasiswa Fakultas Teknik yang melakukan penelitian, perlu ditunjuk Pembimbing Utama dan atau Pembimbing Pendamping;
2. Bahwa untuk maksud tersebut di atas perlu ditetapkan Pembimbing dengan Surat Keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-Undang No.02 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah No.04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Mendikbud nomor: 53 Tahun 2023 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Pasundan No.21/YPTP/A/2023 tentang Statuta Universitas Pasundan;
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Pasundan No.315/Unpas.R/SK/XII/2023 Tentang Pengangkatan dan Pemberhentian Para Dekan di Lingkungan Universitas Pasundan Masa Bakti 2023-2028.

Memperhatikan : 1. Keputusan Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota;
2. Keputusan Pimpinan Fakultas Teknik.

Menetapkan : **Memutuskan :**

Pertama: Terhitung mulai tanggal 20-02-2025 pada semester **GENAP** tahun akademik **2024/2025** mengangkat saudara, sebagai berikut :

1. Nama : DR. IR. H. ARI DJATMIKO, MT.
   NUPTK : 2542749650131082
   Pangkat/Jabatan : (kosong)
   Sebagai : Pembimbing Utama
2. Nama : RATIH RANTINI, ST., MT.
   NUPTK : 4444756657230143
   Pangkat/Jabatan : (kosong)
   Sebagai : Pembimbing Pendamping

Diberi tugas sebagai Pembimbing Tugas Akhir, di Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Pasundan Bandung, untuk mahasiswa sebagai berikut :

NPM : 213060029
Nama : AGIL JABARUL IHSAN
Judul : Penataan Kawasan Obyek Wisata Bahari Berkelanjutan di Pantai Ujung Genteng Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi

Kedua: Menugaskan kepada dosen tersebut di atas untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Ketiga: Kepada Pembimbing tersebut di atas diberikan honorarium sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Teknik;

Keempat: Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya Tugas Akhir mahasiswa ybs, dan semua ketentuan yang bertentangan dengan surat keputusan ini dianggap tidak berlaku, dengan ketentuan bilamana didalamnya terdapat kesalahan dan atau kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

ditetapkan di Bandung
pada tanggal: 20-02-2025
Dekan Fakultas Teknik,

(Prof. Dr. Ir. Yusman Taufik, M.P)
NUPTK: 4144748649131143

Tembusan kepada :
1. Ketua Prodi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Yang Bersangkutan
3. Pertinggal

Lampiran B Form Pembimbing

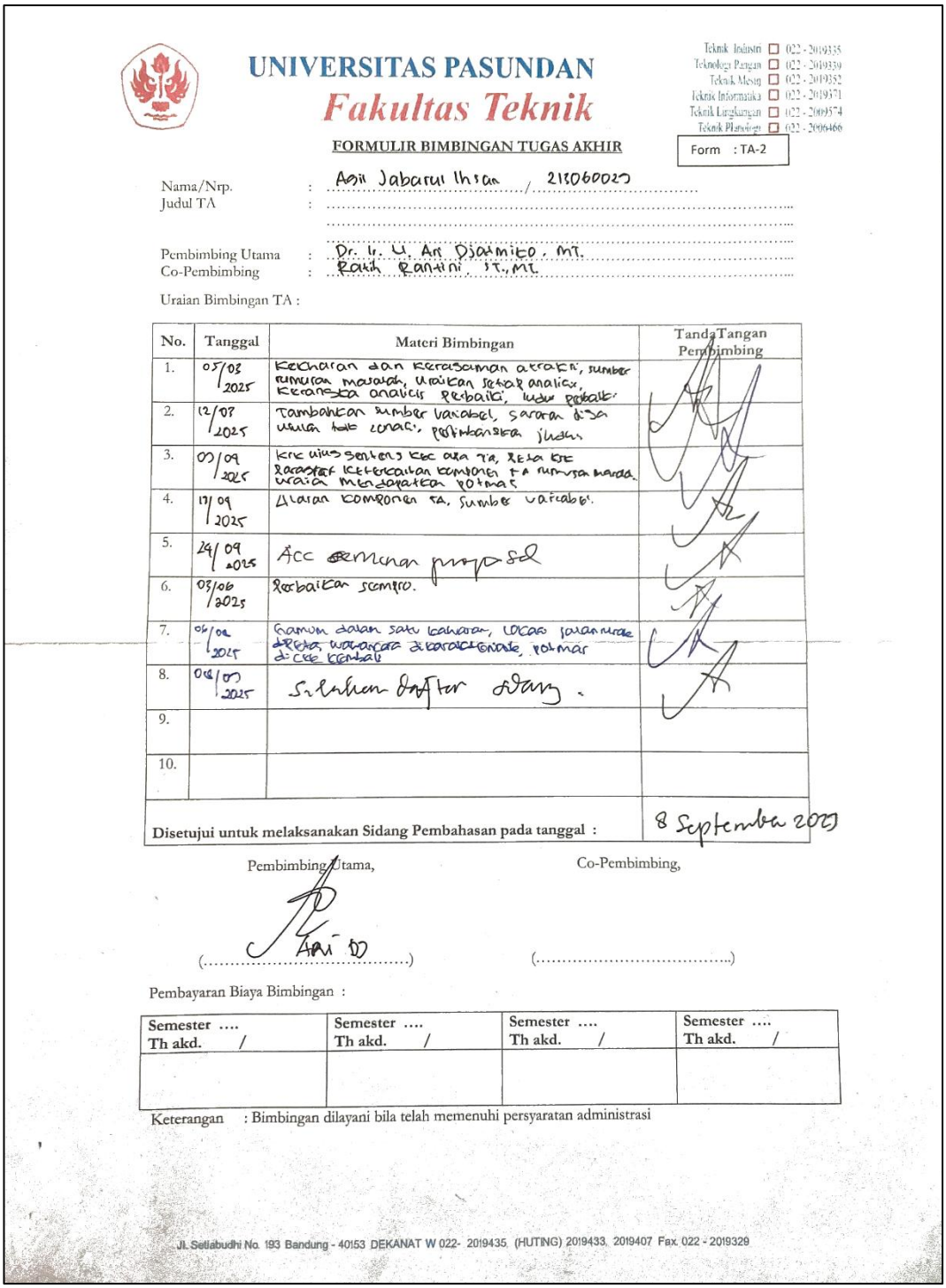

UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknik Industri 022 - 2019335
Teknologi Pangan 022 - 2019339
Teknik Mesin 022 - 2019352
Teknik Informatika 022 - 2019371
Teknik Lingkungan 022 - 2009574
Teknik Planologi 022 - 2006466

FORMULIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Form : TA-2

Nama/Nrp. : Asil Jabarul Ihsan / 213060025
Judul TA :
Pembimbing Utama : Dr. Ir. U. An Djaamiko, MT.
Co-Pembimbing : Rakih Rantini, ST., MT.

Uraian Bimbingan TA :

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05/08/2025	Kecharan dan Kerasaman artikel, sumber rumusan masalah, Uraikan setiap analisa, Kerangka analisis perbaiki, judul perbaiki.	
2.	12/08/2025	Tambahkan sumber variabel, saran dosen untuk tabel analisis, perbanyakan jurnal	
3.	03/09/2025	Kriteria sentang kec ada TA, kata kte karakter ketercapaian komponen TA rumusan masalah uraian mendapatkan potmat	
4.	17/09/2025	Uraian komponen TA, sumber variabel.	
5.	24/09/2025	Acc seminar proposal	
6.	03/06/2025	Perbaikan seminar.	
7.	06/08/2025	Ramuan dalam satu kalimat, lokasi jangan lupa dicek, wawancara diperbanyak, potmat dicek kembali	
8.	06/07/2025	Silahkan daftar sidang.	
9.			
10.			
Disetujui untuk melaksanakan Sidang Pembahasan pada tanggal :			8 September 2025

Pembimbing Utama,

(Rakih)

Co-Pembimbing,

(.....)

Pembayaran Biaya Bimbingan :

Semester .... Th akd. /	Semester .... Th akd. /	Semester .... Th akd. /	Semester .... Th akd. /

Keterangan : Bimbingan dilayani bila telah memenuhi persyaratan administrasi

Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung - 40153 DEKANAT W 022- 2019435, (HUTING) 2019433, 2019407 Fax. 022 - 2019329

Lampiran C Surat Pengantar Izin Penelitian

1. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Pasundan

UNIVERSITAS PASUNDAN
Fakultas Teknik

Teknologi Pangan 022 - 2019339
Teknik dan Manajemen Industri 022 - 2019335
Teknik Mesin 022 - 2019352
Teknik Informatika 022 - 2019371
Teknik Lingkungan 022 - 2009574
Teknik Planologi 022 - 2006466

Bandung, 04 Juni 2025

No. : 116/Unpas-FT.PWK/K.3/VI/2025
Lamp. : -
Hal. : Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Badan Kesatuan Bangsa & Politik
Kabupaten Sukabumi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan kegiatan pengumpulan data & penelitian dengan judul *"Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi"* yang akan digunakan sebagai bahan input data dalam melengkapi Mata Kuliah Tugas Akhir di Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Pasundan, maka dengan ini kami memohon agar dibuatkan surat pengantar ijin bagi kegiatan tersebut yang ditujukan pada :

1. Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kabupaten Sukabumi.
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi.
3. Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi.
4. Kecamatan Ciracap.
5. Desa Ujung Genteng.
6. Desa Pangumbahan.
7. Pengelola Wisata Pantai Ujung Genteng.
8. Pengelola Wisata Pantai Pangumbahan.

Adapun mahasiswa yang mengikuti kegiatan tersebut adalah :

	Nama	Nrp.
1.	Agil Jabarul Ihsan.	213060029

demikianlah surat ini kami sampaikan. Atas perhatian & kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Fakultas Teknik – UNPAS
Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Ketua

(Deden Syarifudin, ST.,MT.)

Jl. Setiabudhi No. 193 Bandung - 40153 DEKANAT (Tlp) 022- 2019435, (HUNTING) 2019433, 2019407 Fax. 022 - 2019329

2. Surat Pengantar Izin Penelitian dari Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sukabumi

PEMERINTAH KABUPATEN SUKABUMI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Raya Siliwangi Nomor 10 Telp. 6446016 Palabuhanratu 43364
Laman: badankesbangpol.sukabumikab.go.id
Pos-el: bakesbang@badankesbangpol.sukabumikab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 000.9.2/1584/Bakesbangpol/2025

Dasar :
1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 316), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Dalam Negeri (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 168); dan
2 Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.

Menimbang :

Surat Dari	:	FAKULTAS TEKNIK FAKULTAS TEKNIK **UNIVERSITAS PASUNDAN**
Nomor	:	116/Unpas-FT.PWK/K.3/VI/2025
Tanggal	:	04 Juni 2025
Perihal	:	Permohonan Surat Pengantar Ijin Penelitian

Nama	:	**AGIL JABARUL IHSAN**
Alamat	:	Kp. Cidangdeur RT. 031 RW. 008, Desa Ciracap, Kecamatan Ciracap, Kabupaten Sukabumi
Jabatan/Pekerjaan	:	Mahasiswa
No. Telpon	:	0857-1511-9604
Judul/Tema	:	*"Kajian Pengembangan Kawasan Wisata Bahari di Kecamatan Ciracap Kabupaten Sukabumi"*
Bidang	:	Pariwisata
Lokasi	:	Wilayah Kecamatan Ciracap
Lembaga/Instansi Yang Dituju	:	Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sukabumi; Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi; Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi; Kantor Kecamatan Ciracap; Kantor Desa Ujung Genteng; dan Kantor Desa Pangumbahan
Waktu	:	Juni s.d Agustus 2025
Status	:	Baru
Jumlah Peserta	:	1 (satu) Orang
Penanggungjawab	:	Deden Syarifudin, ST.,MT.

Dikeluarkan di : Palabuhanratu
Pada Tanggal : 10 Juni 2025

Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
Kabupaten Sukabumi,

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sukabumi

Drs. TRI ROMADHONO S., M.A.P.
Pembina Utama Muda

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE) Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)

Lampiran D Desain Survei

BAB II
METODOLOGI SURVEI

2. 1 Metodologi Survei

Dalam metodologi survei terdapat metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data baik secara primer maupun sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan untuk mengumpulkan penilaian dari responden terhadap suatu obyek penelitian dengan sumber data diperoleh dari survei lapangan langsung mengamati obyek yang menjadi sasaran kajian dengan melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan jenis metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dari berbagai sumber tidak langsung seperti dokumen perencanaan, peraturan perundangan, media popular dan berbagai studi literatur. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai metode pengumpulan data dalam metodologi survei ini, yaitu:

2.1.1 Metode Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer ini merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh peneliti langsung dari lapangan. Teknik untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan cara observasi lapangan, wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi data-data yang dibutuhkan dengan kunjungan langsung ke lokasi penelitian.

A. Observasi Lapangan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung objek penelitian dalam rangka untuk memperoleh data informasi yang terkait dengan kondisi dan potensi objek penelitian kaitannya terhadap potensi pengembangan kawasan objek wisata itu sendiri. Data yang dimaksud meliputi kondisi objek wisata yang termasuk komponen 5A yaitu, Atraksi (*Attraction),* Amenitas (*Amenities*), Aksesibilitas (*Accessibility*), Aktivitas (*Activities*) dan Layanan Tambahan (*Ancillary Services).*

Tabel II. 1 Observasi Lapangan

Poin Observasi	Penjelasan Poin Observasi	Metode Observasi	Alat	Bentuk Dokumentasi
Kawasan Wisata Bahari	• Mengecek batas-batas wilayah kajian untuk memastikan akurasi lokasi dalam peta	Groundcheck	• Peta dasar	• Peta batas kawasan
Atraksi (*Attraction)*	• Daya Tarik Wisata Alam (penangkaran penyu, terumbu karang, pasir, air laut) • Daya Tarik Wisata Budaya (peninggalan sejarah, ritual adat, seni tradisional, dan kuliner tradisional) • Daya Tarik Wisata Minat Khusus (area *surfing,* area *diving, area snorkling,* dan *glass bottom boat*).	Teknik Visualisasi dan Ploting	• Kamera • Alat tulis • Avenza	• Foto • Video
Amenitas (*Amenities*)	• Fasilitas Umum (jaringan listrik dan lampu penerangan, jaringan air bersih, jaringan telekomunikasi, dan sistem pembuangan air limbah, talud, b*reakwater,* anjungan tunai mandiri (ATM), kios kelontong, klinik, toilet umum, tempat sampah, kendaraan pengumpul sampah, fasilitas khusus disabilitas, *rest area,* fasilitas olahraga, fasilitas pejalan kaki (pedestrian), lahan parkir, tempat ibadah, menara pandang, panggung pertunjukan/kesenian, *boardwalk* (jalan lintas/jembatan kayu), peta bahaya, tempat evakuasi			

Poin Observasi	Penjelasan Poin Observasi	Metode Observasi	Alat	Bentuk Dokumentasi
	akhir, papan informasi bencana, rambu titik kumpul, rambu jalur evakuasi, dan sirine tsunami). • Fasilitas Pariwisata (akomodasi, rumah makan, pusat informasi pariwisata (*tourism information center* dan *e-tourism kiosk*), toko cinderamata, petunjuk arah informasi wisata, gazebo, plaza pengunjung, plaza kuliner, perahu wisata *surfing center, dive center,* dan titik labuh kapal *yacht*).			
Aksesibilitas (*Accessibility*)	• Sarana (papan petunjuk jalan (*signage*) dan moda transportasi umum) • Prasarana (terminal dan dermaga) • Akses jalan (akses kondisi jalan yang dapat dilalui sampai ke objek wisata dan didalam kawasan objek wisata)			
Layanan Tambahan (*Ancillary Services)*	• Kelembagaan (Kantor pengelola wisata, Pokdarwis, kantor travel agent)			

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

B. Wawancara

Responden penelitian yang ditentukan menggunakan *sampling kuota* terhadap populasi yaitu masyarakat yang tinggal di wilayah penelitian dan populasi para ahli dari pemerintahan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan syarat yang ditentukan oleh peneliti yakni responden yang memiliki kemampuan untuk memahami kondisi geografis, pengalaman dalam pengembangan wisata atau

konservasi, serta kemampuan memberikan informasi yang akurat mengenai kebijakan, program, dan praktik yang diterapkan. Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah enam (6) orang, yakni Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata, Kepala Kecamatan Ciracap,Kepala Desa Ujung Genteng, Kepala Desa Pangumbahan, Pengelola Konservasi Pangumbahan dan, Ketua Badan Permusyaratan Desa Ujung Genteng.

Tabel II. 2 Topik dan Kriteria Narasumber

No	Topik Wawancara	Narasumber	Jumlah Narasumber	Kriteria
1	• Jenis dan karakteristik kawasan wisata bahari • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Kelembagaan pariwisata	• Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Dinas Pariwisata	1	• Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang obyek wisata bahari. • Memiliki data dan informasi yang relevan terkait pariwisata bahari.
2	• Jenis dan karakteristik kawasan wisata bahari • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Mitigasi bencana • Kelembagaan pariwisata	• Kepala Kecamatan Ciracap.	1	• Mampu memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan pariwisata.
3	• Jenis dan karakteristik kawasan wisata bahari • Potensi dan masalah	• Kepala Desa Ujung Genteng • Kepala Desa Pangumbahan	2	• Mampu memberikan informasi yang relevan terkait pengembangan pariwisata.

No	Topik Wawancara	Narasumber	Jumlah Narasumber	Kriteria
	pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Mitigasi bencana • Kelembagaan pariwisata			
4	• Jenis wisata bahari. • Potensi dan masalah pengembangan berdasarkan komponen pariwisata 5A • Aktivitas Wisatawan • Mitigasi Bencana • Kelembagaan pariwisata	• Pengelola Wisata Pantai Ujung Genteng • Pengelola Wisata Pantai Pangumbahan	2	• Pengelola wisata bahari Pantai Ujung Genteng dan Pantai Pangumbahan • Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan tentang pengelolaan pariwisata bahari.

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

C. Kuesioner

Kuesioner dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat responden terhadap pemetaan karakteristik wisata bahari berdasarkan komponen pariwisata 5A. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada wisatawan yang pernah berkunjung ke wisata bahari Kecamatan Ciracap. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner tertutup, karena jawaban dari pernyataan yang ditanyakan berupa pilihan dan responden hanya tinggal memilih beberapa jawaban yang sudah tersedia. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu daftar pernyataan yang sudah ditulis dan disusun, yang bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban menurut pendapat responden. Penilaian terkait hasil jawaban responden akan dianalisis menggunakan teknik analisis skoring skala Likert.

2.1.2 Metode Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder merupakan metode pengumpulan data berupa informasi atau data yang tersedia maupun yang sudah diolah oleh individu, instansi, maupun lembaga yang dapat mendukung data-data yang diperoleh dari data primer. Berikut merupakan *Checklist* data sekunder yang diperlukan untuk penelitian tugas akhir.

Tabel II. 3 *Checklist* Data Sekunder

No	Kebutuhan Data	Sumber Data	Bentuk Data	Tahun Data	Instansi
1	1. Rencana pengembangan pariwisata 2. Jenis wisata bahari	*Masterplan* Pariwisata	Dokumen	Terbaru	Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi
	3. Data target wisatawan	Laporan Kinerja Dinas Pariwisata			
	4. Data kunjungan jumlah wisatawan			*Timeseries*	
2	1. Peta Administrasi Kawasan Bahari Kecamatan Ciracap 2. Data sarana dan prasarana kepariwisataan 3. Data jaringan air bersih 4. Data jaringan telekomunikasi 5. Data jaringan listrik 6. Data jaringan air limbah	RTRW Kabupaten Sukabumi Tahun 2023-2043 Eksiting	Dokumen dan SHP	Terbaru	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang Kabupaten Sukabumi
3	1. Data jaringan jalan dan kondisi 2. Data terminal	-	SHP	Terbaru	Dinas Perhubungan Kabupaten Sukabumi

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

2.2 Mekanisme Kegiatan

2.2.1 Jadwal Pelaksanaan Survei

Dalam melakukan survei lapangan memerlukan jadwal pelaksanaan penelitian agar tidak adanya keterlambatan dalam pengumpulan dan pemprosesan data. Sehingga berikut merupakan jadwal pelaksanaan survei lapangan.

Tabel II. 4 Jadwal Pelaksanaan Survei

No	Kegiatan	Hari Pelaksanaan				
		1	2	3	4	5
1	Pengumpulan data primer meliputi penyebaran form kuesioner dan melakukan wawancara di lokasi penelitian			✓	✓	✓
2	Pengumpulan dan pengambilan data sekunder ke instansi Kabupaten Sukabumi	✓	✓			

Sumber: Rumusan Peneliti, 2025

2.2.2 Mekanisme Pelaksanaan Survei

Berikut merupakan mekanisme yang akan dilaksanakan di lokasi penelitian yaitu di Kawasan Pantai Ujung Genteng.

1. Tahap persiapan
   a. Menyusun metodologi pendekatan penelitian dan merancang kegiatan survei untuk memperoleh data dan informasi guna mendukung penyusunan rencana,
   b. Mempelajari rencana kerja.
2. Tahap Pengumpulan Data

   Dalam pengumpulan data perlu dilakukannya survei data primer dan sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi baik dari lapangan, instansi/kantor pemerintah setempat, wisatawan dan juga pengelola wisata. Dalam survei pengumpulan data primer, dilakukan penyebaran kuesioner dan wawancara.

   a. Kuesioner, dilakukan dengan cara menyebarkan form kuesioner kepada wisatawan guna untuk mendapatkan data dan informasi untuk mendukung data primer dan sekunder.

b. Wawancara, dilakukan untuk memperoleh data dan informasi secara aktual dan mendukung data primer dan data sekunder.

3. Peralatan yang digunakan

   Peralaratan yang digunakan dalam pelaksanaan survei lapangan antara lain:

   - Alat tulis,
   - Kamera,
   - Form kuesioner, dan
   - Form wawancara.

Lampiran E Form Observasi

Poin Observasi	Metode	Dokumentasi	Keterangan
Pantai	Dokumentasi		
Seni Tradisional			
Kawasan Wisata Bahari	Groundcheck		
Konservasi Penyu	Dokumentasi dan Ploting		
Peninggalan Sejarah			
Pemancingan			
Area *Surfing*			
Area Menyelam			
Area *Snorkling*			
Jaringan Listrik			
Lampu Penerangan			
Jaringan Telekomunikasi			
Pembuangan Air Limbah			
Anjungan Tunai Mandiri (ATM)			
Kios Kelontong			
Klinik			
Toilet Umum			
Tempat Sampah			
Kendaraan Pengumpul Sampah			
Fasilitas Khusus Bagi Disabilitas			
Fasilitas Pejalan Kaki (Pedestrian)			
Lahan Parkir			
Tempat Ibadah			
Menara Pandang			
Panggung Pertunjukan			
Fasilitas Olahraga			
Jalan Setapak/Jembatan kayu (*Boardwalk)*			
Penginapan			
Rumah Makan			
Tourism Indormation Center			
Toko Cinderamata			
Petunjuk Arah/Papan Informasi Wisata			
Papan Informasi Bencana			
Gazebo			
Plaza Pengunjung			
Plaza Kuliner			
Perahu Wisata			
Papan Petunjuk Jalan			
Moda Transportasi			
Kondisi Akses Jalan			

Poin Observasi	Metode	Dokumentasi	Keterangan
Kondisi Akses Jalan di Dalam Kawasan			
Terminal			
Dermaga			
Kantor Pengelola Wisata			
Kantor Pokdarwis			
Kantor Travel Agent			
Tempat Evakuasi			
Pos Pengamat			
Talud (Pencegah Erosi)			
Breakwater (Pemecah Gelombang)			

Lampiran F Lembar Kuesioner

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PASUNDAN

Tujuan dari kuesioner ini adalah untuk mengetahui karakteristik wisata bahari menurut persepsi wisatawan. Data yang didapatkan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian.

Tanggal :
Surveyor :

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Asal :
Pekerjaan :

B. Pola Kunjungan Wisatawan

1. Seberapa sering anda berkunjung ke destinasi wisata ini?
   - ☐ Baru pertama kali
   - ☐ 1 – 2 kali dalam setahun
   - ☐ Lebih dari 2 kali dalam setahun

2. Apakah anda menginap dalam kunjungan ke wisata ini, jika “iya” di mana lokasi anda menginap dan jika “tidak” lanjut ke pertanyaan berikutnya.
   - ☐ Di dalam area wisata (hotel, villa, homestay, dll)
   - ☐ Di luar area wisata (hotel, villa, homestay, dll)

3. Apa jenis transportasi yang anda gunakan untuk menuju lokasi wisata ini?
   - ☐ Kendaraan pribadi (mobil/motor)
   - ☐ Transportasi umum (angkot/bus/elf)
   - ☐ Rental kendaraan

4. Apa tujuan utama anda berkunjung ke lokasi wisata ini?
   - ☐ Rekreasi
   - ☐ Olahraga air (selancar, snorkeling, diving, berenang, dll)
   - ☐ Fotografi
   - ☐ Edukasi/konservasi (tempat bersejarah/melihat penyu)

5. Aktivitas apa saja yang ada lakukan selama berkunjung ke lokasi wisata ini?
   - ☐ Berenang
   - ☐ Berselancar
   - ☐ Snorkeling/diving
   - ☐ Fotografi
   - ☐ Menikmati kuliner lokal
   - ☐ Mengunjungi tempat bersejarah
   - ☐ Konservasi penyu

6. Menurut anda, aktivitas yang tersedia di kawasan ini tergolong lebih ?
   - ☐ Aktif (melibatkan fisik, seperti berenang, berselancar, snorkeling, dll)
   - ☐ Pasif (bersifat menikmati suasana, seperti bersantai, berjalan, memotret, dll)
   - ☐ Keduanya

7. Apa alasan utama anda berkunjung ke lokasi wisata ini?
   - ☐ Keindahan alam
   - ☐ Aktivitas yang menarik
   - ☐ Harga terjangkau
   - ☐ Akses yang mudah

Form Pertanyaan Kuesioner

Penilaian Wisatawan Tentang Karakteristik Komponen Wisata

Kuesioner ini dirancang untuk menilai berbagai komponen wisata menurut wisatawan. Tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana elemen-elemen wisata memberikan pengalaman bagi pengunjung. Responden diminta untuk menilai setiap pernyataan berdasarkan karakteristik komponen wisata yang dirasakan selama kunjungan.

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

No	Komponen	Karakteristik Komponen Wisata		SS	S	TS	STS
1	Atraksi (*Attraction*)	Daya Tarik Alami	Kondisi pasir dan kejernihan air laut di lokasi wisata ini sangat baik.				
			Terumbu karang di kawasan wisata ini masih terjaga dan menarik untuk dinikmati.				
			Keberadaan wisata penangkaran penyu di kawasan ini menambah nilai edukatif dan daya tarik wisata.				
			Penataan lanskap di kawasan wisata ini terlihat indah dan tertata dengan baik.				
		Daya tarik budaya	Terdapat situs peninggalan sejarah di kawasan wisata ini yang dapat dikunjungi oleh wisatawan.				

No	Komponen	Karakteristik Komponen Wisata		SS	S	TS	STS
			Terdapat upacara atau ritual adat di kawasan ini dapat disaksikan secara langsung oleh wisatawan.				
		Daya tarik minat khusus	Kawasan wisata ini memiliki area untuk kegiatan *surfing*.				
			Kawasan wisata memiliki area untuk kegiatan menyelam (*diving*).				
			Tersedia area khusus untuk kegiatan *snorkeling* di kawasan wisata ini.				
			Tersedianya *glass bottom boat* (perahu berlantai kaca) di kawasan wisata ini.				
2	Amenitas (*Amenities*)	Fasilitas Umum	Tersedia jaringan listrik yang stabil di kawasan wisata ini.				
			Tersedia sumber air bersih yang mencukupi di kawasan wisata ini.				
			Terdapat infrastruktur seperti talud dan *breakwater* yang berfungsi untuk melindungi pantai dari abrasi, dan mengurangi dampak gelombang laut.				
			Fasilitas perbankan atau ATM mudah diakses di kawasan wisata ini.				
			Klinik atau layanan kesehatan tersedia di kawasan wisata ini.				
			Tempat sampah cukup banyak dan tersebar merata di kawasan wisata ini.				
			Toilet umum di kawasan wisata ini bersih dan mudah ditemukan.				
			Lahan parkir yang ada cukup luas dan mudah diakses oleh pengunjung.				

No	Komponen	Karakteristik Komponen Wisata		SS	S	TS	STS
			Tempat ibadah tersedia dan mudah dijangkau oleh wisatawan.				
			Tersedianya panggung pertunjukan untuk mendukung berbagai kegiatan.				
			Tersedianya menara pandang untuk wisatawan menikmati pemandangan yang indah.				
			Tersedianya jalur pedestrian/jalur pejalan kaki aman dan nyaman untuk digunakan wisatawan.				
			Tersedianya *boarwalk/*jalan lintas dan jembatan kayu di sepanjang pantai atau tepi laut.				
			Tersedianya alat komunikasi darurat yang dapat dengan mudah digunakan oleh wisatawan jika diperlukan.				
			Peta bahaya yang memberikan informasi terkait risiko di kawasan wisata tersedia dan mudah diakses.				
			Rambu jalur evakuasi yang penting untuk keselamatan wisatawan tersedia dan mudah terlihat.				
			Tempat evakuasi akhir bencana tersedia dan diketahui oleh wisatawan.				
		Fasilitas Pariwisata	Penginapan yang layak dan nyaman tersedia di kawasan wisata ini.				
			Rumah makan atau restoran tersedia di kawasan wisata ini.				
			Tourist Information Center (TIC) yang memberikan informasi lengkap dan jelas bagi wisatawan mudah ditemukan di kawasan ini.				

No	Komponen	Karakteristik Komponen Wisata		SS	S	TS	STS
			Toko cinderamata yang menjual oleh-oleh khas tersedia di kawasan wisata ini.				
			Tersedianya perahu wisata untuk aktivitas wisatawan di laut.				
			Gazebo atau tempat berteduh yang nyaman tersedia di area wisata.				
			Tersedianya plaza pengunjung yang luas dan nyaman tersedia di kawasan wisata ini.				
			Tersedianya plaza kuliner yang menyediakan berbagai pilihan makanan tersedia di kawasan wisata ini.				
			Tersedianya *Surfing Center* atau pusat *surfing* terpadu dikawasan ini seperti fasilitas penyewaan alat *surfing* dan edukasi *surfing.*				
			Tersedia layanan *Dive Center* yang mudah ditemukan dikawasan ini seperti tempat penyewaan peralatan menyelam, kursus menyelam, dan trip menyelam				
			Tersedianya titik labuh/singgah kapal *yacht* atau kapal pesiar rekreasi di kawasan ini.				
3	Aksesibilitas (*Accessibility*)	Sarana	Papan petunjuk jalan (*signage*) yang jelas dan mudah dipahami tersedia di sepanjang rute menuju kawasan wisata.				
			Moda transportasi umum yang nyaman dan mudah diakses tersedia untuk menuju kawasan wisata ini.				
		Prasarana	Terminal yang memadai tersedia di dekat kawasan wisata.				

No	Komponen	Karakteristik Komponen Wisata		SS	S	TS	STS
			Dermaga untuk akses kapal atau perahu wisata tersedia dan dalam kondisi baik.				
		Akses Jalan	Kondisi jalan menuju objek wisata dalam keadaan baik dan bebas dari kerusakan.				
			Kondisi jalan di dalam lokasi objek wisata terawat dengan baik dan tidak rusak.				
4	Aktivitas (*Activities*)	*Active Tourism* (wisatawan aktif)	Saya sering melakukan aktivitas olahraga air seperti berenang, snorkeling, diving, dan selancar saat berkunjung ke kawasan wisata ini.				
		Passive Tourism (wisatawan pasif)	Saya lebih menyukai nonton pertunjukan dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah dan konservasi saat berwisata di kawasan ini.				
5	Layanan Tambahan (*Ancillary Services*)	Kelembagaan	Kantor pengelola wisata mudah diakses dan siap melayani pengunjung dengan baik.				
			Tersedianya travel agent yang melayani paket wisata di kawasan ini.				
			Organisasi kelompok sadar wisata aktif dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata ini.				

Lampiran G Lembar Wawancara

No	Narasumber	Kesimpulan Hasil Wawancara
1	Ibu Rizka Fitriani (Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata Kabupaten Sukabumi)	Daya tarik wisata bahari yang ada di Kecamatan Ciracap hanya tersedia *surfing* yang menjadi salah satu potensi unggulan agar dapat dikembangkan kedepannya. Karakter ombak pada kawasan ini, khususnya Pantai Pangumbahan cukup mendukung bagi para peselancar profesional. Upaya penegmbangan yang dilakukan pada kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap dengan membangun sarana dan prasarana penunjang pariwisata di Konservasi Penyu oleh pihak pemerintah provinsi. Masalah yang dihadapi pada kawasan ini yaitu keberadaan atraksi yang sangat minim, kondisi aksesibilitas yang kurang baik, dan amenitas yang belum sepenuhnya menunjang. Solusi yang diberikan yaitu perlu adanya kolaborasi untuk paket wisata yang menggabungkan desa wisata pangumbahan dan *surfing* serta membuat kompetisi atau festival *surfing* untuk memikat daya tarik di kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap serta akses jalan yang perlu diperbaiki pada beberapa lokasi.
2	Bapak Hendra Sopian (Sekretaris Kecamatan Ciracap)	Daya tarik wisata bahari hanya tersedia *surfing* yang berada di Pangumbahan, tepatnya Batu Nunggul. Potensi yang dimiliki kawasan ini yaitu memancing dan pengembangan kapal wisata. Dengan berbagai keterbatasan dalam kepemilikan lahan, sehingga pemerintah kecamatan tidak bisa membangun perlengkapan sarana dan prasarana di kawasan tersebut karena sudah dimiliki oleh swasta. Solusi yang diberikan yaitu perlu adanya dukungan dari semua pihak antara pemerintah pusat, pemerintah provinsi, dan pemerintah kabupaten karena pemerintah kecamatan hanya mengusulkan kondisi wilayah untuk dikembangkan sebagai wisata. Fasilitas mitigasi di Kecamatan Ciracap tersedia jalur evakuasi yang sudah ditata rapih di wilayah yang memiliki potensi terhadap bencana tsunami. Terdapat pengelola wisata melalui Pokdarwis dalam memberikan informasi yang jelas terkait objek wisata di Kecamatan Ciracap
3	Bapak Sudiar Efendi (Ketua Badan Permusyawaratan Desa Ujung Genteng)	Jenis dan potensi daya tarik wisata bahari yang ada di kawasan ini yaitu *surfing,* snorkling, *diving,* menyaksikan *sunrise, sunset,* penanaman terumbu karang dan mangrove, serta syukuran nelayan yang bekerjasama dengan beberapa pihak. Permasalah yang dihadapi yaitu bercampurnya area wisata dan nelayan serta fasilitas

No	Narasumber	Kesimpulan Hasil Wawancara
		penunjnag masih belum optimal dari sisi kuliner, rumah makan, dan sebagainya. Kesadaran masyarakat kurang aktif dalam menjaga kualitas lingkungan. Kawasan wisata bahari Kecamatan Ciracap ini harus memadai dari aspek aksesibilitas, fasilitas penunjang seperti pelayanan, *tour guide*, sehingga wisatawan akan terus berkelanjutan. Keberadaan alat pendeteksi tsunami dulu terdapat tiga titik, tetapi karena faktor alam sehingga mengalami kerusakan. Rambu jalur evakuasi tersedia di beberapa titik dan tempat evakuasi akhir berada di kantor Desa Ujung Genteng dan saat ini pihak desa sedang mangajukan pembuatan bangunan untuk penanganan evakuasi. Peran Pokdarwis yaitu untuk penjagaan ketika hari raya dan fokusnya memberikan edukasi kepada wisatawan. Keberadaan *travel agent* umunya dikelola secara mandiri oleh pihak penginapan.
4	Bapak Hudaya Lukito (Kelapa Seksi Kesejahteraan Desa Pangumbahan)	Daya tarik wisata bahari yang ada di kawasan ini adalah *surfing*, terumbu karang, pantai, dan konservasi penyu. Potensi yang dimilikinya adalah dari alam dengan keindahan biota laut serta perikanan untuk perekonomian masyarakat. Permasalahan yang dihadapi saat ini adalah kondisi aksesibilitas yang kurang baik. Perlu adanya intervensi dari investor dan pemerintah serta edukasi kepada wisatawan dalam pengembangan wisata bahari di kawasan ini. Keberadaan alat pendeteksi dini saat ini belum ada akibat rusaknya fasilitas tersebut karena kurangnya pemahaman masyarakat setempat dalam menjaga dan mengoprasikan. Peran dari Pokdarwis di kawasan ini belum maksimal karena bergeraknya ketika momen-monen tertentu seperti hari besar.
5	Bapak Rifai (Pengelola Konservasi Pangumbahan)	Jenis wisata bahari yang terdapat di Pantai Pangumbahan ini yaitu konservasi penyu, berenang, dan *surfing*. Kegiatan edukasi di konservasi menjadi potensi besar untuk mengenalkan kehidupan alam laut, khususnya jenis-jenis penyu yang ada di Pantai Pangumbahan. Masalah untuk saat ini yaitu pada kurangnya promosi dalam meningkatkan daya tarik *surfing* sebagai wisata unggulan bagi wisatawan mancanegara dan lokal serta belum adanya bangunan perlengkatan khusus bagi kegiatan seperti *surfing* dan snorkling.

Lampiran H Hasil Tabulasi Kuesioner

| Responden | Daya Tarik | | | | | | | | | | Amenitas | | | | | | | | | |

| | | |

Lampiran I Dokumentasi Lapangan